

ネットゲの嫁が 人気アイドルだった

My wife in the web
game is a popular idol.

~クール系の彼女は
現実でも嫁の
つもりでいる~

1

あぼーん

イラスト
館田ダン





My wife in the web game is a popular idol.

CHARACTER



「だからカズくんも
凜香って呼んであげて」

胡桃坂奈々
WAKURIZAKA NANA

「げんた……はい!？」



「まさか、倦怠期!？」

綾小路和斗
AYAKOJI KAZUTO



水樹凜香
MIZUKI RINKA



水樹香澄
MIZUKI KAZUMI

水樹乃々愛
MIZUKI NANAAI

「いやー、和斗くんは
面白い子だねー!」

「わたしね、
ずっとお兄ちゃんが
ほしかったの! わーい!」





My Wife in The Web Game is a Popular Idol Credit :

Type : Web Novel

Author : Aboun

TL By : Kaori Translation

PDF By : CSNovel

Chapter : 01 - 27

Artist : Kanda Dan

Page FB : @kaoritranslation

PROLOG

"Kazuto-kun. Apa maksudnya ini?"

Setelah sekolah. Di kamar idola gadis SMA.

Di pojok ruangan yang bersih dan rapi, aku dipaksa duduk di lantai.

Berdiri di depanku adalah Rinka Mizuki, seorang gadis cantik dengan rambut panjang.

Dia menatapku dengan mata dingin, aura mengancam diam terpancar dari seluruh tubuhnya.

"Kazuto-kun, aku bertanya sekali lagi, Siapa gadis-gadis ini?"

Rinka menunjukkan layar smartphone di telapak tangannya.

Yang ditampilkan di sana adalah daftar teman MMO tertentu.

Ada daftar nama pemain game online yang lucu (hanya 5).

"Mereka ... hanya pemain biasa. Kami kebetulan bersama di penjara bawah tanah beberapa hari yang lalu dan kemudian kami menjadi teman."

"Begitukah. Jadi, kamu selingkuh saat aku keluar."

"Sumpah enggak kok! Karena orang-orang itu bisa diajak ngobrol! Avatar mereka adalah gadis-gadis cantik. Tapi, mereka sebenarnya pak tua (?)"

Aku buru-buru menjelaskan saat aku dipelototi oleh matanya yang indah namun tajam.



Tapi, Rinka tidak yakin dia menyibakkan rambutnya dan berkata, "Jangan membuat alasan apapun" .

"Maaf ya ... Menurutmu aku punya hubungan yang aneh dengan pak tua?"

"Itu yang kupikirkan."

"Kenapa! Ini benar-benar mengejutkanku bahwa kau segera menjawab tanpa ragu-ragu ..."

"Kazuto-kun mungkin menyukai Hodes."

"Aku tidak punya kecenderungan seperti itu, sama sekali tidak punya!"

Biar kutegaskan.. sangat tidak mungkin!

Izinkan aku mengatakan satu hal lagi! Itu tidak mungkin!

"Mereka hanyalah para pria yang sedang bermain menggunakan karakter gadis cantik."

"Benarkah begitu? Aku tidak bisa menyangkal kemungkinan bahwa Kazuto-kun akan bosan padaku dan lari ke tempat lama."

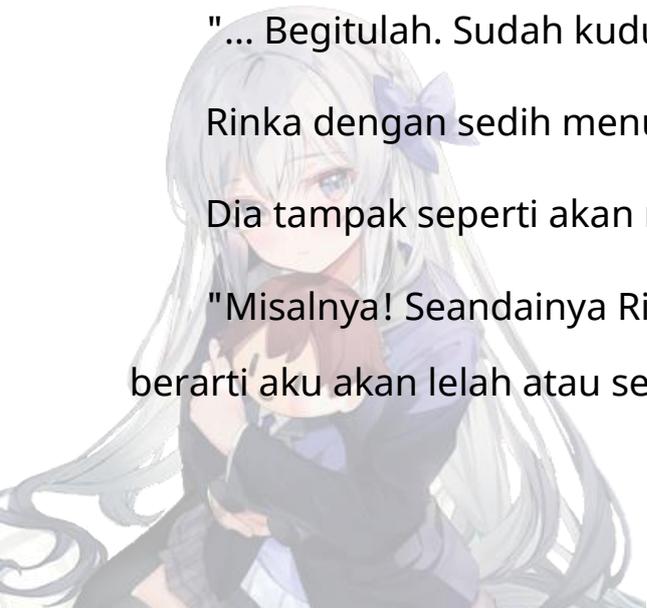
"Aku ingin kau menyangkal kemungkinan itu! Bahkan jika aku bosan dengan Rinka, aku sama sekali tidak akan lari ke orang tua sembarangan!"

"... Begitulah. Sudah kuduga, kamu memang bosan denganku."

Rinka dengan sedih menunduk.

Dia tampak seperti akan meneteskan air mata.

"Misalnya! Seandainya Rinka dan aku berteman sejak SMP? Bukan berarti aku akan lelah atau semacamnya."



"... Buktikan itu."

"Apa?"

"Buktikan padaku bahwa Kazuto-kun menjanjikan cinta abadi untukku."

"T-Tidak, tidak"

I-Itu sangat berat. Untuk menjanjikan cinta abadi, cukup menjadi masalah..

.....

.....

Karena kami adalah...

"Kita sudah menikah, bukan? Tapi di internet."

"Y-Ya, kurasa begitu, tapi di kehidupan nyata, kita -----."

"Dalam kehidupan nyata apa itu?"

Rinka bertanya dengan nada dingin dan kuat.

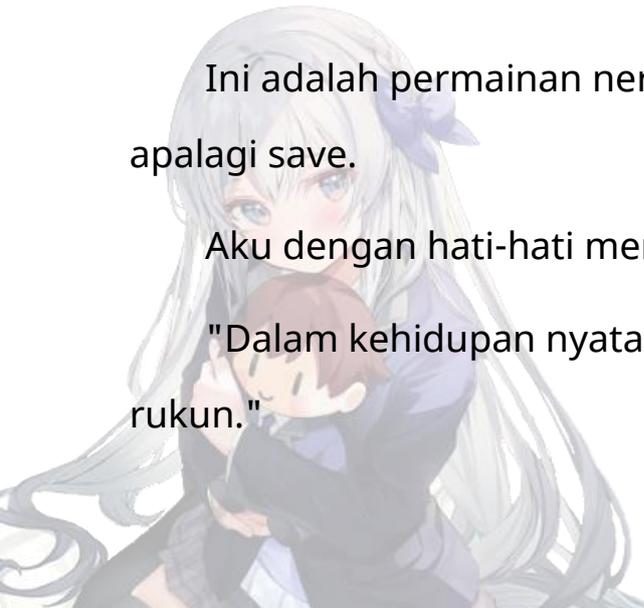
Ini seolah-olah kau dihadapkan pada pilihan yang akan membawamu langsung ke ujung yang buruk.

.....

Ini adalah permainan neraka yang bahkan tidak memiliki opsi muat, apalagi save.

Aku dengan hati-hati memilih kata-katanya sambil berkeringat dingin.

"Dalam kehidupan nyata ... kita dekat dan rukun. Sangat dekat dan rukun."



"Ya. Kita juga telah membina ikatan yang mutlak, seperti pasangan yang dewasa."

"....."

Kami bahkan belum jadian...

Ini bahkan belum sebulan sejak kita bertemu di kehidupan nyata.

"Pastinya, aku sibuk dengan aktivitas idolaku. Tetap saja, aku tidak pernah melupakan Kazuto-kun sedetik pun."

"E-ee"

"Jadi, jangan lupakan aku oke, Kazuto-kun."

"T-tentu saja."

"Terima kasih Jadi aku akan menghapus semua temanmu kecuali aku."

"Oke — tidak, kenapa! Padahal mereka orang baik!"

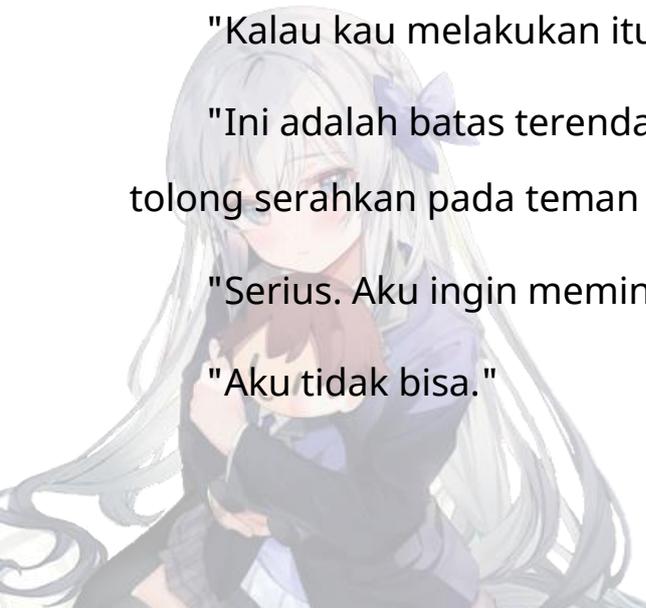
"Kalau begitu, ayo kita lakukan ini. Lain kali, aku akan berbicara dengan mereka satu lawan satu. Jika aku mengetahui bahwa mereka tidak memiliki perasaan buruk dengan Kazuto-kun, aku akan menyetujui mereka untuk menjadi teman."

"Kalau kau melakukan itu, aku akan sangat malu, kau tahu."

"Ini adalah batas terendah yang bisa kuberikan kelonggaran. Jika tidak, tolong serahkan pada teman selainku."

"Serius. Aku ingin memintamu untuk meninjau baris minimum ..."

"Aku tidak bisa."



Permohonan itu ditolak dengan cepat.

Ternyata, Rinka serius.

Haaaa...

Kenapa ini terjadi?

Dua minggu lalu, seluruh hidupku berubah drastis...

Seorang teman online yang kunikahi di dalam game, sebenarnya adalah idola populer dan bahkan teman sekelasku.



CHAPTER 1

AKU, MIZUKI RINKA

"Aku tahu itu, lagipula Mizuki-san cantik dan imut.."

Saat aku bersantai di tempat tidur di kamarku, aku menonton video musik " Star ☆ Mines " di ponselku.

Ada lima anggota Star ☆ Mines. Semuanya adalah gadis SMA.

Mereka mengenakan gaun yang lucu dan menari dengan riang.

Mereka adalah grup idola yang cukup populer di dunia.

Namun, aku hanya memperhatikan Mizuki Rinka.

Alih-alih menjadi penggemar Star ☆ Mines, aku adalah penggemar Mizuki Rinka.

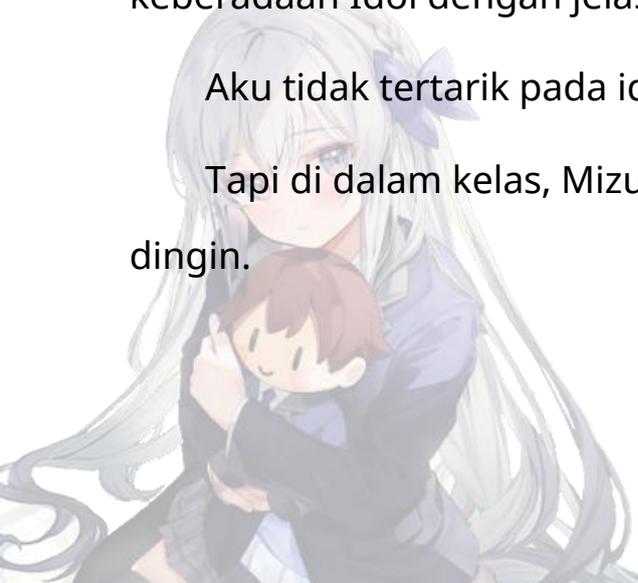
Alasanku menjadi penggemarnya adalah karena kami berada di kelas yang sama.

Penampilannya yang luar biasa dan sikapnya yang keren menarik perhatianku.

Melihat ke belakang, kupikir ini adalah pertama kalinya aku merasakan keberadaan Idol dengan jelas.

Aku tidak tertarik pada idola sebelum aku bertemu Mizuki-san

Tapi di dalam kelas, Mizuki-san menonjol dengan sikap yang agak dingin.



Dia selalu memiliki ekspresi yang tajam dan sikap yang serius, yang membuat beberapa teman sekelasnya menjauhkan diri darinya.

Tetap saja, dia adalah idola yang cantik dan sangat populer di kalangan anak laki-laki.

Tetapi alih-alih berbicara dengan anak laki-laki tertentu, dia hanya melakukan percakapan minimal dengan teman sekelasnya.

Mungkin dia membenci pria? Desas-desus seperti itu pun mengalir.

Yah, berpikir normal, kurasa dia hanya mencoba menghindari skandal (?).

Jika publik tahu bahwa dia bergaul dengan pria tertentu, penggemarnya mungkin akan segera meninggalkannya.

Kemudian, saat kau bertanya apakah dia berhubungan baik dengan gadis-gadis itu, tampaknya tidak demikian.

Faktanya, Mizuki-san agak terisolasi di dalam kelas.

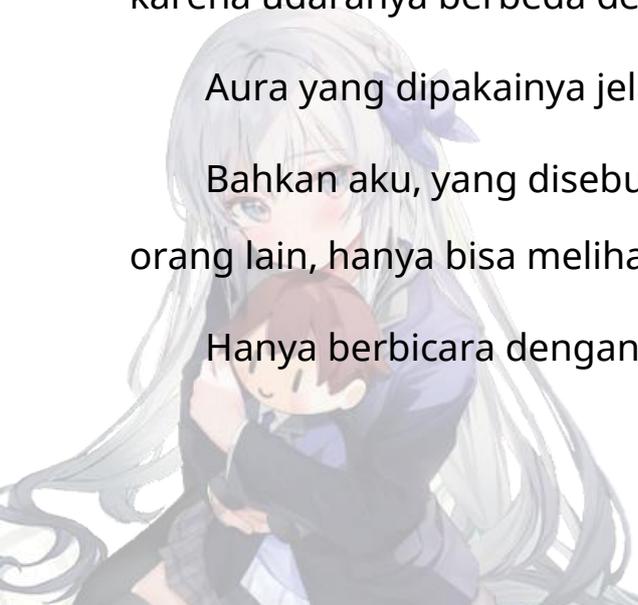
Meski begitu, dia sepertinya rukun dengan gadis-gadis tertentu dan aku kadang-kadang melihatnya berbicara dengan gadis-gadis dari grup idolanya.

Salah satu alasan mengapa Mizuki-san cenderung terisolasi mungkin karena udaranya berbeda dengan orang biasa.

Aura yang dipakainya jelas berbeda dari kami orang biasa.

Bahkan aku, yang disebut pria yang tidak bisa membaca suasana oleh orang lain, hanya bisa melihat punggung Mizuki-san dari sudut kelas.

Hanya berbicara dengannya membuatku gugup.



Sulit untuk berbicara dengannya karena suasana tegang yang dia pancarkan.

"Tapi setidaknya aku ingin menyapanya. Dan kemudian mendengar balasannya 'selamat pagi' dengan suaranya yang indah!"

Orang-orang mengatakan bahwa Mizuki-san adalah penyanyi terbaik di grup.

Dan aku sangat setuju dengan itu.

"Kumpulkan keberanianmu dan cobalah menyapanya besok pagi ...!"

Aku tidak punya perasaan romantis padanya, tapi setidaknya aku ingin bisa menyapanya sebagai teman sekelas.

Sudah beberapa minggu sejak aku memiliki ini dengan.

Aku terlalu pemalas....

*** Ping ***

Pemberitahuan terdengar dari smartphonedku.

Itu dari aplikasi obrolan suara untuk sebuah game.

Nama pengirim pesan adalah 'Rin'.

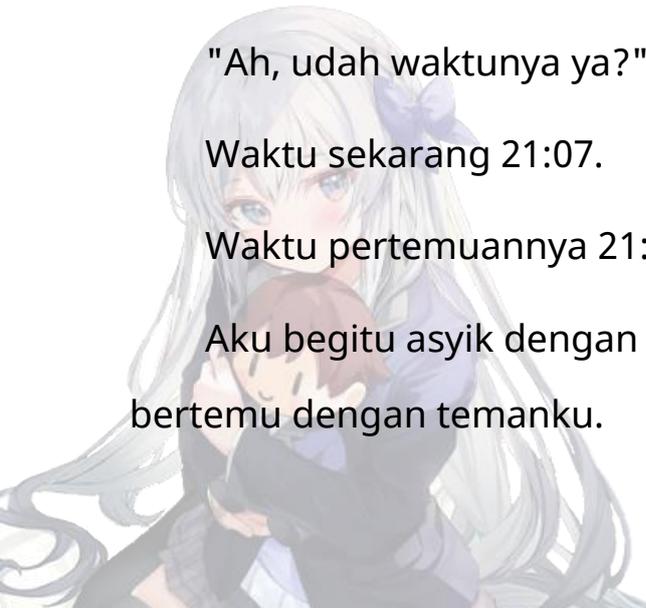
[Aku sudah login lho ~]

"Ah, udah waktunya ya?"

Waktu sekarang 21:07.

Waktu pertemuannya 21:00, jadi aku sudah terlambat.

Aku begitu asyik dengan Mizuki-san sehingga aku lupa waktu untuk bertemu dengan temanku.



[Maafkan aku. Aku akan segera masuk.]

Aku menjawab, lalu menyalakan komputerku.

Aku memulai MMO yang disebut 'Black Plains', yang menawarkan tingkat kebebasan yang luar biasa.

Gim dunia terbuka dengan grafik realistis ini adalah gim web hebat yang memungkinkan Anda menikmati semua jenis permainan peran, dari pertempuran hingga kehidupan sehari-hari.

Salah satu fiturnya adalah kau bisa memainkannya dari smartphone.

Ngomong-ngomong, nama pemainku adalah 'Kazu'.

Asalnya adalah nama asliku.

Nama asliku adalah Ayanokouji Kazuto.

Dengan kata lain, aku hanya mengambil dua huruf pertama dari namaku.

Segera setelah aku masuk, aku menerima obrolan dari Rin.

[Aku sudah menunggumu ~. Sudah lama sekali ya ~]

[Sudah lama? Bukankah kita baru bertemu hari Minggu lalu?]

[Kalau begitu sudah seminggu! Aku sudah tidak sabar untuk bermain game denganmu sepanjang minggu, Kazu!]

[Hei, hei]

Dia bersemangat seperti biasanya. Ketegangannya tinggi.

Pemain ini, "Rin", adalah temanku dari game web yang berteman denganmu sejak kami di kelas dua sekolah menengah.



Aku duduk di kelas dua sekolah menengah atas sekarang, jadi kami sudah berteman selama empat tahun sekarang.

Kurasa.. kau bisa menyebut kami teman online.

Yah, mungkin lebih dari sekedar sahabat, karena kita sudah menikah, meski dalam game.

Setidaknya Rin memperlakukanku dengan santai dan tanpa ragu.

[Apa yang kita lakukan hari ini? Ngomong-ngomong, sepertinya aku ingin pergi memancing ~]

[Aku ingin pergi ke tambang untuk mengumpulkan bijih dan meningkatkan keterampilan penambanganku.]

[Apa yang kita lakukan hari ini? Ngomong-ngomong, sepertinya aku ingin pergi memancing ~]

[Apakah kau bot !? Permintaanku bahkan tidak tersampaikan!]

[Ayo memancing.]

[Ini sudah menjadi keharusan, ya.]

Kalau begitu, jangan tanya aku *"Apa yang harus kita lakukan hari ini?"* ...

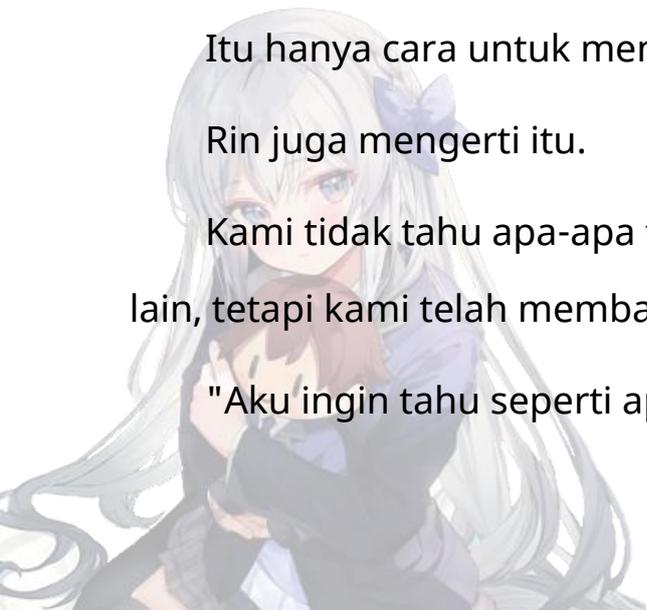
Tapi aku tidak akan mengirimkannya.

Itu hanya cara untuk menyapa satu sama lain.

Rin juga mengerti itu.

Kami tidak tahu apa-apa tentang situasi kehidupan nyata satu sama lain, tetapi kami telah membangun kepercayaan tertentu.

"Aku ingin tahu seperti apa Rin yang sebenarnya."



Di masa lalu, aku dengan santai bertanya tentang kehidupan aslinya.

Tapi dia bilang dia tidak ingin berbicara tentang kehidupan nyata. Jadi, aku tidak melanjutkan topik ini lebih jauh.

Dia mengatakan kepadaku bahwa dia tidak ingin berbicara tentang kehidupan nyata karena itu akan merusak kemurnian hubungan kami.

Aku mengerti apa yang dia maksud.

Aku tahu itu ekstrem. Tapi, jika Rin benar-benar seorang yakuza, aku akan mencopot pemasangan Black Plains, menghancurkan komputerku dan menjauhkan diriku sepenuhnya.

Yah, semuanya baik-baik saja.

Tidak masalah bagiku siapa Rin (selama dia bukan yakuza).

Sangat menyenangkan bermain game bersama.

Fakta itu adalah hal terpenting ...

Aku menikmati bermain-main dengannya.

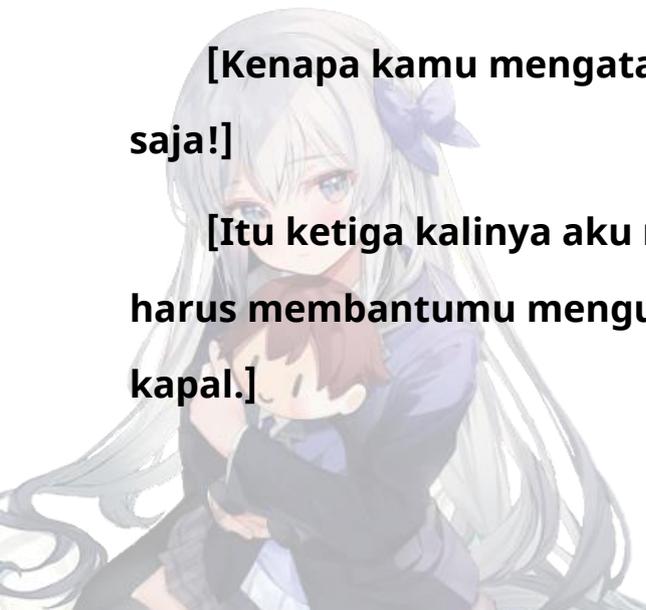
Fakta itu adalah hal terpenting

[Hei, Kazu. Ayo pergi ke laut dengan kapalku.]

[Aku tidak mau, karena itu akan tenggelam.]

[Kenapa kamu mengatakannya? Ini benar-benar akan baik-baik saja!]

[Itu ketiga kalinya aku mendengar kalimat itu. Dan aku selalu harus membantumu mengumpulkan bahan untuk memperbaiki kapal.]



[Kali ini akan baik-baik saja! Aku telah mencari cara untuk mengoperasikan kapal dengan lebih baik di situs video.]

Rin, yang avatarnya berpakaian peri imut di layar, menunjukkan pose nyali dengan tinjunya yang terkepal.

[Aku mengandalkanmu, oke? Sangat sulit untuk memperbaiki kapal lho.]

[Serahkan padaku! Aku merasa seperti aku bisa melakukan apa saja sekarang!]

Maka, dengan keyakinan misterius, aku mengikuti Rin ke laut dengan perahu yang mungkin sedikit lebih besar dari perahu kecil.

Jika kita terlalu jauh dari darat, kita akan diserang oleh kapal perompak, jadi kita harus berhati-hati.

Kami menghentikan perahu dan mulai memancing.

Aku menikmati mengobrol santai dengan temanku ini sambil menunggu ikan menggigit.

[Hei Kazu. Aku masih belum mendengar permintaan maafmu karena terlambat.]

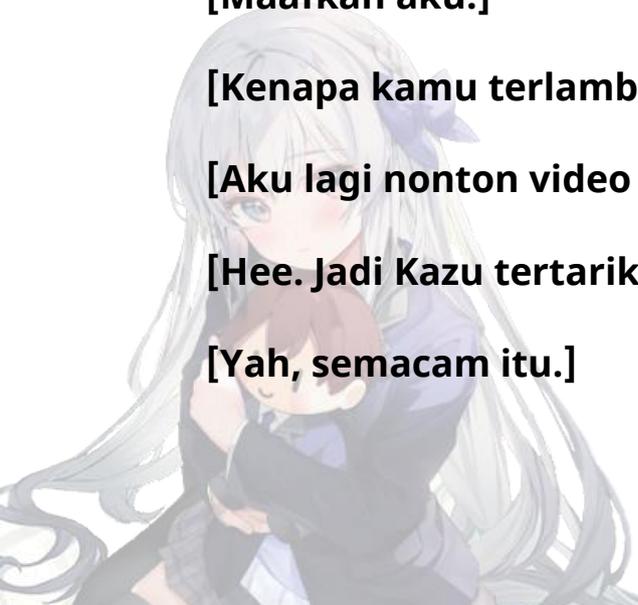
[Maafkan aku.]

[Kenapa kamu terlambat?]

[Aku lagi nonton video Idol.]

[Hee. Jadi Kazu tertarik pada Idol.]

[Yah, semacam itu.]



Aku menjawab dan kemudian beberapa detik keheningan terjadi.

Aku dalam keadaan linglung, melihat tali pancing yang tergantung dari perahu ke laut.

Rin sepertinya juga tidak menangkap ikan.

[Apa nama Idol itu?]

[Kupikir kita tidak diperbolehkan untuk membicarakan tentang kehidupan nyata, kan?]

[Kali ini bera.. Jadi, beri tahu aku.]

Jangan mengigitnya...

Kau bukan ikan.. kau, Rin kan..

[Itu adalah grup yang disebut Star ☆ Mines. Apa kau mengenal mereka?]

[Ya.]

[Aku penggemar Mizuki Rinka. Jadi, aku sering menonton mereka.]

[Begitukah.]

[Ya. Aku, sebenarnya satu kelas dengan Mizuki-san lho.]

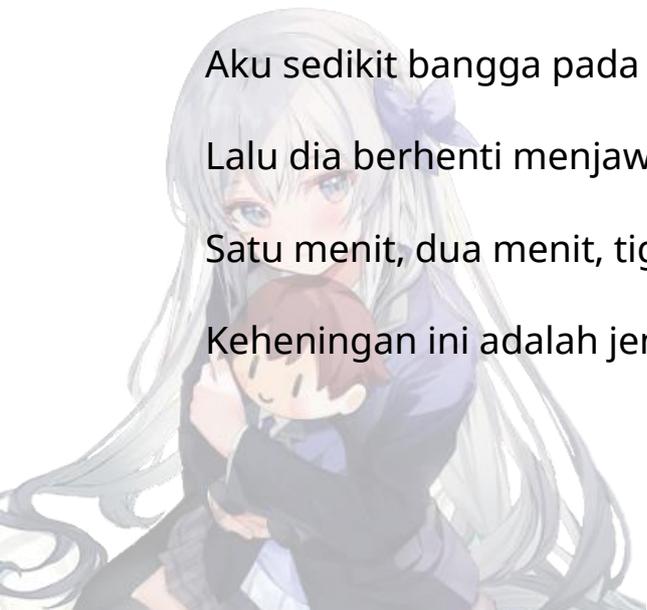
Bagaimana, Bukankah itu luar biasa?]

Aku sedikit bangga pada diriku sendiri.

Lalu dia berhenti menjawab.

Satu menit, dua menit, tiga menit kesunyian menyusul.

Keheningan ini adalah jenis keheningan yang buruk.



Dan meskipun joran Rin bergetar, menandakan bahwa ikannya sedang menggigit, Rin sepertinya tidak menangkap apapun.

Apakah dia AFK?

Kenapa, ya?

Ini terlalu memdadak...

Apa aku mengatakan sesuatu yang salah?

Mungkin seharusnya aku tidak membual bahwa aku berada di kelas yang sama dengan Mizuki-san.

[Maa, Rin.. aku dalam suasana hati yang baik dan mengatakan hal-hal yang tidak perlu. Maaf, jika.aku menyinggugmu.]

Aku minta maaf untuk saat ini.

Tanganmu sedikit berkeringat dan membasahi mouse sambil menunggu jawaban.

Obrolan akhirnya kembali tepat saat ikan lolos dari joran Rin.

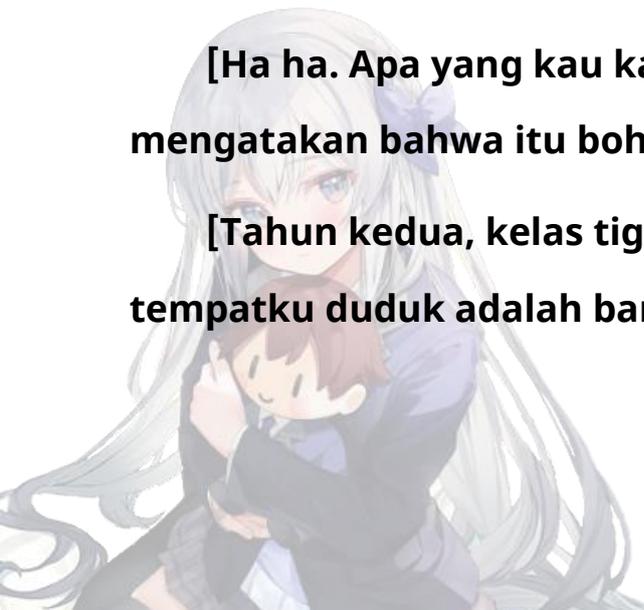
[Aku, Mizuki Rinka]

.....

.....Hmmm?

[Ha ha. Apa yang kau katakan tiba-tiba? Aku dapat dengan jelas mengatakan bahwa itu bohong.]

[Tahun kedua, kelas tiga. Guru wali kelas adalah Sato-sensei. Kursi tempatku duduk adalah baris kedua dari jendela, kursi paling depan.]



Apa yang mengalir ke jendela teks adalah informasi tentang Mizuki Rinka.

.... I-Itu lelucon, kan.

Dia benar.....

Tidak. Tapi, dia belum tentu Mizuki-san sendiri.

Bisa jadi salah satu teman sekelasnya.

[Siapa kazu?]

Apa yang harus kulakukan? Apakah aku tetap bisa memberitahunya?

Tapi, menurutku 'Rin' tidak akan berbohong padaku.

Jika itu masalahnya, maka Rin adalah Mizuki-san

[Apa kamu nggak percaya?]

Saat aku ditanyai itu, aku merasa sedikit aku dan dadaku sakit.

Aku tidak bisa membantu tetapi mengetik obrolan.

[Aku orang yang duduk di kursi belakang baris jendela]

Aku menjawab agak kabur.

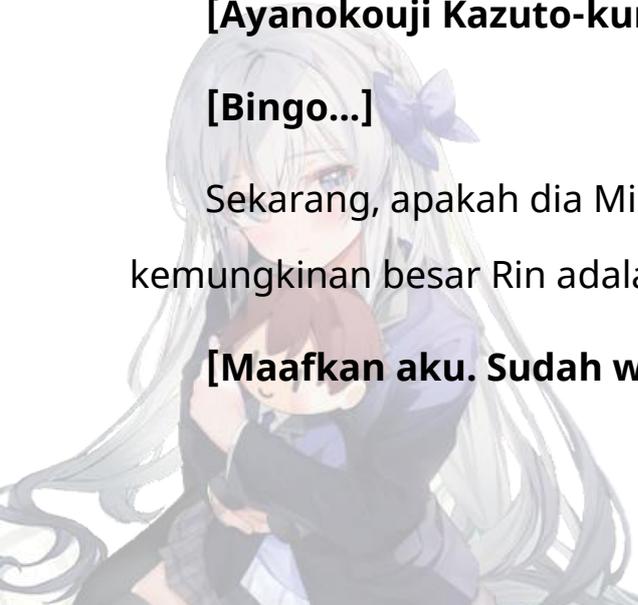
Segera, ada balasan masuk.

[Ayanokouji Kazuto-kun, 'kan?]

[Bingo...]

Sekarang, apakah dia Mizuki-san atau bukan, Ini membuat kemungkinan besar Rin adalah teman sekelasku.

[Maafkan aku. Sudah waktunya untuk keluar]



[Oke..]

Rin menghilang dari perahu.

Apakah dia kecewa karena kebetulan itu aku?

Kalau begitu, aku sangat terkejut di sini.

Aku seharusnya tidak berbicara tentang kehidupan nyata jika ini akan terjadi.

Oh tidak, meskipun Rin pernah memberitahuku.

Membawa situasi kehidupan nyata akan merusak hubungan online di antara kita.

Aku seharusnya berpikir lebih dalam tentang apa artinya itu.

"Aku malah melakukannya"

Apa yang akan kulakukan jika aku tidak bisa bermain dengan Rin lagi?

Saat aku menahan kepala dan menyesali kebodohanku, aku mendengar pemberitahuan dari smartphoneku.

Itu dari Rin.

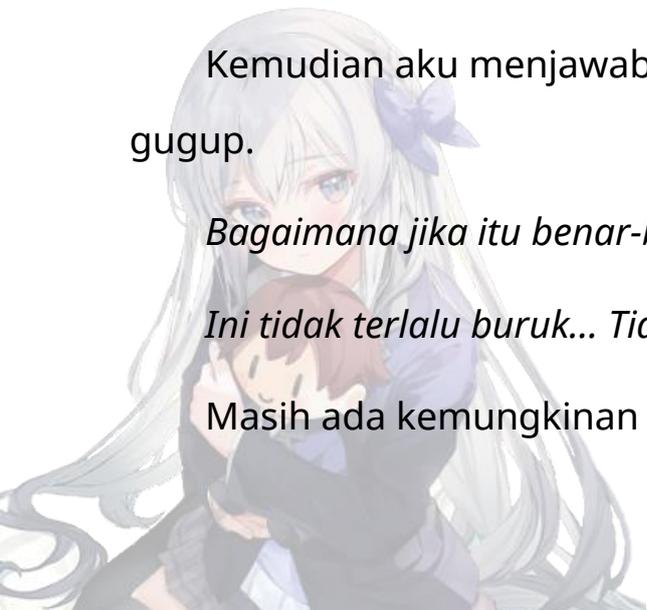
Isinya adalah, 'Apa kamu mau pergi ke kafetaria denganku besok saat istirahat makan siang?' .

Kemudian aku menjawab dengan, 'Ya' , meskipun aku gemetar karena gugup.

Bagaimana jika itu benar-benar Mizuki-san?

Ini tidak terlalu buruk... Tidak, pikirkanlah dengan tenang.

Masih ada kemungkinan bahwa Rin bukanlah Mizuki-san.



Karena, "Rin yang cerdas dan polos" dan "Karakter yang keren Mizuki Rinka" memiliki kepribadian yang sangat berbeda.

Ya, palsu. Itu pasti palsu...

Aku yakin salah satu teman sekelasku sedang mempermainkanku.

*** Ping *.**

Aku menerima pesan lain dari Rin.

Judulnya adalah 'Aku akan membuktikan bahwa aku asli'.

Ketika aku mengetuk untuk membuka pesan, aku menemukan selfie Mizuki-san dengan layar komputer di latar belakang.

Aku mencoba pencarian gambar di Internet. Tapi, tidak mendapatkan hasil.

Dengan kata lain, itu bukanlah gambar yang dia ambil dari internet.

"Se-serius? Dia yang asli ...!"

Tanganku yang memegang smartphone bergetar luar biasa.

Aku merasakan kepanikan kecil di kepalaku.

"I-istriku dalam game online adalah ... seorang Idol ...!"



CHAPTER 2

PAPRIKA DAN PROBABILITASNYA LUAR BIASA

Kelas di pagi hari ramai dengan siswa mengobrol dan tertawa.

Aku masih gugup saat aku duduk sendirian di kursiku.

Jantungku berdebar-debar sejak tadi malam.

Berkat ini, aku tidak bisa makan sarapanku dengan benar.

"....."

Duduk di kursi paling belakang di baris dekat jendela, aku melihat sekeliling ke seluruh kelas.

Ada gadis-gadis yang duduk bersebelahan mengobrol dengan gembira dan sekelompok anak laki-laki dari klub atletik

Dan ada juga beberapa gadis mencolok yang membuat banyak keributan.

Tentu saja, aku bisa dengan sempurna melihat punggung Mizuki-san duduk di kursi depan.

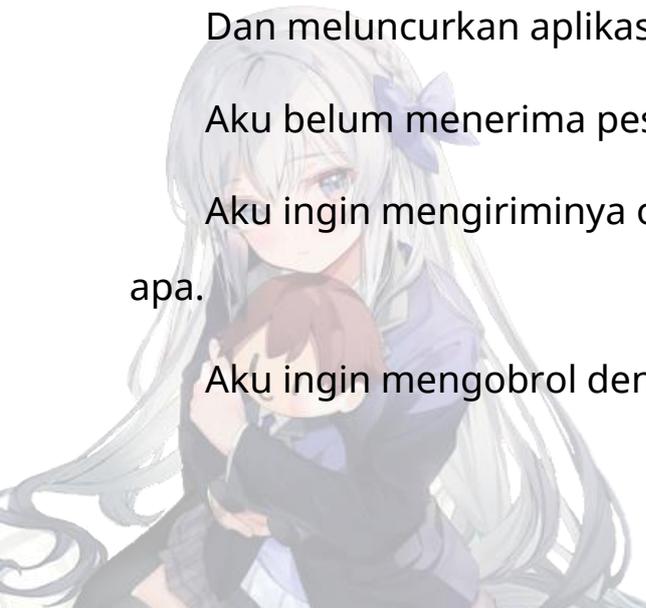
Aku mengeluarkan smartphone dari saku celanaku.

Dan meluncurkan aplikasi obrolan suara untuk game tersebut.

Aku belum menerima pesan dari Rin tidak, dari Mizuki-san.

Aku ingin mengiriminya obrolan. Tapi, aku tidak tahu harus menulis apa.

Aku ingin mengobrol dengannya, semuanya baik-baik saja.



Dengan pemikiran itu, aku melihat punggung Mizuki-san.

Dia duduk dengan postur yang cantik bak seorang model, membaca buku tanpa mempedulikan hiruk pikuk di sekitarnya.

Buku apa itu? Aku bertanya-tanya.

Itu citra yang egois. Tapi, aku merasa Mizuki lebih suka cerita sulit yang ditulis oleh penulis asing.

Ngomong-ngomong, aku suka novel ringan dengan cerita yang sangat sulit.

Secara khusus, aku baru-baru ini menjadi kecanduan novel.

"... Mizuki-san."

Hanya melihat punggungnya saja sudah menenangkan.

Aku masih tidak percaya bahwa aku telah bermain-main dengan Mizuki-san.

Sudah sejak SMP

Saat aku menyandarkan sikuku di atas meja dan menatap Mizuki-san, dia tiba-tiba menoleh ke belakang.

Mata kami bertemu.

"-----"





Jantungku berdegup kencang.

Tubuhku membeku karena situasi yang tiba-tiba.

Saat berikutnya, Mizuki-san melambaikan tangan kanannya dengan lambaian kecil tanpa ekspresi.

Aku segera balas melambai.

Mungkin puas dengan itu, Mizuki-san berbalik ke depan lagi dan melanjutkan membaca.

"O-Oh boi ...!"

Aku bahkan tidak bisa menggambarkan betapa senangnya hati ini.

Aku melambaikan tanganku sendiri ke Idol populer, Mizuki Rinka! Dan, bahkan kami melakukan kontak mata!

Aku melihat siswa di sekitarku.

Sepertinya tidak ada yang memperhatikan pertukaran antara kami berdua.

Jika mereka menyadarinya, akan ada sedikit keributan.

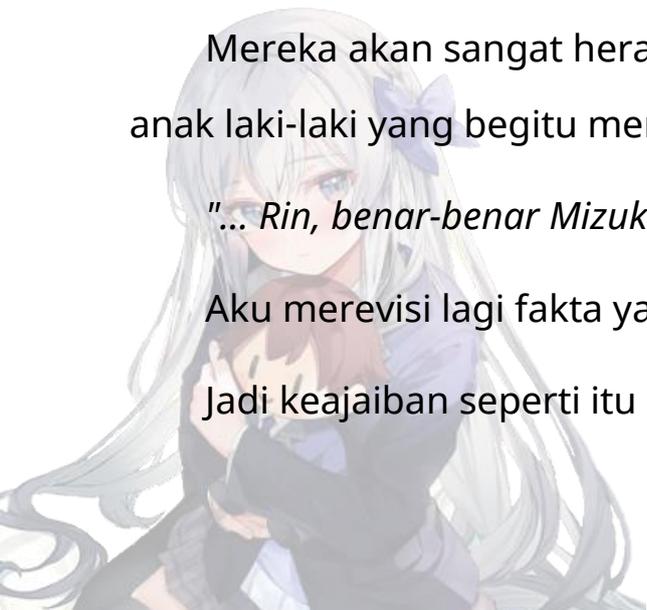
Lagipula, Mizuki-san adalah seorang idol yang diisukan sangat membenci pria.

Mereka akan sangat heran mengetahui bahwa dia berinteraksi dengan anak laki-laki yang begitu membosankan.

"... Rin, benar-benar Mizuki-san, huh?"

Aku merevisi lagi fakta yang dikonfirmasi per kemarin.

Jadi keajaiban seperti itu benar-benar ada.



Jam keempat telah usai dan sekarang adalah istirahat makan siang.

Para siswa dari kelompok kafetaria bangkit dan meninggalkan kelas.

Siswa yang tersisa dibagi menjadi dua kelompok: mereka yang berbagi meja dengan teman-temannya dan mereka yang diam-diam membuka makan siang di kursi mereka.

Aku termasuk dalam kelompok kotak makan siang, tetapi kali ini aku punya janji.





"Osu, Ayanokouji. Ayo makan bareng."

"Hei, Ayanokouji-kun. Aku di sini lagi hari ini."

Saat aku hendak duduk dari kursiku, dua anak laki-laki datang.

Salah satunya adalah anak laki-laki gemuk dan yang lainnya adalah anak laki-laki tampan berkacamata.

Yang gemuk adalah Tachibana, dan yang berkacamata adalah Saito.

Kami bertiga biasanya menghabiskan waktu istirahat bersama.

Kami akrab satu sama lain.

Aku menyatukan tangan dan meminta maaf kepada mereka.

"Maaf. Aku ada janji hari ini."

"Hah? Apa yang kau bicarakan? Apa ada orang lain yang bisa kau habiskan untuk istirahat makan siang? Tidak ada, benar kan?"

"Aku tidak suka caramu mengatakan itu Yah, itu benar sih."

"Ayanokouji-kun, tolong jangan buang waktu dengan mengatakan hal-hal aneh. Menurut perhitunganku, istirahat makan siang hanya 40 menit. Kenapa kita tidak cepat-cepat menyelesaikan makan dan mendiskusikan novel ringan bulan ini?"

Saito berkata sambil mengangkat kacamatanya.

..... Apapun, tetapi kau bahkan tidak perlu menghitung untuk mengetahui bahwa istirahat makan siang adalah 40 menit.

Sebaliknya, apa yang sebenarnya kau hitung?

"Aku serius lho, aku punya janji. Jadi aku akan pergi."

"Tunggu sebentar."

Tachibana mencengkeram lenganku.

Aku berbalik bertanya-tanya mengapa, Lalu Tachibana bertanya padaku dengan suara kecil.

"Jangan bilang itu dengan seorang gadis, kan?"

"....."

"Hei, Ayanokouji?"

Aku menutup mulutku karena kekuatan aneh ancumannya.

Meskipun Tachibana gemuk dan pendek, penglihatannya sangat kuat.

Jadi aku sedikit kewalahan.

"Tunggu, Tachibana-kun. Menurut perhitunganku, kemungkinan Ayanokouji-kun punya teman perempuan hanya 0,4%. Tidak perlu bertanya."

"Apa, itu terlalu rendah! Bahkan memiliki teman wanita saja tidak ada harapan!"

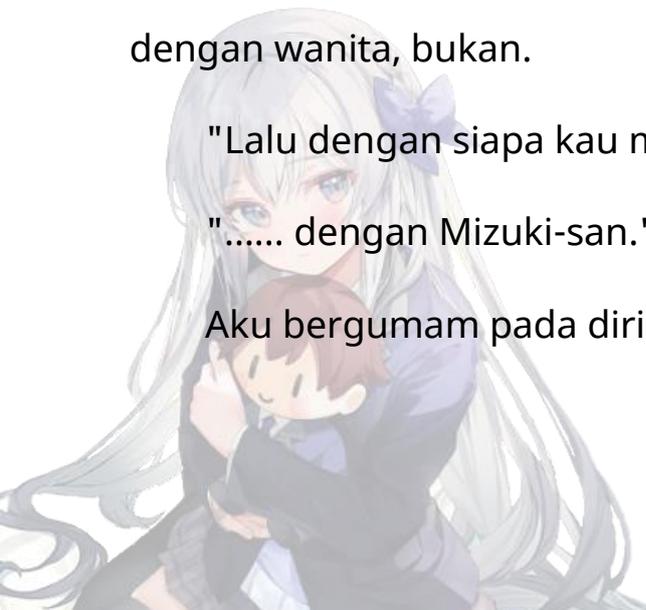
Bisakah kau memberiku setidaknya 10%?

Masih ada kesempatan yang masuk akal bagiku untuk berteman dengan wanita, bukan.

"Lalu dengan siapa kau membuat janji?"

"..... dengan Mizuki-san."

Aku bergumam pada diriku sendiri dengan suara menciut.



Kemudian Tachibana dan Saito saling memandang dan tertawa bahagia.

"Hahahaha! Apa yang ingin kau katakan, Ayanokouji! Kau dan Mizuki akan makan siang bersama?"

"Ya, benar. Aku diundang ke kafetaria."

"Itu tidak mungkin! Kau terlalu banyak berkhayal!"

"Itu benar, Ayanokouji-kun. Menurut perhitunganku, kemungkinan kau diajak keluar oleh Mizuki-san sangat besar."

"Apa yang kau maksud dengan benda astronomi itu? Jangan membuatnya terdengar begitu pintar."

Dia tertawa begitu keras mengolok-olokku dan itu sangat mengganggu.

Haruskah aku menamparnya?

"Hahahaha! Kau membuatku tertawa, Ayanokouji. Aku akan memberimu salah satu paprika sebagai ucapan terima kasih."

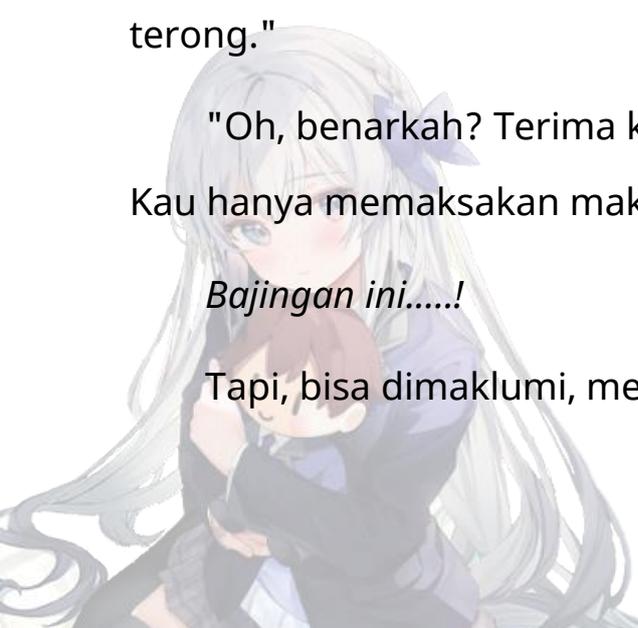
"Tidak, terima kasih. Makanlah sendiri."

"Tenanglah, Ayanokouji-kun, Tenanglah. Di sini, aku akan memberimu terong."

"Oh, benarkah? Terima kasih —— tidak mungkin aku mengatakan itu! Kau hanya memaksakan makanan yang tidak kau suka padaku, guys."

Bajingan ini.....!

Tapi, bisa dimaklumi, mereka tidak percaya.



Aku sendiri bahkan tidak yakin aku mempercayainya.

"Apa kamu punya waktu sebentar?"

"Eh ————?"

Aku berbalik ketika seseorang memanggilku dari belakang.

Dan itu adalah Mizuki-san.

Dia berdiri di belakangku dengan ekspresi kosong di wajahnya sehingga beberapa orang mungkin menganggapnya berhati dingin.

"Kazuto-kun. Kamu masih ingat janji itu, kan?"

"T-tidak, aku ingat. Aku baru saja akan pergi."

"Sungguh. Aku senang. Kalau begitu ayo kita ke kafetaria secepatnya. Nanti ramai kalau kita tinggal di sini terlalu lama."

Setelah mengatakan itu, Mizuki-san memungguni kami dan berjalan ke pintu keluar kelas.

Seperti yang diharapkan dari idola keren.

Dari cara dia berbicara hingga cara dia berjalan, dia sangat luar biasa.

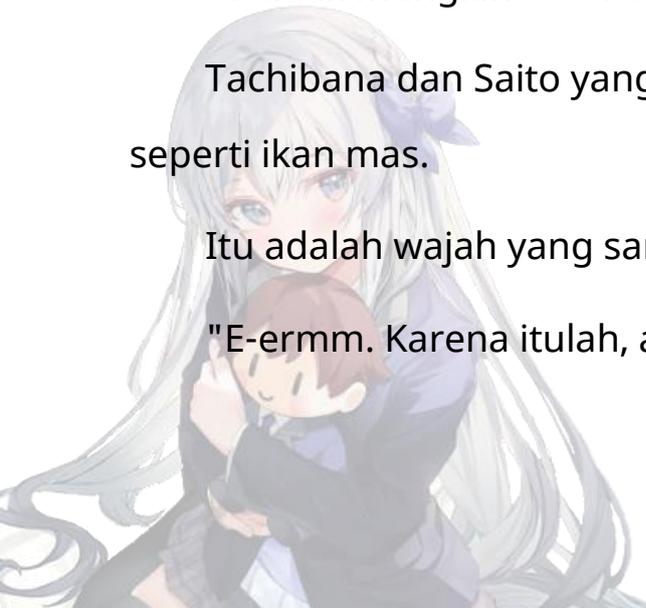
"H-he-hei Ayanokouji?"

"T-tidak mungkin Perhitunganku"

Tachibana dan Saito yang mengawasi pertukaran kami, menganga seperti ikan mas.

Itu adalah wajah yang sangat bodoh.

"E-ermm. Karena itulah, aku pergi."



"Ayanokouji! Trik sulap macam apa yang kamu gunakan? Game akut sepertimu, sama sekali tidak mungkin kau bisa pergi makan siang dengan seorang idol, kan!"

"Menurut perhitunganku, hujan meteorit besok."

"..... Kalian, kau harus mengingatnya nanti."

Aku telah diberitahu banyak hal buruk.

Dan tolong berhenti menyebutku game akut.

Padahal aku berniat menyimpannya dalam ranah hobi.

Hal berikutnya yang kutahu, aku sudah menarik perhatian tidak hanya dari mereka, tetapi juga dari siswa yang tersisa di kelas.

..... Ini sangat menyebalkan. Aku tidak ingin menonjol.

Aku mengejar Mizuki-san seolah ingin melarikan diri.



CHAPTER 3

SEORANG IDOL POPULER YANG KEREN DAN KAFETARIA

Sesampainya di kafetaria, kami memesan makanan dan minuman.

Ada meja kosong di sudut, jadi aku duduk menghadap Mizuki-san.

Aku berharap dapat menarik banyak perhatian dari orang-orang di sekitarku, tetapi ternyata tidak terlalu banyak.

Kurasa sulit untuk berdiri di kafetaria berisik yang penuh dengan orang.

Aku bisa merasakan pandangan sesekali, tapi tidak cukup untuk menimbulkan keributan.

Mungkin aku terlalu sensitif.

"Aku tidak percaya Kazu adalah Kazutoto-kun. Aku terkejut."

"Aku juga kaget."

Aku mungkin seratus kali lebih terkejut dari Mizuki-san.

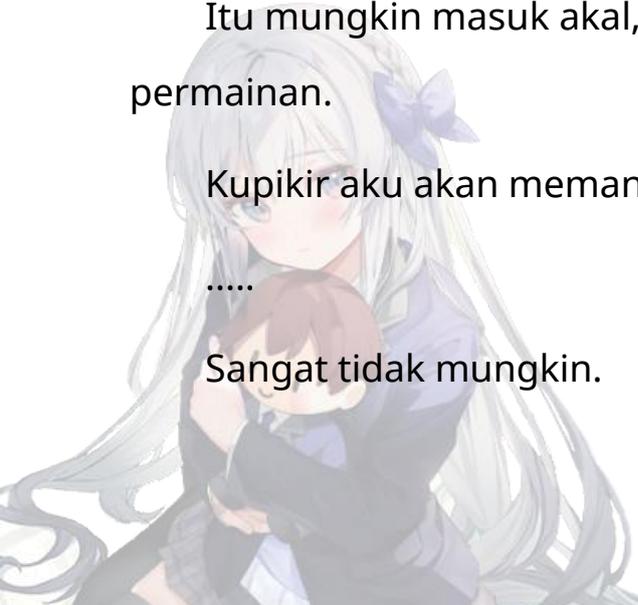
Aku sedikit bingung dengan itu dan fakta bahwa dia memanggilku dengan nama depanku sebagai hal yang biasa.

Itu mungkin masuk akal, mengingat seberapa dekat kami dalam permainan.

Kupikir aku akan memanggilnya Rinka-san juga.

.....

Sangat tidak mungkin.



Jika aku memiliki keberanian untuk melakukannya, aku bisa mendapatkan seratus teman perempuan.

"Kamu menggunakan Kazu sebagai nama pemain karena namamu adalah Kazuto, bukan? Menurutku itu terlalu sederhana."

"Kurasa kau juga tidak berhak mengatakannya, Mizuki-san. Karena kau sepertiku, kau menggunakan Rin karena namamu Rinka, apa aku salah?"

"Itu benar Aku ingin tahu apakah kita sinkron satu sama lain. Kita memiliki selera penamaan yang sama."

"M-Mungkin."

Ya ampun, aku sangat gugup tentang sesuatu...

Aku sangat senang mendengar Mizuki-san mengatakan bahwa kami selaras.

Aku menusuk ikan bakar dengan sumpitku, menyobeknya dan membawanya ke mulutku.

..... Aku tidak bisa merasakannya.

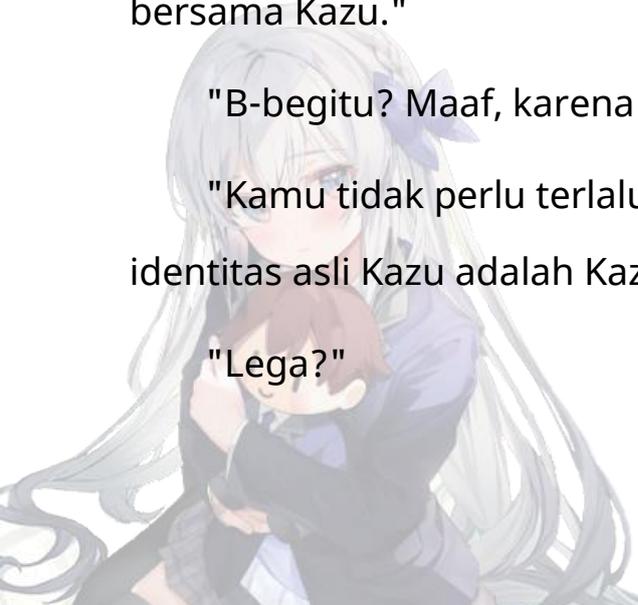
Aku sangat gugup sampai lidahku kehilangan akal sehatnya.

"Ini seperti mimpi yang menjadi kenyataan bisa makan seperti ini bersama Kazu."

"B-begitu? Maaf, karena teman itu adalah orang sepertiku."

"Kamu tidak perlu terlalu merendahkan dirimu. Aku lega karena identitas asli Kazu adalah Kazuto Ayanokouji."

"Lega?"



"Eerm. Karena dia bahkan lebih baik dari yang kuharapkan."

"....."

Bolehkah aku mati sekarang?

Ini benar-benar sanjungan. Tapi, aku terharu hingga menangis.

Aku tidak memiliki satu penyesalan dalam hidup ini!

Itu yang kupikirkan. Tapi, aku masih ingin bermain game online.

Aku adalah orang yang rakus.

"Aku penasaran seberapa besar kemungkinan aku menikah dengan teman sekelas."

"Tentang kemungkinan meteorit menghujani kita, kurasa. Y-yah, meskipun kau mengatakan pernikahan, i-itu cuma di internet."

Saat aku mengatakan itu, Mizuki-san diam-diam meletakkan sumpitnya.

"Kazuto-kun. Hanya karena ada di Internet bukan berarti di dunia nyata tidak bisa melakukannya."

"Ee?"

"Ini pendapatku. Tapi, kupikir itu karena di internet, di mana kamu tidak bisa membedakan seperti apa penampilan seseorang atau siapa mereka, kamu bisa mengetahui lebih banyak tentang pikiran dan sifat mereka."

"Y-Ya, begitu ...?"



"Sejujurnya, dari semua pemain yang pernah kutemui, Kazu adalah yang paling tulus dan murni."

"... B-Begitu?"

Apakah aku tulus atau tidak, aku pasti menikmatinya dengan hati yang murni.

Tidak ada perasaan tidak murni saat berinteraksi dengan Rin.

"Ketika karir Idolku tidak berjalan dengan baik sama sekali dan aku mengalami masa-masa sulit, Kazu menyemangatiku berkali-kali."

"Ah ... itu mengingatkanku, hal seperti itu pernah terjadi, ya."

Rin pernah mengalami masa-masa sulit.

Itu sangat jelas bahkan melalui obrolan teks.

Aku bertanya-tanya apakah sesuatu yang buruk telah terjadi padanya di kehidupan nyata, jadi aku mencoba untuk tidak bertanya apa yang sedang terjadi dan hanya menindaklanjutinya

"Jika aku tidak bertemu Kazuto-kun secara online, aku akan pensiun dari Idol sebelum aku mencapai sekolah menengah."

"Kau terlalu melebih-lebihkannya."

"Itu tidak berlebihan. Faktanya, di awal tahun pertama sekolah menengah kami, Star ☆ Mines, mulai mendapatkan popularitas. Itu benar-benar sulit sampai saat itu."

Mizuki-san menambahkan, "Yah, itu selalu sulit bahkan setelah kami mulai menjual CD" .



Menurut informasi di situs resminya, Star ☆ Mines dibentuk ketika para anggotanya berada di tahun kedua sekolah menengah.

Namun, dalam beberapa bulan pertama setelah pembentukannya, popularitas grup itu rendah dan mereka bahkan mempertimbangkan untuk bubar pada satu titik.

Dari situasi itu, mereka tumbuh menjadi grup Idol yang sangat populer seperti sekarang ini.

Pasti banyak darah dan keringat yang tidak bisa kubayangkan karena aku dikenal sebagai 'game online nerd'.

Jika aku sedikit mendukung Mizuki-san, aku akan sangat senang tentang itu.

"Faktanya, banyak orang dengan motif tersembunyi datang kepadaku dan sebagian besar pemain pria mengubah sikap mereka saat mengetahui aku adalah seorang wanita di internet."

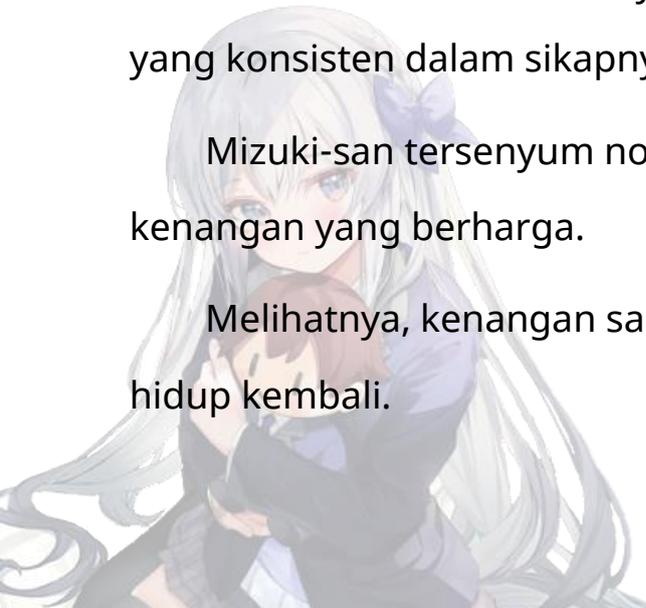
"Kedengarannya merepotkan, ya."

Aku tidak pernah populer dengan siapa pun, tapi aku bisa sedikit bersimpati dengan Mizuki-san ketika dia berbicara dengan getir.

"Kazu adalah satu-satunya dalam situasi itu. Dia adalah satu-satunya yang konsisten dalam sikapnya kepadaku tidak peduli apapun itu..."

Mizuki-san tersenyum nostalgia seolah-olah dia sedang menyimpan kenangan yang berharga.

Melihatnya, kenangan saat pertama kali aku bertemu Rin tiba-tiba hidup kembali.



[Nama saya Rin. Saya seorang pemula, mohon bantuannya.]

[Aku mengerti. Yah, ini cuma permainan. Jadi, ayo bersenang-senang dan jangan terlalu formal.]

Setelah seminggu.

[Kazu-san. Kalau kamu tidak keberatan, apa kamu ingin pergi ke penjara bawah tanah bersamaku lagi hari ini?]

[Tentu.]

[Aku akan berterima kasih kalau kamu bisa mengajarku beberapa hal lain.]

[Baik. Kalau begitu, setelah menyelam ke dalam penjara bawah tanah. Ayo pergi menambang.]

[Terima kasih banyak.]

Sebulan kemudian.

[Kazu. Apa yang akan kita lakukan hari ini? Semuanya baik-baik saja ~]

[Hmm, haruskah kita melakukan penambangan hari ini?]

[Ayo!]

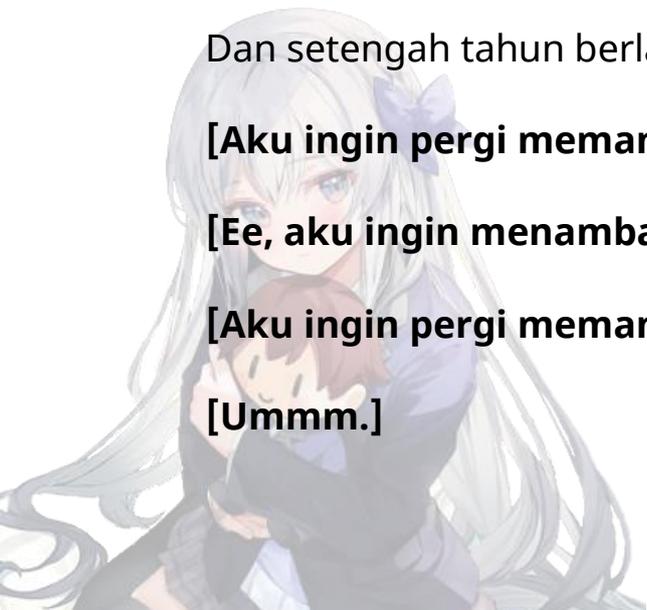
Dan setengah tahun berlalu

[Aku ingin pergi memancing!]

[Ee, aku ingin menambang hari ini.]

[Aku ingin pergi memancing!]

[Ummm.]



[Aku ingin pergi memancing!]

[Haaa, baiklah.]

.....

Sebaliknya, bukankah Rin yang berubah! Dia semakin berani!

"Kazuto-kun. Apa kamu mendengarkanku?"

"Y-Ya, tentu saja."

Aku mengangguk ketika ditanya dengan curiga.

Sepertinya dia tahu bahwa aku hanya tidak mendengarkan dan bibir Mizuki-san berkedut karena ketidakpuasan.

"Haa ~ baiklah. Maksudku, aku tidak akan menikah dengan sembarang orang, bahkan di Internet. Tidak, menurutku itu karena Internet sehingga pikiran seseorang lebih penting daripada terpicat oleh informasi yang berlebihan.."

"Ha haa ..."

"Atau, kamu berpikir dengan cara yang berbeda, Kazuto-kun?"

"Tidak, aku juga demikian. Pernikahan adalah acara penting bahkan dalam game online."

Untuk saat ini, aku mencoba untuk menjaga percakapan tetap pada jalurnya. Tapi, sejujurnya, kupikir setiap orang memiliki cara berpikir mereka sendiri tentang pernikahan dalam game.



Tidak buruk mengincar keuntungan dari pernikahan dan menurutku luar biasa menikah dengan perasaan spesial seperti yang dialami Mizuki-san.

"Itu bagus. Aku senang mendengarmu merasakan hal yang sama sepertiku, Kazuto-kun."

"Y-Ya."

Mizuki-san menepuk dadanya seolah lega.

.... Aku ingin tahu perasaan apa yang kurasakan ini.

Aku merasa ada sesuatu yang salah dengannya.

Aku menafsirkan ini sebagai Mizuki-san dan aku menjadi 'Cukup dekat' untuk menikah dalam game.

Namun, dalam kasus Mizuki-san. Aku merasa orientasinya sepertinya berbeda dari...?

"Oh, Rin-chan! Kamu jarang datang ke kafetaria."

Aku mendengar suara gadis cantik yang sepertinya merupakan kondensasi keceriaan.

Kemudian, seorang gadis pemilik suara itu, mendatangi Mizuki-san.

"Ya ampun, Nana. Hari ini kamu juga ceria, ya."

"Ya, ya! Karena aku sudah makan banyak makanan!"

Dia memiliki rambut yang agak panjang dan sepertinya namanya Nana.



Wajah cantiknya yang luar biasa, memiliki tampilan yang cerah dan ramah.

----- Tidak, tunggu sebentar!

Jangan bilang gadis ini...!

"Eh? Anak laki-laki di sini, apa dia kenalan Rin-chan?"

"Eerm. Dia Ayanokouji Kazuto-kun."

"Begitu. Namaku Kurumizaka Nana! Aku salah satu anggota Star ☆ Mines seperti Rin-chan! Senang bertemu denganmu ~!"





Dengan senyum riang, dia ——— Kurumizaka Nana memintaku untuk berjabat tangan.

Dia adalah seorang Idol populer yang dikatakan sebagai teman terdekat Mizuki Rinka dan center Star ☆ Mines.



CHAPTER 4

BERGABUNG DAN MELIHAT SEKILAS

"Aku belum pernah melihat Rin-chan makan siang dengan laki-laki ~"

"Sebenarnya ini pertama kalinya. Aku sedikit lemah dengan laki-laki."

Kurumizaka-san duduk di sebelah Mizuki-san.

Seperti yang diharapkan, memiliki dua Idol populer berkumpul di satu tempat menarik banyak perhatian dari orang-orang di sekitarnya.

Aku bisa mendengar mereka berbisik satu sama lain.

Aku tidak ingin menonjol. Jadi, aku tetap diam dan berkonsentrasi untuk menjaga kehadiranku seminimal mungkin.

"Tapi, kamu tidak takut dengan Ayanokouji-kun?"

"Aku bukan ... Faktanya, justru sebaliknya. Ini pertama kalinya aku berbicara dengannya di kehidupan nyata, tapi kita sudah saling kenal sejak lama secara online."

"Hee ~ ... oh, mungkin orang ini adalah Kazu-kun !?"

"Iya."

"Jadi itu dia! Waaa, bisa berbicara dengan Kazu-kun secara langsung benar-benar mengasyikkan!"

Kurumizaka-san yang membuat matanya berkilauan, mengungkapkan kegembiraannya seolah-olah berada di depan seorang selebriti.

.... Permainan online macam apa yang disukai oleh seorang Idol?

Berpikir begitu, aku membuka mulutku.

"Kau mengenalku."

"Ya. Aku banyak mendengar tentangmu dari Rin-chan. Kamu anak yang sangat menarik, bukan?"

"Tidak, bahkan kalau kau bertanya padaku ..."

Jika aku mengangguk di sini, itu akan sangat memalukan.

"Nana. Tolong jangan terlalu mengganggu Kazuto-kun."

"Eh? Aku ingin mendengar lebih banyak dari Kazu-kun. Aku benar-benar penasaran seperti apa rupa Rin-chan di internet!"

"Ini tidak jauh berbeda dari kehidupan nyata."

Bohong, ini sama sekali berbeda! Malahan... kepribadianmu sangat berlawanan!

Kupikir Rin di internet lebih seperti Kurumizaka-san daripada Mizuki-san.

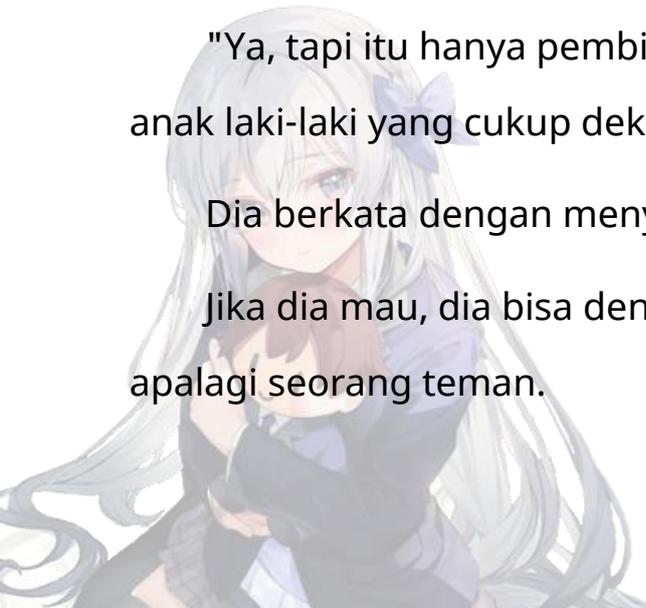
"Sungguh menyenangkan ~. Memiliki seorang anak laki-laki yang rukun dan bahkan menikahinya dalam game."

"Nana berbicara dengan laki-laki juga, bukan?"

"Ya, tapi itu hanya pembicaraan belaka. Aku ingin tahu apakah ada anak laki-laki yang cukup dekat untuk menjadi temanku."

Dia berkata dengan menyesal dan menjatuhkan diri ke atas meja.

Jika dia mau, dia bisa dengan mudah membangun reverse harem, apalagi seorang teman.



"Aku harap aku bisa punya teman seperti Kazu-kun."

"Ini sulit. Ada banyak orang aneh di internet maupun di dunia nyata."

Setelah mengatakan itu, Mizuki-san kembali makan.

Melihat dari samping, Kurumizaka-san berbicara padaku.

"Aku benar-benar tidak tahu harus berkata apa sekarang, tapi aku sangat berterima kasih, Kazu-kun."

"Untuk apa?"

"Untuk fakta bahwa kamu telah mendukung Rin-chan selama bertahun-tahun. Rin-chan baik-baik saja sekarang, tapi pada satu titik aku sangat mengkhawatirkannya sehingga dia memaksakan dirinya terlalu keras"

Jadi, begitu ya..

.....

...

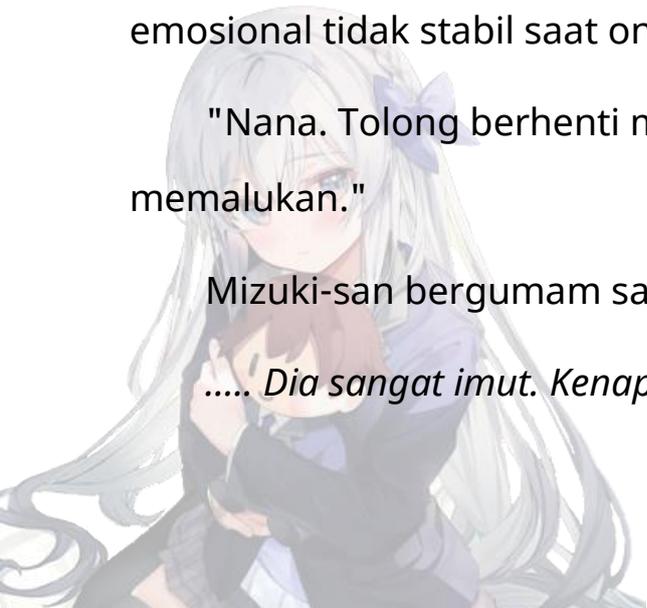
Tidak, jika aku memikirkan kembali ke masa lalu, aku dapat memikirkan beberapa hal.

Buruk untuk dikatakan, tetapi ada suatu masa ketika Rin secara emosional tidak stabil saat online.

"Nana. Tolong berhenti membicarakan itu di depannya ... Itu memalukan."

Mizuki-san bergumam sambil mengecat pipinya menjadi merah.

.... Dia sangat imut. Kenapa rona pipi seorang gadis begitu menarik?



"Hei, hei. Bolehkah aku ikut permainan lain kali? Ah, Bolehkah aku mengganggumu"

"Aku tidak keberatan. Maksudku, kamu pernah bertanya padaku sebelumnya, bukan?"

"I-itu ... Aku selalu memiliki gambaran menakutkan tentang game online, jadi aku tidak bisa melibatkan diri ke dalamnya"

"Tidak apa-apa. Memang ada beberapa orang kurang ajar yang tidak mengikuti etiket, tapi tidak semua orang seperti itu. Biarpun sesuatu terjadi, aku dan Kazuto-kun akan melindungimu."

"Terima kasih Rin-chan! Lalu, apa yang harus kulakukan pertama kali?"

"Aku akan memberitahumu. Pertama, buka situs web resmi dari komputermu dan mainkan game ———."

Saat Mizuki-san menjelaskan tanpa basa-basi, Kurumizaka-san menganggukkan kepalanya mengerti.

Aku tidak berpikir itu mungkin. Tapi, apakah kita bertiga akan bermain game online bersama?

Dua Idol dan orang biasa?

Apa yang harus kulakukan, aku sangat gugup sehingga aku merasa seperti akan menangis hanya dengan membayangkannya.

"Hei, Rin-chan. Aku tidak bisa mengerti kalau kamu cuma mengatakannya. Jadi, tolong datang ke rumahku dan ajari aku."



"Aku bertanya-tanya kemana perginya semua kerja kerasku yang berusaha menjelaskan untuk menjelaskan Oh well, akan lebih cepat seperti itu."

"Ahaha, maaf Rin-chan. Tapi aku sangat menantikannya sekarang. Aku tidak percaya kita, kita bertiga bisa bermain bersama Kazu-kun itu."

Kazu-kun yang mana?

Aku ingin tahu seperti apa evaluasi yang sebenarnya dibuat di antara mereka berdua.

Tapi, aku tidak punya nyali untuk bertanya.

Maksudku, aku bahkan tidak bisa masuk ke dalam percakapan mereka.

"Rin-chan dan Kazu-kun adalah teman dekat di Internet, bukan?"

"Benar! kita sangat dekat sehingga kata 'dekat' bahkan tidak bisa diartikan."

"Sungguh menyenangkan. Lalu kalian bisa rukun di kehidupan nyata juga, ya?"

"Ya."

Mizuki-san mengangguk puas.

Dan dia dengan senang hati mengendurkan pipinya dan melanjutkan kata-katanya.

"———— Mulai sekarang, kita bisa tetap bersama bahkan di kehidupan nyata juga."

....



.....?

Ngomong apa dia barusan?

Di tengah kepalaku yang memiringkan, mataku tiba-tiba bertemu dengan mata Kurumizaka-san.

Dia juga sepertinya memiliki tanda tanya di atas kepalanya.

Mizuki-san, tidak menyadari kami, melanjutkan makan dengan tenang.

Dalam sekejap, keheningan mengambil alih tempat itu dan aku teringat hiruk pikuk di kafetaria sampai ke telingaku.

"A-Ah ... aku akan pergi. Karena teman-temanku menungguku di kelas."

Kurumizaka-san berdiri dengan canggung.

"Begitulah. Kalau begitu, sampai jumpa lagi setelah sekolah."

"Ya. Ayo lakukan yang terbaik di pelajaran hari ini."

Kurumizaka-san menutup dengan senyuman dan berjalan ke pintu kafetaria.

Dia menoleh ke belakang hanya sekali dalam perjalanan, tersenyum ringan pada kami, lalu pergi.

Pada saat itu, aku tidak tahu apa arti senyuman itu ...

Aku juga tidak tahu.....



CHAPTER 5

SERANGAN PAPRIKA DAN PROBABILITAS

Hari itu, entah bagaimana berlalu dengan damai.

Setelah kelas berakhir, para siswa bergegas keluar kelas.

Mereka mungkin sibuk dengan kegiatan klub atau pergi keluar dengan teman-teman.

Aku yang tidak memiliki minat untuk dilakukan. Memilih duduk manis di kursiku.

Aku melihat punggung Mizuki-san dengan perasaan yang samar-samar.

Mizuki-san melambai pelan padaku saat dia meninggalkan kelas.

Aku mencoba menahan keinginan untuk menyeringai dan balas melambai.

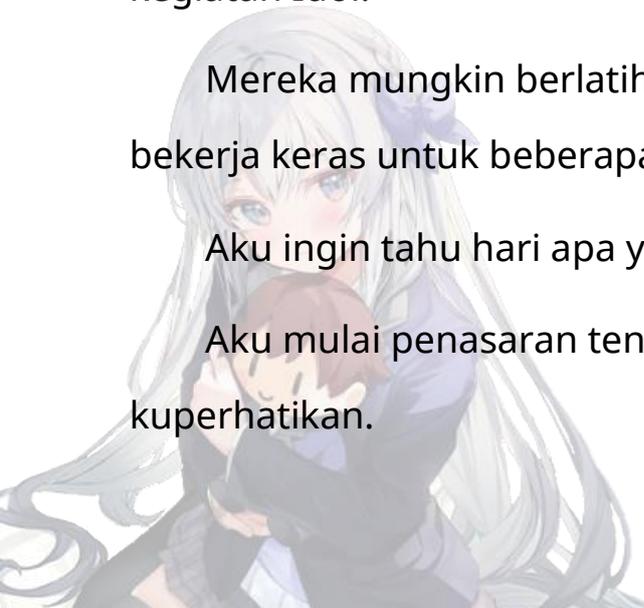
Setelah itu, Mizuki-san pergi dengan Kurumizaka-sayang datang untuk menjemputnya di lorong.

Aku tidak tahu detailnya. Tapi, kurasa mereka akan pergi untuk kegiatan Idol.

Mereka mungkin berlatih menyanyi dan menari, atau mereka mungkin bekerja keras untuk beberapa jenis rekaman

Aku ingin tahu hari apa yang dihabiskan oleh para Idol siswa.

Aku mulai penasaran tentang hal-hal yang sebelumnya tidak kuperhatikan.



Aku ingin tahu lebih banyak tentang Mizuki-san.

Dia tidak ingin menyentuh topik kehidupan nyata.

Kurasa.. aku hanya harus tahan dengan ini..

Aku duduk dengan linglung di kursi untuk beberapa saat. Tapi, saat aku bangun untuk pergi.

"Ayanokouji-kuuu ~ n! Menurutmu kemana kau akan pergi?"

"Menurut perhitunganku, kemungkinan kau melarikan diri dari kami adalah 0%."

".....Cih, Upin-Ipin."

Tachibana merentangkan tangannya untuk menghalangi jalan.

Dan Saito, dia bahkan memegang tasku.

Mereka ini sangat serius...

"I-itu tidak mungkin, kau tidak akan menghabiskan waktu pribadi dengan Mizuki Rinka, kan?"

"Tidak. Aku hanya akan pulang dan bermain game online."

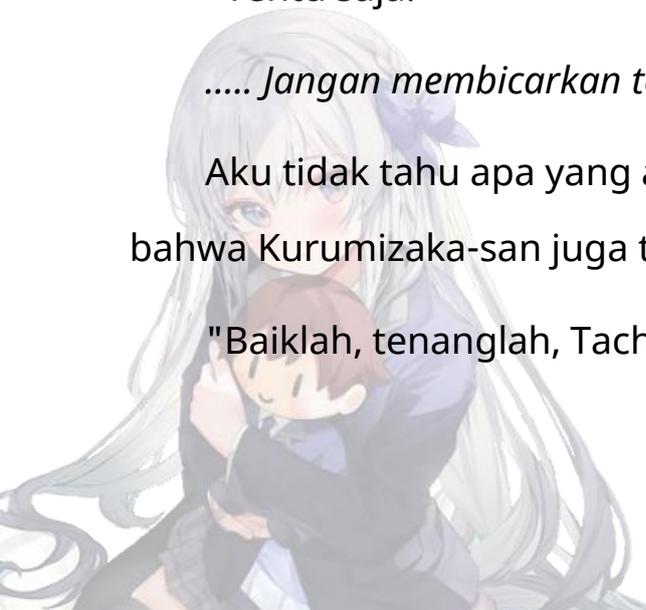
"Ah, yang bener !? Lu gak bohong, kan !?"

"Tentu saja."

..... Jangan membicarakan tentang apa yang terjadi di Kafetaria

Aku tidak tahu apa yang akan dilakukan keduanya jika mereka tahu bahwa Kurumizaka-san juga terlibat.

"Baiklah, tenanglah, Tachibana-kun. Ayanokouji-kun, duduk dulu sini."



"Emoh, enyong arep balik."

"Duduk sekarang ... sebelum kacamataku mengeluarkan laser."

"....."

Aku dengan enggan duduk setelah diancam secara tidak dapat dimengerti.

Aku benar-benar tidak mengerti kenapa.

Mungkin hanya aku, tapi aku ingin melihat kacamatanya terbakar.

"Langsung ke intinya saja, Ayanokouji. Aku ingin kau menceritakan semuanya padaku di sini."

"Apa yang kau ingin aku katakan?"

"Sudah jelas, bukan! Ini tentang bagaimana kau menjadi dekat dengan Mizuki!"

"Aah"

"Dan kudengar kau bahkan berbicara dengan Nana-chan di kafetaria! Dasar bajingan gendut!"

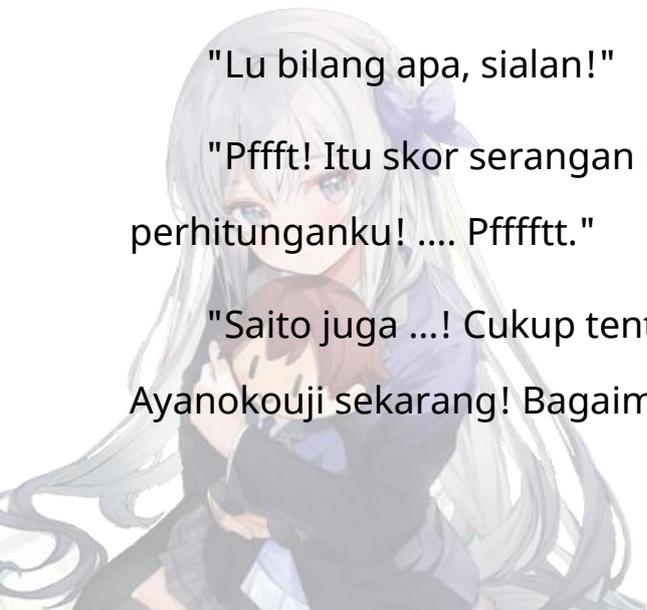
"Oi, oi. Ngaca dulu gih, sebelum lu pengen ngomongin orang.."

Kataku sambil melihat perut gemuk Tachibana.

"Lu bilang apa, sialan!"

"Pffft! Itu skor serangan balik yang sempurna menurut perhitunganku! Pffftt."

"Saito juga ...! Cukup tentang bentuk tubuhku! Kita bicara dengan Ayanokouji sekarang! Bagaimana kau bisa dekat dengan Mizuki?"



"Lebih dari itu, Mizuki-san memanggilmu dengan namamu, tapi Kurumizaka-san memanggilmu dengan nama panggilan." *[TN: Rinka memanggil nama Ayanokouji dengan nama depannya 'Kazuto' sedangkan Nana memanggilnya 'Kazu' nama yang digunakan Kazuto dalam bermain game]*

"Ya, itu tidak cocok dengan image mereka, bukan? Mizuki bukanlah tipe yang begitu saja memanggil seseorang dengan namanya Dan Nana-chan seharusnya memiliki rasa keintiman."

"Aku bisa memahami perasaan itu. Nah, itulah kenapa"

"Kau tidak pandai mengalihkan topik, kan? Katakan saja padaku."

"Hmm"

Apa yang harus kulakukan? Jika fakta bahwa Mizuki-san adalah pemain game online diketahui... Bukankah publik akan sangat heboh?

Aku tidak bermaksud meremehkan permainan. Tapi, itu adalah image yang sama sekali tidak cocok dengan Mizuki-san.

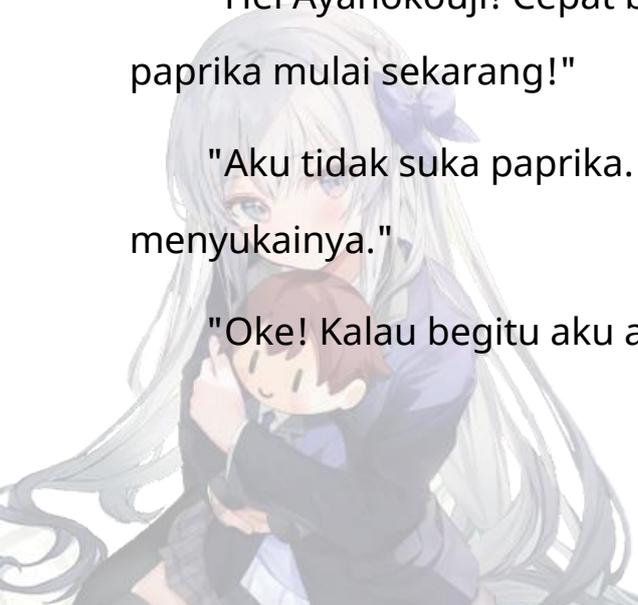
Mungkin terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa karakternya akan hancur.

Meski begitu, itu bukanlah hal yang baik untuk diketahui.

"Hei Ayanokouji! Cepat beri tahu aku, atau aku tidak akan memberimu paprika mulai sekarang!"

"Aku tidak suka paprika. Aku tidak membenci paprika, tapi aku tidak menyukainya."

"Oke! Kalau begitu aku akan memberimu 1000 yen, jadi beri tahu aku!"



Tachibana dan Saito menyatukan tangan dan memohon.

Mereka sangat putus asa sehingga aku tidak tahan dengan mereka ...

Kalau bisa... aku ingin mengabaikannya...

Tapi. jika aku tidak mengatakan apa-apa.. mereka mungkin akan mempermasalahkannya.

Aku membuat keputusan dengan hati yang sedih.

"... Jangan beri tahu siapa pun, oke?"

"Aku tahu! Kita berteman, ingat? Kita pasti akan menepati janji kita!"

"Menurut perhitunganku, kami memiliki peluang 2000% untuk menjaga kata-kata kami!"

"Semuanya berbau seperti kebohongan Aku bertemu Mizuki-san melalui game online."

"Benarkah? Bagaimana itu bisa terjadi?"

"Ceritanya Dua tahun lalu, aku menikah dengan Mizuki-san di game online."

"" S-serius lu!? ""

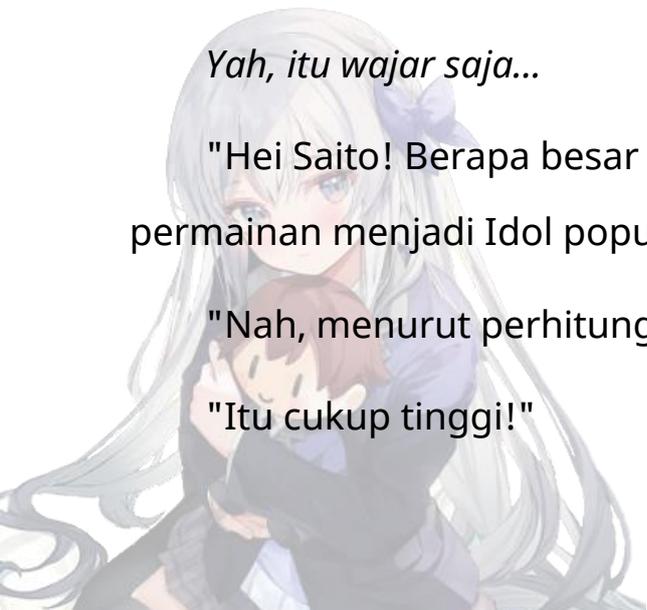
Keduanya terkejut serasi.

Yah, itu wajar saja...

"Hei Saito! Berapa besar kemungkinan istri seseorang dalam sebuah permainan menjadi Idol populer?"

"Nah, menurut perhitunganku, itu sekitar 30%."

"Itu cukup tinggi!"



Tachibana dan Saito membuat banyak suara.

Teman sekelas yang masih di dalam kelas memandangi kami, bertanya-tanya apa yang sedang terjadi.

"Hei kalian, jangan ribut. Kalau yang lain tahu tentang ini, kita akan mendapat masalah serius."

"Hah? Emang kenapa?"

"Itu akan mempengaruhi citra Mizuki-san. Dan mungkin, Mizuki-san akan berhenti bermain game jika publik mengetahui hobinya.

Aku tidak yakin.. Aku belum mendengar apapun darinya...

Itu hanya firasat yang kumiliki sebagai teman lama.

"... Kupikir mungkin begitu. Menurut perhitunganku, 99% kemungkinan hobinya bermain game Mizuki-san akan membuat publik heboh. Dan banyak orang akan mulai bermain game untuk bertemu Mizuki di dalam game. Itu akan pasti menyebabkan keributan besar."

Entah itu kalkulasi atau prediksi, tapi menurutku itu cukup akurat.

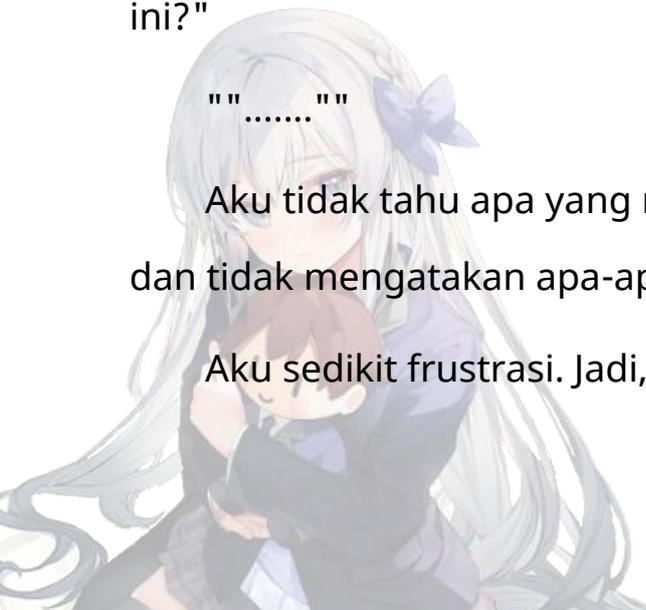
Setidaknya itu pasti akan mempengaruhi kesehatan mental Mizuki.

"Itu sebabnya, bisakah kalian tidak memberi tahu siapa pun tentang ini?"

"....."

Aku tidak tahu apa yang mereka pikirkan, tetapi mereka tutup mulut dan tidak mengatakan apa-apa.

Aku sedikit frustrasi. Jadi, aku melanjutkan kata-kataku.



"Aku ingin melindungi tempat Mizuki-san. Ini cuma tebakanku yang egois, tapi menurutku dunia game online adalah satu-satunya dunia di mana dia bisa bermain tanpa mengkhawatirkan sekitarnya. Tolong, jangan beritahu siapa pun."

Aku memohon kepada mereka dengan keseriusan yang biasanya tidak pernah kulakukan.

Keduanya saling memandang dan meletakkan tangan mereka di pundakku.

"Ayanokouji Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Perasaanmu telah sepenuhnya tersampaikan kepadaku .."

"Tachibana"

Apakah ini kekuatan persahabatan?

Tachibana, yang memiliki suasana yang tulus, menatap lurus ke mataku.

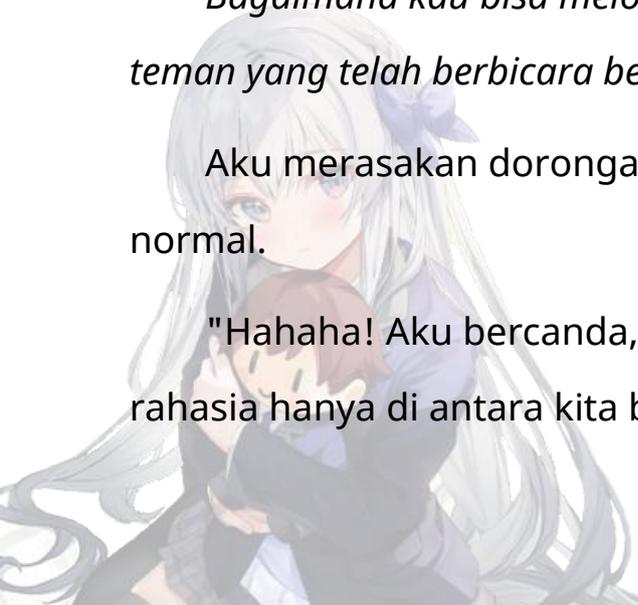
"————— Jadi aku akan membiarkanmu makan paprika."

"Kami teman, tapi aku akan memberitahumu. Kau akan merasakan rasa sakit yang enak, kau tahu."

Bagaimana kau bisa melontarkan lelucon seperti itu kepada seorang teman yang telah berbicara begitu serius?

Aku merasakan dorongan untuk membunuhnya seolah-olah itu normal.

"Hahaha! Aku bercanda, Ayanokouji! Selain itu, kasus Mizuki, itu rahasia hanya di antara kita bertiga!"



"....."

"Aku benar-benar minta maaf. Aku takut saat Ayanokouji, yang biasanya pendiam, memelototiku."

Aku menatap Tachibana yang dipenuhi dengan niat membunuh.

Mulut Tachibana bergerak-gerak dan dia bersembunyi di balik Saito.

"Baiklah, Ayanokouji-kun. Lagipula ini Tachibana-kun, jadi ayo kita maafkan dia. Ah, tentu saja, aku akan menepati janjiku juga, jadi jangan khawatir."

"Haa ~ ... Baiklah."

Tidak ada gunanya marah karenanya.

Dan aku mengerti bahwa mereka bukanlah tipe orang yang mengingkari janjinya.

Itu sebabnya aku memutuskan untuk memberi tahu mereka.

* Ping * . Pemberitahuan terdengar dari smartphonedku.

Aku mengeluarkannya dari saku celanaku dan memeriksa isinya.

Pengirimnya adalah Rin.

[Apa kamu mau bermain game sebentar malam ini?] Itulah yang tertulis di sana.

"Heee ..."

Saito dan Tachibana mengintip smartphonedku dari samping.

"A-Apa?"

"Bisakah kita bergabung juga?"



"Jelas jawabannya adalah TIDAK. Mizuki-san mungkin tidak bersalah dalam game, tapi pada kenyataannya dia adalah orang yang pemalu Dia waspada terhadap semua orang kecuali mereka yang diizinkan."

Faktanya, aku belum pernah melihatnya ramah dengan orang lain selain diriku.

Hubungan sosial Mizuki-san dalam game online dapat digambarkan sebagai sesuatu yang eksklusif.

"Entah kenapa dia seperti kucing Nah, kalau Ayanokouji-kun bilang begitu, mau bagaimana lagi. Kami akan tutup mulut."

"Benar. Kupikir aku akan kembali bermain game online sebentar. Aku bahkan mungkin bisa menikahi seorang Idol!"

Keduanya berbicara satu sama lain dalam suasana santai.

Dengan ini, kasus Mizuki-san sepertinya telah diselesaikan.

Saat mendengar percakapan mereka, aku membalas Rin, **[Oke, aku akan login sekitar jam 9 malam]**

Sementara aku menantikan malam ini, jantungku berdegup kencang dengan rasa gugup yang tak terkendali.



CHAPTER 6

GAME ONLINE NERD DAN IDOL CANTIK

"... Kurasa sudah waktunya untuk login."

Hanya beberapa menit sampai pukul 21.00.

Aku sudah login dan menatap layar komputerku.

Apa yang ditampilkan di layar adalah seorang pria muda berwajah ksatria yang sedang memancing di pantai.

Itulah karakter yang kukendalikan. Pekerjaannya adalah Prajurit.

Dia adalah pria baik yang menggunakan pedang dan perisainya untuk bertarung dalam jarak dekat.

Namun, karena keterampilan penambangannya yang luar biasa tinggi, dia telah menjadi pria yang terlihat lebih baik dengan beliung daripada pedang.

Dan sekarang dia memancing.

Itu bukan lagi hari libur penambang.

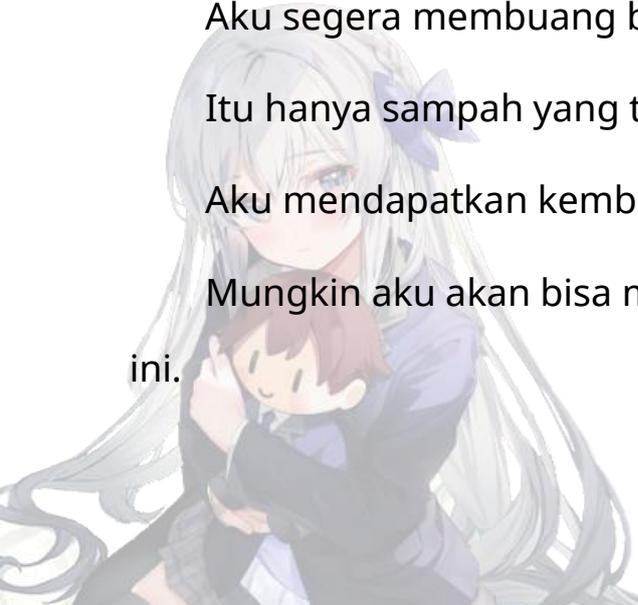
"Ah ... aku menangkap ikan. Tidak, sial, ini sepatu bot."

Aku segera membuang boot dari inventarisku.

Itu hanya sampah yang tidak berharga.

Aku mendapatkan kembali ketenanganku dan mulai memancing lagi.

Mungkin aku akan bisa mengobrol dengan Rin saat memancing hari ini.



Pada dasarnya, aku jarang bermain dengan Rin di hari kerja.

Bahkan jika kami melakukannya, itu dibatasi hingga 20 hingga 30 menit.

Sebelumnya, aku hanya berpikir bahwa dia sibuk dengan kehidupan aslinya.

Tapi sekarang, aku bisa mengerti kenapa aku hanya bisa bermain dengannya saat liburan.

Kurasa Mizuki-san sangat sibuk dengan kegiatan Idolnya sehingga dia tidak punya banyak waktu luang di hari kerja.

"... Ini lebih normal dari yang kukira."

Aku berharap untuk menjadi lebih gugup. Tapi, aku terkejut melihat betapa santainya diriku.

Ketika aku memikirkannya, itu wajar saja.

Aku baru saja mengetahui siapa Rin sebenarnya.

Tapi, bukan karena dia menjadi orang yang berbeda.

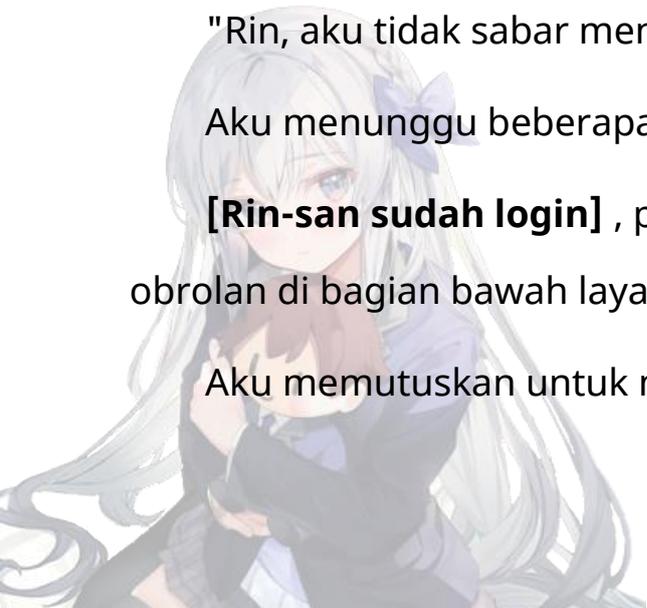
Bagaimanapun, lingkungan game online membawaku ke keadaan normal.

"Rin, aku tidak sabar menunggumu sampai di sini."

Aku menunggu beberapa menit sambil memancing, lalu.

[Rin-san sudah login] , pemberitahuan itu ditampilkan di kotak obrolan di bagian bawah layar.

Aku memutuskan untuk mengiriminya obrolan singkat.



[Terima kasih atas kerja kerasmu ~ Aku sedang mancing ini]

[Hee ~ tumben sekali! Aku nggak percaya Kazu lagi mancing!]

O-Oh.... Ini Rin yang biasanya..

Aku bertanya-tanya "yang mana" dia akan ikut, tapi kurasa dia datang dengan Rin.

[Aku pergi ke sana sekarang ~]

[Oke]

Aku terus memancing di pantai.

Segera, Rin muncul menunggang kuda.

Setelah turun dari kudanya, Rin berjalan di sepanjang pantai dan datang ke sampingku.

Dia adalah peri dengan pakaian yang agak terbuka.

Sstelah sekian lama... aku penasaran, apakah ini hobi Mizuki-san...?

Aku menebaknya entah bagaimana, tetapi segera melanjutkan obrolan.

[Tidak biasa bagimu untuk mengundangku pada hari senin]

[Kamu tahu, setelah apa yang terjadi har ini. Aku hanya ingin bermain denganmu, meski cuma sebentar]

[Begitu, ya]

Aku tanpa sadar mengendurkan pipiku.

Aku benar-benar bahagia.



Terlepas dari apakah dia Mizuki-san atau bukan.

Rin sedang memegang joran, lalu melemparkan umpannya ke arah laut.

Kami berdua mulai memancing berdampingan.

Itu adalah pemandangan yang sering kulihat selama beberapa tahun terakhir.

Bahkan pada hari ketika kami mengonfirmasi identitas satu sama lain, tidak ada yang berubah di layar.

[Kurasa aku bisa memberitahumu ini sekarang. Aku benar-benar gugup sepanjang waktuku di sekolah ~]

[Gugup? Kenapa?]

[Bukankah wajar bagiku untuk gugup ketika kupikir aku akan bertemu Kazu secara langsung]

[Kau sama sekali tidak terlihat seperti itu. Yang kulihat, kau sedang membaca buku selama pagi ini]

[Aku hanya bertingkah seolah-olah aku tidak tahu. Aku bahkan tidak ingat apapun tentang isi buku itu]

Jadi, itu yang terjadi.

Sepertinya bukan hanya aku yang gugup.

[Jadi saat mataku bertemu mata Kazuto-kun, aku tidak tahu harus berbuat apa, jadi aku melambaikan tanganku]

[Aah, jadi itu ya..]

[Aku sangat senang kamu balas melambai. Apa Kazuto-kun tidak gugup?]

[Aku sangat gugup, kau tahu. Aku sangat gugup sehingga aku harus pergi ke kamar kecil di pagi hari]

[Itu terlalu berlebihan. Kazuto-kun sepertinya tidak gugup]

Tidak... aku sangat gugup, kau tahu..

Malahan, kupikir... aku lebih "gugup" lebih dari siapa pun di planet ini pada saat itu.

[Saat istirahat makan siang, ketika aku mencoba berbicara dengan Kazuto-kun, suaraku bergetar sedikit Aku sangat malu dan wajahku menjadi panas, kupikir api akan keluar dari wajahku]

[Apa kau gemetar? Kupikir kau normal]

[Tidak. Suaraku benar-benar gemetar]

Ngomong-ngomong soal.....

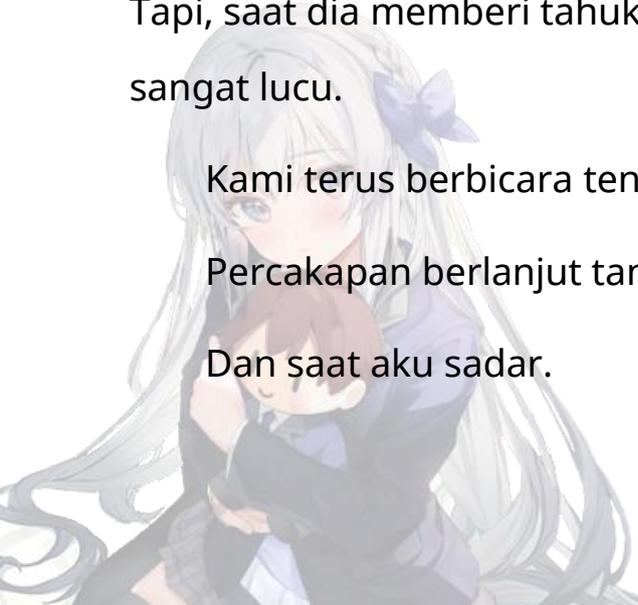
Saat itu, Mizuki-san hanya mengucapkan beberapa patah kata dan segera meninggalkan kelas.

Dia selalu terlihat sangat keren, jadi sulit untuk memahami emosinya. Tapi, saat dia memberi tahuku apa yang ada di pikirannya, aku merasa itu sangat lucu.

Kami terus berbicara tentang hari kami.

Percakapan berlanjut tanpa jeda, dan obrolan mengalir dengan lancar.

Dan saat aku sadar.



[Ah, sudah larut malam

Satu jam telah berlalu dalam sekejap mata.

Sekarang pukul 22:12.

Hingga saat ini, Rin selalu memastikan untuk log out pada pukul 22:00.

Dia sedikit lengah..

[Apa kau mau tidur?]

Aku bertanya dengan santai, dan setelah beberapa detik, jawaban singkat datang, **[Iya]**

"...?"

Keheningan yang canggung terjadi.

Apa aku harus mencoba mengobrol lebih banyak dengannya?

Saat aku merenung sejenak, aku menerima obrolan dari Rin.

[Apa kamu memiliki headphone dengan mikrofon?]

[Aku punya, tapi kenapa?]

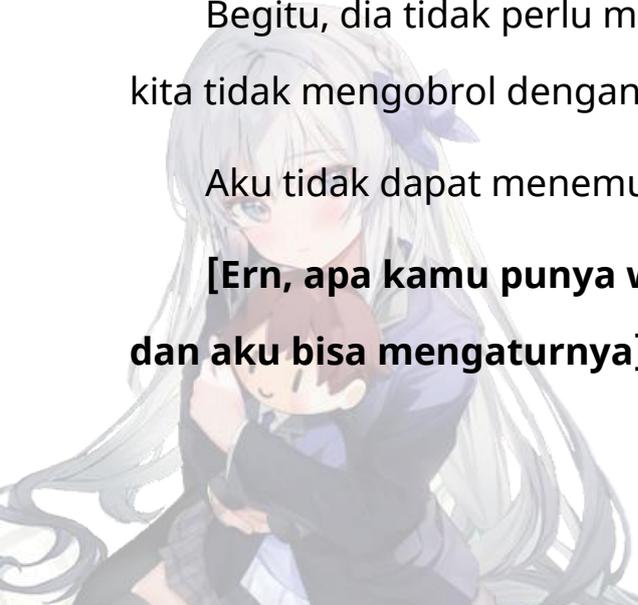
[Kenapa kita tidak melakukan obrolan suara lain kali?]

[Tentu. Ayo lakukan itu]

Begitu, dia tidak perlu menyembunyikan identitasnya lagi. Jadi, kenapa kita tidak mengobrol dengan suara kita saja?

Aku tidak dapat menemukan alasan untuk menolak proposal ini.

[Ern, apa kamu punya waktu luang Sabtu depan? Aku yakin Nana dan aku bisa mengaturnya]



[Ya. Aku akan mengosongkan jadwalku, apapun yang terjadi]

[Alhamdulillah. Aku tidak bisa login sampai hari Sabtu. Jadi, kamu harus menanggungnya, oke]

[Begitu. Yaudah, gw mau ngesolo dulu]

[Ahaha, Lalu Selamat malam, Kazuto-kun. Sampai ketemu di sekolah besok]

[Ya, selamat malam. Sampai jumpa besok]

Rin menghilang dari layar.

Notifikasi **[Rin-san telah log-out]** ditampilkan di kolom chat.

"... Tidur apa, ya?"

Biasanya, aku akan tetap online sampai pukul 23.00.

Namun, aku dipenuhi dengan rasa kepuasan yang misterius sekarang.

Aku hanya ingin berbaring di tempat tidur sambil berendam dalam perasaan yang menyenangkan ini.

"Hari ini adalah hari yang menyenangkan, ya"

Lebih tepatnya, kehidupan sehari-hariku telah berubah sejak tadi malam.

Aku bertanya-tanya apa yang akan terjadi mulai sekarang.

Saat aku jatuh ke tempat tidur, aku memikirkan tentang Mizuki-san sampai aku tertidur.



CHAPTER 7

SEORANG IDOL YANG MEMBENCI LAKI-LAKI

Beberapa hari telah berlalu sejak aku mengetahui bahwa identitas asli Rin adalah Mizuki-san.

Hal berikutnya yang kutahu, hari sudah hari Kamis.

Lusa, kami bertiga, termasuk Kurumizaka-san, akan bermain game online.

"Hei hei, Ayanokouji. Semangat oke?"

"Dia benar, Ayanokouji-kun. Kau harus berterima kasih kepada Tuhan karena kau bisa pergi ke kafeteria bersama Mizuki-san meskipun hanya sekali."

"... Tapi aku tidak depresi."

Saat itu istirahat makan siang dan ruang kelas dipenuhi dengan suasana damai.

Aku makan dengan dua temanku seperti biasa.

Aku belum berbicara dengan Mizuki-san di sekolah sejak hari Senin itu.

Alasannya adalah rumor kecil menyebar di sekolah setelah Mizuki-san dan aku pergi ke kantin bersama.

Mengingat aktivitas Idolnya, lebih baik tidak terlibat lagi di depan umum.

Pada akhirnya, kami hanya menghabiskan satu kali istirahat makan siang bersama.

"Jadi, periode popularitas Ayanokouji hanya sejauh ini ya?"

"Masa popularitas eh sudah kubilang, hanya saja temanku adalah Idol yang populer, bukan?"

"Meski begitu, ini masih cerita yang luar biasa."

Ucap Tachibana sambil menggigit roti yakisoba.

..... Sial, orang ini menumpahkan yakisoba-nya di mejaku.

"Tapi kau mengobrol dengan Mizuki-san saat istirahat, kan?"

"Ya itu benar."

Seperti yang Saito katakan, saat istirahat makan siang, aku mengobrol dengan Mizuki-san lewat smartphone.

Ngomong-ngomong, nada Mizuki mirip dengan Rin.

Apakah dia secara refleks mengubah karakternya dalam obrolan teks?

"Nah, di sana, Ayanokouji."

"Apa itu, Tachibana. Lain kali kau menumpahkan makanan di mejaku, aku akan marah."

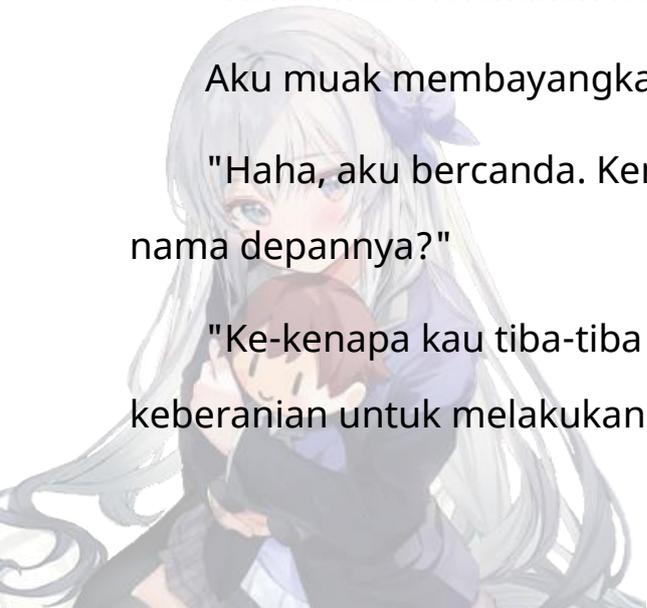
"Jangan khawatir, aku akan menjilatnya."

"Kalau kau melakukan itu, aku akan benar-benar memukulmu, oke?"

Aku muak membayangkan Tachibana menjilati mejaku.

"Haha, aku bercanda. Kenapa kau tidak memanggil Mizuki dengan nama depannya?"

"Ke-kenapa kau tiba-tiba menanyakan itu padaku? Aku tidak punya keberanian untuk melakukan itu, tahu?"



"Tapi Mizuki memanggilmu Kazuto-kun, kan?"

"Yah ... ya"

Saat aku memikirkannya.. dia memanggilku dengan namaku sejak awal, kan? Kupikir itu karena kepribadian Mizuki-san, tapi.....

"Tidak normal kalau Mizuki memanggil anak laki-laki dengan namanya, kau tahu."

"Apakah begitu?"

"Ya, ini adalah cerita yang kudengar setengah tahun yang lalu Aku mendengar seorang fakboi memanggil Mizuki dengan nama depannya saat dia mencoba untuk mendekatinya."

"Hee, lalu?"

"Kudengar dia diperlakukan dengan dingin .."

"... itu adegan yang terlintas di benakku."

"Tapi, kau tahu apa yang salah dimengerti si fakboi itu? Dia salah paham bahwa Mizuki memanggilnya dan dengan gampangya memeluknya dari belakang."

"L-Lalu?"

"Dia melemparnya dan menjatuhkannya ke lantai!"

"O-Oh ...!"

Ya jelaslah dia marah.. Anak laki-laki itu memang pantas mendapatkannya..



"Untungnya, si fakboi itu hanya menderita memar, tapi ...
ketidaksukaan Mizuki terhadap pria terbukti cukup besar."

"Bukannya dia membenci laki-laki, itu hanya pembelaan diri, kan?"

"Tapi, Mizuki seperti itu memanggilmu dengan nama depannya?"

Mengabaikan kata-kataku, Tachibana melanjutkan percakapan.

"... Jadi, apa yang ingin kau katakan?"

"Kau tahu, hal itu."

Tachibana berkata dengan aura misteri.

Saito juga menyeringai mengikutinya.

"Menurut perhitunganku, kemungkinan Mizuki-san jatuh cinta pada
Ayanokouji-kun adalah 84%!"

"Huuuhh !? A-A-Apa yang kau bicarakan !?"

Saito memberitahuku dengan sangat percaya diri sehingga aku tidak
bisa menahan diri untuk tidak bangkit dari kursiku dan berteriak.

Pada saat itu, aku merasakan mata tertuju padaku dari seluruh kelas.

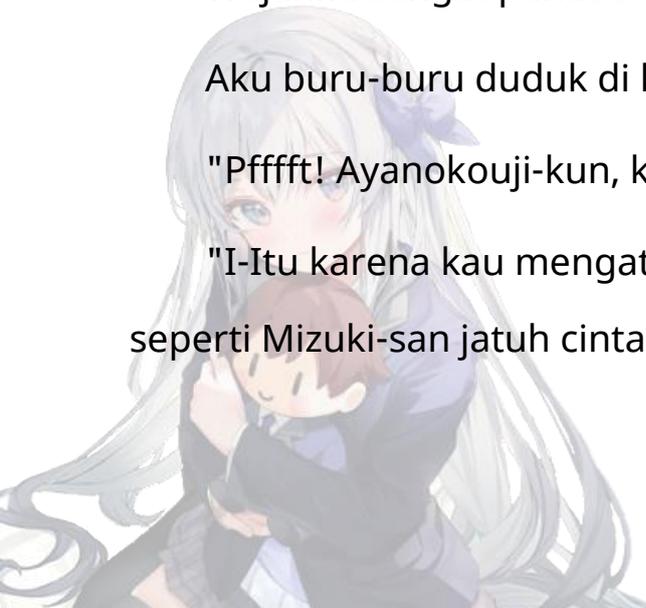
"....."

Wajahku sangat panas sampai hampir mendidih.

Aku buru-buru duduk di kursiku.

"Pffft! Ayanokouji-kun, kau mulai tidak sabar."

"I-Itu karena kau mengatakan hal-hal aneh! B-Bahwa seseorang
seperti Mizuki-san jatuh cinta padaku ...!"



"Tidak, Ayanokouji-kun, menurutku itu sangat mungkin."

"Tidak, tidak. Aku dan Mizuki-san hanyalah teman game online. Tidak lebih, tidak kurang."

"Begitukah? Aku mengamati Mizuki-san belakangan ini dan dia sepertinya tertarik pada Ayanokoji-kun."

"Sekali lagi, ngomong yang gak jelas ..."

Aku berkata dengan heran dan meraih nasi putih di kotak makan siangku dengan sumpitku.

Ah, sial. Tanganku gemetar dan aku tidak bisa mengambil nasi putih..!

"Ayanokouji-kun sepertinya tidak menyadarinya, tapi Mizuki-san mengawasimu setiap ada kesempatan."

"Ya, aku cukup yakin aku juga pernah melihatnya."

"..... T-Tidak mungkin."

Seorang Idol populer itu 'Mizuki Rinka' jatuh cinta padaku? Yang di sebut sebagai gamer akut?

Itu bukanlah cerita yang bisa dipercaya.

"Apa yang akan kau lakukan jika aku mengatakan itu?"

"Meski itu bohong. Tapi aku sedikit bahagia!"

"Tidak, ini fakta."

"Haaa ..."

Ini tidak baik. Aku sedang dipermainkan oleh Saito dan Tachibana.



Aku akan menarik napas dalam-dalam dan mencoba untuk mendapatkan kembali pikiran normalku.

"Kalau kau sangat penasaran, kenapa kau tidak memanggil Mizuki dengan namanya?"

"... Jika dia mengabaikan atau melemparku, aku tidak akan pernah bisa pulih."

"Hei Saito. Berapa probabilitas tantangan menyebut nama Ayanokouji akan berhasil?"

"Menurut perhitunganku, itu sekitar 70%."

"Itu kemungkinan besar aku takut untuk mencobanya. Dan itu bahkan lebih rendah daripada kemungkinan dia jatuh cinta padaku."

Perhitungan Saito tetap tidak masuk akal bagiku.

Aku menyeringai setengah hati pada Saito dan memasukkan sepotong telur dadar ke dalam mulutku.

~ Aduh, aku menggigit lidahku...

'Mizuki-san menyukaiku....'

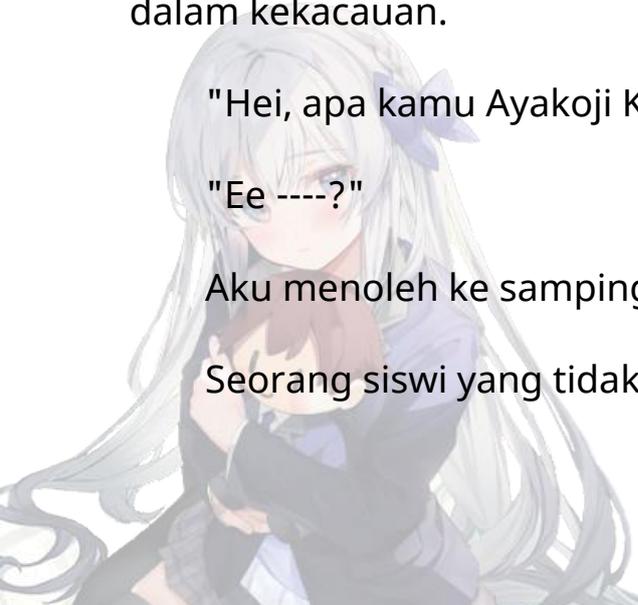
Aku membayangkan perkembangan seperti dongeng dan pikiranku dalam kekacauan.

"Hei, apa kamu Ayakoji Kazuto-kun?"

"Ee ----?"

Aku menoleh ke samping saat seseorang memanggilku.

Seorang siswi yang tidak dikenal sedang berdiri di sana.



Dia bukan teman sekelas.

Tetapi dari warna syalnya, aku dapat memastikan bahwa dia berada di kelas yang sama.

"Bisakah kamu ikut denganku sebentar?"

"Umm, aku sedang makan ..."

"Ah, maaf, menyerahlah. Aku dalam masalah jika tidak sekarang."

Dia tidak menarik permintaannya, meskipun dia menundukkan kepalanya meminta maaf.

Dia memiliki suasana yang lembut, tetapi dia tampaknya tidak berniat memberiku hak veto.

"H-hei hei hei ...! Aku tahu, Ayanokouji akan menjadi populer ...!"

"B-Bukan seperti itu. Dan aku punya pacar."

Sementara Tachibana gemetar berlebihan, gadis itu mengatakannya seolah-olah itu wajar.

Aku meletakkan sumpitku dan bertanya padanya.

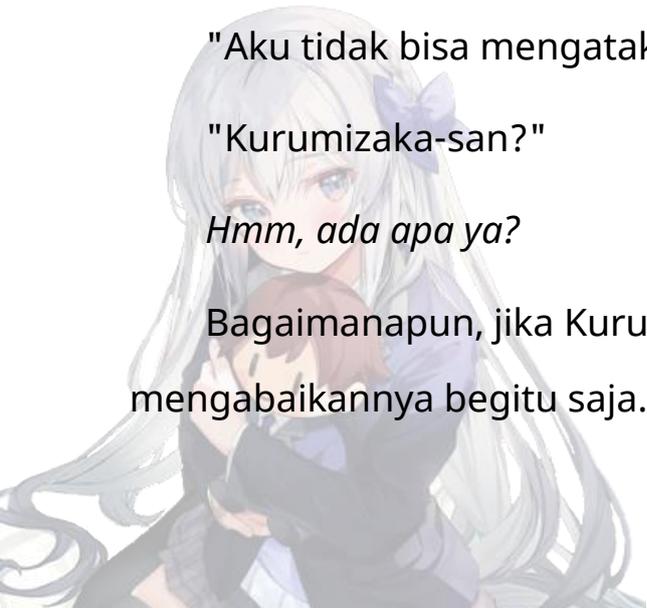
"Aku tidak keberatan. Tapi, bisakah kau memberi tahuku apa keperluanmu?"

"Aku tidak bisa mengatakannya di sini, tapi Nana-chan memanggilmu."

"Kurumizaka-san?"

Hmm, ada apa ya?

Bagaimanapun, jika Kurumizaka-san adalah pihak lain, aku tidak bisa mengabaikannya begitu saja.



Aku segera menyingkirkan makan siangku dan berdiri.

"Kalau begitu ayo pergi ke sana."

"Baik."

Saat aku mencoba mengikutinya, Tachibana dan Saito membuka lebar mata mereka dan menunjukkan keterkejutan di wajah mereka.

"T-tidak mungkin, Setelah Mizuki, sekarang adalah Nana-chan !? Kau, kau adalah monster ...!"

"M-Menurut perhitunganku, kemungkinan Ayanokouji-kun menjadi populer adalah 100%!"

.....

Apa yang kalian katakan, orang-orang ini.

Aku berjalan keluar kelas, merasakan mata mereka dari belakang punggungku.



CHAPTER 8

"APA YANG KAMU LAKUKAN DENGAN GADIS ITU?"

Aku dibawa ke tangga pendaratan atap.

Itu adalah tempat yang tidak populer dan akan sulit untuk didengar.

Aku yakin aku tidak akan diperhatikan di sini.

"Ah, itu Kazu-kun! Lama tidak bertemu, ya!"

Menyadari aku datang, Kurumizaka-san melompat dari tangga dengan lompatan rendah.

Pada saat itu, roknya berkibar-kibar — Aku dengan cepat memalingkan wajahku.

"Hmm? Ada apa, Kazu-kun?"

"T-tidak, tidak apa-apa."

"Begitukah, terima kasih sudah datang jauh-jauh, Kazu-kun!"

Wajah Kurumizaka-san terlihat bahagia dan dia meraih tanganku dengan kuat.

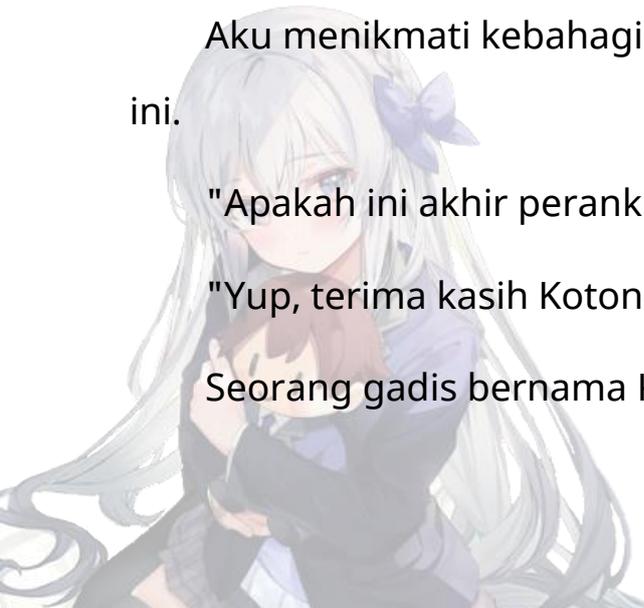
Lembut.....

Aku menikmati kebahagiaan memiliki acara jabat tangan tanpa tiket ini.

"Apakah ini akhir peranku?"

"Yup, terima kasih Kotone-chan!"

Seorang gadis bernama Kotone hendak pergi.



Tepat sebelum itu, dia kembali menatap Kurumizaka-san dan mengatakan sesuatu seperti ini.

"Ah ~. Mungkin dia pria yang tulus dan baik hati."

"Yup, aku tahu, kan?"

Kurumizaka-san bereaksi seolah itu sudah jelas.

Selain itu, dia masih memegang tanganku...!

"Hmm, begitu."

Gadis itu, Kotone, memalingkan wajahnya ke arahku dan menatapku seolah-olah dia sedang mencoba menilaiku.

Ini gak baik...

Setelah beberapa saat, Kotone tampak yakin akan sesuatu dan menganggukkan kepalanya puas sebelum menghilang menuruni tangga.

"A-Apa itu tadi?"

"Aku ingin tahu apa itu. Kotone-chan berbicara dan bertindak tanpa alasan, jadi mungkin kita tidak perlu terlalu khawatir tentang itu."

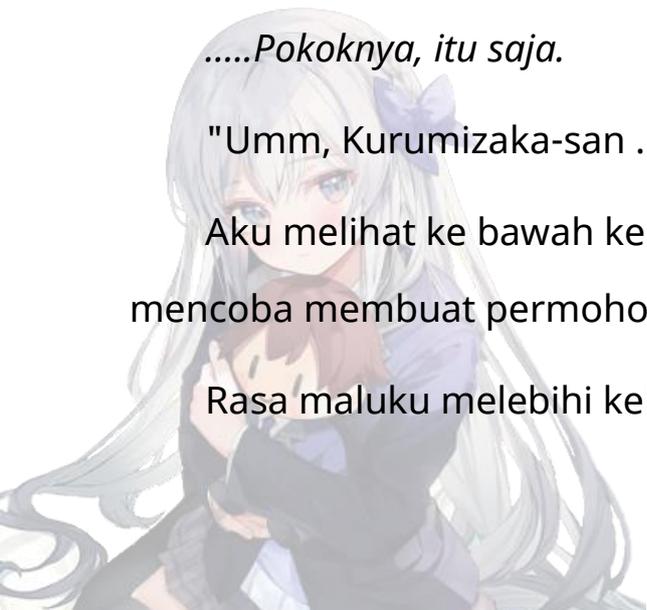
Aku tidak terlalu memahaminya, tapi jika itu yang Kurumizaka-san katakan, maka lupakan saja.

.....Pokoknya, itu saja.

"Umm, Kurumizaka-san ...?"

Aku melihat ke bawah ke tanganku yang masih terenggam dan mencoba membuat permohonan yang membingungkan.

Rasa maluku melebihi kebahagiaanku.



"Ah, maafkan aku!"

Kurumizaka-san melangkah mundur dengan rona merah di pipinya.

Aku yakin aku memiliki ekspresi yang sama di wajahku.

"... Jadi. Ada keperluan apa, Kurumizaka-san?"

"Ah, ya. Kamu tahu Aku ingin meminta bantuan darimu, Kazu-kun."

"Bantuan?"

Apa itu?

Aku tidak berpikir aku, sebagai seorang kutu buku game online, dapat memenuhi permintaan seorang idola.

Bagaimana jika aku diminta untuk membeli 100 CD dengan tiket jabatan tangan?

Agak cemas, aku menunggu Kurumizaka-san berbicara.

"Tolong berteman baik dengan Rin-chan!"

Kurumizaka-san mengatakan itu dan menundukkan kepalanya dengan cepat.

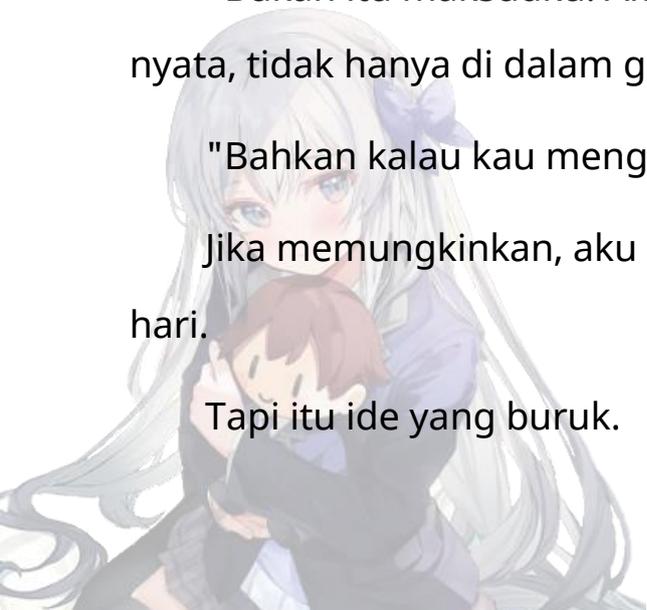
"Lebih dekat ... kurasa Mizuki dan aku cukup dekat dalam permainan."

"Bukan itu maksudku. Aku ingin kalian berdua bergaul di kehidupan nyata, tidak hanya di dalam game."

"Bahkan kalau kau mengatakan itu ..."

Jika memungkinkan, aku ingin mengobrol dengan Mizuki-san setiap hari.

Tapi itu ide yang buruk.



"Tentu saja, kami adalah Idol, jadi jika kami dekat dengan pria tertentu, akan ada sedikit kehebohan"

"Menurutku malah lebih dari itu. Tapi, itu sebabnya aku dan Mizuki berbicara dan memutuskan untuk tidak berbicara di sekolah."

"Begitu. Itu sebabnya Rin-chan terlihat sangat bahagia tapi juga kesepian akhir-akhir ini."

"...?"

Terlihat bahagia.. Tapi, di saat yang sama merasa kesepian?

Itu adalah ekspresi yang tidak kumengerti.

"Bisakah Kazu menghampiri Rin-chan? Kurasa Rin-chan akan sangat senang dengan itu."

"Jika memungkinkan, aku ingin melakukan itu ... tetapi jika aku memiliki percakapan yang menyenangkan dengannya di depan umum, bukankah itu akan digosipkan di sekolah atau di depan umum?"

"Kalau begitu ... ayo kita bergaul secara rahasia agar tidak ada yang tahu!"

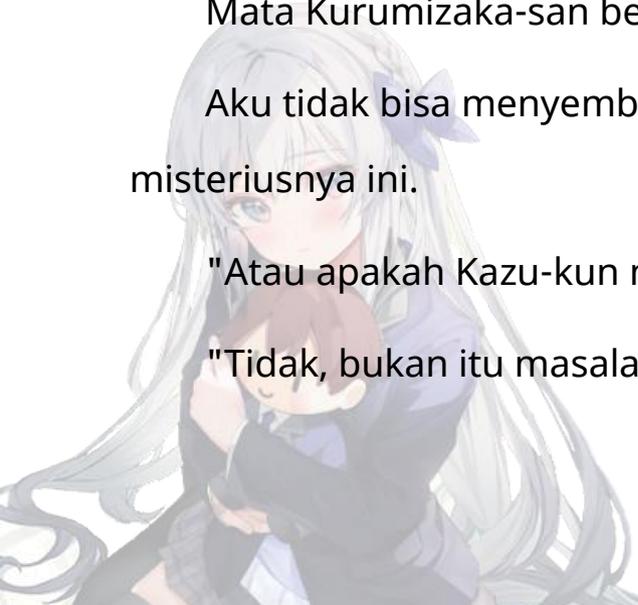
"Eeh"

Mata Kurumizaka-san berbinar seolah itu ide yang bagus.

Aku tidak bisa menyembunyikan kebingunganku atas dorongan misteriusnya ini.

"Atau apakah Kazu-kun membenci Rin-chan?"

"Tidak, bukan itu masalahnya"



"Kumohon! Tolong, lebih akrab dengan Rin-chan!"

Kurumizaka-san dengan putus asa bertanya padaku.

Saat aku melihatnya seperti itu, aku memutuskan untuk menanyakan pertanyaan sederhana.

"..... Kenapa Kurumizaka-san ingin aku dan Mizuki-san sejauh itu?"

Ini akan sangat beresiko dari sudut pandang seorang berhala.

Jika ada, dia akan memberiku uang dan berkata, "Jauhi Rin-chan!" ,
Bukankah tidak apa-apa untuk mengatakan itu?

Ini mungkin ide yang dibesar-besarkan, tapi menurutku masalah Idol dan pria harus ditangani dengan begitu sensitif.

Terutama di zaman sekarang ini.

"I-itu Aku tidak bisa memberitahumu tentang itu, atau lebih tepatnya, aku tidak boleh memberitahumu ..."

Mengalihkan pandangannya menjauh dariku dengan canggung, Kurumizaka-san menyatukan jari-jarinya dan..

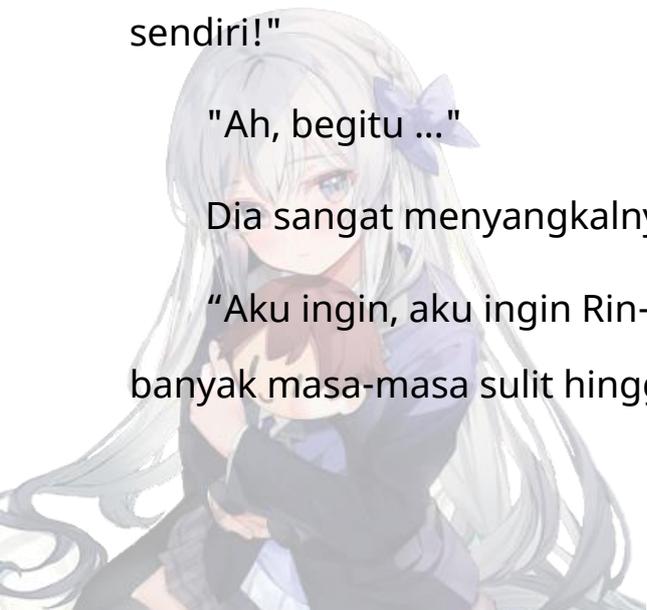
"Apa Mizuki-san memintamu melakukan sesuatu secara kebetulan?"

"Tidak! Rin-chan tidak meminta apapun! Aku hanya melakukannya sendiri!"

"Ah, begitu ..."

Dia sangat menyangkalnya. Dia sedikit tidak sabar.

"Aku ingin, aku ingin Rin-chan lebih bahagia, karena dia sudah melalui banyak masa-masa sulit hingga saat ini..."



"....."

Dia tidak bermaksud itu sebagai idola siswa.

Aku merasa dia menggunakan kata "tangguh" secara berbeda.

"Aku ingin Rin-chan bahagia sebagai idol dan gadis SMA. Aku tidak ingin dia menyerah pada salah satunya."

"Begitu"

Aku sama sekali tidak mengerti situasinya.

Namun, aku bisa merasakan keseriusan Kurumizaka-san dengan menyakitkan mengalir ke hatiku.

"Bisakah kamu akrab dengan Rin-chan dalam kehidupan nyata juga?"

"Yah, ya ... aku juga berharap aku bisa bergaul dan mengenal Mizuki-san lebih baik daripada yang aku lakukan sekarang ..."

"Benarkah? Syukurlah, aku senang."

Kurumizaka-san menghela nafas lega.

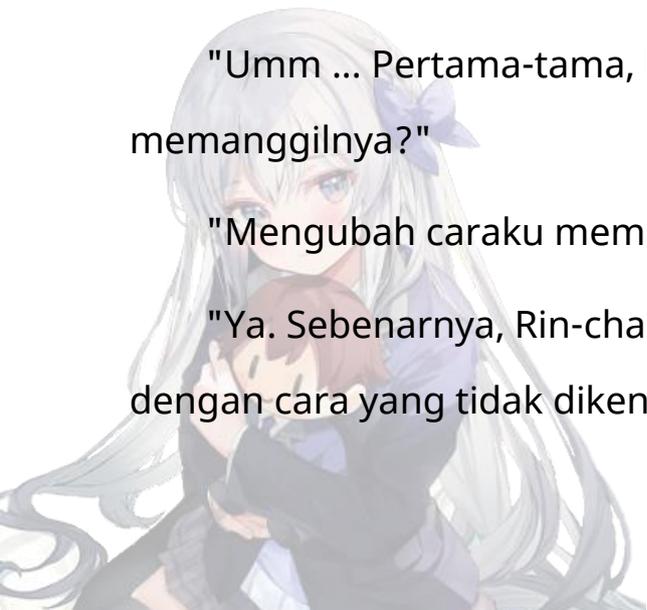
Dia sangat peduli pada Mizuki-san.

"Apa yang harus kulakukan secara khusus agar bisa akrab dengannya?"

"Umm ... Pertama-tama, bagaimana kalau mengubah caramu memanggilnya?"

"Mengubah caraku memanggilnya?"

"Ya. Sebenarnya, Rin-chan tidak suka kalau Kazu-kun memanggilnya dengan cara yang tidak dikenal."



"Huh? Begitukah?"

"Ya. Jadi sebaiknya kamu panggil dia Rinka, Kazu-kun."

"Serius? Tunggu, itu agak ..."

Ini adalah rintangan yang sangat tinggi...

Seperti yang kukatakan kepada Tachibana dan Saito, aku tidak memiliki sedikit pun keberanian untuk melakukan itu.

"Apa kamu gugup?"

"Ya, aku..."

Bagaimana aku nggak gugup? Hanya memikirkannya saja sudah membuat jantungku berdebar..

"Sabtu depan adalah kesempatan bagus. Kupikir kamu harus mulai dengan memanggilnya dengan nama yang diberikan dalam permainan dan kemudian kamu bisa membiasakannya dalam kehidupan nyata."

"Aku ingin tahu apakah aku bisa melakukannya?"

Ada perbedaan besar antara memanggilnya "Rin" atau "Rinka" .

Signifikansi itu berubah.

"Aku akan mengikutimu secara implisit, jadi lakukan yang terbaik untuk memanggil Rin-chan dengan namanya, kay!"

".....Baik."

Aku mengangguk dengan nada keras Kurumizaka-san.

Sikapnya ini entah bagaimana mirip dengan Mizuki-san.

"Terima kasih Kazu-kun! Kamu yang terbaik!"

"... Kurumizaka-san, lebih memaksa dari yang dugaanku, ya ..."

Apa yang diminta untuk kulakukan adalah menjadi teman dekat di dunia nyata bagi Mizuki-san.

Aku memiliki hobi yang sama dengan game online, jadi aku ingin percaya bahwa itu tidak terlalu sulit.

"Karena itulah Kazu-kun. Tolong bertukar kontak denganku."

"Ee, apa tidak apa-apa?"

"Tentu saja! Ini untuk menyatukan Rin-chan dan Kazu-kun ——— tidak, kita perlu mendiskusikan strategi agar kalian berdua bisa akur, kan? Jadi ide yang bagus untuk mengetahui kontak satu sama lain dan itu juga lebih nyaman. Tentu saja, kita tidak bisa memberi tahu Rin-chan tentang hal ini."

"Yah, kurasa begitu ..."

Jika Mizuki-san mengetahui tentang pertemuan rahasia ini, dia pasti akan marah.

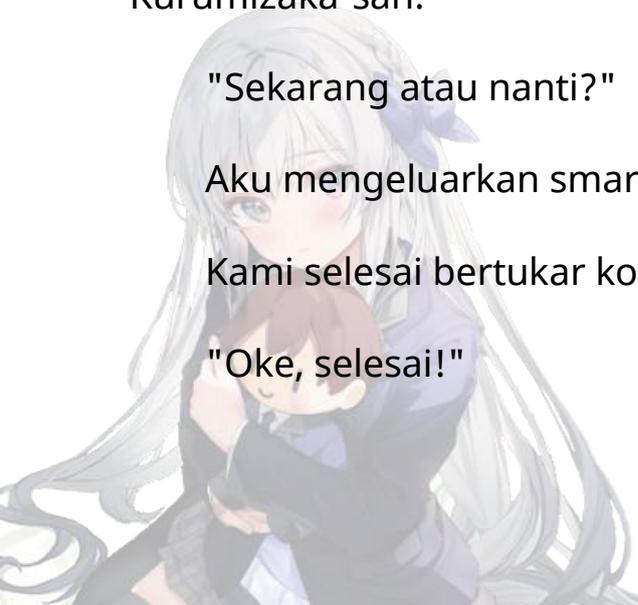
Jadi, itu perlu untuk merahasiakannya untuk melindungi posisi Kurumizaka-san.

"Sekarang atau nanti?"

Aku mengeluarkan smartphonedku saat dia memintaku.

Kami selesai bertukar kontak kami tanpa masalah.

"Oke, selesai!"



Dengan ini, kontak dua Idol populer telah terdaftar di smartphonemu.

..... Smartphone ini mungkin yang paling berharga di dunia.

"Misi persahabatan baik Rin-chan dan Kazu-kun, dimulai!"

"... O-oooh !?"

Aku penasaran apa ini.

Rasanya seperti ada parit di sekitarnya dan sudah terisi.

Sebelum aku bisa memikirkan hal lain, aku merasa Kurumizaka-san memaksaku untuk melanjutkan.

Tapi, jika aku bisa mengenal Mizuki-san lebih baik dari yang kulakukan sekarang, aku akan bahagia.

Masalahnya adalah jika publik mengetahui tentang ini

Untungnya, kami memiliki dunia yang sama yang terpisah dari dunia nyata.

Aku yakin itu akan baik-baik saja selama aku tidak mengacau terlalu parah.

□

Malam itu.

Mizuki-san meneleponku saat aku online di rumah.

"...?"

Sambil berpikir bahwa dia jarang meneleponku, aku berhenti menambang dan mengambil smartphonemu.

"Halo."



"Halo, Kazuto-kun, ya? Maaf menelponmu tiba-tiba."

"Tidak, jangan pedulikan itu."

Selain suara Mizuki-san, aku bisa mendengar suara sekelompok gadis yang sibuk berbicara di smartphone-ku.

Kualitas suaranya seperti dia berada di tengah-tengah latihan.

Apakah Mizuki-san memanggilku di tengah-tengah sesuatu ?

"Istirahat hampir selesai, jadi aku tidak bisa bicara terlalu lama, tapi... ada satu hal yang ingin kutanyakan pada Kazuto-kun."

"Apa?"

Aku menjawab tanpa berpikir dalam-dalam.

..... Dan ternyata itu adalah kesalahan.

Mizuki-san menanyakan pertanyaan itu dengan nada dingin, berbeda dari biasanya.

"——— Apa yang kamu lakukan dengan gadis itu selama istirahat makan siang hari ini?" *[TN: Yandere mode ~]*



CHAPTER 9

KEMUNGKINAN HANYA TUHAN YANG TAHU

'- - - Apa yang kamu lakukan dengan gadis itu selama istirahat makan siang hari ini?'

Saat aku mendengar suara itu, aku merasakan hawa dingin menjalar di punggungku.

Aku bertanya-tanya apakah ini yang disebut intuisi.

Aku merasa jika aku salah menjawab, itu akan mempengaruhi hidupku secara langsung.

Saat aku menggenggam ponselku dan tetap diam, aku bisa mendengar suara dingin Mizuki-san.

"Tentu saja aku mempercayai Kazuto-kun. Ya, aku sangat percaya. Tidak ada ruang untuk kecurigaan pada anak laki-laki setulus Kazuto-kun."

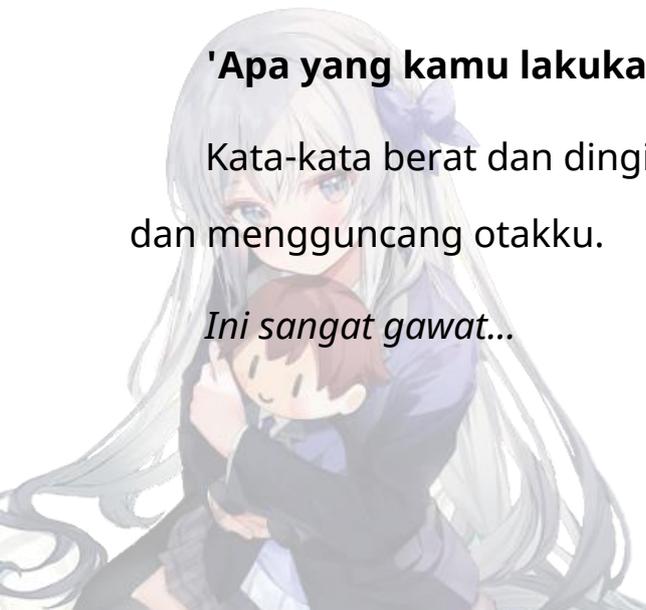
"H-huh ...?"

"Jadi, ini adalah kecurigaan yang muncul dari kelemahan pikiranku. Aku minta maaf untuk Kazuto-kun, tapi aku ingin tahu apakah aku bisa memastikannya untuk berjaga-jaga."

'Apa yang kamu lakukan dengan gadis itu?'

Kata-kata berat dan dingin Mizuki-san menembus gendang telingaku dan mengguncang otakku.

Ini sangat gawat...



Aku tidak tahu apa yang dia maksud dengan "kecurigaan" atau "konfirmasi".

Tapi, menurutku ini benar-benar hal yang berbahaya.

Naluriku sebagai seorang pria membunyikan alarm dengan keras.

"Kazuto-kun? Kenapa kamu diam saja?"

"Umm, itu ..."

Sebenarnya, Kotone-san membimbingku untuk bertemu dengan Kurumizaka-san.

Eh, apa yang kita bicarakan?

Ini tentang Operasi Pertemanan Mizuki-san dan aku!

Aku benar-benar tidak bisa mengatakan itu.

Jika aku mengacau, celah akan terjadi antara hubungan Kurumizaka-san dan Mizuki-san.

Aku tidak ingin mereka memiliki hubungan yang buruk karena diriku.

"Kazuto-kun. Kalau kamu mengkhianatiku, aku akan mengambil tindakan hukum."

"T-Tindakan hukum, apa itu? Dan apa maksudmu dengan itu?"

Aku merasa seolah-olah aku adalah suami yang dituduh selingkuh.

"Jelaskan padaku. Aku masih punya waktu sekarang."

Aku sama sekali tidak mengerti!!

Mizuki-san hanya ingin tahu, apa yang aku dan Kotone-san lakukan, bukan?

Cuma itu , kan? Tapi, kecurigaan, konfirmasi, penghianatan, tindakan hukum... Apa sih semua itu?

"Rinka, kita akan melanjutkan latihannya.."

Suara dari kejauhan datang dari smartphonedku.

Aku tahu suara itu.

Itu adalah suara salah satu anggota Star ☆ Mines.

"Oke, aku akan segera ke sana Kazuto-kun, lanjutkan percakapan kita malam ini."

"Tidak, um, tunggu"

*** Bip * ♪**

Telepon ditutup tanpa ampun

"Apa ini, apa ini. Situasi apa ini ...?"

Aku sama sekali tidak mengerti apa yang sedang terjadi.

Seseorang jelaskan situasinya kepadaku.. tulung lah!

"Gimana ini, bikin gw bingung aja ...!"

Di saat-saat seperti ini, kau perlu mengandalkan teman-temanmu.

Aku meluncurkan aplikasi obrolan di smartphonedku.

Aku memasuki grup yang dibuat oleh Tachibana, Saito, dan aku.

[Tolong dengarkan aku sebentar. Aku baru saja mendapat telepon dari Mizuki-san]



Beberapa menit kemudian, aku mendengar dua suara notifikasi dari smartphoneku.

Aku segera memeriksanya.

[Bohong lu, aku akan membuatmu makan paprika, kau tahu.]

(Tachibana)

[Menurut perhitunganku, kemungkinanmu hanya membual adalah 100000000%.] (Saito)

Balasan mereka terlalu kejam dan tidak berperasaan.

..... Ini mengerikan.

[Sumpah! Aku tidak bisa memberitahumu detailnya, tapi aku ditanyai tentang apa yang aku lakukan saat istirahat makan siang dengan cara yang sangat menakutkan!]

[Benarkah. Maksudku, kau bahkan tidak memberi tahu kami apa yang terjadi selama istirahat makan siang, kan?] (Tachibana)

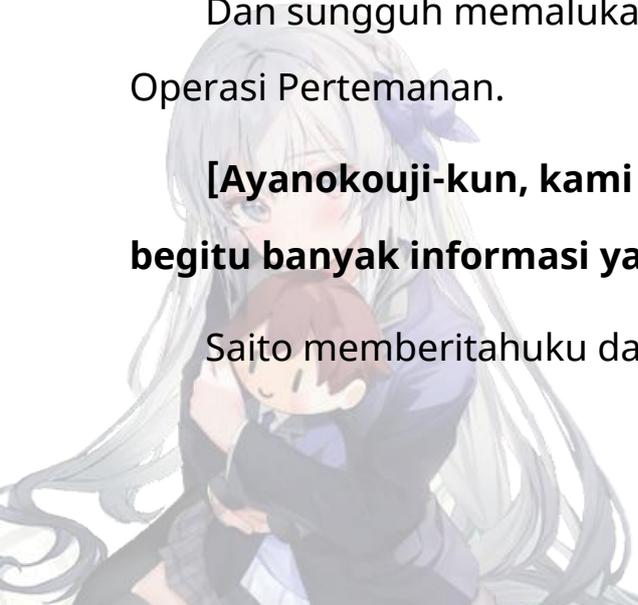
[Maaf! Aku tidak bisa mengatakannya!]

Mereka bertanya padaku berkali-kali di sekolah, tapi aku tidak mengatakan apapun karena posisi Kurumizaka-san.

Dan sungguh memalukan untuk memberi tahu mereka tentang Operasi Pertemanan.

[Ayanokouji-kun, kami tidak tahu apa yang terjadi. Karena ada begitu banyak informasi yang disembunyikan] (Saito)

Saito memberitahuku dan aku menyadarinya.



Dia benar sekali.

Aku membuat mereka berjanji untuk menyimpan ini untuk diri kita sendiri dan memberitahu mereka secara singkat tentang percakapanku dengan Mizuki-san.

Kemudian Tachibana mengirimiku peranko Shinigami yang lucu dan mengobrol.

[Ayanokouji. Gadis yandere selalu memiliki akhir yang buruk, tahu?] (Tachibana)

[Kau ingin aku ditikam, huh !? Dan Mizuki-san bukanlah gadis yandere!]

[Menurut perhitunganku, kemungkinan Mizuki-san adalah yandere adalah 120%.] (Saito)

Saito mengirimkannya bersama dengan stempel kaca mata.

.... *Stempel apa ini?*

Itu hanya kaca mata biasa.

Tidak ada yang lucu tentang itu.

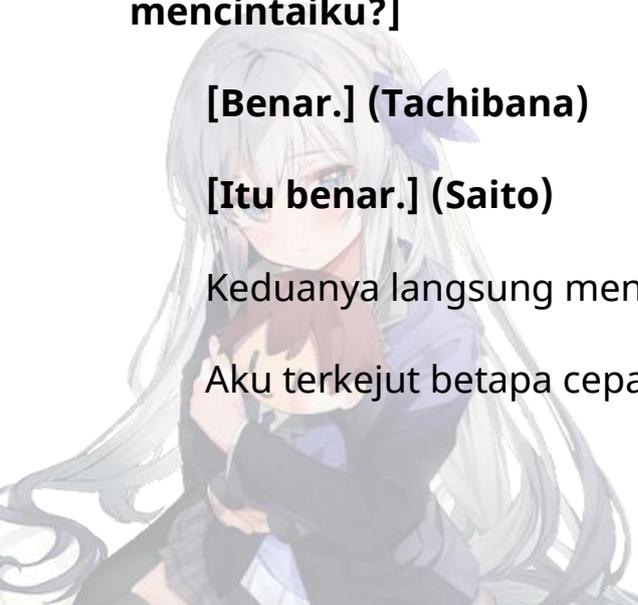
[Jika Mizuki-san adalah seorang yandere, itu berarti dia mencintaiku?]

[Benar.] (Tachibana)

[Itu benar.] (Saito)

Keduanya langsung menegaskan di saat bersamaan.

Aku terkejut betapa cepatnya mereka menjawab.



[... Tidak, tidak mungkin, kan?]

[Jika dipikir-pikir, Mizuki pasti merasa cemburu, kan?] (Tachibana)

Seorang Idol populer 'Mizuki Rinka' cemburu...? Konyol sekali....

[Aku tidak bisa mengatakannya secara pasti, tapi tidak ada keraguan bahwa Mizuki menyukaimu.] (Tachibana)

[Ya itu benar. Mata Mizuki-san menjadi spesial saat dia melihat ke arah Ayanokouji-kun.] (Saito)

[...]

Meskipun mereka berdua telah memberitahuku sebanyak ini, sejujurnya aku tidak bisa mempercayainya.

Bukannya aku keras kepala.

Bagiku, Mizuki Rinka adalah orang yang luar biasa yang memberikan impian dan harapan kepada orang lain.

Bagiku, sebagai orang biasa, itu seperti menatap bintang-bintang dan melambaikan tanganku.

Seorang kutu buku game online dan Idol populer

Tidak peduli bagaimana kau melihatnya, kami bukanlah pasangan yang cocok.

Saat aku memikirkan ini, Saito mengirimiku pesan yang panjang dan sangat serius.

[Sisanya terserah kau, Ayanokouji-kun, kau ingin menjadi apa dengan Mizuki-san. Kalau kau ingin mempertahankan hubungan apa



adanya, kau tidak perlu mengambil tindakan apa pun, dan kalau kau ingin menanggapi keinginannya, kau dapat mendekatinya dengan lembut sesuai keinginanmu. Apapun yang kau pilih, jika itu adalah hasil dari pertimbangan seriusmu, Ayanokouji-kun, kami akan menghormatinya.] (Saito)

"Saito"

Kau pria yang baik..! Aku tersentuh! Kau mudah dilupakan karena perhitungannya yang aneh. Tapi, Saito kau adalah orang baik yang peduli pada teman seperjuangan!

[Ngomong-ngomong, menurut perhitunganku, kemungkinan hubungan Ayanokouji-kun dan Mizuki-san akan berhasil adalah 0,12% atau dengan kata lain, hanya Tuhan yang tahu!] (Saito) *[TN: 0,12% dengan furigana 'Kaminomizoshiru']*

"Woi! Itu perhitungan terendah yang pernah ada!"

Dan dia mengucapkan banyak kata yang tidak masuk akal

Aku merasa semuanya telah hancur.

Kembalikan emosi dan rasa hormat yang kuberikan sebelumnya.

[Jadi Ayanokouji. Lakukan yang terbaik dengan Mizuki. Dan perkenalkan kami dengan Idol lain!] (Tachibana)

[Itu keren! Aku juga akan menantikan kerjasamanya, Ayanokouji-kun!] (Saito)

"...."

Aku diam-diam menutup aplikasi tanpa menjawab.

Mungkin kesalahan terbesar dalam hidupku untuk berkonsultasi dengan mereka.

Aku melempar smartphonedku ke tempat tidur sambil duduk di kursi.

Aku menghembuskan napas dan menatap langit-langit.

"Haaa ~ ... aku sangat gugup."

Mizuki-san mungkin menyukaiku.

Dengan asumsi itu benar,

Jadi, apa yang bisa kulakukan?

"Ngomong-ngomong, malam ini aku belum menemukan solusi ...!"

Aku harus segera mengatasi masalah ini, huh.

Jika tidak, kami tidak akan bisa melakukan operasi pertemanan pada hari Sabtu.

Dalam persiapan untuk malam ini, aku membayangkan percakapan dengan Mizuki-san dalam pikiranku.



CHAPTER 10

GADIS CANTIK, BERNIAT MENJADI ISTRIKU DI KEHIDUPAN NYATA

Waktu menunjukkan pukul 21:24.

Sudah hampir waktunya Mizuki-san meneleponku.

"...."

Dengan gelisah, aku mondar-mandir di kamar kecilku.

Apakah ada cara untuk meyakinkan Mizuki-san tanpa memberitahunya tentang pertemuan dengan Kurumizaka-san?

Pertama-tama, aku tidak ingin berbohong kepada Mizuki-san.

Jika memang akan seperti ini, aku seharusnya menolak permintaan Kurumizaka-san.

Yah, tidak ada yang bisa meramalkan perkembangan ini, tapi

"Kenapa aku begitu tidak sabar ...?"

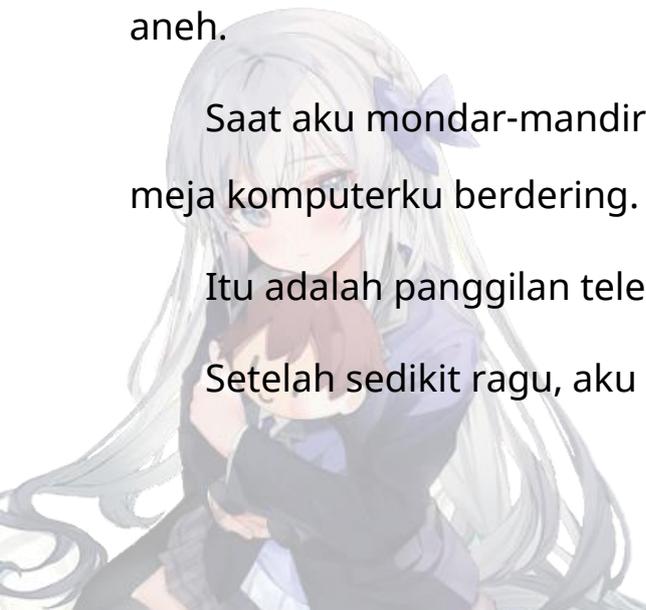
Alu sendiri tidak begitu tahu.

Tapi, aku tidak ingin Mizuki-san menafsirkannya dengan cara yang aneh.

Saat aku mondar-mandir sambil memegang kepala, smartphone di meja komputerku berdering.

Itu adalah panggilan telepon. Itu dari Mizuki-san.

Setelah sedikit ragu, aku mengambil smartphoneku.



Aku mengetuk tombol panggilan masuk, menerima panggilan itu.

"Selamat malam, Kazuto-kun"

"Selamat malam ..."

Itu adalah suara Mizuki-san, sama seperti biasanya.

Aku berkonsentrasi pada percakapan di kamarku yang sunyi, di mana tidak ada satu suara pun.

"Itu tentang hari ini ... aku minta maaf karena aku berbicara kasar."

"Eh, tidak ..."

Aku terkejut dengan permintaan maafnya yang tiba-tiba.

Benar-benar tak terduga...

"Mau tak mau aku penasaran dengan tingkah laku Kazuto-kun. Ingin tahu tentang dengan siapa dia pergi, ke mana dia pergi dan apa yang dia lakukan Tentu saja, aku percaya padamu, tapi aku tidak bisa mengerti. menyingkirkan kecemasan ini Bisakah kamu memberitahuku?"

"Umm, mungkin..."

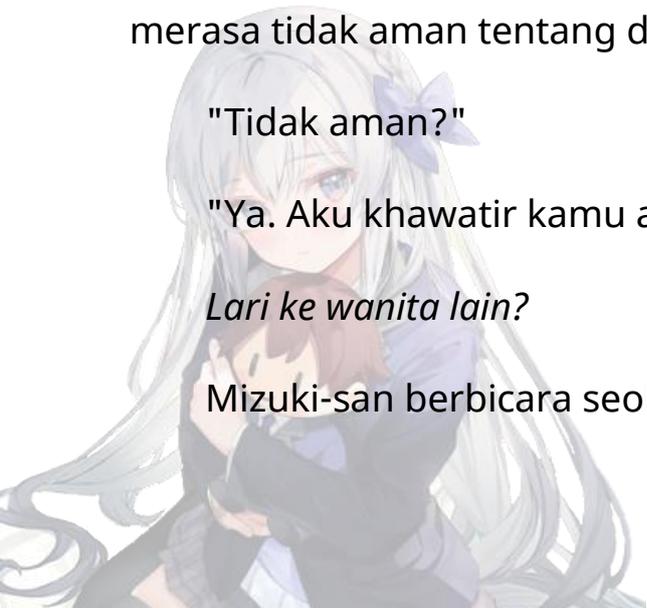
"Aku mengerti bahwa Kazuto-kun adalah anak laki-laki yang luar biasa dan banyak wanita yang berbeda mengujarnya. Itulah mengapa aku merasa tidak aman tentang dia."

"Tidak aman?"

"Ya. Aku khawatir kamu akan lari ke wanita lain."

Lari ke wanita lain?

Mizuki-san berbicara seolah dia dan aku sedang berkencan.



"Aku tahu. Kazuto-kun akan populer, jadi kamu akan dirayu oleh banyak wanita."

"Tidak, aku sama sekali tidak populer! Dan aku belum pernah berbicara dengan seorang siswi sebelumnya!"

Benar-benar membuatku sakit hati mendengar diriku sendiri mengatakannya.

Melihat kembali ke hidupku, Mizuki-san adalah kontak gadis pertama yang kudapat.

Yang kedua adalah milik Kurumizaka-san.

..... Bukankah ini luar biasa?

"Benarkah? Sulit dipercaya. Tidak normal kalau Kazuto-kun tidak populer."

"Itu normal. Aku hanya seorang gamer ..."

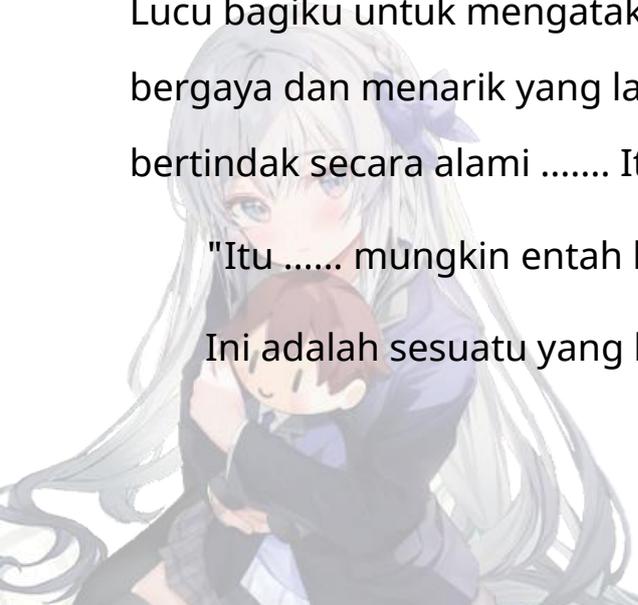
"Begitu ya. Yah, mau bagaimana lagi."

"Mau bagaimana lagi?"

"Ya. Ada terlalu banyak informasi yang tidak perlu di zaman sekarang ini. Mungkin karena Internet dan meningkatnya jumlah aturan di dunia. Lucu bagiku untuk mengatakan ini sebagai Idol. Tapi, orang-orang yang bergaya dan menarik yang lain lebih diterima daripada mereka yang bertindak secara alami Itulah inti dari masyarakat manusia."

"Itu mungkin entah bagaimana bisa dimengerti."

Ini adalah sesuatu yang bisa kau rasakan ketika kau berada di sekolah.



Misalnya, sebagai akibat dari menjadi pendiam dan mencoba menjalani kehidupan alami, teman sekelasmu mungkin melabelimu sebagai ... penyendiri atau pria yang suram.

Aku adalah salah satunya.

Mungkin sudah lama sekali, namun di zaman sekarang ini, ada kecenderungan orang pendiam dianggap inferior dari orang yang ceria.

Itulah sebabnya beberapa anak muda memaksakan diri untuk bersikap ceria dan dalam beberapa kasus, mereka akhirnya menderita penyakit mental.

Mengingat itu, apa yang dikatakan Mizuki-san mungkin benar, bahwa dunia game online adalah dunia di mana kamu bisa hidup lebih serius dan alami daripada di dunia nyata.

"Aku sering memikirkannya, terutama saat aku menjadi Idol pelajar. Aku menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang penuh nafsu"

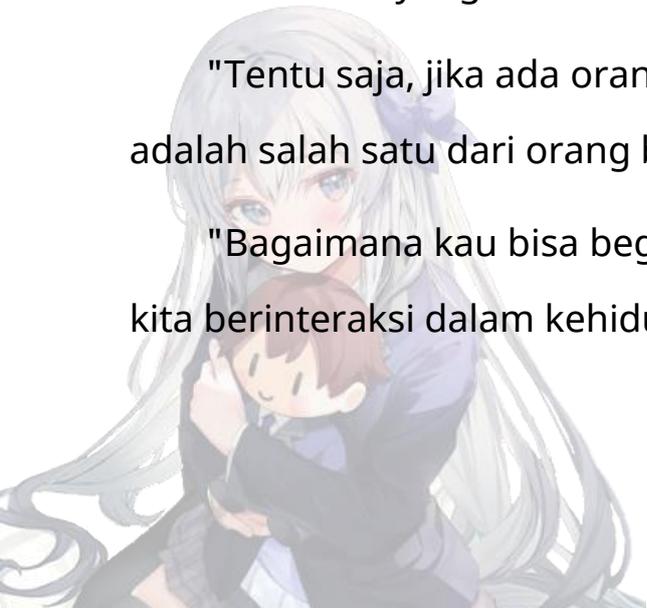
"....."

Aku bahkan tidak bisa bersuara.

Aku bisa merasakan kesulitan dalam suaranya yang indah yang bahkan tidak bisa kubayangkan.

"Tentu saja, jika ada orang jahat, ada orang baik ... Dan Kazuto-kun adalah salah satu dari orang baik itu. Dia anak yang sangat luar biasa."

"Bagaimana kau bisa begitu yakin? Sudah kurang dari seminggu sejak kita berinteraksi dalam kehidupan nyata."



"Kita sudah bersama di internet selama hampir empat tahun. Kita memiliki hubungan murni di mana kedua belah pihak tidak terbebani oleh informasi yang tidak perlu."

"....."

Aku merasakan gelombang emosi di dadaku.

Aku tahu bahwa Mizuki-san sangat menghargai kehidupan game online-nya denganku.

"Lagipula, aku dan Kazuto-kun bahkan sudah menikah. Aku ingin kamu berhenti berbicara santai dengan wanita selain aku."

"... Tapi, itu hanya dalam game."

"Ya, itu benar. Kita menikah di dunia yang bebas dari informasi yang tidak murni. Jadi, kita pasangan yang lebih baik daripada mereka yang menikah dalam kehidupan nyata."

"....."

.....

.....

Hmm?

"Aku tahu kita sudah berhasil, tapi mari kita kembali ke topik utama. Apa yang kamu lakukan dengan wanita itu?"

"Mohon tunggu sebentar. Dari sudut pandangku, ini lebih penting dari itu."



"Apa yang kamu bicarakan? Apa lagi yang bisa lebih bermasalah bagi pasangan yang sudah menikah daripada perselingkuhan?"

"Ya, bukankah aneh! Apa maksudmu dengan pasangan yang sudah menikah? Aku dan Mizuki-san hanyalah teman game online kan?"

"Ya, itu benar. Kita berteman di Internet dan sejak kita menikah, kita juga suami dan istri."

"Ah, ya. Benar, itu benar. Tapi tidak di kehidupan nyata, kan?"

Perasaan tidak nyaman yang kurasakan sejauh ini dengan cepat menumpuk.

Aku menelan ludahku dan menunggu Mizuki-san berbicara.

"Kazuto-kun"

".....Iya."

"Sudah kubilang, kan? Meskipun itu ada dalam game, aku tidak akan menikah dengan sembarang orang."

"Itu..."

"Kupikir itu karena dalam permainan yang tidak melibatkan informasi nyata, kita bisa memiliki hubungan hati-ke-hati yang nyata dan sejati."

"Ya. Aku juga tidak akan menyangkalnya."

"Kita menikah di dunia seperti itu, kan?"

———— **Bahkan dalam kehidupan nyata, aku adalah istri Kazuto-kun, bukan?**

"....."

Aku terlalu kaget untuk mengatakan apapun.

Aku berdiri tercengang di tengah kamarku dan membeku dalam posisi memegangi smartphoneku.

Saito dan Tachibana telah memberitahuku bahwa Mizuki-san menyukaiku.

Tapi, kenyataannya berbeda.

Tidak...

Itu sudah melampaui kenyataan !!

Dia.....

Idol bernama Mizuki Rinka itu ——— berniat menjadi istriku!

"Ada apa, Kazuto-kun? Apa aku mengatakan sesuatu yang aneh?"

"... U-Umm ... Pernikahan itu sedikit ..."

Ini terlalu berat bagiku...

Aku ingin memikirkannya.

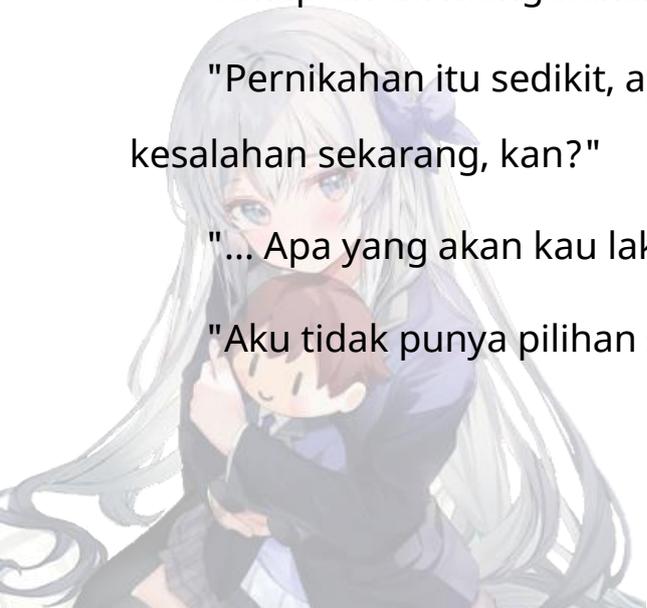
Dia adalah Idol yang sangat populer dan aku adalah seorang nerd game online yang biasa-biasa saja.

Cukup untuk mengatakan bahwa kita seperti bulan dan kura-kura.

"Pernikahan itu sedikit, apa? Kamu tidak akan mengatakan itu kesalahan sekarang, kan?"

"... Apa yang akan kau lakukan jika aku mengatakan itu?"

"Aku tidak punya pilihan selain mati."



"Eh!"

"Dengan Kazuto-kun."

"Aaaa !?"

Kau akan membawaku mati bersamamu, Idol populer terkasih !?

"Aku tidak bisa membayangkan hidup tanpa Kazuto-kun. Sejak aku bertemu dengannya di kehidupan nyata, aku bisa melihat cintaku padanya semakin kuat."

"C-Cinta ... katamu? ..."

Aku heran, itu melampaui perasaan bahagia atau malu.

Kata "cinta" tampak tidak realistis bagiku sebagai siswa sekolah menengah yang merupakan seorang kutu buku game online.

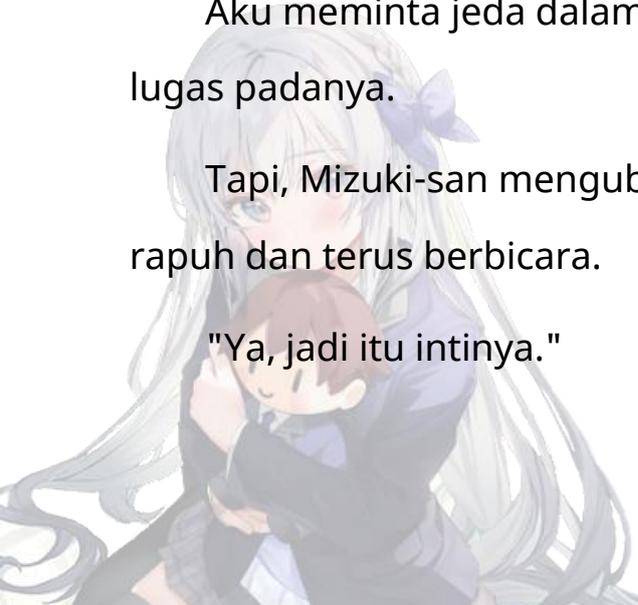
"Katakan dengan jujur, Kazuto-kun. Kalau kamu tidak setia, mau bagaimana lagi. Kurasa aku tidak bisa memonopoli anak laki-laki tampan seperti Kazuto-kun sejak awal. Sebenarnya, aku sangat sedih dan aku membencinya, tapi aku bisa mengabaikan sedikit kecurangan."

"Tu-tunggu, bisakah kau tidak melanjutkan percakapan sendiri!? Aku tidak bisa mengikuti percakapan dengan cara apa pun!"

Aku meminta jeda dalam percakapan dan memberikan kata-kata yang lugas padanya.

Tapi, Mizuki-san mengubah nada suaranya yang indah menjadi kesan rapuh dan terus berbicara.

"Ya, jadi itu intinya."



"...Apa?"

"Aku pernah mendengarnya sebelumnya. Aku pernah mendengar bahwa pria yang berselingkuh dari istrinya pandai berpura-pura bodoh."

"Ini berbeda! Aku benar-benar tidak mengerti apa yang kau bicarakan !!"

"Tidak apa-apa, Kazuto-kun. Kalau kamu bisa membuatku tetap di sisimu dan tidak meninggalkanku, Aku tidak ingin meminta yang lain."

"Mizuki-san !? Apa remmu lepas !?"

Aku merasa bahwa percakapan ini menuju ke arah yang berbahaya.

Bukan berarti remnya rusak.

Itu lebih seperti kereta yang keluar dari rel dan menabrak kota.

"Kazuto-kun, ingat ini. Istrimu adalah ... aku."

"Tunggu, Mizuki-sa —————"

*** Bip *_♪**

..... Panggilan itu ditutup.

Kata-kata Mizuki-san, yang dirilis satu demi satu seperti semburan, terus berputar-putar di kepalaku.

"Ha, haha Apa-apaan itu?"

Hanya ada satu hal yang kumengerti.

Dia, gadis yang cantik, berniat menjadi istriku di kehidupan nyata —



CHAPTER 11

PERUBAHAN KEHIDUPAN SEHARI--HARI

".... Hoaa~m."

Pagi. Aku terbangun di tempat tidurku di rumah.

Aku mengenali matahari pagi yang menyinari tirai dan meraih smartphonemu yang kutinggalkan di meja samping tempat tidurku.

Ada dua pesan masuk.

Pengirim kedua pesan itu adalah Mizuki-san.

"Nggak biasanya.."

Ini adalah pertama kalinya aku menerima pesan di pagi hari.

Mengingat apa yang terjadi tadi malam, aku mulai sedikit gugup.

Aku mengetuk layar untuk memeriksa isinya.

[Selamat pagi, Kazuto-kun. Ini hari yang indah lagi. Jangan terlambat, oke?]

..... Ini sudah biasa.

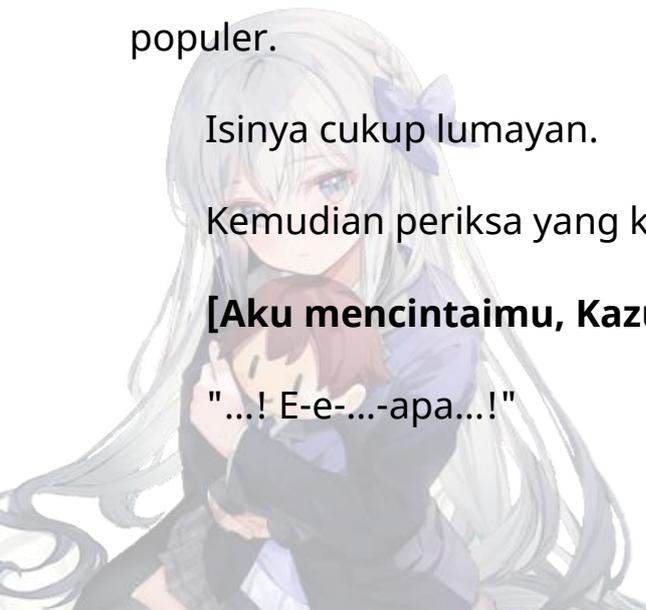
Tidak, itu tidak normal untuk mendapatkan pesan pagi dari Idol populer.

Isinya cukup lumayan.

Kemudian periksa yang kedua.

[Aku mencintaimu, Kazuto-kun]

"...! E-e-...-apa...!"



Ini terlalu mudah!

Rasa kantukku langsung hilang.

Begitu, jadi inilah kekuatan pesan pagi....!

"Dia belum pernah melakukan hal seperti ini sebelumnya Apakah ini karena apa yang terjadi kemarin?"

Mungkin semacam saklar dihidupkan di Mizuki-san.

Bagaimanapun, itu buruk untuk hatiku pagi ini.

"Jawabannya... apa yang harus kulakukan?"

Apakah aku harus membalas "Aku mencintaimu" juga?

"Tidak, tidak, tidak, itu tidak mungkin! Ini terlalu memalukan!"

Aku tidak tahu apakah aku menyukai Mizuki-san atau tidak.

Aku hanya memiliki perasaan kagum dan hormat padanya.

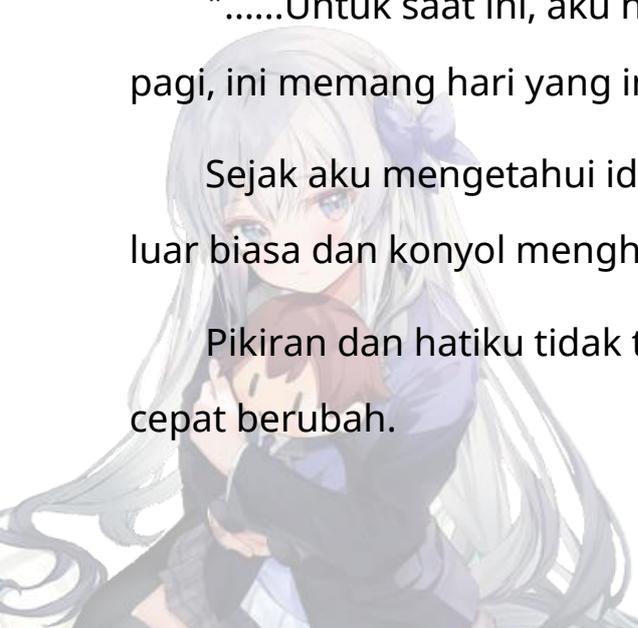
Tentu saja, sebagai anak SMA seusiaku, aku memiliki delusi untuk menjadi kekasihnya dan memiliki hubungan mesra dengannya.

Tapi, kalau kau bertanya kepadaku apakah itu perasaan romantis, aku harus memiringkan kepala lagi

".....Untuk saat ini, aku hanya akan membalasnya dengan, Selamat pagi, ini memang hari yang indah lagi."

Sejak aku mengetahui identitas asli Rin, serangkaian peristiwa yang luar biasa dan konyol menghantamku.

Pikiran dan hatiku tidak teratur karena kehidupan sehari-hari yang cepat berubah.



"Apa yang akan terjadi padaku, mulai sekarang,.....? Berapa kali tepatnya aku mengatakan kalimat ini?"

□

"Yo, Ayanokouji."

"Selamat pagi Ayanokouji-kun."

Segera setelah aku tiba di sekolah dan mengambil tempat dudukku, mereka berdua segera mulai berbicara denganku.

Keduanya memiliki ekspresi penuh harap di wajah mereka, seolah-olah mereka ingin menanyakan sesuatu padaku.

"Selamat pagi... dan, apa?"

"Hei hei, ada apa dengan reaksi itu..... Apa yang terjadi dengan Mizuki?"

Aku tahu itu, bagaimanapun, itu adalah subjek utama.

Saito juga menatapku dengan kilau di matanya di balik kacamatanya.

"Apa yang terjadi, huh... Aku sendiri juga bertanya-tanya."

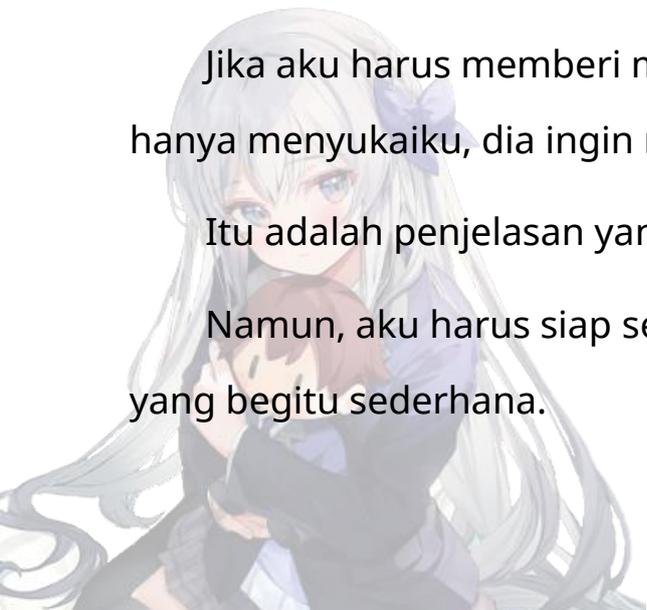
Aku tidak tahu harus mulai dari mana.

Jadi, aku menjawab dengan tidak jelas.

Jika aku harus memberi mereka penjelasan, itu karena Mizuki-san tidak hanya menyukaiku, dia ingin menjadi istriku.

Itu adalah penjelasan yang sangat sederhana.

Namun, aku harus siap secara mental untuk memberikan penjelasan yang begitu sederhana.



Saat aku tutup mulut, Tachibana menyipitkan matanya dan membuat pernyataan.

"Ayanokouji, kau..... kau ditolak!?"

"Apa?"

"Kau gagal dalam tantangan pemanggilan nama, bukan!?"

"Belum, aku belum mencoba tantangan pemanggilan nama....."

"Tunggu sebentar, Ayanokouji-kun! Apa kau mencoba mengatakan bahwa kau ditolak sebelum kau melakukan tantangan pemanggilan nama!?"

Saito berkata dengan liar seolah berkata, "Itu konyol!"

..... Dan aku juga menggunakannya, tapi apa tantangan pemanggilan nama?

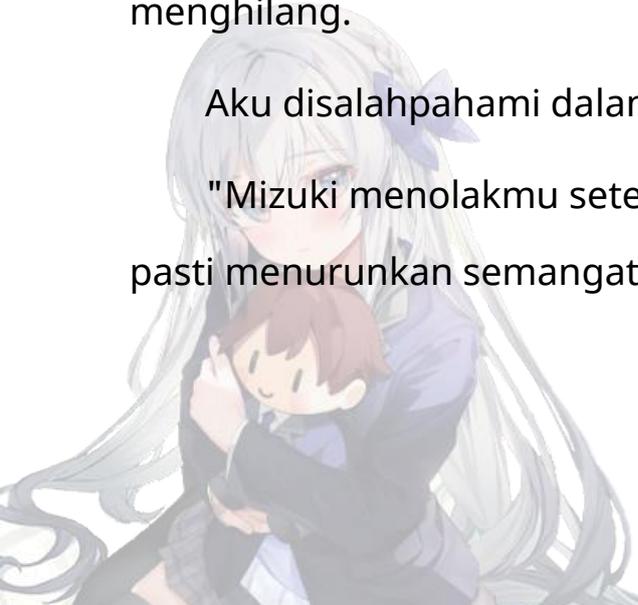
"Yah, tentang itu ... itu salahku, Ayanokouji. Kami benar-benar berpikir Mizuki sangat menyukaimu ..."

"Dia benar. Aku juga minta maaf soal itu..... Aku benar-benar minta maaf."

Keduanya meminta maaf kepadaku, energi ceria mereka sebelumnya menghilang.

Aku disalahpahami dalam arti yang berlawanan.

"Mizuki menolakmu setelah memberimu begitu banyak harapan, itu pasti menurunkan semangatmu."



"Tidak, bukan itu. Aku tidak yakin apa kalian akan mempercayaku bahkan jika aku menjelaskannya padamu..... Aku juga tidak bisa mengatakannya dengan benar...."

"Kau tidak perlu memaksakan diri, Ayanokouji-kun. Sebagai permintaan maaf, aku akan memberimu beberapa novel ringan yang aku kumpulkan sejak aku masih di sekolah menengah."

"Oh, kalau begitu, aku akan memberimu tiga paprika."

"Apa!? Kalau begitu aku akan memberimu lima terong!"

"Kalau begitu tujuh!" "Sepuluh!" "Duabelas!" "Dua puluh!" "Ratus!"

"Siapa kalian, penjual sayur!? Kalian mengumpulkan terlalu banyak sayuran, cuk!"

Sungguh, orang-orang ini...!

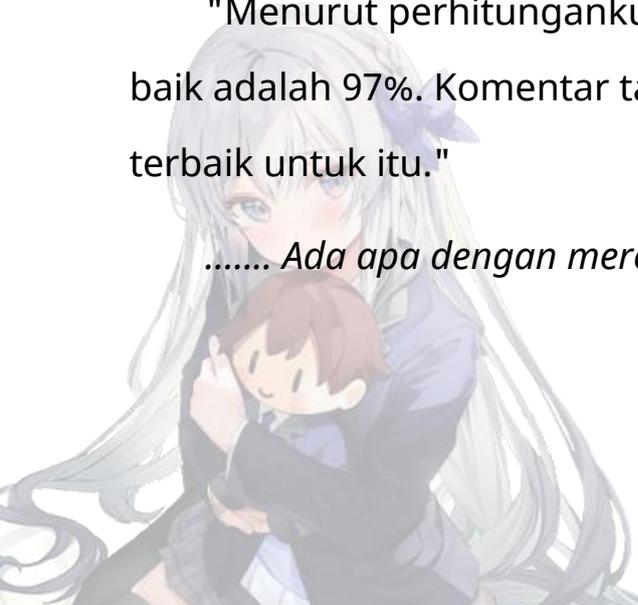
Saat aku menatap mereka dengan mata dingin, Tachibana dan Saito yang memiliki semacam ekspresi lembut, meletakkan tangan mereka di bahu.

"Kau akhirnya menjadi Ayanokouji yang seharusnya."

"Apa?"

"Menurut perhitunganku, kemungkinan Ayanokouji-kun menjadi lebih baik adalah 97%. Komentar tajam yang baru saja kau buat adalah bukti terbaik untuk itu."

..... Ada apa dengan mereka?



Jangan bilang padaku kalau kau membuat lelucon buruk seperti bocah SD untuk menghiburku?

"Kalau dipikir-pikir, tidak mungkin Idol populer seperti Mizuki akan jatuh cinta pada Ayanokoji yang merupakan kutu buku game online."

"Benar. Menurut perhitunganku, ada 79% kemungkinan bahwa Mizuki-san melihat Ayanokouji-kun sebagai hewan langka. Itu bukan tentang perasaan romantis."

"Banyak bacot lu pada..... Oke, aku mengerti. Aku akan mengatakannya, aku akan mengatakannya."

Jika aku diolok-olok sebanyak ini, aku tidak punya pilihan selain mengatakan yang sebenarnya.

Karena Tachibana dan Saito mendengarkanku, aku akan mengatakan yang sebenarnya kepada mereka.

"Mizuki-san... dia berniat menjadi istriku bahkan di kehidupan nyata."

""Apa?""

Ini persis apa artinya ketika mata seseorang berubah menjadi titik-titik. *[T/N: (megatenninaru)]*

Mereka mengeluarkan suara bodoh dan berkedip satu sama lain saat mereka saling memandang.

Dan.....

"Bu-Bhuahahaha! Ayanokouji, lu itu ya! Tidak peduli seberapa delusinya dirimu, itu terlalu berlebihan! Huahahaha!"



"Pffft! A-Ayanokouji-kun! Bagaimanapun caranya... Pffft!"

"....."

Keduanya tertawa lepas.

Aku tahu mereka tidak akan mempercayaku. Tapi, aku tidak pernah mengira mereka akan tertawa begitu keras.

Yah, kurasa itu normal...

Sungguh sulit dipercaya bahwa seorang Idol populer, Mizuki Rinka, tidak hanya menyukai seorang kutu buku game online, tetapi juga menganggap dirinya sebagai istrinya.....

"Fiuh~. Aku belum menertawakan itu sejak hari pertama."

"Ya, aku tahu itu... Aku tertawa terbahak-bahak sampai harus ke kamar mandi."

"A-Aku juga. Mau ngikut, Ayanokouji?"

"Dahlah, pergi sana."

Aku bertanya-tanya apakah aku bisa pergi ke toilet dengan mereka menertawakanku seperti ini.

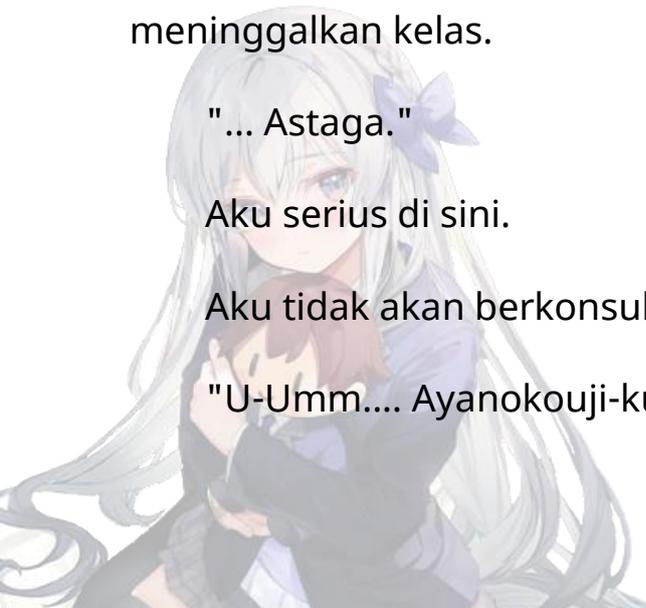
Ketika aku duduk di kursiku, aku melihat dua orang yang cekikikan meninggalkan kelas.

"... Astaga."

Aku serius di sini.

Aku tidak akan berkonsultasi dengan mereka tentang apa pun lagi.

"U-Umm.... Ayanokouji-kun. Punya waktu sebentar?"



Seorang gadis kecil berbicara denganku seolah-olah dia mengajukan pertanyaan kepadaku dengan ketakutan.

Dia Himekawa-san dari kelasku.

Dengan gaya rambutnya yang diikat kuncir, suasana keseluruhannya mengingatkan pada hewan kecil.

Dia memiliki penampilan yang agak imut. Tapi, dia memiliki kepribadian yang pendiam dan bukan tipe yang menonjol.

Aku mendapat kesan kuat bahwa dia berada di sudut kelas, mengobrol dengan teman-temannya yang pendiam.

"Iya. Ada apa, Himekawa-san?"

"I-itu.... Ini tiba-tiba, tapi bisakah kamu menarik jariku.....?"

"Jari?"

Himekawa-san dengan ringan membuka tangan kanannya yang kecil dan mengulurkannya padaku.

Ini benar-benar tiba-tiba.

Apa ini??

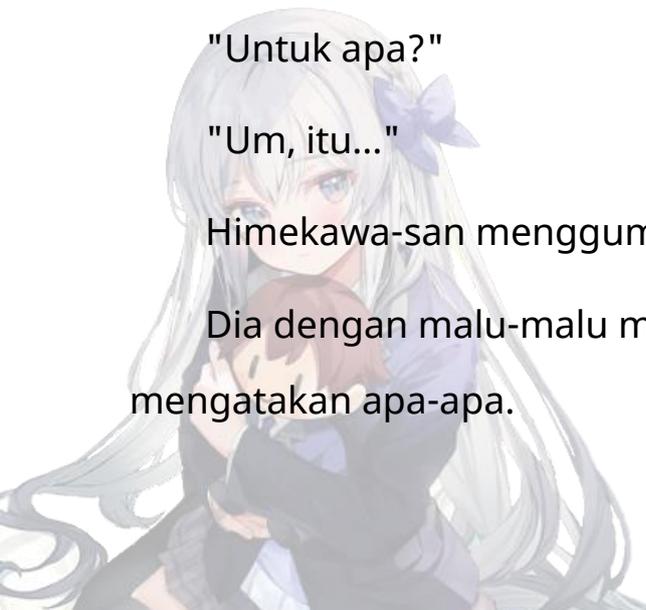
"S-Salah satu dari ini ..."

"Untuk apa?"

"Um, itu..."

Himekawa-san menggumamkan mulutnya dan tergegas.

Dia dengan malu-malu mengguncang tubuh mungilnya, tidak bisa mengatakan apa-apa.



Selain itu, pipinya sedikit merah.

Saat aku memperhatikannya, aku menyadari sesuatu.

Di belakang Himekawa-san.

Salah satu gadis yang duduk di barisan dekat lorong sedang memperhatikan kami dengan seringai di wajahnya.

Aku menduga bahwa aku sedang dimainkan semacam permainan atau lelucon.

Saat aku memikirkannya, aku merasakan semangat yang sedikit kompetitif.

.....Ngomong-ngomong, kurasa aku harus memilih jari.

Jadi, aku dengan ringan menarik jari tengah Himekawa-san.

"Ah ... jari tengah, ya ..."

"Eh? Apa aku melakukan kesalahan?"

"Tidak, Y-Ya. Itu bagus..."

Maaf? Kesedihan? Aku tidak bisa membacanya, tetapi dia kembali ke temannya, mengenakan semacam emosi negatif.

Sesekali, dia melirikku dan berbisik satu sama lain.

".....Apa sih?"

Aku memiringkan kepalaku, tidak mengerti arti dari tindakan mereka.

Aku mengetahui ini beberapa hari kemudian. Tapi, sepertinya aku telah menjadi sasaran "peramalan jari".



Idenya adalah kau bisa mengetahui apa yang dipikirkan orang lain tentangmu dengan jari mana yang mereka tarik.

Arti berubah tergantung pada apakah orang lain adalah dari jenis kelamin yang sama atau lawan jenis.

Ngomong-ngomong, kalau kau ditarik oleh lawan jenis, itu artinya

Jempol: Penasihat tepercaya.

Jari telunjuk: Mitra bisnis.

Jari tengah: Teman biasa.

Jari manis: Seseorang yang ingin kau nikahi.

Jari kelingking: Pacar yang ideal.

Aku pernah mendengar bahwa orang berpikir seperti itu (Itu hanya ramalan).

Dalam hal ini, aku menarik jari tengahnya yang berarti aku menganggap Himekawa-san sebagai teman biasa————.

"... Mungkin ini pertama kalinya aku memegang jari seorang gadis."

Sensasi yang tak bisa dijelaskan menyelimuti seluruh tubuhku.

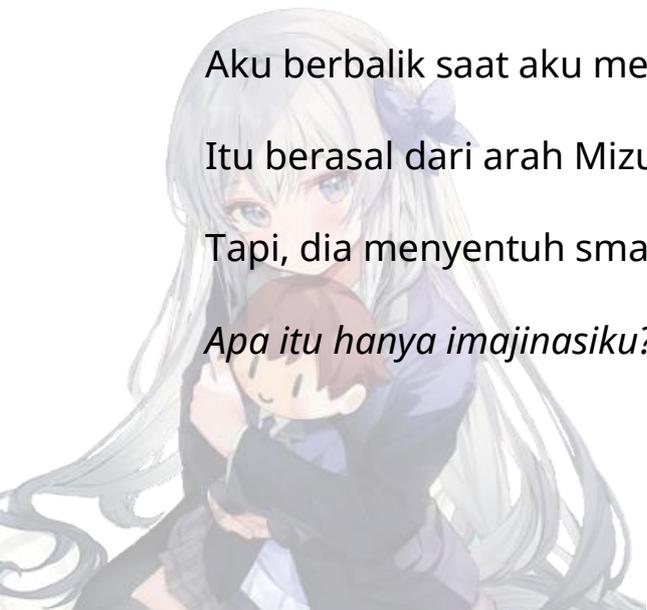
Itu kecil dan lembut————Whoa!

Aku berbalik saat aku merasakan niat membunuh.

Itu berasal dari arah Mizuki-san.

Tapi, dia menyentuh smartphonenya.

Apa itu hanya imajinasiku?



Tepat setelah itu, aku mendengar suara notifikasi dari smartphoneku di saku celanaku.

Aku memeriksa untuk melihat apakah itu

[Sepertinya kita perlu bicara lagi malam ini, ya?]

Aku tidak yakin, tapi aku merasa harus meminta maaf.

[Maaf]

[Istirahat makan siang hari ini. Silakan datang ke belakang sekolah agar tidak ada yang bisa menemukannya. Tidak apa-apa kalau kamu datang setelah kamu selesai makan siang]

[Umm, bisakah aku memveto?]

[Sungguh suami yang mengerikan. Istrimu ingin menghabiskan makan siang denganmu dan kamu mau menolaknya?]

Kami telah menjadi pasangan sebagai hal yang biasa.

[.....Baik]

[Baik. Aku tidak pernah berharap untuk istirahat makan siang begitu banyak]

Apakah itu kesenangan atau apakah itu keinginan yang datang dari emosi hitam? Aku juga tidak tahu.

Tapi, itu adalah sukacita murni untuk diundang oleh Mizuki-san.

Namun, kali ini

"Aku sedikit takut."



CHAPTER 12

RAMALAN ITU...

Waktu istirahat makan siang. Setelah selesai makan, aku pergi ke belakang gedung sekolah.

Saito dan Tachibana bertanya ke mana aku pergi. Tapi, aku menipu mereka dengan tepat.

"Alhamdulillah, Kazuto-kun. Aku senang kamu datang."

"..... Y-Yah."

Mizuki-san yang telah tiba di depanku, tersenyum tipis padaku.

Aku menjawab, merasa sedikit malu saat aku mengalihkan pandanganku.

Meski begitu, udara di belakang gedung sekolah masih nyaman dan sejuk.

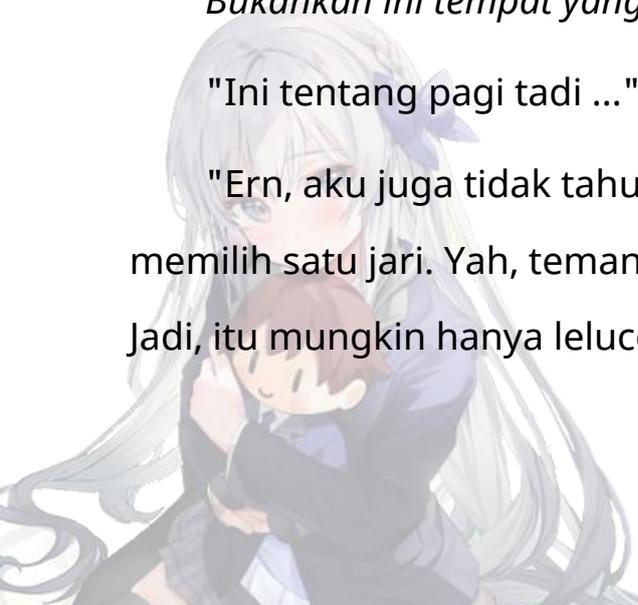
Hanya berdiri di sana, angin sepoi-sepoi membelai seluruh tubuhku.

Selain itu, tidak ada orang di sekitar, jadi tidak ada yang bisa melihat kami.

Bukankah ini tempat yang sempurna untuk pertemuan rahasia?

"Ini tentang pagi tadi ..."

"Ern, aku juga tidak tahu tentang itu. Aku tiba-tiba diminta untuk memilih satu jari. Yah, teman Himekawa-san melihatnya sambil tersenyum. Jadi, itu mungkin hanya lelucon."



"...Kamu tidak tahu tentang itu?"

"Apanya?"

Aku bertanya kembali dengan sebuah pertanyaan.

Mizuki-san meletakkan tangannya di dagunya dan membuat wajah berpikir.

"Begitu, tidak apa-apa. Kalau kamu tidak tahu itu, mungkin ini lebih nyaman."

"Hah...?"

Dia menafsirkannya dengan caranya sendiri dan meyakinkan dirinya sendiri dengan caranya sendiri.

Apa yang terjadi di sini?

"Ah, benar..... Lalu, bagaimana kalau kamu memilih jariku kali ini?"

Saat dia mengatakan itu, Mizuki-san mengarahkan jarinya yang indah, kurus dan feminin ke arahku.

"Apa gunanya ini sih? Entah kenapa, ini agak menyeramkan....."

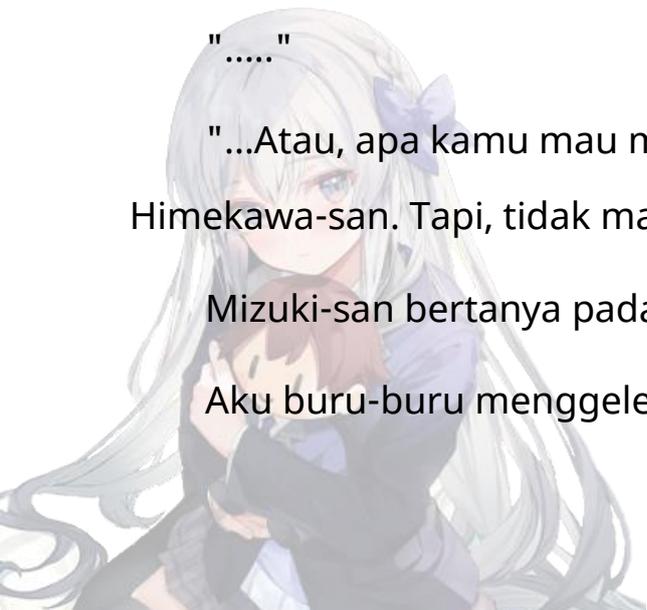
"Kamu tidak perlu terlalu memikirkannya, itu bukan masalah besar, sedikit meramal. Ikuti saja intuisimu dan pilih jariku."

"...."

"...Atau, apa kamu mau mengatakan bahwa kamu menyentuh jari Himekawa-san. Tapi, tidak mau menyentuh jariku?"

Mizuki-san bertanya padaku dengan agak cemas.

Aku buru-buru menggelengkan kepalaku.



"B-bukan itu masalahnya."

Aku bahkan lebih gugup daripada saat bersama Himekawa-san.

Beban psikologis memegang jari teman sekelas biasa dan seorang Idol populer sangat berbeda.

"Ini saranku untukmu, tetapi aku sarankan kamu memilih jari manis."

"Jari manis?"

Sepertinya tergantung pada jari yang kau pilih, artinya akan berbeda.

Aku berpura-pura memilih jari tengahnya.

"....!"

Mizuki-san sedikit menekuk alisnya dan wajahnya menjadi tegang.

Wajahnya bahkan berubah menjadi seseorang yang akan menangis.

"Umm, Mizuki-san?"

"Kazuto-kun. Padahal, aku percaya padamu....."

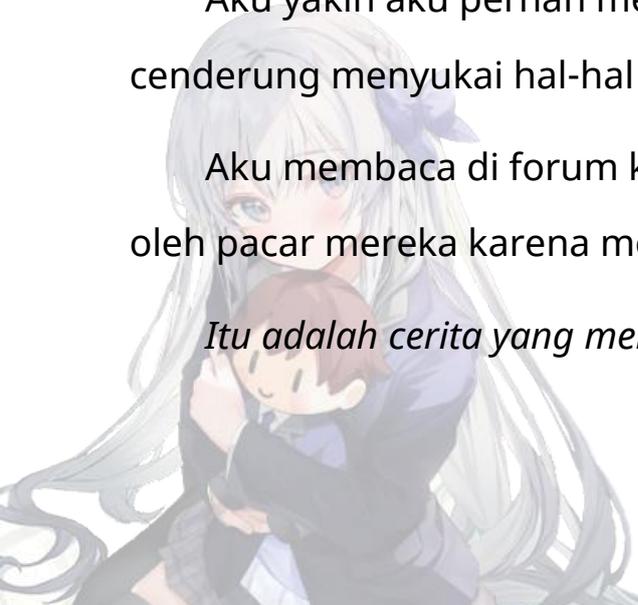
Dia memberiku perasaan tegang yang aneh dan keinginan yang putus asa.

Padahal, dia bilang itu bukan masalah besar

Aku yakin aku pernah mendengarnya, bahwa perempuan memang cenderung menyukai hal-hal spiritual(?).

Aku membaca di forum kencan online bahwa banyak pria dicampakkan oleh pacar mereka karena mereka tidak cocok melalui ramalan.

Itu adalah cerita yang mengerikan..



Apakah Mizuki-san membenciku juga jika aku memilih jari tengah?

Saat aku memikirkan hal ini, tanpa sadar aku dengan lembut mengambil jari manisnya.

Pada saat itu, Mizuki-san tersenyum seolah-olah dia adalah bunga yang mekar dengan puf.

Ehh?

"Aku berhasil!..... Ahem. Tidak, wajar saja jika hasilnya seperti ini. Karena kita sudah menikah selama bertahun-tahun. Jadi, kita tidak perlu memastikannya dengan meramal, ya."

Mizuki berdeham dan kembali ke mode dingin normalnya, tapi dia berbicara dengan cepat.

Tidak biasa melihatnya seperti itu. Tapi, senyum yang baru saja dia tunjukkan padaku telah meninggalkan kesan yang kuat.

Dia dikenal sebagai Idol gadis cantik yang keren oleh publik dan boneka berdarah dingin oleh beberapa haters....

Aku tidak berharap dia memiliki senyum tak berdaya di wajahnya.

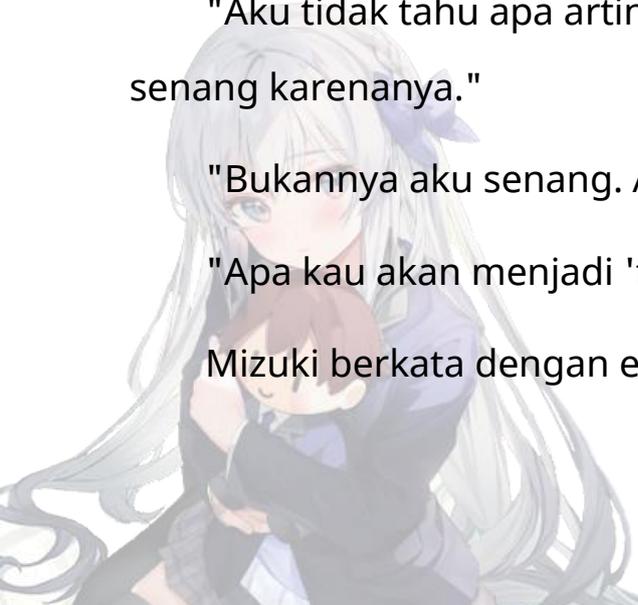
Entah kenapa, itu mengingatkan pada Rin di game online.

"Aku tidak tahu apa artinya meramal ini, tapi aku senang Mizuki-san senang karenanya."

"Bukannya aku senang. Aku hanya mengkonfirmasi sebuah fakta."

"Apa kau akan menjadi 'tsun' di sini.....?"

Mizuki berkata dengan ekspresi tajam.



Baik atau buruk, dia adalah dirinya yang normal.

"Sebenarnya, ada banyak yang ingin kukatakan padamu. Tapi, jika kita terlalu lama disini, kita mungkin akan dicurigai."

"Kurasa begitu. Tachibana dan Saito juga curiga."

"Dunia nyata masih tidak nyaman, ya. Sulit untuk berbicara dengan seseorang yang kamu suka."

"....."

Hatiku berdebar ketika dia mengucapkan kata-kata seperti itu dengan sangat alami.

Dari sudut pandang Mizuki-san, mungkin cukup wajar untuk mengatakannya.

"Tapi, itu menarik dengan caranya sendiri."

"Menarik?"

"Ya. Mencuri momen dari mata publik dan bertukar beberapa kata dengan orang yang kamu cintai dalam waktu singkat. Ini seperti kisah cinta kuno, bukan?"

"Kurasa begitu....?"

Aku memberinya jawaban yang tidak jelas.

Aku terlalu malu untuk melanjutkan pembicaraan.

"Aku akan kembali ke kelas dulu."

"O-Oke."



"... Aku ingin tahu, apakah akan menyenangkan kalau kita bertemu di tempat yang berbeda lain kali."

Sambil menggumamkan hal seperti itu, Mizuki-san berbalik dan pergi.

"...."

Bagian belakang gedung sekolah menjadi sunyi.

Satu-satunya suara yang mencapai telingaku adalah suara angin yang menyenangkan.

"Kurasa aku akan tinggal di sini lebih lama."

Tampaknya perlu beberapa saat agar rasa terbakar di pipiku mereda.

"...Senyum polos Mizuki-san, ya?"

Jika itu "Rin" dalam game, aku sangat memahaminya sehingga tidak ada ruang untuk keraguan tentang sifat pribadinya.

Namun, aku mungkin masih belum memahami cara kerja "Mizuki Rinka", yang bertindak sebagai idol populer.

"Aku ingin tahu apakah sesuatu akan berubah jika kita bermain game online bersama besok."

Aku akan bisa memanggilnya Rinka.

Kemudian aku akhirnya bisa mengambil langkah pertamaku dalam kehidupan nyata.

Yah, itulah yang kupikirkan...



CHAPTER 13

GARIS AWAL

"Kurasa sudah waktunya pulang."

Pemandangan kota dari jendela semakin gelap.

Aku datang ke rumah Saito untuk berkunjung dan aku memberi tahu keduanya bahwa aku akan pulang.

Informasi ini mungkin tidak diperlukan, tapi kamar Saito sangat kotor.

Ada begitu banyak novel ringan dan manga yang berserakan sehingga sulit untuk menemukan tempat untuk melangkah.

Kalau kau mengatakan itu adalah kamar anak SMA yang khas, maka ya, itu adalah

"Apa? Bukankah terlalu dini untuk pulang? Biasanya kau begadang lebih dari ini untuk bersenang-senang."

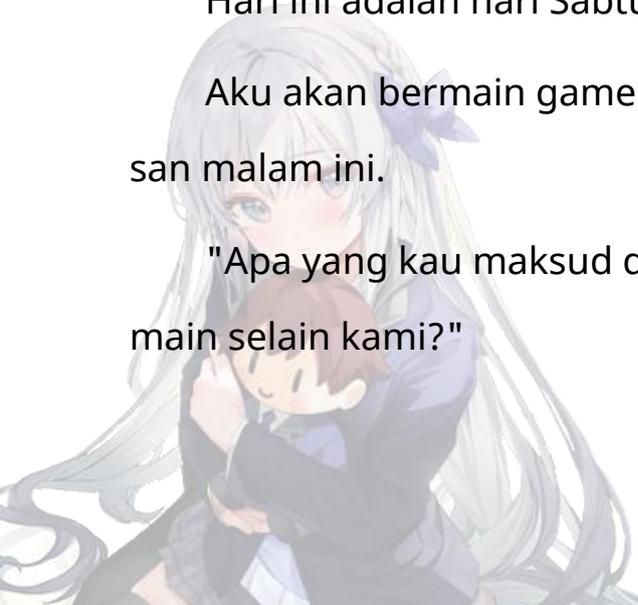
"Ah, aku ada janji malam ini."

Aku berkata pada Saito, yang sedang berbaring di tempat tidurnya membaca novel ringan.

Hari ini adalah hari Sabtu.

Aku akan bermain game online dengan Mizuki-san dan Kurumizaka-san malam ini.

"Apa yang kau maksud dengan 'janji'? Siapa lagi yang bisa kau ajak main selain kami?"



"Aku pernah mendengar kalimat itu beberapa hari yang lalu..... dengan Mizuki-san."

"Bukankah kau ditolak oleh Mizuki?"

"Tidak. Sedikit merepotkan kalau dijelaskan..... Akan kutunjukkan bukti aslinya, kawan."

Aku mengeluarkan smartphonemu dan menunjukkan kepada mereka obrolanku dengan Mizuki-san.

Apa yang ditampilkan di layar adalah pertukaran yang dimulai dengan sapaan pagi (I love you) tempo hari, mengakui diri kita sebagai suami istri.

"Oi, yang bener lu?"

"Benerlah. Jangan bilang siapa-siapa, oke? Aku juga masih tidak percaya....."

"" ""

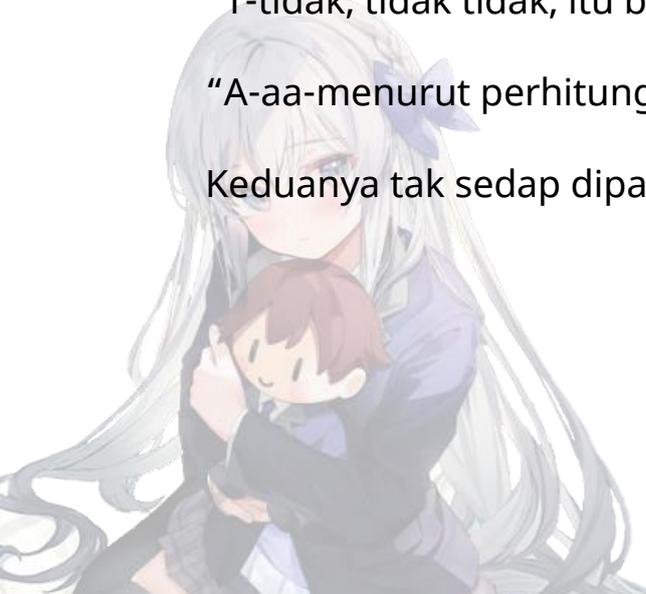
Saito dan Tachibana menatap smartphonemu dan mulai gemetar seperti orang gila.

Ketika aku bertanya-tanya apa yang sedang terjadi, mereka tiba-tiba berteriak.

"T-tidak, tidak tidak, itu bohong kan! Hidup ini terlalu TIDAK ADILLL!"

"A-aa-menurut perhitunganku,..... AAAAAARRRRGGGGHHHH!!"

Keduanya tak sedap dipandang dan berteriak aneh.



Aku minta maaf untuk mengatakannya, tetapi penampilan mereka yang memegangi kepala, mata mereka memutih, meludah dan berteriak sangat jelek.

Pipiku menegang, aku mencoba melarikan diri saat aku meletakkan tanganku di kenop pintu.

"Tunggu, AYANOKOUJIIIIIII!"

"Wah, apaan sih!"

Tachibana menempel di pinggangku dan berkata dengan suara seperti zombie.

"Aku tidak akan membiarkanmu pergi seperti ini! Sementara kau bermesra-mesraan dengan Idol populer, kita seharusnya bermain satu sama lain, ya, bajingan?"

"Yah, ya ... Mau bagaimana lagi, kan."

Aku tidak punya pilihan dalam hal ini, bukan?

Aku mencoba membuka pintu dan keluar dari kamar. Tapi, Tachibana mengencangkan cengkeramannya di pinggangku.

"Aku tidak akan membiarkanmu pergi!"

"Ugh, serius, lepaskan aku! Jika tidak, aku akan mendapat masalah dengan Kurumizaka-san———ah."

Saat aku mengatakannya, aku tahu aku telah menggali kuburanku sendiri.



Aku sangat tidak sabar sehingga aku membocorkan informasi yang tidak perlu.

"K-kau, tidak mungkin..... kau akan bermain game online dengan Nana-chan juga?"

"....."

"Jadi begitu? Aku akan menganggap diammu sebagai penegasan!"

"...T-tidak, ini berbeda, tahu?"

"Tidak ada bedanya! Ayanokouji, kau pembohong yang buruk, aku bisa langsung tahu! Aah Sialannn, kau punya bunga di masing-masing tangan!? Aku sangat cemburu!"

"... Menurut perhitunganku, kemungkinan kita menjadi gila karena cemburu adalah——1000%!!"

Saat berikutnya, bahkan Saito dengan mata merahnya, melompat ke arahku.

Mereka berdua menyerangku....!

"Tu-Tunguuuuuu~!"

□

[Sudah terlambat, Kazu! Apa yang kamu lakukan sebelumnya

(๖`^`๖)๑]

Segera setelah aku masuk ke permainan, aku menerima pesan marah dari Rin.

Itu agak lucu dan membuat pipiku mengendur.

Pada akhirnya, karena Saito dan Tachibana, aku terlambat sekitar dua puluh menit.

Aku menjawab, "Maaf", dan kemudian meluncurkan aplikasi obrolan suara di komputerkmu.

Aku memilih ruang obrolan yang telah kubuat dengan Rin dan mengklik saluran suara untuk memasuki ruangan.

Ada tiga pemain di ruangan itu.

"Kazu," "Rin," dan "Sturmangriff."

..... *Siapa??*

Ada seorang pemain dengan nama pengguna yang berisi beberapa karakter yang mengagumkan.

'Kamu terlambat, Kazu. Kami sudah lama menunggumu, tahu?'

Rin yang mengenakan pakaian keren, berkata kepadaku.

Dia memiliki suasana yang sangat berbeda dari obrolan lucu yang dikirimkan kepadaku beberapa menit yang lalu.

.....Yah, sepertinya aku tidak akan membahasnya.

Aku yakin dia punya alasan sendiri.

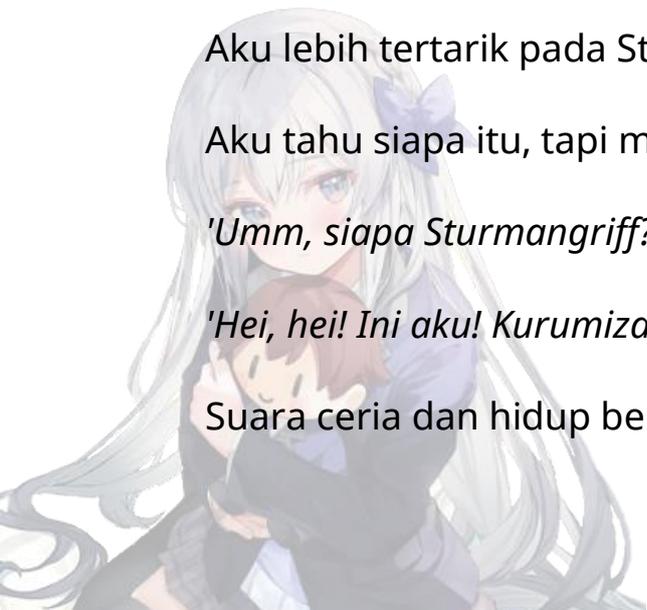
Aku lebih tertarik pada Sturmangriff.

Aku tahu siapa itu, tapi mau tak mau aku bertanya.

'Umm, siapa Sturmangriff?'

'Hei, hei! Ini aku! Kurumizaka Nana, kau tahu!'

Suara ceria dan hidup bergema dari headphone.



Dan itu cukup keras.

'Hei Nana. Bicaramu terlalu keras. Kecilkan suaramu.'

'Ah, maaf~.'

Ternyata Kurumizaka-san yang biasanya membuat suara yang ceria, berada di kapal yang sama dalam obrolan suara.

Aku dengan santai bertanya padanya tentang nama pemainnya.

'Kurumizaka-san. Kenapa nama penggunamu Sturmangriff?'

'Umm, kamu tahu.... Itu nama kucing yang kumiliki! Bagaimana menurutmu? Bukankah itu nama yang lucu?'

Untuk sesaat, kupikir itu adalah lelucon yang menunggu jawaban, tapi nada ceria dari suara Kurumizaka-san membuatku sadar bahwa dia serius.

Saat aku berjuang untuk kata-kata untuk menjawab, Rin mengambil alih percakapan.

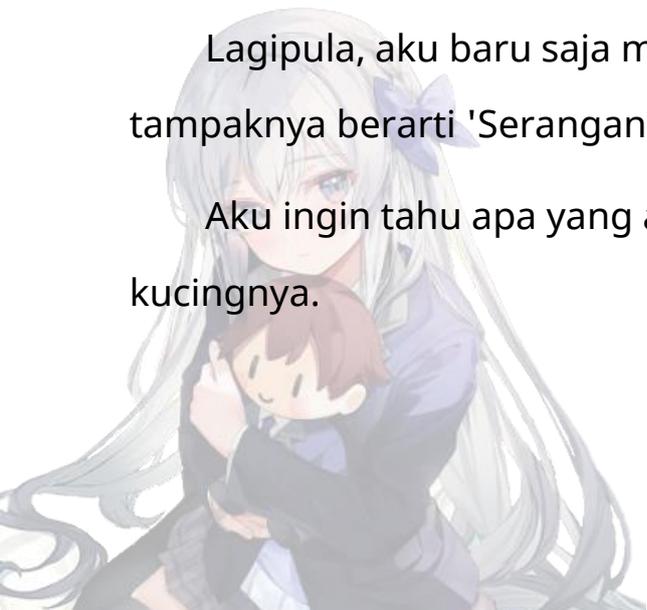
'Kebiasaan Nana kalau ngash nama berbeda dengan kebanyakan orang. Jangan biarkan itu mengganggu.'

'Itu tidak benar! Aku normal, lho!'

..... Sama sekali tidak normal.

Lagipula, aku baru saja mencari arti 'Sturmangriff' di Internet dan itu tampaknya berarti 'Serangan' dalam bahasa Deutsch.

Aku ingin tahu apa yang akan dilakukan Kurumizaka-san kepada kucingnya.



'Sturm———Nana sudah menyelesaikan tutorialnya. Maaf, Kazu, tapi bisakah kamu datang ke desa pertama?'

'Oke. Aku akan segera ke sana.'

Sepertinya memanggilnya dengan nama pemainnya menjadi menjengkelkan.

Mizuki-san memanggilnya dengan nama aslinya. Jadi, aku akan melakukan hal yang sama.

Seperti yang diminta tadi, aku naik kudaku dan mengambil beberapa menit untuk tiba di desa pertama.

Dalam perjalanan ke desa, aku berbicara dengan Kurumizaka-san yang telah menyelesaikan tutorialnya tetapi masih belum terbiasa dengan kontrolnya.

Itu sebabnya, sampai dia terbiasa dengan kontrolnya, kami harus melawan monster kecil di sekitar desa.

Aku membawa karakterku ke alun-alun pusat desa yang damai untuk berkumpul dengan para gadis.

Di sana, apa yang menungguku adalah elf pirang cantik yang membawa busur di punggungnya, "Rin", dan seorang beastman tua macho kekar yang membawa kapak besar, "Sturmangriff". (PTW/ T : x⁰)





.....

'... Hei, Kurumizaka-san. Kau pasti bermain untuk bercandaan, bukan?'

Di Black Plains, kau dapat membuat karaktermu dengan cara yang agak mendetail.

Karakter yang Kurumizaka-san ciptakan adalah daruma berotot yang tampaknya memiliki semua parameter yang ditingkatkan secara maksimal.

'Gag-play? Emm karakter ini, lucu kan?'

'Aku harus mengatakannya. Kurumizaka-san, seleramu aneh.'

'EEEEEEHH? Bahkan Kazu-kun juga?'

Kurasa siapa pun akan mengatakan itu.

Semua orang akan mengatakan bahwa itu lucu, karena jelas bahwa desain karakternya adalah lelucon.

'Sekarang kita sudah memastikan selera gila Nana, skuylah berburu.'

'Boo~, Rin-chan dan Kazu-kun sangat kejam.'

Meskipun dia cemberut bibirnya dan mengeluarkan suara tidak puas, Kurumizaka-san mengikuti Rin keluar dari desa.

Tidak lama kemudian, kami sampai di daerah padang rumput yang dihuni oleh monster.

'Oh, lihat! Ada kucing besar dan lucu di sana!'

'Itu Kucing Serval. Hati-hati, itu monster terkuat di sekitar sini. Nana tidak akan pernah bisa mengalahkannya sekarang, jadi menjauhlah darinya————'

'Ini sangat lucu! Lihat, sangat menyenangkan menerkamku!'

'Tidak, Nana! Kamu diserang! Lari, cepat!'

'Apa? Aku tidak tahu cara lari———ah.'

[Anggota Party: Sturmangriff telah gugur]

Pengumuman kematian tanpa ampun ditampilkan di kotak obrolan.

Itu terjadi kurang dari lima menit setelah kami meninggalkan desa.

Alih-alih menyerang, dia mati berdiri di tempat.

'Nana...'

'Maafkan aku, Rin-chan.'

Rin mengumumkan nama Kurumizaka-san dengan kesal.

Kurasa.. aku akan mengurus musuh untuk saat ini.

"Kazu", yang telah meningkatkan levelnya, mengayunkan pedangnya dan membunuh Kucing Serval.

Ngomong-ngomong, Kucing Serval sama sekali tidak lucu.

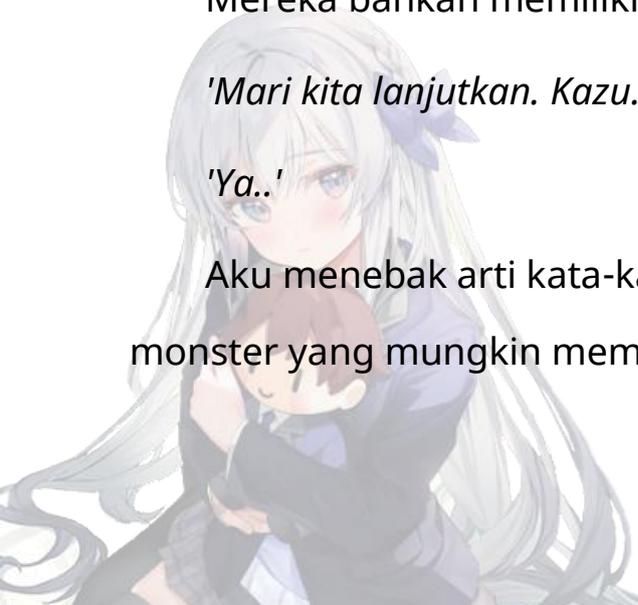
Mereka tampak seperti kucing, tetapi memiliki fisik sebesar manusia dan memiliki penampilan yang ganas.

Mereka bahkan memiliki taring besar yang keluar dari rahang mereka.

'Mari kita lanjutkan. Kazu..'

'Ya..'

Aku menebak arti kata-katanya dan berputar-putar, hanya membunuh monster yang mungkin membuat Kurumizaka-san bermasalah.



'Ah.. dengan ini aku mungkin bisa menang!'

Seorang beastman tua dengan tubuh besar mengayunkan kapak besar yang cocok dengan fisiknya dan mencoba merobek musang kecil.

Namun, Kurumizaka-san tampaknya tidak terbiasa dengan serangan normal dan musang sesekali menghindari serangannya.

Itu bukan target klik-dan-pilih, jadi mungkin sulit bagi pemula Kurumizaka-san.

'..... Nana lebih dari yang kubayangkan.. Tidak, jangan katakan lagi'

Aku tahu apa yang Rin pikirkan..

Kurumizaka-san mungkin adalah orang yang tidak memiliki sense of game.

Yah, aku yakin dia hanya murni kurangnya pengalaman bermain game.

Sementara Kurumizaka-san berjuang melawan monster terlemah, Rin dan aku terus memburu monster di sekitar kami.

Itu tidak memuaskan sama sekali, tapi hanya bisa mendengarkan suara bahagia Kurumizaka-san sudah cukup bagi kami.

'Kalian berdua sangat sinkron, ya?'

Tiba-tiba, Kurumizaka-san mengatakan hal seperti itu.

'Maksudmu apa?'

'Kalian berdua saling memberi instruksi hanya dengan memanggil nama, kan?'



'Yah ya... Monster di sekitar sini lemah, jadi tidak perlu koordinasi yang rumit....'

'Rin dan aku sudah lama bersama. Jadi kita bisa mengerti apa yang diinginkan orang lain tanpa memikirkannya.'

'Itu benar. Itu yang kami sebut (komunikasi dari hati ke hati).'

Kata Rin sedikit bangga.

Kurumizaka-san terkesan dan berkata, "Hee~, luar biasa, ya".

Jadi kami berburu selama beberapa menit, sambil berbicara secara acak.

'Maaf. Aku punya sesuatu untuk dilakukan. Aku akan pergi sebentar, kay.'

Setelah menghentikan perburuannya, Kurumizaka-san pergi, meskipun dia masih login.

Karena dia juga masih online di saluran suara, aku yakin dia berencana untuk segera kembali.

Saat aku memikirkan ini, aku mendengar notifikasi dari smartphone di mejaku.

Aku memeriksanya.

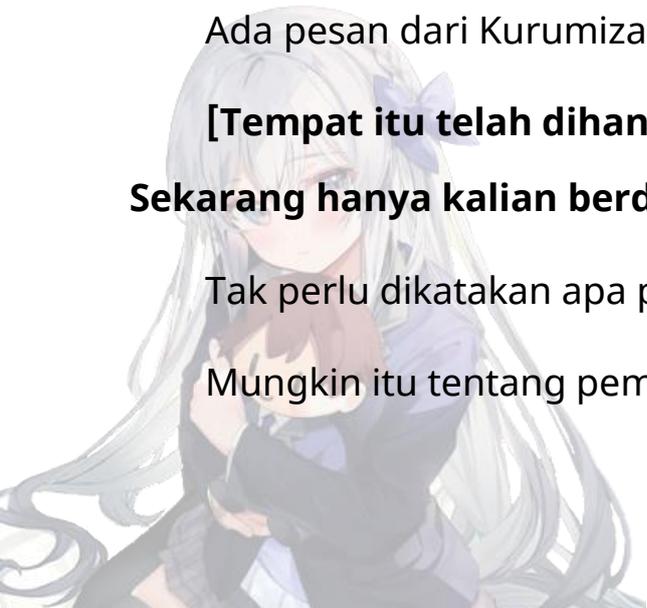
Ada pesan dari Kurumizaka-san.

[Tempat itu telah dihangatkan dengan perasaan yang baik!

Sekarang hanya kalian berdua, ini adalah kesempatanmu!]

Tak perlu dikatakan apa peluangnya.

Mungkin itu tentang pemanggilan nama.



Dia memintaku untuk memanggil Mizuki-san "Rinka".

Aku membalas Kurumizaka-san.

[Ini terlalu tiba-tiba. Aku belum siap untuk ini.]

[Tidak masalah! Kamu bisa memanggilnya "Rin" secara normal, kan?]

Sekarang setelah dia menunjukkannya, aku menyadarinya.

Tentu saja, aku biasa memanggil Mizuki-san "Rin".

[Yang harus kamu lakukan adalah menambahkan 'Ka!' Gampang kok!]

Haa... mudah buat lu, tapi susah buat gw..

Semakin aku menyadarinya, semakin gugup aku bahkan untuk menelepon Rin.

'-Ada apa, Kazu? Tiba-tiba terdiam.'

'A-ah, umm... Rin, ka... Kakapos terbang.'

'Kakapo? Di mana mereka? Apakah ada Kakapo di Dataran Hitam?'

[.....]

Sebuah ejekan diam dikirim dari Kurumizaka-san.

Aku tidak bisa mengatakan apa-apa kembali.

.....

Aku tidak tahu apa ini.

Aku selalu merasakan perasaan aneh ini...



Perasaan samar ini telah berputar-putar di dadaku.

Mungkin aku bisa bergaul dengan Mizuki-san tanpa dorongan Kurumizaka-san.....

Selain itu, Mizuki-san sangat menyukaiku sehingga dia ingin menjadi istriku di kehidupan nyata juga.....

'Ya, itu benar.'

'Kazu? Apa yang sebenarnya terjadi?'

Aku mengabaikan kecurigaan Mizuki-san dan mengatur pikiranku.

Semua kejadian yang terjadi dalam seminggu terakhir dan kenangan dengan Mizuki-san mengalir di pikiranku.

Ini benar-benar minggu yang intens.

Sudah sangat sibuk dan kehidupan sehari-hariku dengan mudah berubah secara drastis

Dan Mizuki-san selalu berada di tengahnya.

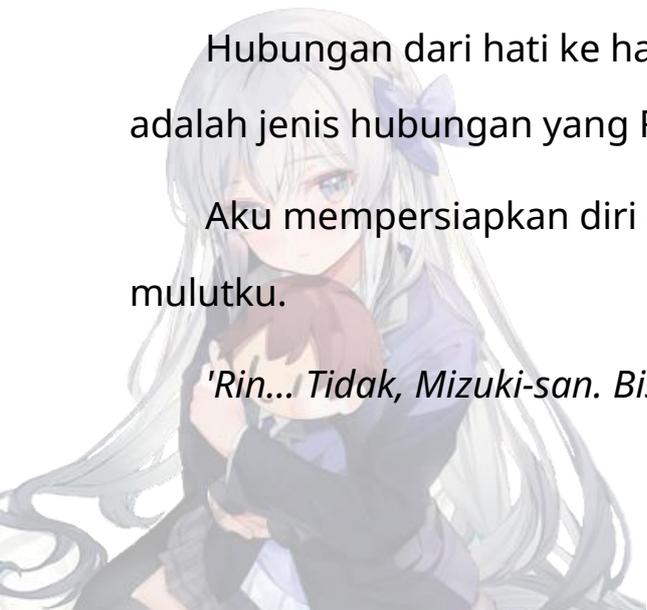
Jika dia benar-benar memikirkanku, aku harus bisa memberikan perasaanku yang sebenarnya dengan adil dan jujur.

Itulah yang dimaksud dengan setara.

Hubungan dari hati ke hati di mana tidak ada ketidakmurnian, itu adalah jenis hubungan yang Rin, Mizuki Rinka inginkan.....

Aku mempersiapkan diri dan kemudian aku perlahan membuka mulutku.

'Rin... Tidak, Mizuki-san. Bisakah kau mendengarkanku sebentar?'



'... Ada apa, ya?'

Dia sepertinya merasakan sesuatu dari nada suaraku yang serius.

Aku bisa merasakan ketegangan dalam suara Mizuki.

'..Sebenarnya, aku hanya menganggap Mizuki-san sebagai teman baik di internet.'

'_____'

Aku bisa mendengar napasnya terengah-engah melalui headphoneku.

Lalu aku bisa mendengar smartphoneku berdering.

Itu dari Kurumizaka-san.

Dia masih mendengarkan percakapan, kan?

Aku bisa menebak apa yang akan dia bicarakan.

Tapi tidak perlu menanggapi.

Aku mematikan smartphoneku dan melanjutkan berbicara.

'Aku punya perasaan kagum pada Mizuki-san, tapi aku tidak tahu apakah ini perasaan romantis atau tidak.'

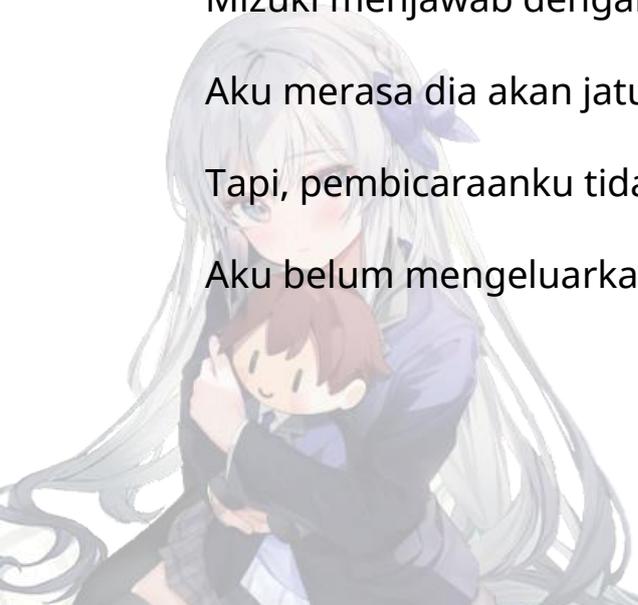
'Jadi ... itu'

Mizuki menjawab dengan suara gemetar.

Aku merasa dia akan jatuh pingsan.

Tapi, pembicaraanku tidak berakhir di sini.

Aku belum mengeluarkan semua perasaanku yang sebenarnya.



'Tapi, aku ingin menanggapi perasaan Mizuki-san. Tidak, aku ingin tahu lebih banyak tentang Mizuki-san dan aku ingin lebih dekat dengannya daripada sebelumnya. Aku juga ingin menghadapi Mizuki-san dengan baik di kehidupan nyata...'

' Eh?'

'Jadi, sebagai langkah awal... Bolehkah aku memanggilmu 'Rinka'?''

Aku bisa mengatakannya dengan lancar meskipun aku gugup.

Ada keheningan singkat.

Saat kemungkinan ditolak terlintas di benakku, aku mendengar suara Mizuki-san.

'...Tentu saja, aku baik-baik saja, tapi itu.....'

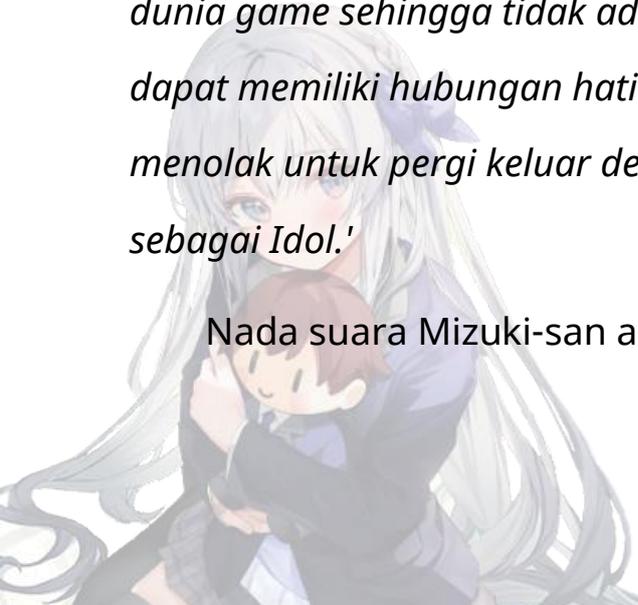
'Apa itu?'

'Sejauh yang kudengar, kupikir Kazuto-kun juga menyukaiku.'

'Itu... Aku tidak bisa memungkiri perasaan kekaguman yang dimiliki seseorang terhadap seorang Idol..... Kau juga tidak menyukainya, kan, Mizuki-san? Aku mengaku oleh seorang Idol, lalu aku bilang diterima.'

'Itu sangat tidak menyenangkan. Kupikir itu karena aku berada di dalam dunia game sehingga tidak ada informasi yang tidak perlu yang terlibat, aku dapat memiliki hubungan hati-ke-hati yang murni. Tapi, aku benar-benar menolak untuk pergi keluar dengan seseorang yang menerimaku karena aku sebagai Idol.'

Nada suara Mizuki-san agak kasar dan dia langsung angkat bicara.



Namun, kata-katanya selanjutnya dengan nada yang lebih lembut.

'...Tapi aku yakin, mengetahui bahwa Kazuto-kun menyukaiku.'

'....Huh?'

'Kamu masih bingung dan tidak bisa mengetahui emosimu sendiri. Tidak apa-apa. Aku mengerti kamu lebih baik dari dirimu sendiri, Kazuto-kun. Jadi kamu tidak perlu khawatir.'

'....'

H-hei.....

Entah kenapa, arah pembicaraan berubah menjadi aneh.

'Aku pernah mendengar semuanya sebelumnya. Bahwa beberapa pria tidak menyadari bahwa mereka telah menjadi suami bahkan setelah menikah.'

'Bukan itu yang kubicarakan. Dalam kasusku, teman gaming terdekatku dan Idol populer yang kukagumi adalah satu orang yang sama. Jadi, aku bingung dalam berbagai hal ...'

Selain itu, keduanya juga memiliki kesukaan yang luar biasa terhadapku.

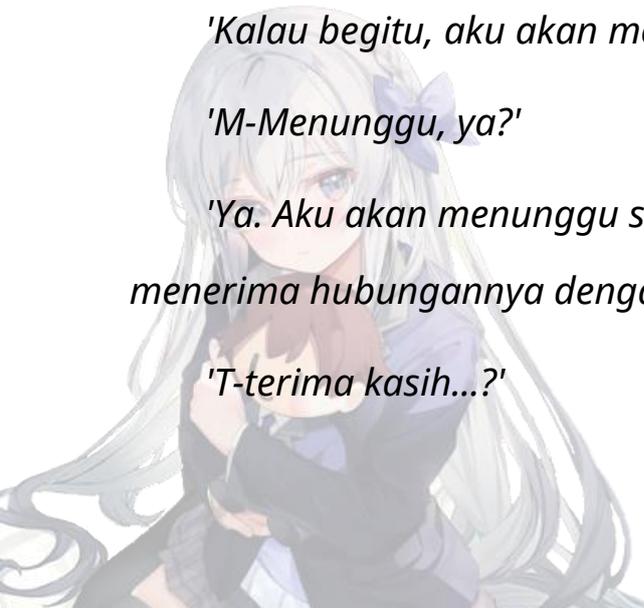
Tidak mungkin untuk tidak bingung.

'Kalau begitu, aku akan menunggu.'

'M-Menunggu, ya?'

'Ya. Aku akan menunggu sampai Kazuto-kun memilah perasaannya dan menerima hubungannya denganku.'

'T-terima kasih...?'



Itu mungkin kata-kata yang paling menenangkan yang pernah kudengar.

Aku membutuhkan waktu untuk menghadapi emosiku dengan benar.

'Awalnya aku terkejut. Aku tidak tahu apakah Kazuto-kun menyukaiku atau tidak.'

'Eh, baiklah ...'

'Tapi, apa yang dia katakan setelah itu membuatku mengerti. Kazuto-kun sangat menyukaiku.'

'Umm, Mizuki-san? Bukankah percakapan ini terus berulang?'

Itu lebih tepat untuk kontradiksi daripada loop.

Aku bersikeras bahwa aku tidak tahu apakah aku menyukainya. Tapi, aku ingin bergaul dengannya bahkan dalam kehidupan nyata.

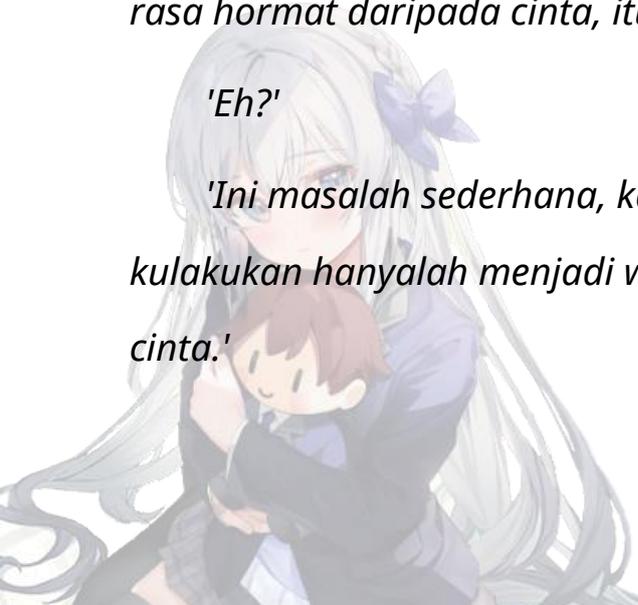
Untuk alasan itu, aku memintanya untuk membiarkanku memanggilnya Rinka.

Namun, Mizuki-san mengartikan ini sebagai tanda suka, meskipun aku bersungguh-sungguh.

'Yah, Bahkan jika perasaan Kazuto-kun adalah sebagai teman atau rasa hormat daripada cinta, itu tidak masalah.'

'Eh?'

'Ini masalah sederhana, kamu tahu. 'Aku seorang istri', yang harus kulakukan hanyalah menjadi wanita yang akan membuat Kazuto-kun jatuh cinta.'



'Ummm, maaf, aku tidak tahu apa yang baru saja kau katakan.'

'Ini tidak sulit. Singkatnya, sejak kamu menikah sebelum kamu jatuh cinta padaku, kamu hanya perlu jatuh cinta padaku sekarang.'

Ah... Jadi begitu.

Aku mengeri, aku sangat mengerti...

Aku hampir bisa memahaminya meskipun kepalaku sedikit panik.

Mizuki-san masih "menganggap dirinya sebagai seorang istri" bahkan dalam situasi ini.

'Aku senang Kazuto-kun mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya. Memang benar itu bukan jawaban yang kuinginkan, tapi.....aku bisa mengetahui apa yang sebenarnya Kazuto-kun rasakan tanpa kebohongan apapun.'

'Mizuki-san...'

'Ara, apa aku salah dengar? Kupikir mulai sekarang kamu akan memanggilku dengan namaku..'

'..... Rinka.'

'.....'

Aku memanggilnya dengan berbisik.

Tapi, aku tidak mendengar jawaban.

'Hmm, Rinka? Kau tiba-tiba terdiam... Aku tahu itu, kau tidak menyukainya ya?'



'Tidak, maafkan aku. Aku sangat senang sampai-sampai aku tidak bisa bernapas.'

'A-apa itu ...'

Aku belum pernah mendengar ada orang yang tidak bisa bernapas karena mereka sangat bahagia hanya karena seseorang memanggil nama mereka.

Apakah itu berarti dia sangat menyukaiku?

.....Aku merasa malu hanya dengan memikirkannya.

'Kazuto-kun. Kamu mengkhawatirkanku sepanjang waktu, kan?'

'Bukannya aku khawatir

'Tidak, jika kamu sudah sejauh ini, kamu benar.'

'.....'

Aku tidak bisa mengatakan apa-apa kembali.

Rinka dengan jelas mengungkapkan perasaannya padaku yang begitu menyedihkan.

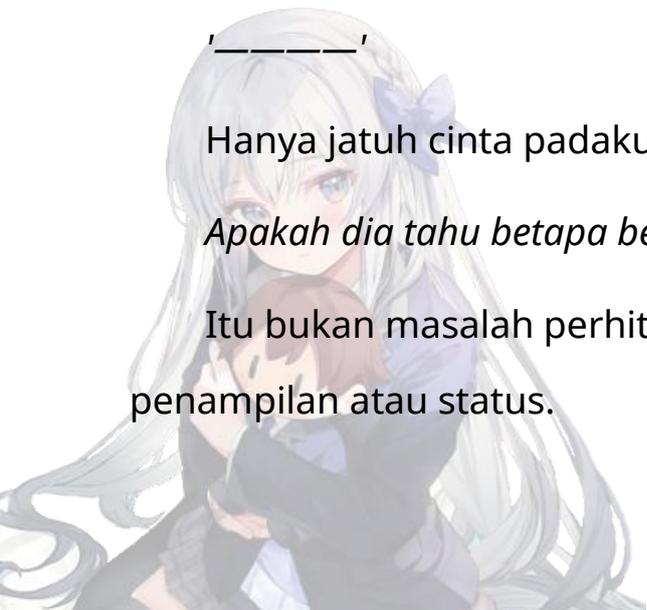
'Kamu tidak perlu terlalu memikirkannya. Hanya saja..... Aku jatuh cinta pada Kazuto-kun itu sendiri.'

'.....'

Hanya jatuh cinta padaku

Apakah dia tahu betapa berharganya kata-kata itu?

Itu bukan masalah perhitungan, juga bukan masalah tertarik pada penampilan atau status.



Hanya saja dia jatuh cinta padaku secara pribadi.

'Dan..... Aku ingin tahu apakah Nana mendengarkan percakapan ini, meskipun dia berpura-pura tidak mendengarnya.'

'Ahahaha. Apa aku ketahuan?'

Kurumizaka-san muncul kembali dengan tawa sederhana.

Dia sepertinya sudah menyerah karena membuat pernyataan yang meyakinkan.

'Ada sedikit kebisingan.. Aku tidak tahu. Tapi, aku merasakan semacam konspirasi.'

Tajam. Dia pintar dan dia terlihat keren.

Aku tidak berpikir dia tahu segalanya, tapi dia sepertinya tahu tentang hubungan antara aku dan Kurumizaka-san.

'Maaf, Rin-chan. Aku tidak melakukan ini dengan niat buruk.'

'Tidak apa-apa. Setiap kali Nana melakukan hal-hal aneh, itu selalu demi aku.'

'Rin-chan...!'

Kurumizaka-san mengangkat suaranya secara emosional.

'Tapi, aku tidak suka kalau dia bermain diam dan licik.'

'Rin-chan.'

Suara Kurumizaka-san sekarang menjadi minta maaf.....

'Tapi, benar. Jika kamu berencana untuk meminta maaf,... Aku ingin tahu apakah kamu bisa sedikit bijaksana.'



Jadilah sedikit bijaksana?

Aku bertanya-tanya apa artinya.

Aku tidak tahu, tapi Kurumizaka-san sepertinya mengerti itu.

'Tentu saja! Aku akan senang jika kalian berdua menjadi lebih dekat daripada sekarang. Jadi... Kazu-kun, tolong jaga Rin-chan.'

'Eh, apa maksudmu dengan menjaga————'

*** Ping ***

Sturmangriff telah meninggalkan ruang obrolan.....

Ternyata, para Idol punya kebiasaan menutup telepon tanpa mendengarkan sampai habis.

'Sekarang, Kazuto-kun. Di saat yang sama Nana dengan sengaja meninggalkan ruangan, kamu mengungkapkan perasaanmu yang sebenarnya kepadaku. Ini sepertinya bukan kebetulan.'

'T-tidak... itu.'

'Aku akan membuatmu mengatakan semuanya. Interaksi seperti apa yang kamu lakukan dengan Nana di belakang layar... semuanya, oke?'

'...Umm, bisakah kita membicarakannya di obrolan teks?'

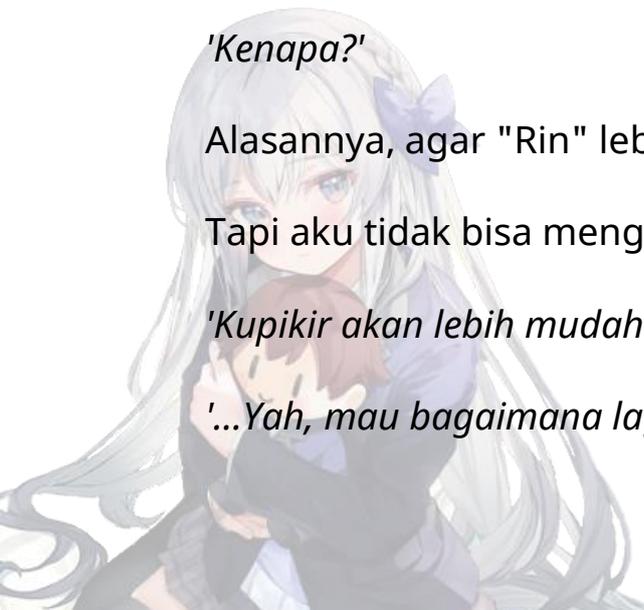
'Kenapa?'

Alasannya, agar "Rin" lebih ramah dan mudah diajak bicara.

Tapi aku tidak bisa mengatakan itu, meskipun.....

'Kupikir akan lebih mudah untuk menjelaskan secara tertulis.'

'...Yah, mau bagaimana lagi. Ayo lakukan itu.'



Obrolan langsung dikirim melalui game.

[Kazu! Kita sudah sejauh ini. Jadi, jangan menyembunyikan apapun dariku, oke!]

Ah iya.. Ini dia, lebih nyaman begini..

Baiklah, aku akan menceritakan semuanya padanya.

Aku yakin sekarang adalah waktu yang tepat.

[Ini waktu istirahat makan siang tempo hari, aku dipanggil oleh Kurumizaka-san.]

[Nana!? Tidak mungkin, kamu selingkuh dengan sahabatku.....?]

[Tunggu! Jangan langsung menyimpulkan seperti itu!]

Selingkuh

Rinka menganggap dirinya sebagai istriku, apa pun yang terjadi.

Kupikir itu aneh, tapi anehnya, aku tidak membencinya.

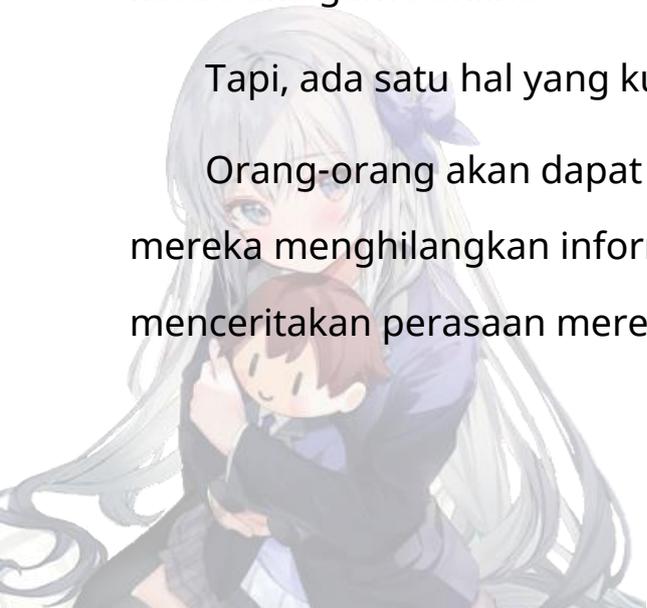
Saat ini, aku bahkan merasa lega.

Mungkin karena aku mengatakan semua perasaanku padanya.....?

Aku mungkin tidak membawa banyak nilai, karena aku adalah seorang kutu buku game online.

Tapi, ada satu hal yang kuyakini.

Orang-orang akan dapat memahami satu sama lain tanpa konflik jika mereka menghilangkan informasi yang tidak perlu dan saling menceritakan perasaan mereka yang sebenarnya



[Jadi, kamu tidak punya hubungan apapun dengan seorang gadis bernama Kotone. Lalu, tidak ada yang terjadi dengan Nana juga, kan?]

[.....Dia adalah orang pertama yang memegang tanganku.]

[KAZUUUUUUUU!!]

Aku menarik kembali kata-kataku sebelumnya.

Aku tidak harus mengatakan apa-apa lagi.

[Aku belum berpegangan tangan denganmuNana merampok Kazu terlebih dahulu °(´nωn`)°.]

[Kau bereaksi berlebihan! Jangan khawatir, aku tidak punya hubungan apa-apa denganya]

[Aku sudah memutuskan! Aku akan mengatur hubungan Kazu mulai sekarang! Aku juga akan memeriksa daftar temanmu dan kamu harus menyerahkan jadwal harianmu kepadaku!]

[Apakah ini masyarakat yang terkendali, ya! Aku akan tersedak dan mati lemas!]

Jika aku memiliki istri seperti itu dalam kehidupan nyata, hidupku mungkin akan sangat sulit.

Ah, dia pikir dia juga istriku di kehidupan nyata?

Bukankah ini sangat buruk.

Sambil memikirkan hal seperti itu, aku mengetik balasan untuk obrolan

Rin.



Sementara kami terhubung melalui obrolan suara, kami masih berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang sama seperti dulu.

Bahkan bertahun-tahun dari sekarang kita akan bersama selamanya, aku yakin itu...



CHAPTER 14

BERKUNJUNG KE TEMPAT TINGGAL KELUARGA MIZUKI

Akan lebih baik jika kita bisa mengakhiri percakapan dalam suasana hati yang baik, tapi

"Hei, Kazuto-kun. Dengar gak sih, apa yang aku omongin?"

"Ya, aku dengar. Aku hanya sedikit melamun."

Saat aku dipaksa untuk duduk di lantai di kamar Rinka, aku menyelesaikan lamunanku dan kembali ke kenyataan.

Seminggu telah berlalu sejak aku mengungkapkan perasaanku yang sebenarnya padanya.

Dengan kata lain, dua minggu telah berlalu sejak aku mengetahui bahwa identitas asli Rin adalah Mizuki Rinka.

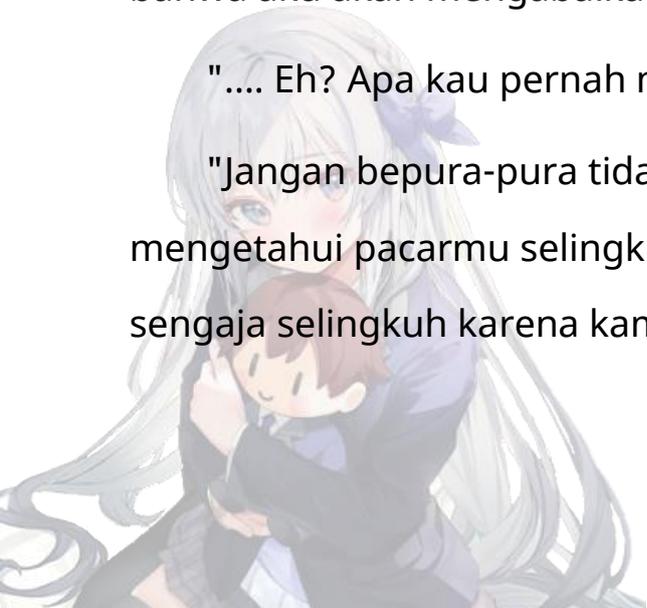
Dan hari ini. Hari miinggu tepatnya pada siang hari.

Sebuah insiden (?) terjadi lagi....

"Tentu saja, aku memang mengatakan kalau aku akan menunggu sampai Kazuto-kun bisa memilah perasaannya. Tapi, aku tidak mengatakan bahwa aku akan mengabaikan hal ini, kan?"

".... Eh? Apa kau pernah mengatakan hal itu?"

"Jangan bepura-pura tidak tahu! Begini, kamu pasti marah jika mengetahui pacarmu selingkuh, kan? Apa aku salah? Atau apa? Apa kamu sengaja selingkuh karena kamu pikir itu bisa dimaafkan, ya?"



"Tidak, aku tidak melakukannya! Itu salah paham! Aku minta maaf karena mengatakan hal yang tidak perlu!"

Aku segera menundukkan kepalaku dan meminta maaf padanya, saat dia menatapku dengan mata dingin yang mengingatkanku pada seorang pembunuh.

Aah, sungguh. Bagaimana ini bisa terjadi?

Dua hari yang lalu, Rinka memberitahuku, *'Ini tentang Minggu depan, keluargaku tidak akan pulang sampai malam. Kenapa kamu tidak datang ke rumahku pada siang hari? Aku ingin berbicara denganmu tentang sesuatu yang penting. Ah, kalau kamu menolak jangan bicara padaku lagi.'* ... Aku diundang (atau lebih tepatnya, diancam) untuk datang ke rumah Rinka, kakiku gemetar hebat.

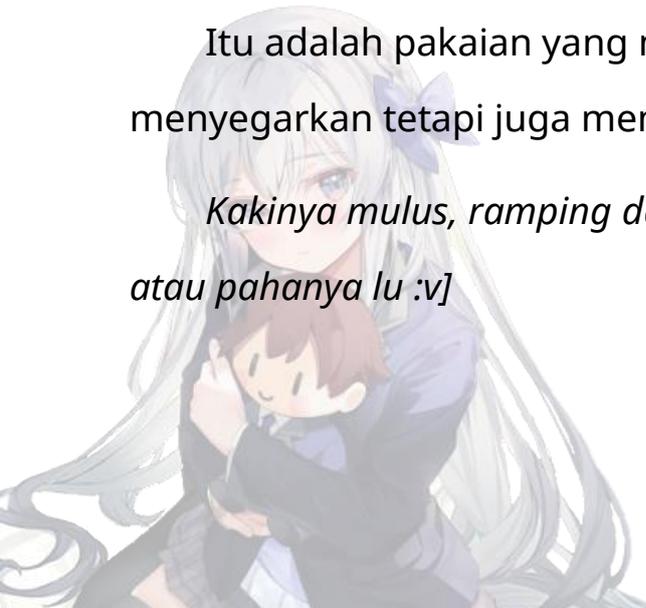
Mengikuti alamat yang diberikannya, aku tiba di gedung apartemen standar.

Alu berjalan ke dalam gedung, agak waspada terhadap lingkunganku dan berdiri di depan ruangan tempat keluarga Mizuki tinggal.

Aku menekan bel pintu dan disambut oleh Rinka yang hanya mengenakan T-shirt putih dan celana pendek.

Itu adalah pakaian yang menarik yang memberikan getaran menyegarkan tetapi juga memamerkan sosoknya yang ramping.

Kakinya mulus, ramping dan indah, sangat indah [T/N: Ngeliat kaki atau pahanya lu :v]



Aku masih belum bisa memilah emosiku dan kekhawatiranku meningkat. *Tapi, apa tidak apa-apa jika aku masuk ke kamar Rinka?*

Tapi, aku ingin melihat kamar Idol populer yang kukagumi!

Dengan sedikit ragu, aku melangkah ke kamarnya yang indah yang diselimuti oleh aroma gadis SMA.....

"Alasanku memanggilmu ke sini, ini tentang waktu itu. Kamu masih ingat kan? Tentang siapa saja yang ada di daftar temanmu.."

"....."

Ughh, ilusi dan impianku hancur begitu cepat...

Tidak, aku menyukaimu, Rinka! Kupikir itu akan menjadi solusi yang baik jika aku bisa mengatakannya tapi,

Kurasa, aku belum berada di tahap itu, atau setidaknya itulah yang kupikirkan.

Aku merasa seperti berada dalam dilema.

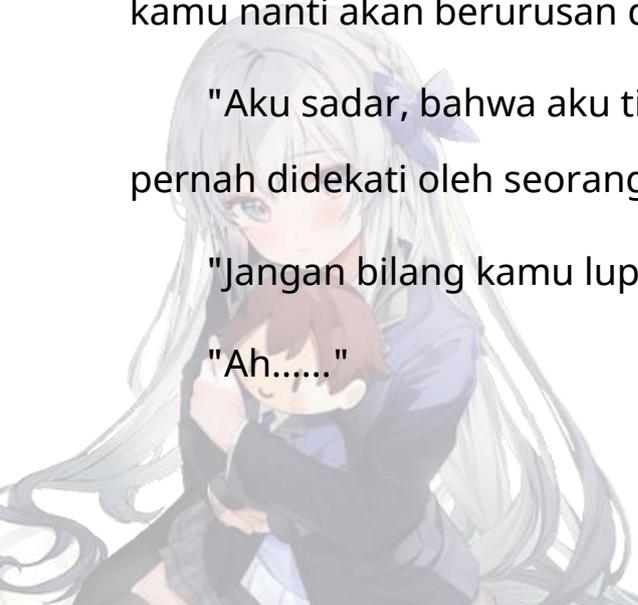
Mungkin karena kekhawatiran realistisku yang menyebabkan aku tidak bisa mengatakan padanya atau diriku sendiri bahwa aku menyukai Rinka.

"Kazuto-kun, kamu seharusnya sadar kalau kamu populer. Pastinya kamu nanti akan berurusan dengan gadis-gadis."

"Aku sadar, bahwa aku tidak pernah populer, dan aku bahkan tidak pernah didekati oleh seorang gadis."

"Jangan bilang kamu lupa tentang insiden dengan Himekawa-san."

"Ah....."



Ohh, tentang yang waktu itu ya?

Saat aku mencari arti maksud dari meramal itu, aku sangat terkejut.

Aku terkejut mengetahui bahwa seorang gadis di kelasku menyukaiku, meskipun aku hanya seorang anak SMA biasa.....

Yah, sejak hari itu, Himekawa-san tidak mengambil tindakan apapun terhadapku.

Sangat mungkin bahwa dia dibuat untuk melakukan permainan hukuman oleh teman-temannya.

Sepertinya Rinka salah mengartikan hal itu. Padahal kenyataanya gw cuma game akut...

..... Lagipula, bagaimana aku ini bisa menjadi orang yang populer di kehidupan nyata, bung?

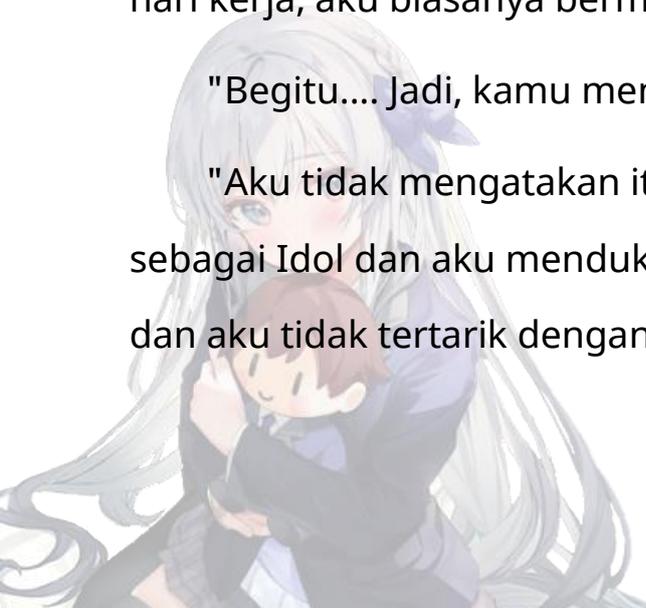
"Umm, kalau begitu. Kalau kau serius memutuskan untuk membersihkan daftar teman gameku. Aku akan, akhirnya menjadi penyendiri....."

"Tapi, kamu punya aku, kan?"

"Rinka hanya bisa login beberapa jam di akhir pekan, kan? Jadi, selama hari kerja, aku biasanya bermain dengan mereka."

"Begitu.... Jadi, kamu menyuruhku berhenti menjadi Idol?"

"Aku tidak mengatakan itu! Aku mengerti bahwa kau bekerja keras sebagai Idol dan aku mendukungmu! Aku penggemar berat Mizuki Rinka dan aku tidak tertarik dengan Idol lain selain Rinka."



"I-itu, ern Terima kasih."

Rinka, dengan rona merah di pipinya, berterima kasih padaku.

Aku tidak berbohong dengan apa yang kukatakan barusan..

Faktanya, saat aku menonton MV dsri **Star ☆ Mines**, aku hanya memperhatikan Rinka saja.

Ini bahkan sebelum aku tahu identitas 'Rin' sebenarnya.

"Aku ingin kau melanjutkan dan menikmati menjadi Idol dan aku ingin kau melepaskan daftar temanku..."

"Aku tidak mau."

"Cepat sekali! Kenapa nggak boleh, setidaknya satu teman, oke?"

"Aku pernah dengar, pria yang membuat alasan seperti itu pasti memiliki wanita simpanan di semua tempat."

"Siapa yang memberitahumu itu?"

"Dia Satoko-san, Satoko-san si ' Batsu 8 '. Ah mou, siapa sih orang itu! Terlebih lagi, Batsu 8, apa-apaan itu"

Yare yare,, kehidupan apa saja sih yang dia jalani selama ini..

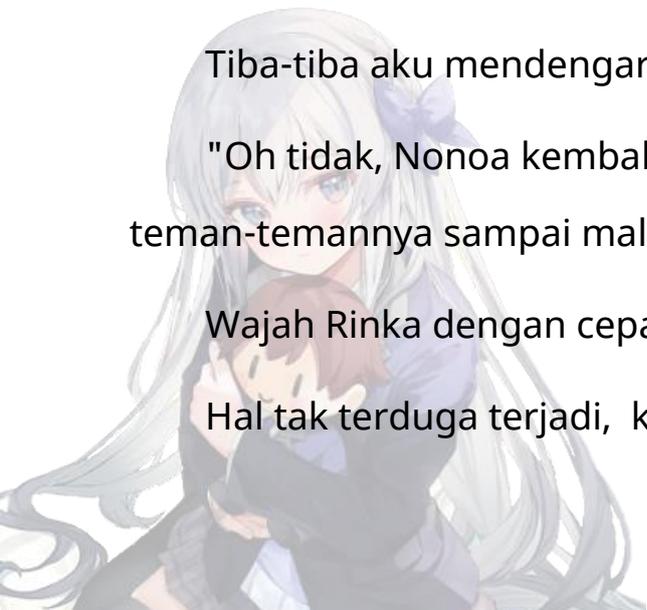
"Aku pulang! Rinka-nee-chan, kamu di rumah~?"

Tiba-tiba aku mendengar suara gadis manis dari luar kamar.

"Oh tidak, Nonoa kembali.....! Dia bilang dia akan bermain dengan teman-temannya sampai malam."

Wajah Rinka dengan cepat menjadi pucat.

Hal tak terduga terjadi, keluarganya pulang.



"Adikmu?"

"Ya. Aku punya kakak perempuan dan adik perempuan yang duduk di kelas satu . Tidak, ini bukan waktunya untuk membahas hal seperti itu! Cepat bersembunyi!"

"Aku tidak tahu apakah itu orang tuamu, tetapi jika itu adik perempuanmu, tidak apa-apa jika dia tahu, bukan?"

"Aku tidak mau mengambil risiko yang tidak perlu! Lagipula, Nonoa begitu polos hingga mulutnya ringan..... Kazuto-kun, cepat bersembunyi."

"A-Aku harus kemana?"

Aku melihat sekeliling dengan cepat.

Tapi tidak ada tempat untuk bersembunyi di ruangan yang rapi.

Di bawah meja, tempat tidur, di dalam lemari, atau rak buku...

Jika aku harus memilih, aku akan memilih lemari.

Ini memiliki pintu sehingga aku bisa bersembunyi di dalamnya, tapi

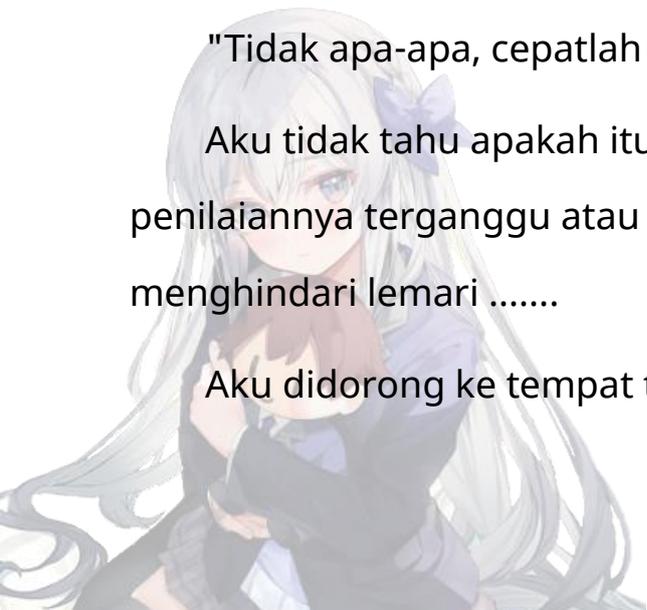
"Bersembunyi di tempat tidurku!"

"Apa, Ini bukan tempat yang tepat untuk bersembunyi, kan? Lemarinya lebih bai————"

"Tidak apa-apa, cepatlah!"

Aku tidak tahu apakah itu karena Rinka sedang panik, tetapi penilaiannya terganggu atau apakah dia memiliki alasan untuk ingin menghindari lemari

Aku didorong ke tempat tidur.



Selanjutnya, dia menutupiku dengan selimut.

..... Entah kenapa, baunya sangat harum.

Ahh, jangan anggap aku mesum, lho!

Ini adalah tempat tidur perempuan dan terlebih lagi, dia adalah seorang Idol yang populer

Saat aku membuat alasan dalam pikiranku, aku mendengar pintu dibuka dengan keras.

"Ah, Rinka-nee-chan! Apa kamu di rumah hari ini?"

"Ya, aku. Ngomong-ngomong, Nonoa, ada apa? Bukankah kamu ingin bermain dengan teman-temanmu sampai malam, kan?"

"Itu benar, tapi Aki-chan harus segera pergi untuk suatu urusan! Jadi, Rinka-nee-chan, tolong bermainlah denganku."

"J-jadi begitu..... aku agak sibuk sekarang, jadi pergilah ke ruang tamu, oke."

"Kaayyy~."

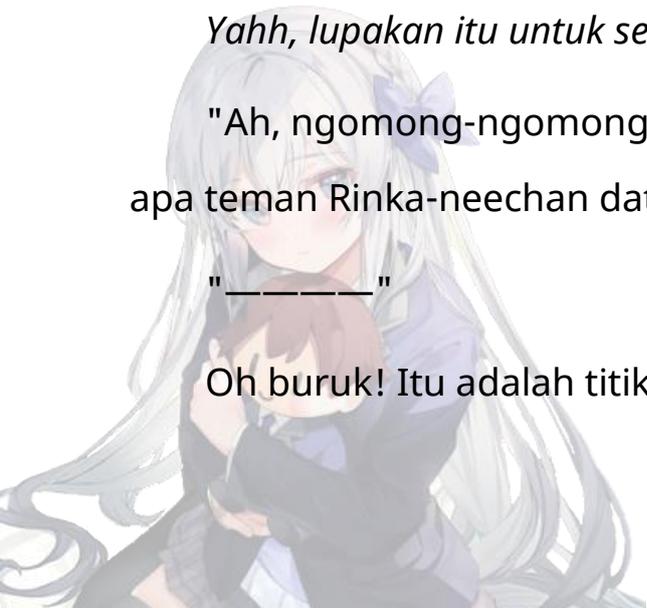
Aku tidak bisa melihat mereka karena aku bersembunyi di tempat tidur, tapi sepertinya dia bisa menjauhkan adik perempuannya.

Yahh, lupakan itu untuk sekarang ...

"Ah, ngomong-ngomong, aku melihat sepasang sepatu di depan pintu, apa teman Rinka-nee-chan datang berkunjung?"

"-----"

Oh buruk! Itu adalah titik buta.



Satu kesalahan yang fatal.

"U-umm..... Itu bukan urusan Nonoa. Kamu tidak perlu khawatir tentang sepatu——"

"Ah! Seseorang sedang tidur di ranjang Onee-chan!"

"Ugh, Nonoa, tunggu!"

"Aku juga ingin bermain petak umpet!"

Rinka memanggilnya dengan tidak sabar.

Dan kemudian suara langkah kaki mendekat.

Saat berikutnya, selimut ditarik dengan keras.

"Ah."

"Ah."

Mataku bertemu dengan orang yang melepas selimut.

Dia adalah gadis kecil.

Aku bisa melihat wajahku terpantul di matanya yang besar dan bulat.

Dia ... adik perempuan Rinka, sangat imut...!

Citra penampilannya berbeda dengan Rinka. Dia seperti Rinka muda, yang telah meninggalkan elemen kerennya dan mengkhususkan diri pada kelucuan polos.

Gaya rambutnya adalah kuncir (twin-tail pendek), penampilannya ini membuatnya semakin imut.

"....."



"....."

Nonoa-chan menatap wajahku dan tertegun.

Dia mungkin tidak mengharapkan seorang pria berada di sana.

Kurasa aku harus memperkenalkan diri untuk saat ini.

"Apa kamu Nonoa-chan? Senang bertemu denganmu, aku Ayanokouji Kazuto."

Ya, salam adalah hal yang penting.

Ini bahkan lebih penting saat kau bertemu seseorang untuk pertama kalinya.

"Onee..."

"Onee?"

"Onee-chan telah membawa pulang LAKI-LAKIIIIII !"

Teriakan manis dan indah bergema keras di ruangan itu.

Catatan penerjemah

Batsu-hachi: Batsu-ichi, diterjemahkan secara kasar, "mencoret satu" (x1) mengacu pada seseorang yang telah bercerai, atau tindakan bercerai. Di Jepang, daftar keluarga resmi memiliki blanko untuk menulis pasangan, dan pasangan yang telah bercerai dan dihapus dari daftar ditandai dengan x (batsu) mencoret nama, yang menyebabkan mereka yang bercerai menjadi disebut batsuichi.

Kebetulan, sekarang register keluarga diadministrasikan oleh komputer, pasangan tidak lagi dicoret dengan x, tetapi sebaliknya ditunjukkan dengan

"cerai" atau "dihapus." Seseorang yang telah bercerai dua kali akan dipanggil batsu-ni (x2) atau batsu-san (x3) sebanyak tiga kali, dst.



CHAPTER 15

MIZUKI NONOA

"Hei, Kazuto-niichan! kali ini jadilah kuda!"

Dia menjadi sangat terikat padaku.

Seolah secepat komik dua panel.

Awalnya, Nonoa-chan terlihat terkejut, tapi dia mungkin mengamati dan memutuskan bahwa aku bukanlah orang yang berbahaya.

Dia mulai bermain-main denganku seolah-olah dia sedang memeriksa kemanusiaanku.

Aku selalu menyukai anak-anak. Jadi, aku ingin bermain dengan mereka.

"Kuda, kuda!"

"Ya, ya. Pegang aku erat-erat, oke."

Dia begitu tertarik denganku.

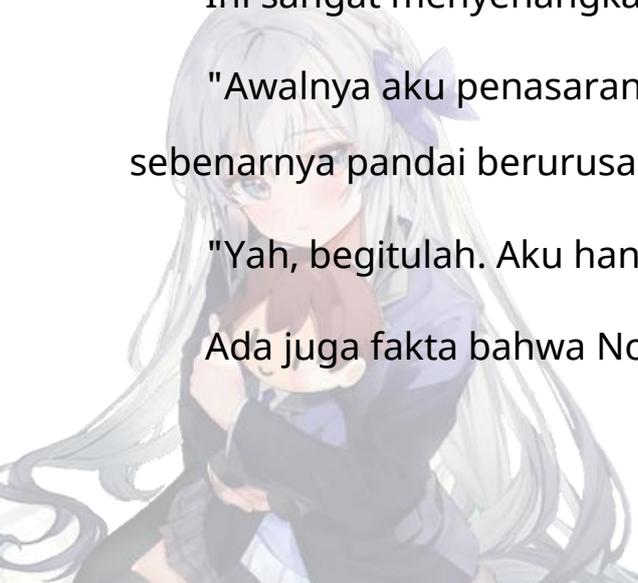
Dengan Nonoa-chan di punggungku, aku berkeliling ruangan dengan posisi merangkak.

Ini sangat menyenangkan dan juga merepotkan.

"Awalnya aku penasaran apa yang akan terjadi. Tapi..... Kazuto-kun sebenarnya pandai berurusan dengan anak-anak, ya."

"Yah, begitulah. Aku hanya bersenang-senang dengan mereka....."

Ada juga fakta bahwa Nonoa-chan sangat ramah.



Tiba-tiba aku teringat kenangan nostalgia masa sekolah menengahku.

Ketika aku pergi ke taman kanak-kanak untuk tugas sekolah, anak-anak berkumpul di sekitarku.

Mereka mengusap ingus mereka ke seragamku, anak laki-laki menendang kakiku, anak perempuan memelukku, dll...

Itu benar-benar berantakan, tapi menyenangkan dengan caranya sendiri.

Namun, teman sekelasku saat itu menertawakanku dan berkata, "Usia mental Ayanokouji sama dengan anak kecil."

Setelah itu, di malam hari aku membuat karakter menggunakan teman sekelasku (aku mendaftarkannya hanya dengan setengah pertama dari nama belakang untuk alasan privasi) dalam game dan terbunuh dengan sengaja oleh monster lemah..

Itu berbahaya, bahkan bagiku ...

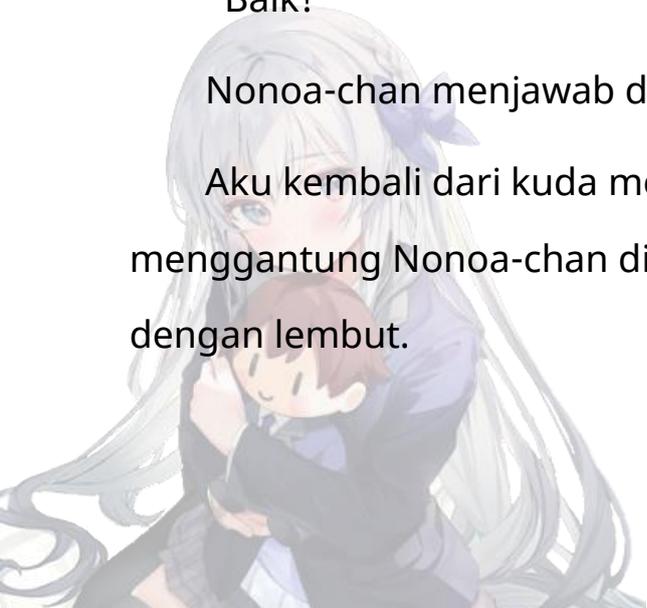
"Onii-chan, aku ingin ayunan lengan kali ini!"

"Ah, itu. Tidak apa-apa, tapi sebagai gantinya, jangan beri tahu siapa pun aku di sini, oke?"

"Baik!"

Nonoa-chan menjawab dengan riang di punggungku.

Aku kembali dari kuda menjadi manusia bipedal, dan aku menggantung Nonoa-chan di lengan kananku dan mengayunkannya dengan lembut.



Dia jauh lebih ringan dari yang kukira.

"Luar biasa... Kazuto-kun, kamu punya kekuatan, ya."

"Karena Nonoa-chan kecil, jadi kalau cuma ini, aku mampu.....uh"

Sambil mengatakan itu, aku mengayunkan seluruh tubuhnya dan mencoba yang terbaik untuk melakukan ayunan lengan.

Nonoa-chan lebih ringan dari usianya, tapi masih agak sulit bagiku sebagai gamer nerd dan orang dalam ruangan.

Aku pasti akan mengalami sakit otot!

"Ahahaha! Onii-chan, kamu luar biasa!"

"Y-Ya kan.....!?"

Tiba-tiba aku melihat wajahku terpantul di jendela.

Entah bagaimana aku memiliki ekspresi yang bagus.

□

"Sekarang, aku ingin bermain game online!"

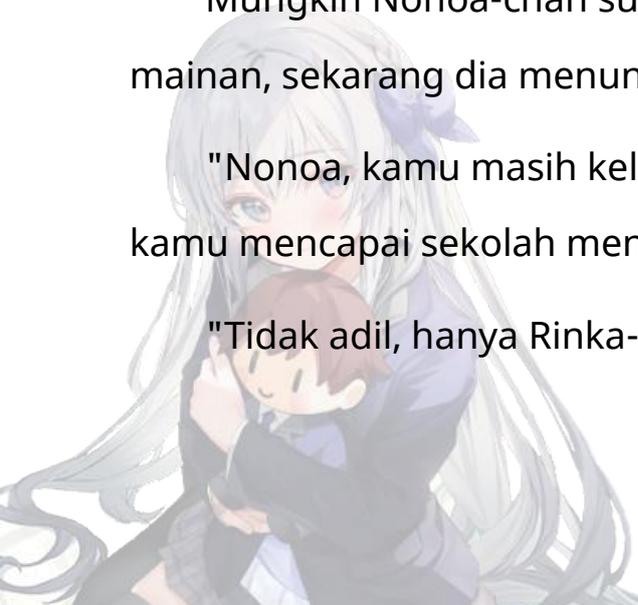
"Tidak boleh, Nonoa. Itu terlalu dini untukmu."

"Eeh!"

Mungkin Nonoa-chan sudah bosan bermain denganku sebagai mainan, sekarang dia menuntut untuk bermain game online.

"Nonoa, kamu masih kelas satu sekolah dasar, kan? Setidaknya ketika kamu mencapai sekolah menengah."

"Tidak adil, hanya Rinka-nee-chan! Aku juga ingin bermain!"



"Jangan mengeluh seperti itu."

"Mmm~~~~.....Kazuto-niichan, kumohon ..."

"Eh, aku?"

Topik pembicaraan tiba-tiba berubah.

Nonoa-chan mengalihkan pandangannya ke arahku dengan penuh harap.

"Jangan dengarkan dia, Kazuto-kun. Ini terlalu dini untuk Nonoa."

Terlalu dini ya, aku ingin tahu apakah ada batasan usia untuk game online.

Tidak, aku tidak punya hak untuk mencampuri keluarga Mizuki.

"Kazuto-niichan...!"

"....."

Gadis kecil dengan mata memohon, dia benar-benar Malaikat.

Jawaban yang jelas muncul di benakku.

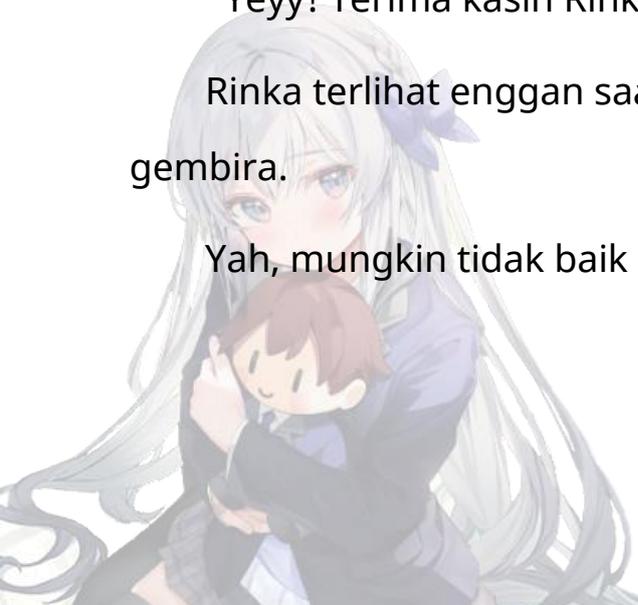
"Rinka, tidak apa-apa, kan? Cuma sebentar .."

"Haa~, kamu terlalu lembut sebentar saja, oke?"

"Yeyy! Terima kasih Rinka-nee-chan!"

Rinka terlihat enggan saat melihat Nonoa-chan melompat-lompat gembira.

Yah, mungkin tidak baik untuk kecanduan game online di usia ini.



Tapi, sebagai seorang kakak perempuan dia pasti akan senang saat melihat adiknya bermain game dengan gembira.

Daripada memaksanya untuk menanggungnya, kupikir lebih baik membiarkannya mengalaminya sedikit saja.....

Rinka menyalakan komputernya dan membuka Black Plains .

Dia mendudukan Nonoa-chan di kursi dan membuka menu pembuatan karakter.

Sepertinya dia akan mulai bermain dari awal.

"Hmm? Mari kita lihat ..."

Nonoa-chan mengutak-atik bentuk karakternya dengan kontrol yang buruk.

Rinka menjelaskan dengan nada lembut dari samping.

Aku bisa mengatakan bahwa kedua saudara perempuan itu dekat.

Aku duduk di tempat tidur Rinka dan melihat punggung mereka.

Dari penampilan mereka, itu akan memakan waktu.

Akhirnya, setelah hampir tiga puluh menit, karakter pertama Nonoa selesai.

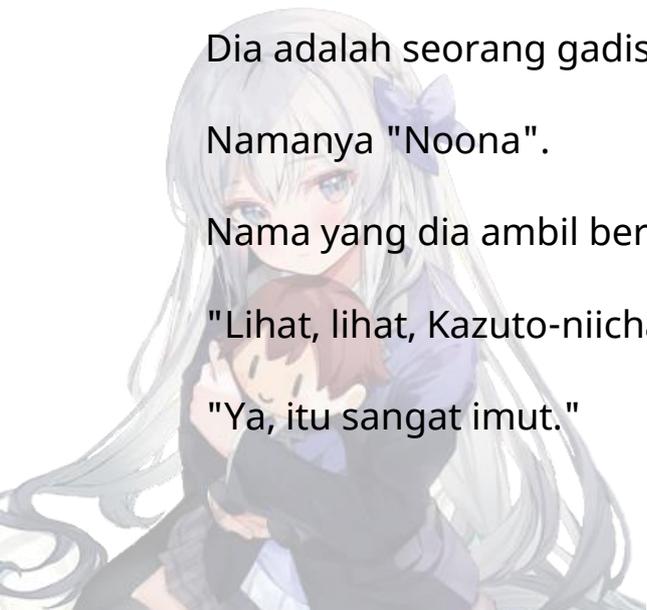
Dia adalah seorang gadis kecil yang mengenakan jubah hitam.

Namanya "Noona".

Nama yang dia ambil berasal dari nama aslinya.

"Lihat, lihat, Kazuto-niichan! Apakah gadis ini imut?"

"Ya, itu sangat imut."



"Ehehe."

Saat aku memujinya, Nonoa-chan tersenyum puas.

Kemudian tutorial dimulai.

"Umm, apakah ini tombolnya...untuk bergerak?"

"Ya, benar. Lalu kalau kamu menekan spasi"

Apa dia mengalami kesulitan dengan operasi mouse-keyboard pertamanya?

Nonoa-chan sedang berjuang untuk mengontrol karakter di layar.

Ketika dia berhasil menyelesaikan misi berjalan, Shirohige Tua, yang seperti master dalam game, berkata, **[Hebat! Luar biasa, Noona!]** Dia bertepuk tangan dan memujinya.

"Hehe, aku dipuji. Hei, Kazuto-niichan, apa aku hebat?"

"Ya, kamu hebat!"

Dia bertanya kepadaku dengan gembira. Jadi, aku memberinya tepukan kepala dan memujinya.

Anak-anak benar-benar lucu dan polos.

Jika itu aku, "Berhenti bicara omong kosong dan lanjutkan tutorialnya. Kenapa tidak ada tombol lewati?" atau semacam itu.

"... Bahkan aku juga bisa melakukannya.."

Ehh? Sepertinya aku mendengar Rinka mengumumkan sesuatu. Apa aku salah dengar, ya?



Aku berdiri di belakang Nonoa-chan dan melihat layar tanpa mengkhawatirkannya.

Kali ini tutorial melawan monster dimulai.

Ini adalah pertarungan yang pasti bisa aku menangkan, karena HP tidak akan berkurang meski diserang.

Nonoa-chan membuat suara menggemaskan yang mengatakan, "Ei, Ei," saat dia berulang kali menembakkan bola api ke monster dengan kontrol yang buruk. Memenangkan permainan dengan banyak waktu tersisa(?).

[Hmm, seperti yang diharapkan darimu, Noona! Ini luar biasa!]

"Aku berhasil! Aku luar biasa!"

Nonoa-chan, dengan mata bersinar, menarik lengan bajuku untuk memamerkan pujian yang dia dapatkan.

"Kamu luar biasa, Nonoa-chan."

Aku dengan lembut menepuk kepala Nonoa-chan.

Dia benar-benar polos dan manis.

Ya Tuhan, aku sangat menginginkan seorang adik perempuan dari lubuk hatiku!





"Aku belum pernah membuat Kazuto-kun memujiku untuk hal seperti itu sebelumnya."

"...Umm, Rinka-san?"

"Ada apa, ya?"

"Apa kau mungkin, cemburu dengan adik perempuanmu sendiri?"

"Tidak. Aku hanya berbicara pada diriku sendiri. Jangan salah paham."

Rinka menyangkal sambil mempertahankan sikap dinginnya.

.....

Sambil bertanya-tanya, aku terus memuji Nonoa-chan selama satu setengah jam sambil mengawasi permainannya.

Selama waktu ini, aku ingin mencatat bahwa Rinka, yang di sebelahku, menggumamkan hal-hal seperti, "Aku cukup bagus untuk pertama kalinya, tetapi apakah itu benar-benar sesuatu yang patut dipuji?" atau "Bahkan jika itu untuk seorang anak, bukankah itu standar pujian yang rendah?" .

"Mataku mulai lelah. Aku ngantuk."

Menghentikan mouse, Nonoa-chan menggosok kelopak matanya dan bergumam.

"Kamu terlalu banyak bermain game. Jadi matamu lelah. Anggap saja sehari."

"Mmkay. Kazuto-niichan, gendong aku~."

Nonoa-chan yang mengantuk memelukku.



"Kamu tidak bisa melakukan itu, Nonoa. Jangan terlalu merepotkan Kazuto-kun."

"Mmm~. Gendong~."

"Nonoa....."

"Ah, tidak apa-apa. Kemari, Nonoa-chan."

Seolah ingin menahan Rinka, yang mulai berbicara kasar, aku menggendong Nonoa-chan.

Dia sangat ringan dan hangat.

"Meskipun dia sudah kelas satu....."

"Itu wajar. Bahkan aku masih memohon pada ibuku untuk menggendongku saat aku kelas tiga."

"Kamu anak manja ya?Kazuto-kun waktu kecil heh"

"....."

Hei, kau terlihat seperti penjahat, apa kau baik-baik saja?

Aku mengalihkan pandanganku dari Rinka ke Nonoa-chan.

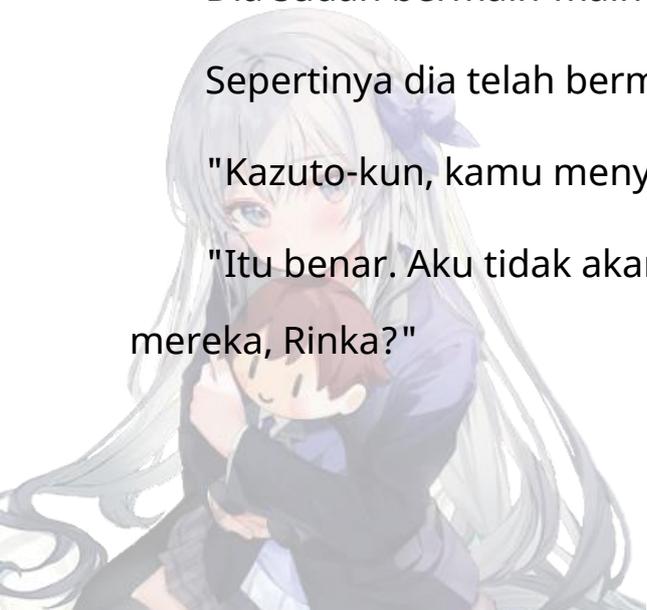
Matanya terlihat sangat lelah sehingga dia akan tertidur kapan saja.

Dia sudah bermain-main denganku sebelum dia mulai bermain game.

Sepertinya dia telah bermain dengan teman-temannya sebelum itu

"Kazuto-kun, kamu menyukai anak-anak, kan?"

"Itu benar. Aku tidak akan menyangkalnya. Apa kau membenci mereka, Rinka?"



"Aku menyukai mereka, karena anak-anak tidak memiliki motif tersembunyi."

Ah, benar juga

Anak-anak sama sekali tidak memikirkan penampilan atau status orang lain.

Mungkin ada beberapa pengecualian, tetapi pada dasarnya, anak-anak itu murni.

Kau bisa berkomunikasi dengan mereka dengan cara yang sama seperti kau berkomunikasi dalam game.

"Ngomong-ngomong, Rinka. Hari sudah mulai gelap, apa kau yakin tidak ingin aku pulang?"

"Ya. Ibuku tidak akan pulang sampai larut malam. Dan, Ayahku juga lagi kerja. Jadi, jangan khawatir tentang itu."

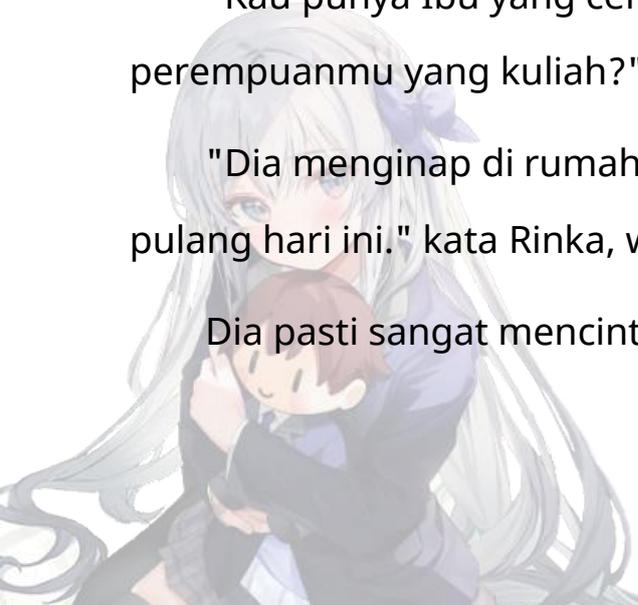
"Kelihatannya Ayahmu sibuk sekali meski ini hari minggu. Apa Ibumu juga bekerja?"

"Tidak, dia pergi dengan teman-teman SMA-nya. Ibu keluar rumah dengan langkah melompat-lompat."

"Kau punya Ibu yang ceria, ya... Bagaimana dengan kakak perempuanmu yang kuliah?"

"Dia menginap di rumah temannya. Aku yakin dia juga tidak akan pulang hari ini." kata Rinka, wajahnya terlihat sedikit sedih.

Dia pasti sangat mencintai keluarganya.



Aku tidak mengerti.

Pada akhirnya, aku tidak pernah mendapat pelukan. [T/N: tidak yakin tentang bagian ini, "kekkyoku, dakko[hug/carry] wa ichido mo shite moraenakattashi"]

"Zzz~, Zzz~....."

Aku bisa mendengar suara napas tidur yang damai datang dari dadaku.

Dia benar-benar telah tertidur.

Wajah tidurnya sangat lucu.

Saat aku menikmati kelucuan Nonoa-chan, Rinka menyodok bahu kiriku.

"Mm, ada apa?"

"Itu, aku sangat senang kamu menyukai adik perempuanku, tapi kupikir kamu terlalu perhatian dengannya."

Rinka, yang tersipu malu, berkata dengan suara kecil sambil mengalihkan pandangannya dengan malu.

.... Apa mungkin, dia cemburu?

Serius?

".....Rinka?"

"Aku ingin kamu memperhatikanku juga....meski cuma sebentar."

"-----"

Rinka menatapku dengan wajah sedikit malu



Apa yang harus kulakukan, dia terlihat sangat imut.

Sangat berbeda dengan keimutan yang aku rasakan selama ini.

Ini adalah keimutan yang indah yang menyebarkan kehangatan di dadaku.....

"Rinka....."

"Kazuto-kun....."

Matahari terbenam yang bersinar melalui jendela menciptakan bayangan di wajah cantiknya.

Di dalam ruangan, dimana aku hanya bisa mendengar nafas tidur Nonoa-chan, kesadaranku dan Rinka hanya terkonsentrasi pada satu sama lain.

"....."

Kami saling menatap pada jarak yang begitu dekat sehingga bibir kami hampir bisa bersentuhan jika kami maju selangkah.

Aku memiliki sensasi bahwa aliran waktu mencair, tetapi pada saat itu.

"Samlekom, aku pulang! Rinka, Nonoa ... Eh, sepatu siapa ini!?"

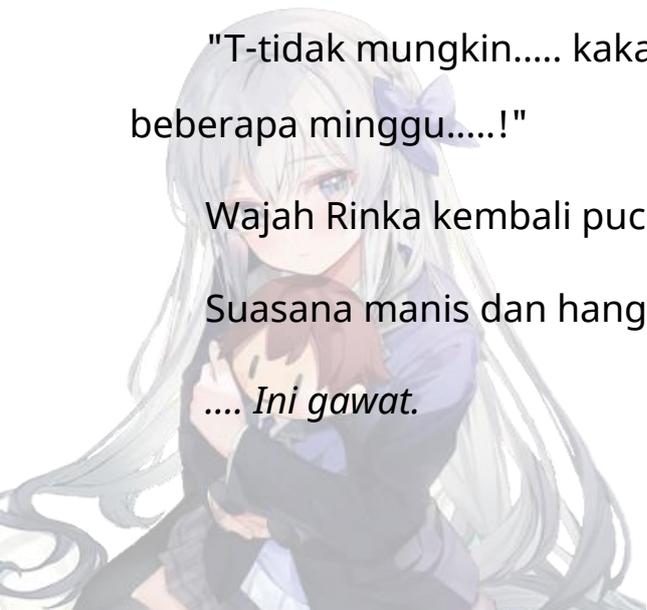
Sebuah suara datang dari pintu depan.

"T-tidak mungkin..... kakakku kembali untuk pertama kalinya dalam beberapa minggu.....!"

Wajah Rinka kembali pucat.

Suasana manis dan hangat sirna dalam sekejap.

.... *Ini gawat.*



Aku tidak sengaja tertelan oleh pesona Rinka.

Kami bahkan belum resmi berpacaran.

"Apa yang harus kita lakukan, apa aku harus bersembunyi di tempat tidurmu lagi?"

"Sudah terlambat untuk itu..... Haa~"

Sepertinya dia sudah pasrah tentang ini.

Rinka, yang menghela napas berat, memiliki pandangan yang jauh.

"Kenapa harus hari ini...!"

Benar.

Ada hari-hari seperti hari ini.



CHAPTER 16

MIZUKI KASUMI

"Itu sebabnya, aku ingin kalian menjelaskan hubungan kalian kepadaku."

Kami dibawa ke ruang tamu dan disuruh duduk di kursi, di mana kami ditanyai oleh "Mizuki Kasumi"-san, yang duduk di seberang meja dari kami.

Kasumi-san memelototi kami dengan tangan disilangkan, mengubah matanya yang tampan menjadi sedikit marah.

Menurut Rinka, Kasumi-san memiliki kepribadian yang riang dan sepertinya dia adalah wanita yang tidak peduli dengan detail.

Tapi tetap saja, dia akan marah jika dia kesal.

"....."

Mataku tertunduk, tapi diam-diam aku mengangkat kepalaku untuk melihat Kasumi-san

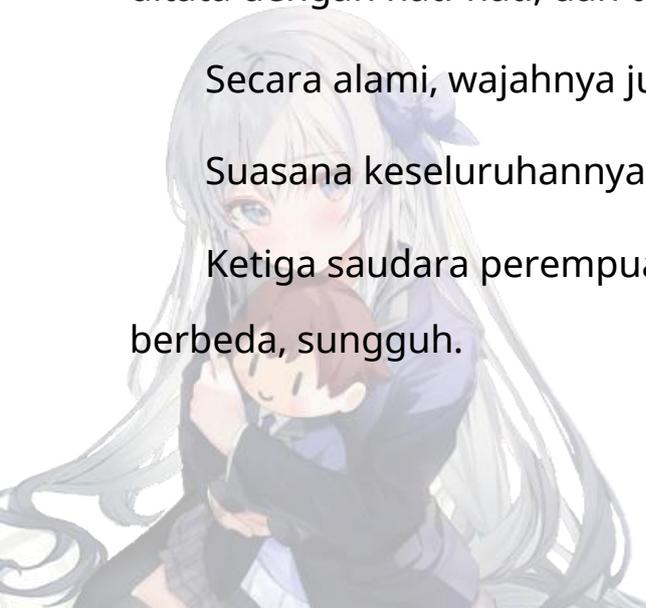
Dia sangat cantik.

Rambutnya, yang terbentang di bawah bahunya, tampaknya telah ditata dengan hati-hati, dan terlihat berkilau dan halus.

Secara alami, wajahnya juga dalam kondisi sangat baik.

Suasana keseluruhannya adalah seperti seorang Onee-san.

Ketiga saudara perempuan Mizuki memiliki kepribadian yang sangat berbeda, sungguh.



"Hmm? Apakah ada sesuatu di wajahku?"

"Tidak, tidak ada apa-apa."

Aku hendak bercanda bahwa dia memiliki mata dan hidung yang indah di wajahnya, tapi aku memutuskan untuk segera berhenti.

Aku merasa seperti akan ditinju jika aku membuat lelucon kecil.

Ngomong-ngomong, Nonoa-chan sedang tidur di kamar Rinka.

"Jadi Rinka. Siapa orang ini?"

"Ayanokouji Kazuto-kun. Seorang anak laki-laki di kelas yang sama denganku."

"Hmm. Apakah kalian berkencan?"

"....."

Rinka terdiam.

Aku berharap dia akan mengatakan sesuatu seperti, '*Kami tidak hanya berkencan, kami adalah pasangan yang sudah menikah.*'

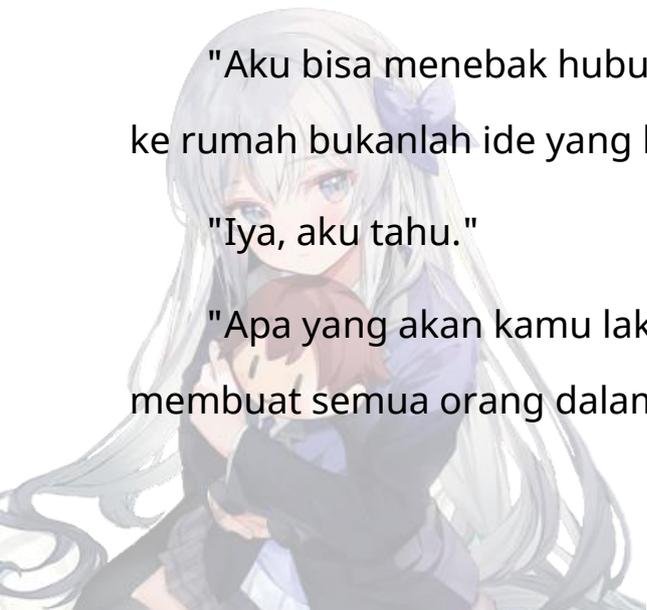
Rinka menunduk dan tidak mencoba melakukan kontak mata dengan adiknya.

Sungguh pemandangan yang langka.

"Aku bisa menebak hubungan kalian, tapi... Rinka, membawa laki-laki ke rumah bukanlah ide yang bagus, tahu?"

"Iya, aku tahu."

"Apa yang akan kamu lakukan jika publik mengetahuinya? Kamu akan membuat semua orang dalam masalah."



"....."

Rinka tidak bisa mengatakan sepatah kata pun karena argumen kanannya menumpuk di atas argumen kanan lainnya.

Suasana ini sangat berat ...

Saat aku memikirkan itu, Kasumi-san menanyakan sesuatu yang mengejutkan dengan suara berbisik.

*"Aku akan bertanya pada kalian, apakah kalian sudah melakukan s*x?"*

"Buffffff!"

Rinka dan aku sama-sama terkejut saat mendengar pertanyaan Kasumi-san.

Apa yang orang ini tanyakan dengan wajah datar?

"T-tunggu, Onee-chan...!"

"Oh, belum. Lalu bagaimana dengan ciumannya?"

"....."

"Apa, belum ya? Jadi hubungan seperti apa yang kalian miliki?"

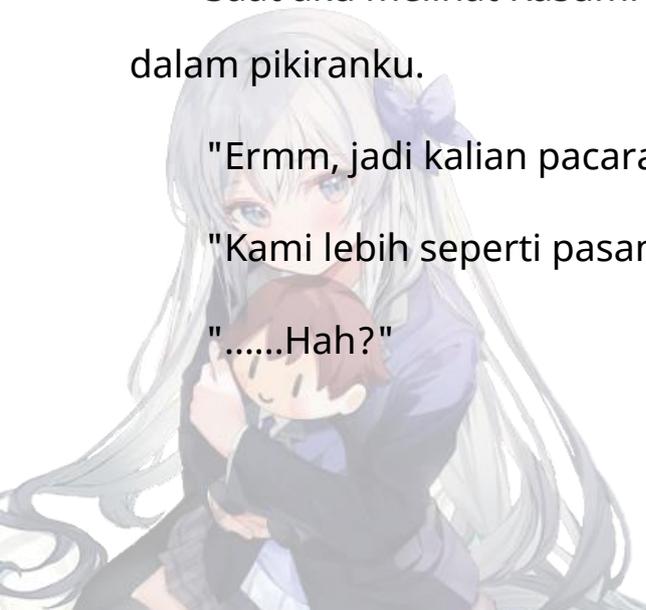
Kami hanya pasangan dalam game.

Saat aku melihat Kasumi-san yang terkejut, aku menggumamkannya dalam pikiranku.

"Erm, jadi kalian pacaran, kan?"

"Kami lebih seperti pasangan daripada berkencan."

".....Hah?"



Akhirnya, Rinka mengatakannya.

Kasumi-san membuat ekspresi sedikit bingung.

"Kami mengenal satu sama lain melalui game internet berjudul Black Plains."

"Ah~ benar, Rinka sudah menyukai game internet sejak SMP."

"Itu benar. Di situlah Kazuto-kun dan aku menikah."

"Hmmm."

"....."

"Eh, itu saja?"

"Mnm .."

Rinka mengangguk acuh tak acuh pada Kasumi-san, yang bertanya sambil berkedip.

Aku bisa mengerti apa yang Kasumi-san pikirkan.

Mungkin dia berpikir bahwa Rinka dan aku berkencan di belakangnya dan kami diam-diam bertemu.

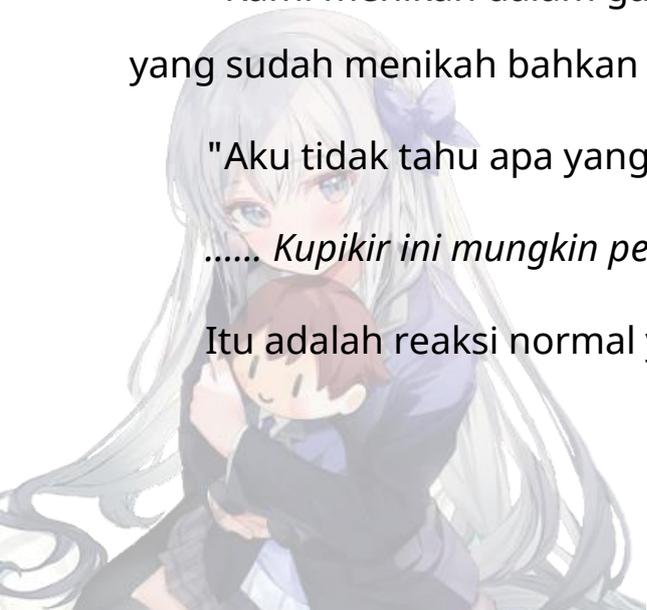
"Jadi, tentang itu. Apakah kalian berkencan di kehidupan nyata juga?"

"Kami menikah dalam game, jadi tentu saja, kami adalah pasangan yang sudah menikah bahkan dalam kehidupan nyata, kan?"

"Aku tidak tahu apa yang dibicarakan adik perempuanku ini."

..... Kupikir ini mungkin pertama kalinya aku mendengar reaksi seperti itu.

Itu adalah reaksi normal yang seharusnya.



"Onee-chan tidak akan mengerti. Betapa dunia game online dapat melampaui dunia nyata dalam hal interaksi dari hati ke hati."

"..... Ayanokouji-kun, kan? Bagaimana menurutmu?"

Dia mengubah topik pembicaraan denganku.

Sepertinya dia memutuskan bahwa dia tidak bisa melakukan percakapan yang layak dengan Rinka.

"Bagiku..... Jika aku bisa berteman dengan Rin—— dengan Mizuki-san, maka..."

"Hmm. Yah, Rinka-ku sangat imut dan seorang Idol, ya."

"Bukan itu maksudku. Bahkan jika Mizuki-san adalah seorang Idol atau bukan, aku yakin aku akan tetap berada di sini."

Aku tidak ingin menyangkal satu hal ini.

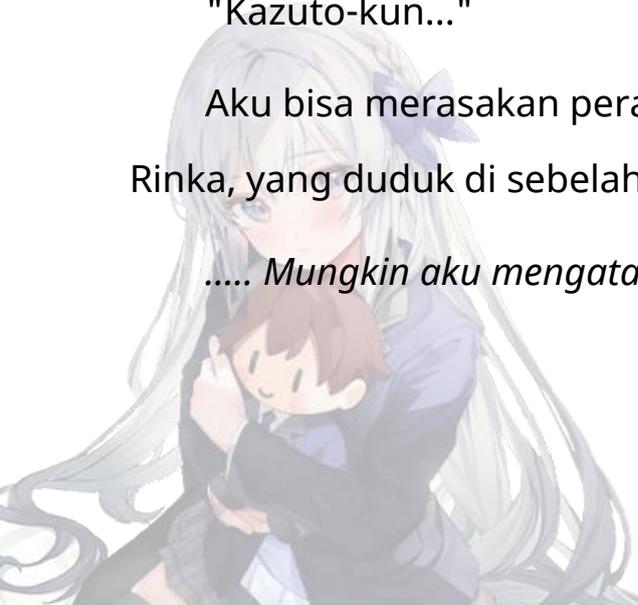
Meskipun aku harus mengakui bahwa aku mempertanyakan cara berpikir Rinka yang berlebihan, tahun-tahun yang dihabiskan Kazu dan Rin bersama adalah nyata.

Ini bukan ikatan yang dapat dengan mudah memudar oleh informasi nyata.

"Kazuto-kun..."

Aku bisa merasakan perasaan yang mirip dengan rasa hormat dari Rinka, yang duduk di sebelahku.

..... Mungkin aku mengatakan sesuatu yang sangat memalukan?



"Hmm. Yah, aku tidak tahu seperti apa dunia game online itu..... tapi sepertinya cukup kamu serius."

Kasumi-san mengangguk seolah dia yakin sambil melipat tangannya.

"Onee-chan. Jika Kazuto-kun tidak ada, aku tidak akan bisa terus menjadi Idol. Jadi....."

"Begitu?"

"Bisakah kamu mengakui hubungan kita?"

"...Hubungan suami-istrimu?"

"Iya."

..... *Hmm?*

Aku bahkan tidak ingat kita resmi berpacaran, apalagi menjadi pasangan.....

Tidak, tapi aku punya firasat bahwa kakak perempuan yang tampak lugas ini akan berkata, "*Jangan mengatakan hal-hal bodoh!*" dan menolak.

"Mau bagaimana lagi. Mari kita akui dengan otoritasku sebagai Kakak perempuan!"

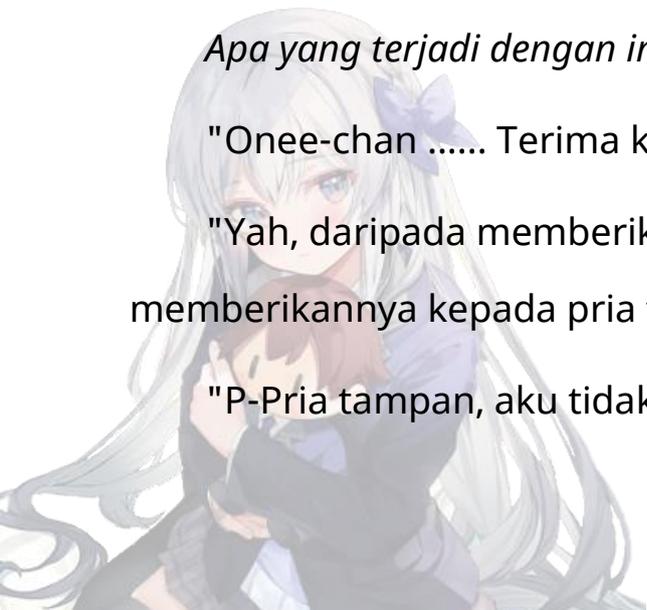
Eh, kau benar-benar mengakuinya?

Apa yang terjadi dengan intimidasimu sebelumnya?

"Onee-chan Terima kasih."

"Yah, daripada memberikan Rinka kepada pria gak jelas, lebih baik memberikannya kepada pria tampan yang rendah hati di sana."

"P-Pria tampan, aku tidak seperti itu....."



Aku cepat-cepat menyangkalnya.

Melihatku seperti itu, Kasumi-san menyeringai.

"Ara, kamu sangat rendah hati. Kamu memang tidak terlihat seperti tipe orang yang akan menarik banyak perhatian, tapi aku sudah melihat bahwa kamu adalah pria yang cukup populer. Kamu sepertinya memiliki kepribadian yang dapat jelas mengekspresikan pendapatmu sendiri."

"Itu..... Tidak, aku tidak keberatan tentang itu. Tapi, bukankah tidak baik bagi Idol populer seperti Rinka untuk berkencan dengan seorang pria, bukan?"

"Memang. Tapi, kau tahu, setiap Idol berkencan dengan pria secara rahasia. Dalam kasus terburuk, mereka memiliki hubungan fisik dengan banyak pria, termasuk manajer mereka."

Sungguh kisah yang menghancurkan mimpi...

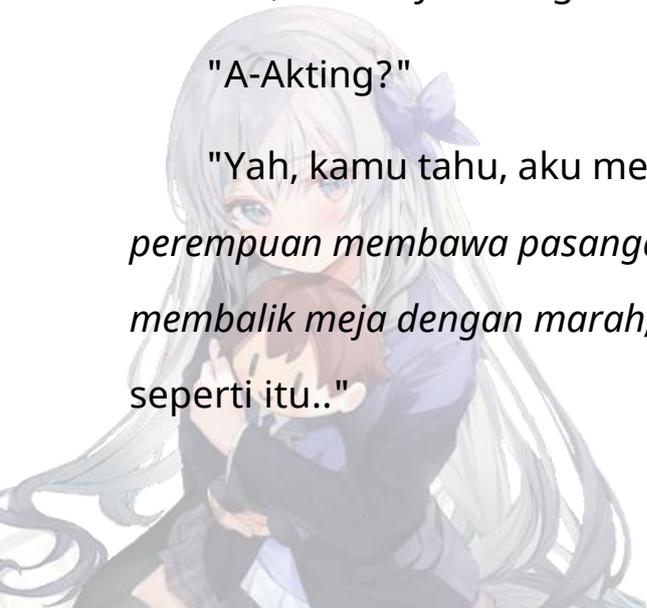
Aku tercengang, tapi aku berkata kembali.

"Awalnya kau juga berpikir negatif tentang hal itu, kan, Kasumi-san? Kurasa kau pernah berkata, 'Apa yang akan kamu lakukan jika kamu membuat semua orang dalam masalah?' atau semacam itu."

"Ah, itu hanya akting"

"A-Akting?"

"Yah, kamu tahu, aku merindukan hal semacam itu. *Ketika anak perempuan membawa pasangan nikahnya pulang, sang ayah merasa ingin membalik meja dengan marah, kan? Aah~* Aku selalu ingin melakukan hal seperti itu.."



"....."

Kasumi-san tertawa bahagia.

Wanita seperti apa dia ini!

"Biasanya tidak mungkin bagi Rinka, yang sulit berteman bahkan dengan gadis lain. Untuk membawa pulang anak laki-laki. Jadi, ini adalah kesempatan pertama dan terakhir yang kumiliki."

"...Jika publik mengetahui hubungannya denganku, kurasa dia tidak akan bisa terus menjadi Idol."

"Tidak apa-apa. Dia sudah bekerja cukup keras. Sekarang dia harus menemukan kebahagiaannya sendiri sebagai seorang gadis."

"....."

Ini cara yang tepat untuk mengatakannya, namun juga memikirkan kebahagiaan Rinka.

"Aku senang kakakku mengatakan itu, tapi aku tidak ingin menimbulkan masalah bagi semua orang di Star☆Mines. Jadi, bisakah kamu merahasiakannya?"

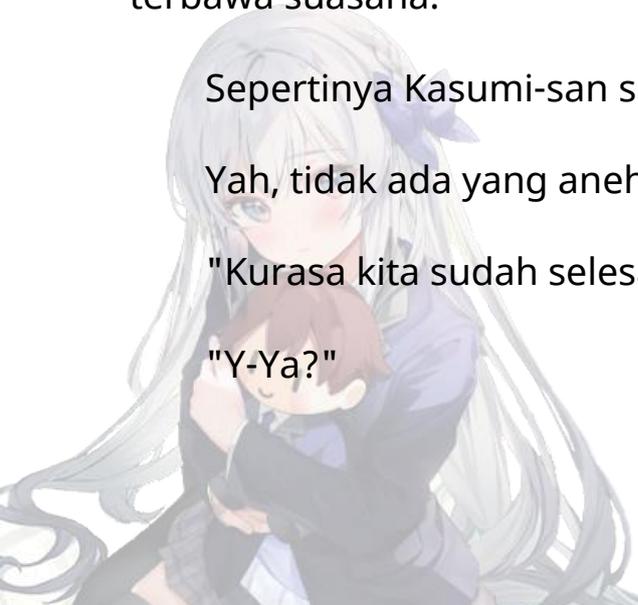
"Tentu saja. Mereka juga gadis yang baik. Meski populer, mereka tidak terbawa suasana."

Sepertinya Kasumi-san sudah bertemu dengan anggota Star☆Mines.

Yah, tidak ada yang aneh tentang itu.

"Kurasa kita sudah selesai di sini. Jadi, Ayanokouji Kazuto-kun..."

"Y-Ya?"



Kasumi-san dengan senyum penuh arti menatap kami.

"Selanjutnya... ayo kita menyapa ibu kami."

..... *Serius.*

Tidak mungkin lagi untuk mengatakan bahwa Rinka dan aku tidak resmi berpacaran.

Aku merasa bahwa rintangan yang kulalui dengan cepat menghilang.



CHAPTER 17

O-ONEECHAN!?

"Selanjutnya ———— mari kita menyapa ibu kita."

Kasumi-san berkata dengan nada tenang

Apa yang orang ini katakan?

Ketika aku sampai pada titik itu, tidak ada jalan untuk kembali.

"Onee-chan. Kurasa masih terlalu dini untuk menyapa ibu."

"Apa? Kalian seharusnya menjadi suami istri, kan? Lalu kenapa tidak?"

"Itu"

Rinka melirikku dengan pandangan ke samping.

Aku tahu apa yang dia ragukan

Rinka, yang menunggu jawabanku, bertingkah seolah dia istriku. Tapi, dia tidak ingin ini berkembang menjadi sesuatu yang penting.

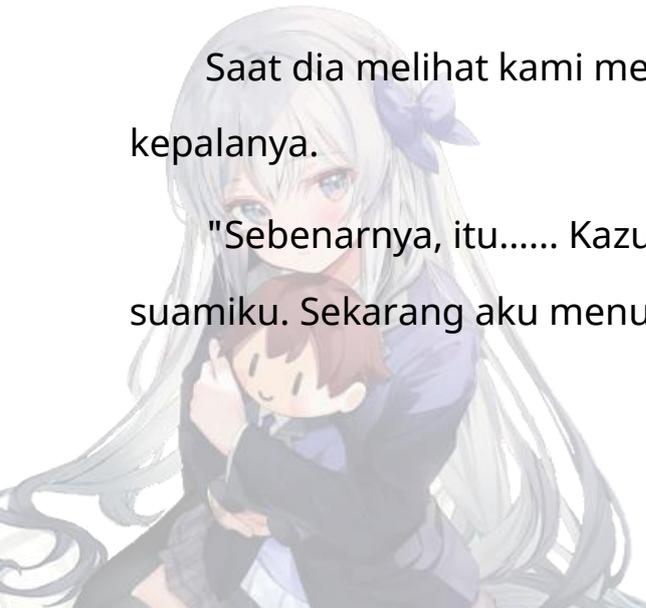
"Kalian berdua saling menyukai, bukan?"

"....."

"Hm, ada apa?"

Saat dia melihat kami menutup mulut, Kasumi-san memiringkan kepalanya.

"Sebenarnya, itu..... Kazuto-kun belum menyadari bahwa dia adalah suamiku. Sekarang aku menunggunya untuk mengatur emosinya."



"A-Ah..... Begitu. Dengan kata lain, Ayanokouji Kazuto-kun sudah setengah jalan."

Cara dia mengatakannya, membuat Rinka terlihat seperti orang aneh.

..... Tapi, aku tidak bisa menyangkalnya.

"Tapi, jangan khawatir. Itu hanya karena Kazuto-kun belum menyadarinya, bahwa dia mencintaiku."

"..... Adikku semakin murung tanpa aku sadari."

Kasumi-san menatapku seolah dia meminta bantuan.

Tidak ada yang bisa kulakukan tentang hal itu.

Kalau dipikir-pikir lagi, sudah seperti ini sejak hari pertama.

"M-Mari kita lihat. Biar aku luruskan lagi. Rinka menganggap kalian berdua sebagai pasangan yang sudah menikah, kan?"

"Eermm..."

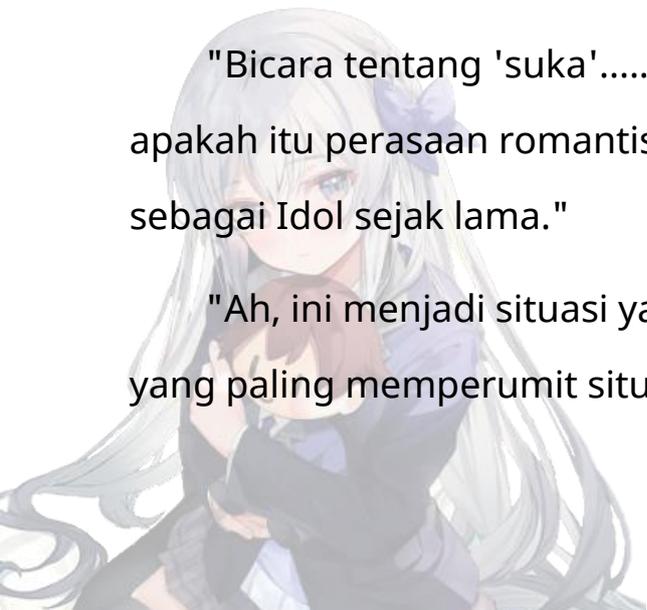
"Lalu bagaimana denganmu, Ayanokouji-kun?"

".....Dia adalah teman bermain game..... Dan teman sekelas yang baru-baru ini mulai berinteraksi denganku di kehidupan nyata."

"Apa kamu menyukai Rinka?"

"Bicara tentang 'suka'..... Aku tidak bisa mengatakan dengan pasti apakah itu perasaan romantis. Tapi, aku selalu mengagumi Mizuki-san sebagai Idol sejak lama."

"Ah, ini menjadi situasi yang sangat merepotkan, bukan? Dan orang yang paling memperumit situasi adalah Rinka."



"Itu, apa maksudmu dengan itu?"

"Itu tidak berarti apa-apa. Itu hanya berarti apa artinya."

"Hanya karena Kazuto-kun tidak yakin, itu tidak mengubah fakta bahwa kita sudah menikah."

"... Nah, apakah ini yang disebut Yandere ? Atau Stalker ?"

"Tolong jangan katakan sesuatu yang kasar. Aku akan marah meskipun kamu itu Kakakku."

Rinka mengatakan dengan sedikit kemarahan dalam kata-katanya.

"Aku mulai melihat hubungan di antara kalian. Awalnya kupikir kalian berdua sedang jatuh cinta dan bertingkah seperti pasangan yang sudah menikah, tapi..... Bukankah ini hanya Rinka yang mengikuti Ayanokouji-kun?"

Pernyataan itu terdengar benar, tetapi juga salah.

Aku agak menerimanya untuk beberapa alasan

Aku tidak mengakui kita sebagai pasangan.

"Aku tidak. Itu wajar bagi pasangan untuk bersama, kan?"

".....Rinka....."

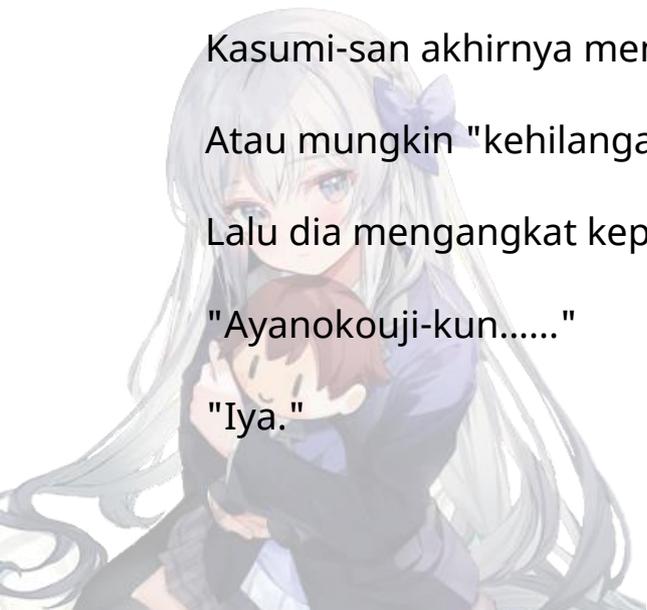
Kasumi-san akhirnya memegang kepalanya.

Atau mungkin "kehilangan kata-kata" akan lebih cocok.

Lalu dia mengangkat kepalanya dan menatapku.

"Ayanokouji-kun....."

"Iya."



"Rinka kami.....Tolong jaga dia."

".....Iya!?"

"Maksudku, kamu satu-satunya, yang bisa menerima cinta yang dalam dari anak ini."

"A-Apa yang kau bicarakan!?"

"Lihat, Rinka sangat imut, bukan? Kupikir dia salah satu wanita paling cantik di negara ini, selain dari keluarganya. Selain itu, dia pintar, penyanyi yang baik, juru masak yang baik dan idola keren yang disebut gadis luar biasa cantik..... Ya, dia sempurna, kan?"

"Kau berbicara seperti kau mendorong hutang yang buruk."

"Aaah! Cukup! Rinka yang tidak pernah tertarik dengan laki-laki, bahkan aku pernah berpikir 'Hah? Apakah anak ini ngeyuri?' atau semacamnya! Membawa seorang pria pulang, tahu!? Ini kesempatan terakhir!"

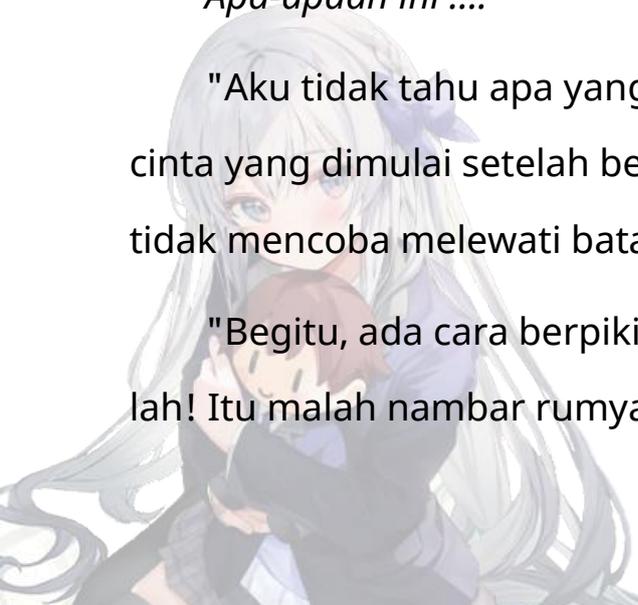
"Eeh....."

Kasumi-san mengeluarkan kata-kata kasar putus asa dan mendorongku.

Apa-apaan ini

"Aku tidak tahu apa yang Ayanokouji-kun khawatirkan, tapi ada juga cinta yang dimulai setelah berkencan. Sebagai langkah pertama, kenapa tidak mencoba melewati batas dengan Rinka?"

"Begitu, ada cara berpikir seperti itu. Aku tidak mungkin melakukan itu lah! Itu malah nambor rumyan saja, kan?!"



"Tidak apa-apa! Atau, apakah kamu tidak puas dengan Rinka!?"

"Bukannya aku tidak puas atau apa....."

"Aku senang kamu berpikir serius tentang Rinka, tapi tidakkah mungkin untuk bertindak dengan momentum seperti anak muda?"

"Kasumi-san....."

Aku terkejut ketika dia mengatakan itu.

Aku sudah terlalu banyak memikirkannya dan aku sudah terpaku padanya.

"Serahkan saja pada libidomu yang meluap." *[T/N: Gaslah, dah dapet izin Kakak Ipar :v]*

"....."

Dia yang terburuk

Orang ini, dia mengatakan sesuatu yang tidak senonoh sejak awal, dia mungkin orang yang cukup berbahaya.

"Itu sebabnya, aku akan menghubungi ibuku~. Nah, kenapa kamu tidak makan malam bersama kami."

Saat dia mengatakannya, Kasumi-san mengeluarkan smartphone-nya dan mulai menelepon.

Dari suara percakapan yang kudengar, orang lain itu sepertinya adalah ibunya.

Dia bergerak dengan kecepatan yang luar biasa, Kasumi-san.



Kupikir dia adalah seorang wanita riang dengan penampilan. Tapi, dia telah melampaui imajinasiku dengan tembakan panjang.

"Maaf, Kazuto-kun. Sebelum aku menyadarinya, ini sudah terjadi."

"J-jangan pedulikan itu....."

Rinka, yang duduk di sebelahku, meminta maaf dengan tulus.

Ini bukan salahnya, mungkin ...

Aku tidak punya pilihan selain mempersiapkan diri untuk yang terburuk.

Aah, aku ingin bermain game online

Apakah keinginanku barusan merupakan manifestasi dari pelarianku, aku bertanya-tanya.



CHAPTER 18

PERTEMUAN KELUARGA MIZUKI

"Ternyata, Kazuto-kun orangnya menarik juga, ya!"

"B-Begitukah?"

"Iya. Kamu orangnya asik diajak ngobrol."

Sambil menunggu ibu mereka kembali, aku terpaksa harus berhadapan dengan Kasumi-san dan Nonoa-chan.

Saat kami bersantai di ruang tamu, aku menjadi teman bicara Kasumi-san dan teman bermain Nonoa-chan...

Banyak hal yang harus diurus

Rinka berdiri di dapur dan menyiapkan makan malam.

Dia memakai celemek dengan gaya rambut ponytail.

Aku bisa melihatnya dari sini dan hanya dengan melihatnya saja sudah membuat jantungku berdebar.

"Eee, ada apa, apa kamu terpesona dengan Rinka?"

"Y-Yah... itu."

Tidak sopan untuk menyangkalnya. Jadi, aku mengakuinya dengan samar.

Astaga, dia benar-benar imut ...

Aku mungkin orang 'biasa' pertama yang melihat Idol populer imut + cantik di rumah.



"Hari ini kita akan makan kari! Apakah Kazuto-niichan suka kari?"

"Aku menyukainya..... Aduh-."

Nonoa-chan menarik poniku dengan ringan.

Apa yang akan kau lakukan kalau aku menjadi botak muda?

"Kari hari ini manis, tahu."

"Begitu. Sudah bertahun-tahun sejak aku makan kari manis. Aku ingin tahu apakah dia membuatnya manis untuk Nonoa-chan."

"Umm, nggak kok. Aku suka makanan pedas."

"Kamu anak SD yang hebat, langit-langit mulutmu gila..... Ah, kalau begitu manis cocok untuk Kasumi-san?"

"Hahaha, Kazuto. Apa menurutmu aku akan puas dengan sesuatu yang manis?"

"Ada apa dengan 'nada' bicaramu itu?..... Tidak, dalam bayanganku mulutmu Kasumi-san kering."

[TN: Kasumi menyebut Kazuto dengan akhiran 'bocah'.]

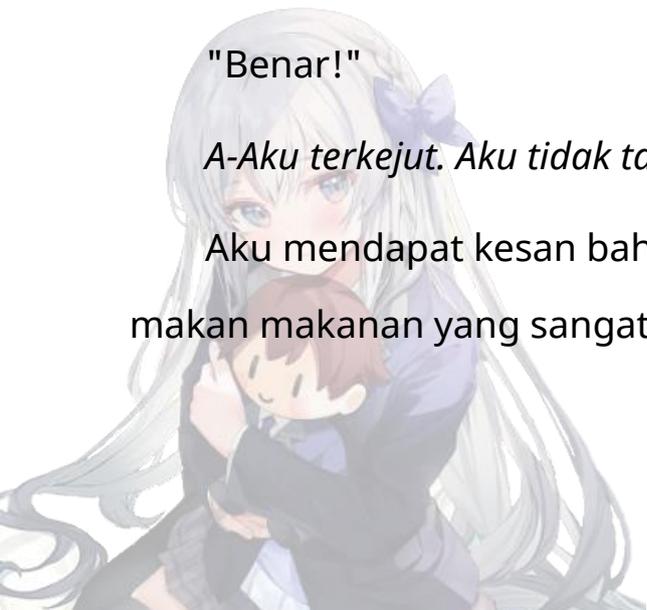
"Nah, kan? Jadi, taulah alasan kenapa kari itu manis."

"Rinka?"

"Benar!"

A-Aku terkejut. Aku tidak tahu bahwa Rinka adalah gigi manis.....

Aku mendapat kesan bahwa dia akan baik-baik saja bahkan jika dia makan makanan yang sangat pedas.



"Rinka-neechan tidak suka dengan makanan pedas! Kemarin, Dia menangis hanya dengan menjilati cabai di udon yang dia makan!"

"Dia benar-benar gak suka, ya? Padahal menurutku itu lebih mantap."

Entah kenapa, tapi aku sedikit senang mengetahui sisi tak terduga dari Rinka.

Untuk beberapa alasan, aku merasa seperti berada di pihak pemenang.

"Kami ingin makan makanan pedas, tapi karena Rinka adalah satu-satunya yang bisa memasak. Jadi, kami tidak bisa melawannya."

" Heeh~ . Apa kau tidak bisa masak, Kasumi-san?"

"Tidak, tidak, tidak, tidak mungkin bagiku! Beberapa hari yang lalu, aku mencoba membuat telur rebus di microwave dan meledak. Ahahahaha."

"Yaay~! Ledakan~ ledakan~!" [**sfx Eksplosion duarrrr*]

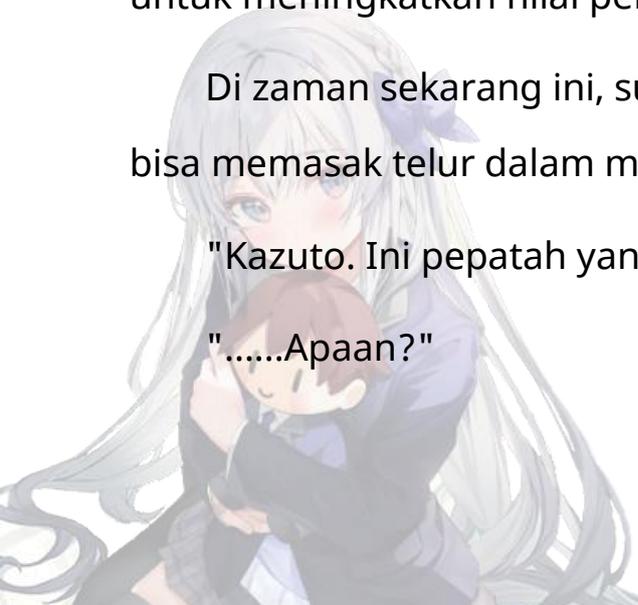
"Itu bukan sesuatu yang bisa ditertawakan. Ini masalah serius, serius lho."

Jika ini adalah game, itu akan sama buruknya dengan menjual senjata utamamu secara tidak sengaja setelah menghabiskan beberapa minggu untuk meningkatkan nilai peningkatan.

Di zaman sekarang ini, sudah menjadi rahasia umum bahwa kau tidak bisa memasak telur dalam microwave.

"Kazuto. Ini pepatah yang harus kamu ingat."

".....Apaan?"



Kasumi-san, yang duduk di hadapanku, menyeringai dan mendekatkan wajahnya ke wajahku.

"Hidup adalah sebuah ledakan."

"Seni adalah ledakan, bukan begitu? Jika hidup ledakan, semuanya berakhir, tahu?"

Jika Saito ada di sini, dia mungkin akan mengatakan sesuatu seperti ini,

'Menurut perhitunganku, ada kemungkinan 1000% bahwa keluarga Mizuki gila!'

Saat aku melihat Kasumi-san yang cekikikan dengan mata setengah tertutup, aku mendengar suara pintu depan terbuka dengan keras.

Sepertinya Ibu mereka sudah datang ...

"Ah, itu pasti mama~."

Nonoa-chan bergegas ke pintu, dengan langkah menggemaskan.

Apa yang dia lakukan, itu terlalu imut.

Aku seorang siswa SMA. Tapi, aku sangat menginginkan seorang anak perempuan sekarang.

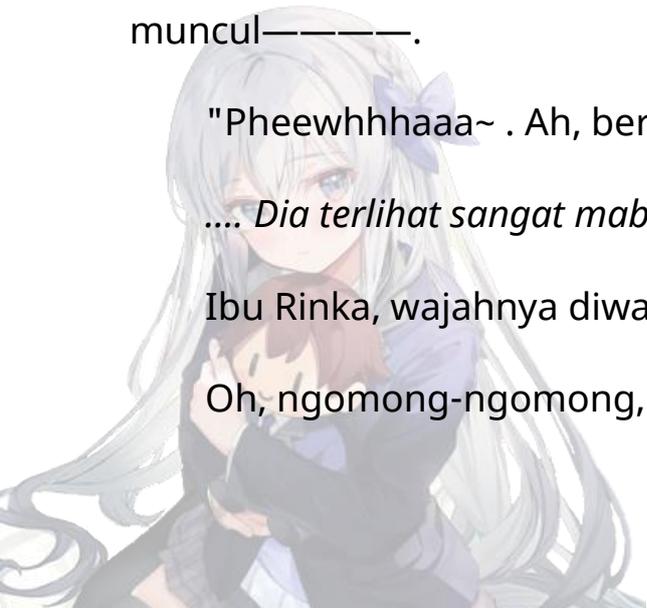
Kemudian Nonoa-chan menyeretnya masuk dan Ibu mertua akhirnya muncul———.

"Pheewhhhaaa~ . Ah, berbahaya. Lantainya bergetar."

.... Dia terlihat sangat mabuk.

Ibu Rinka, wajahnya diwarnai merah cerah, terhuyung-huyung pusing.

Oh, ngomong-ngomong, Kasumi-san memberitahuku sebelumnya.



Bahwa dia minum sedikit dengan teman-temannya sebelum dia pulang.

Benaran dia ... cuma minum sedikit?

"Hei, Ibu. Aku malu. Tolong tenangkan dirimu."

"Ahaha, maaf Rinka."

Rinka, yang bergegas masuk dari dapur, memberikan segelas air kepada ibunya lalu meneguknya.

.... Perasaan apa ini?

Aku tidak tahu bagaimana menggambarkannya, tetapi itu benar-benar berbeda dari apa yang kubayangkan.

Dia adalah Ibu yang membesarkan Rinka, kan?

Dalam bayanganku dia adalah sosok seorang Ibu yang tegas. Tapi

Tidak, mengingat kepribadian Nonoa-chan dan Kasumi-san, akan aneh jika dia agak tegas.

Apakah itu artinya Rinka, yang tumbuh dengan pribadi yang tegas saja?

Tapi, jika itu Rin.. wajar saja.

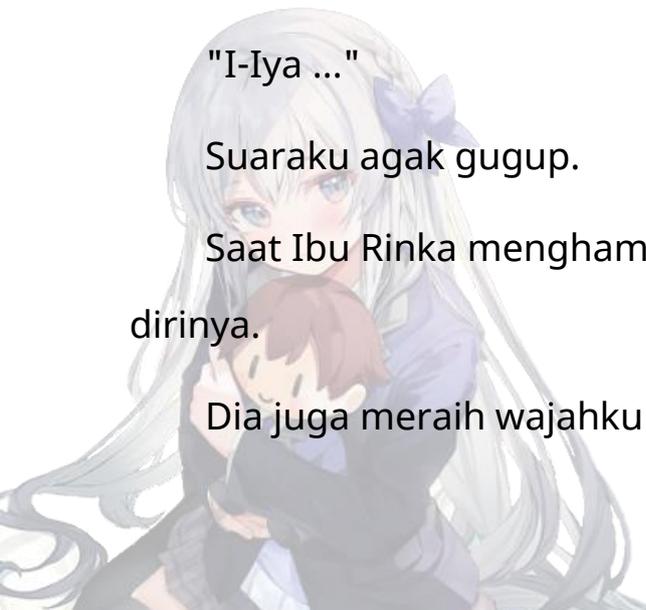
"Ka.. mu, Ayanokouji..... Kazuto-kun, kan?"

"I-Iya ..."

Suaraku agak gugup.

Saat Ibu Rinka menghamiriku, aku bisa mencium bau alkohol dari dirinya.

Dia juga meraih wajahku dengan kedua tangannya.



"Ara. Wajahmu imut. Apa kamu laki-laki dari Johnnys | 1 |?"

"T-tidak, aku bukan dari mereka.."

"Sungguh? Sayang sekali, kenapa kamu tidak melamar sekarang?"

Apa yang dia bicarkan?

Dia terlalu mabuk...

"Ayolah, Ibu. Jangan ganggu Kazuto-kun."

"Mmm Rinkaa."

Setelah itu, dia diseret oleh Rinka untuk duduk di sofa.

Dia tidak terlihat seperti seorang Ibu dari putri Idol populer.

"Kufufu, ini kejutan, bukan, Kazuto?"

"Itu Yah, sedikit."

"Ibu kami biasanya sangat serius, tetapi ketika dia minum sedikit alkohol, dia berubah menjadi orang lain."

"B-Begitu...."

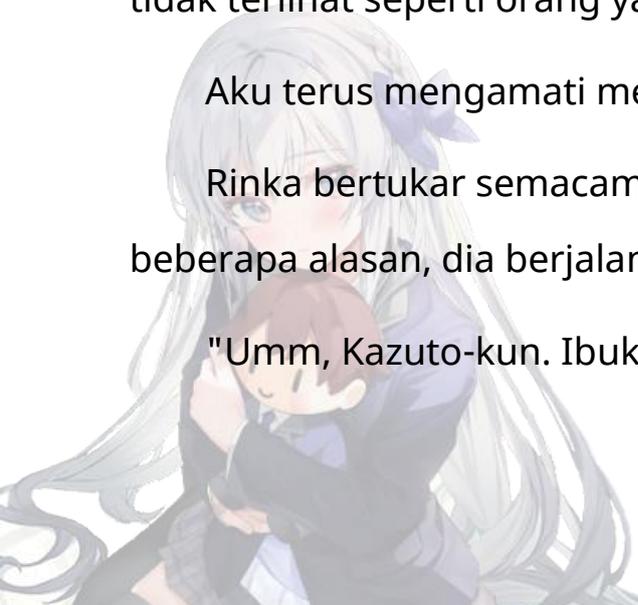
Aku bertanya-tanya bagaimana dia biasanya.

Melihatnya dirawat oleh Rinka di sofa, mau tak mau aku berpikir dia tidak terlihat seperti orang yang sangat serius pada umumnya.

Aku terus mengamati mereka berdua dari kejauhan.

Rinka bertukar semacam percakapan dengan ibunya dan untuk beberapa alasan, dia berjalan ke arahku.

"Umm, Kazuto-kun. Ibuku memintaku untuk memberikan ini padamu."



"Apa?"

Rinka agak ragu-ragu mengulurkan smartphone-nya kepadaku.

Aku menerimanya secara alami.

Tapi, aku langsung menyesalinya.

Apa yang ditampilkan di layar adalah sebuah video call dari seseorang dan orang itu memakai kacamata.

Yah, aku sudah bisa menebak siapa pria ini ...

[Selamat malam. Kau pasti Ayanokouji Kazuto-kun. Aku Mizuki Mikio, Ayah Rinka]

".....Selamat malam."

Anjir, mendadak sekali.

Adik perempuan → Kakak perempuan → Ibu → Ayah.

Ini adalah kursus penuh dari keluarga Mizuki.

Aku bertemu dengan mereka dalam satu hari.

[Maaf, ya... aku menyapamu seperti ini. Aku tidak bisa pulang kerja]

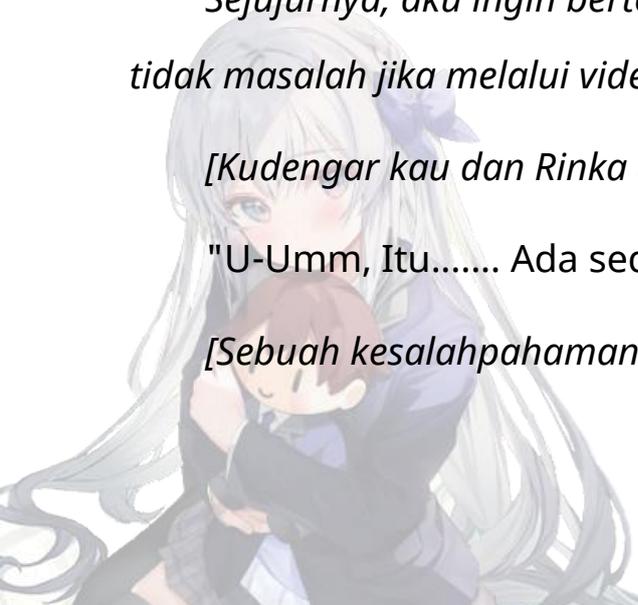
"T-tidak, tolong jangan khawatir tentang itu."

Sejujurnya, aku ingin bertemu denganya secara langsung. Yah, meskipun tidak masalah jika melalui video call saja.

[Kudengar kau dan Rinka berpacaran ...]

"U-Umm, Itu..... Ada sedikit kesalahpahaman tentang itu....."

[Sebuah kesalahpahaman?]



Miko-san mengangkat kacamatanya dengan cepat dan mengeluarkan suara yang berat.

Tekanan ini sangat berat. Kalau begini terus, aku pasti akan terpaksa pulang.

Tekanannya tak tertahankan.

"Sebenarnya, aku sudah mengenal Rinka-san selama bertahun-tahun melalui game online. Dalam kehidupan nyata, kami hanya berteman(?) yang baru saja mulai berinteraksi."

Aku mengakui semuanya dengan jujur.

Aku sudah sejauh ini karena aku tersapu oleh segala sesuatu yang lain, tapi kupikir lebih baik untuk menjelaskan semuanya pada ayahnya.

Dialah yang paling membuatku takut, dan itulah mengapa aku harus jujur padanya.

Bahkan jika dia membenciku, aku harus memberitahunya.....

[Ayanokouji-kun]

".....Iya."

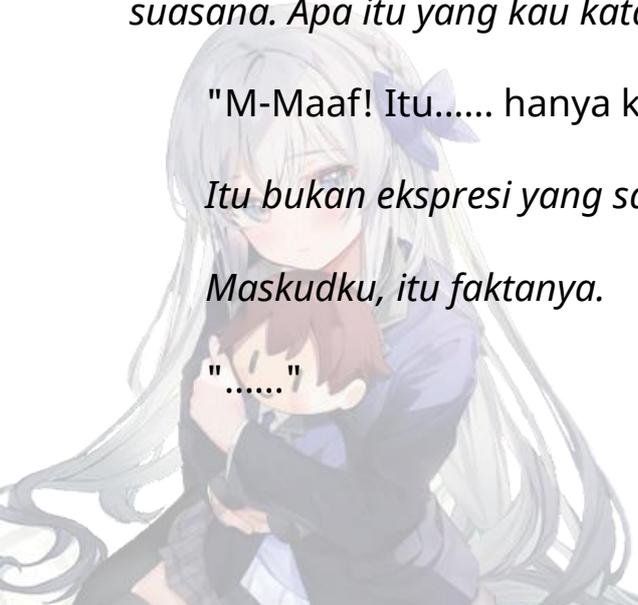
[Jadi, dengan kata lain. Kau mengatakan bahwa keluargaku terbawa suasana. Apa itu yang kau katakan?]

"M-Maaf! Itu..... hanya kesan yang kudapat!"

Itu bukan ekspresi yang salah.

Maskudku, itu faktanya.

"....."



"....."

Keheningan yang berat menggantung di udara.

Mikio-san meletakkan tangannya di dagunya dan berpura-pura berpikir.

[..... Ayanokouji-kun]

"Y-Ya."

[Aku mengerti situasimu. Mungkin prediksiku benar]

".....?"

Ehh, apa maksudnya?

Aku mendengarkan kata-kata Mikio-san.

[Ayanokouji-kun. Aku pernah melewati jalan itu sebelumnya]

"A-Apa?"

[Lakukan yang terbaik.]

"A-Apa maksud Anda? Kenapa pandangan Anda begitu filosofis!"

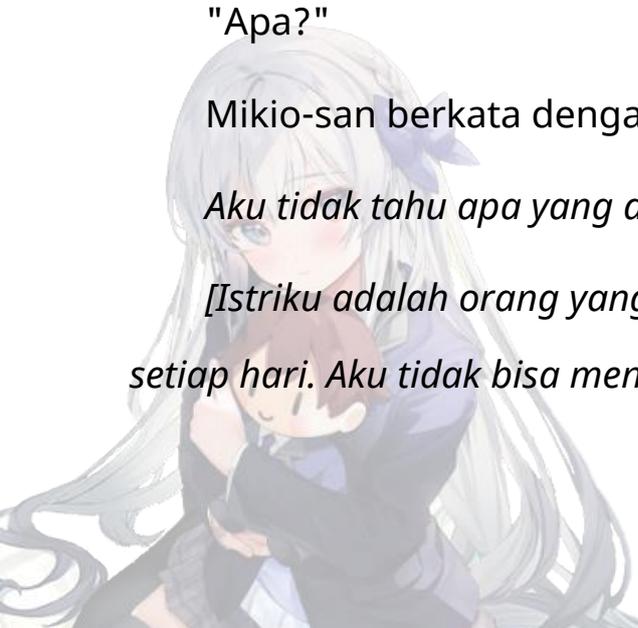
[Aku akan memberimu beberapa saran dari seorang veteran. Berani memilih pekerjaan yang membutuhkan banyak perjalanan!]

"Apa?"

Mikio-san berkata dengan suara misterius dan berat.

Aku tidak tahu apa yang dia bicarakan ...

[Istriku adalah orang yang kusayangi. Tapi melelahkan terus-menerus, setiap hari. Aku tidak bisa menghilangkan rasa lelahku bahkan di pagi hari]



"Jadi apa yang Anda bicarakan? Aku tidak tahu apa yang Anda bicarakan!"

[Cinta terkadang membawa seseorang ke jalan keputusasaan Ukir kata-kata ini di hatimu]

"Tunggu seben-.."

Bip~ Bip~.

Panggilan video berakhir.

"....."

Kenapa mereka selalu mengabaikan kata-kataku dan menutup telepon di tengah jalan?

"Mikio-san....., apa yang terjadi padamu?"

Ini mungkin saat aku melihat sekilas kegelapan di keluarga Mizuki.

Mungkin dia punya sesuatu dengan ibu Rinka.

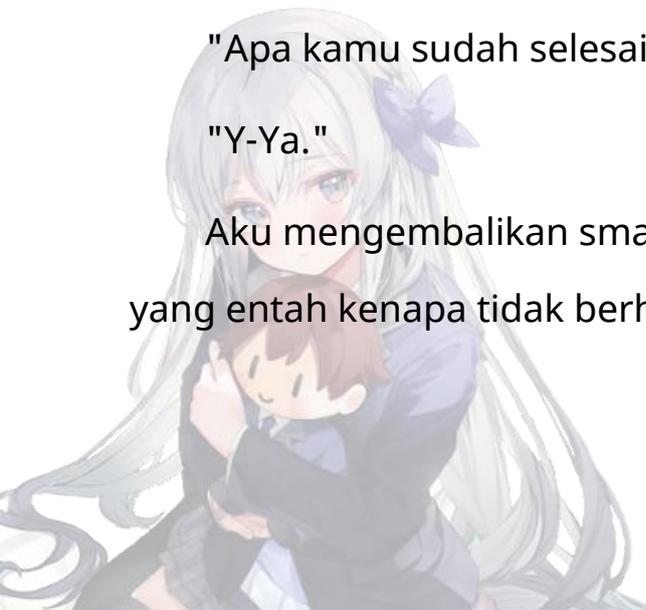
Sesuatu itu adalah sesuatu yang telah berlangsung lama dan masih berlangsung.

Ayah Rinka sudah memperingatkanku tentang sesuatu dalam panggilan video singkat.

"Apa kamu sudah selesai, Kazuto-kun?"

"Y-Ya."

Aku mengembalikan smartphone ke Rinka dengan tangan kananku, yang entah kenapa tidak berhenti gemetar.



Mungkin aku, sudah berada di lubang tanpa dasar yang tidak bisa kukeluarkan.

Ya, seolah-olah aku telah mengembara ke dalam game kematian di mana fungsi logout telah menghilang.....

"Ada apa, Kazuto-kun?"

"Bukan apa-apa....."

Rinka dengan celemek dengan gaya rambut ponytailnya sangat imut.

Aku tidak mengerti apa yang Ayahya bicarakan, tapi mari kita nikmati saja saat ini.

Melarikan diri adalah keahlianku.

Catatan TL

Johnnys (ジャニーズ, Janīzu) adalah boy band Jepang yang diciptakan oleh Johnny Kitagawa sebelum pembentukan agensi bakat Jepang Johnny & Associates.

Grup ini dibentuk pada April 1962 dan berlangsung hingga 20 November 1967. Mereka dianggap sebagai salah satu grup idola pertama di Jepang. Johnnys juga merupakan singkatan dari "Johnny's Jimusho" dan juga untuk talenta yang masuk ke agensi. Demi kenyamanan di Jepang, grup ini sering disebut "Johnny Generasi Pertama" atau "Johnny Pendiri". Bagi mereka yang dianggap "bishōnen" istilah "Jenis Johnny" digunakan. Kata itu, meski mengacu pada penampilan seorang pria, tidak salah mengartikan kata "Ikemen".



CHAPTER 19

MIZUKI KASUMI (PART 2)

"Kau tahu, kamu bisa saja menginap kalau kamu mau."

"Seperti yang diharapkan, itu"

"Ahahaha, bercanda, bercanda."

Kasumi-san, yang duduk di kursi pengemudi dan memegang kemudi, tersenyum nakal padaku.

Aku tidak berpikir dia lagi bercanda ...

Saat aku duduk di kursi sebelahnya, aku menatap ke luar jendela ke pemandangan kota malam yang berubah.

Aku ingat apa yang terjadi beberapa menit yang lalu.

Setelah makan malam yang meriah bersama keluarga Mizuki.

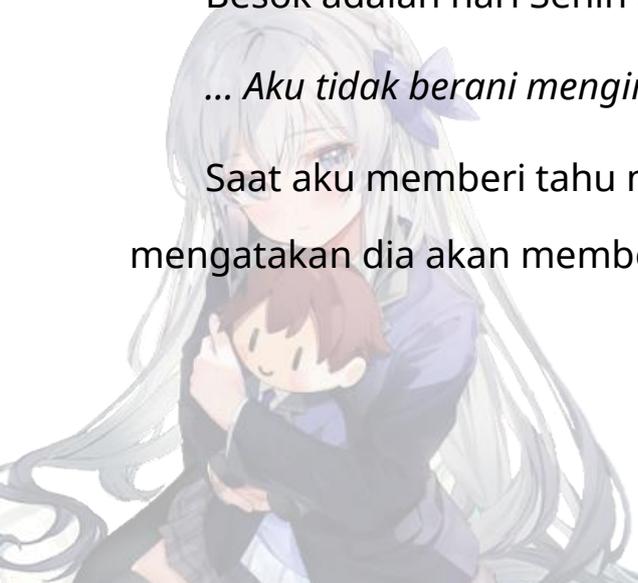
Hari sudah sore bagi para siswa untuk berkeliaran.

Keluarga Mizuki, yang mengkhawatirkan keselamatanku, menyarankanku untuk menginap. Tapi, aku menolak tawaran mereka dengan sopan.

Besok adalah hari Senin dan aku memiliki hari sekolah yang normal.

... Aku tidak berani menginap dirumah Rinka meskipun hari libur.

Saat aku memberi tahu mereka bahwa aku akan pulang, Kasumi-san mengatakan dia akan memberiku tumpangan.



Ngomong-ngomong, Rinka tinggal di rumah untuk menjaga Nonoa-chan dan ibunya.

Dia benar-benar gadis yang baik hati.





"Yah, sebenarnya aku ingin berbicara dengan pacar adik perempuanku sendirian~"

"Tapi, aku bukan pacarnya."

"Ara? 'belum', ya~."

".....Itu bukanlah apa yang kumaksud."

Mobil perlahan berhenti saat sinyal lampu lalu lintas berubah.

Aku tidak bermaksud kasar, tapi menurutku Kasumi-san adalah tipe orang yang berani mengabaikan lampu lalu lintas.

Yah, itu pelanggaran normal, jadi dia tidak akan melakukannya.

"Hei, Kazuto-kun"

"Apa?"

"Kalau kamu mau melewati batas dengan Rinka, pastikan kamu pakai pengaman, oke."

"Bufff—! A-Apa yang kau bicarakan!?"

"Jika sampai hamil itu menjadi masalah besar, kan? Soalnya, Rinka itu seorang Idol populer."

"I-itu benar.....!"

Bagaimana kau bisa mengatakan kata-kata seperti itu dengan tenang, Kasumi-san!

Apakah rasa seksualitas seseorang berubah ketika menjadi seorang mahasiswa.....?

Apa aku hanya belum terbiasa?

Atau ini hanya kepribadian Kasumi-san.

"Ah, ngomong-ngomong, aku masih belum berpengalaman."

"Gw nggak nanya!"

"Benarkah? Tapi, wajahmu malah mengatakan sebaliknya, lho."

".....Bisakah kita tidak membicarakannya lebih jauh? Aku tidak tahu harus memasang wajah seperti apa."

"Ahaha, kamu sangat polos, ya."

".....Maaf."

Aku tidak tahu kenapa aku meminta maaf.

Lampu berubah menjadi hijau dan mobil mulai berjalan lagi.

Aku tidak tahu bagaimana menggambarkannya. Tapi, mengemudi di kota pada malam hari memiliki nuansa misterius.

Di dalam mobil diselimuti suasana yang tenang, dengan hanya suara mobil berjalan yang bergema di dalam kabin.

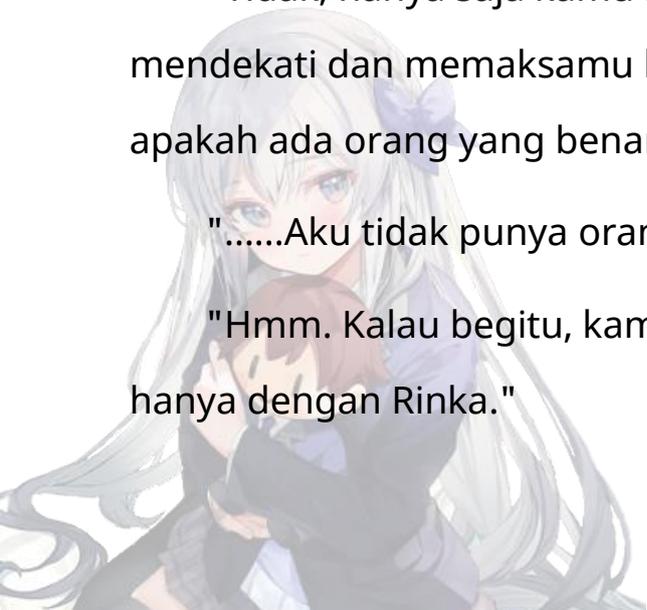
"Kazuto-kun, apakah ada orang lain yang kamu sukai?"

"Nggak ada... emang kenapa?"

"Tidak, hanya saja kamu masih menyimpan alasanmu meskipun Rinka mendekati dan memaksamu begitu banyak, bukan? Jadi aku ingin tahu apakah ada orang yang benar-benar kamu sukai."

".....Aku tidak punya orang yang kusuka."

"Hmm. Kalau begitu, kamu sangat populer? Sehingga kamu tidak puas hanya dengan Rinka."



"Aku sama sekali tidak populer."

"Bukankah hanya karena kamu tidak menyadarinya, Kazuto-kun? Jika aku berada di kelas yang sama denganmu, aku tidak akan pernah meninggalkanmu sendirian."

"Aku senang mendengarmu mengatakan itu, Kasumi-san. Meski itu cuma lelucon."

"Ahaha, itu bukan lelucon. Aku sebenarnya sedikit iri pada Rinka."

"....."

'Aku sedikit iri dengan Rinka'

Aku merasa bahwa kata-kata yang baru saja dia katakan mengandung banyak arti yang berbeda.

..... Apa yang harus kukatakan sebagai tanggapan?

Aku tidak percaya diri dengan kemampuan komunikasiku. Jadi, aku tidak punya ide sama sekali.

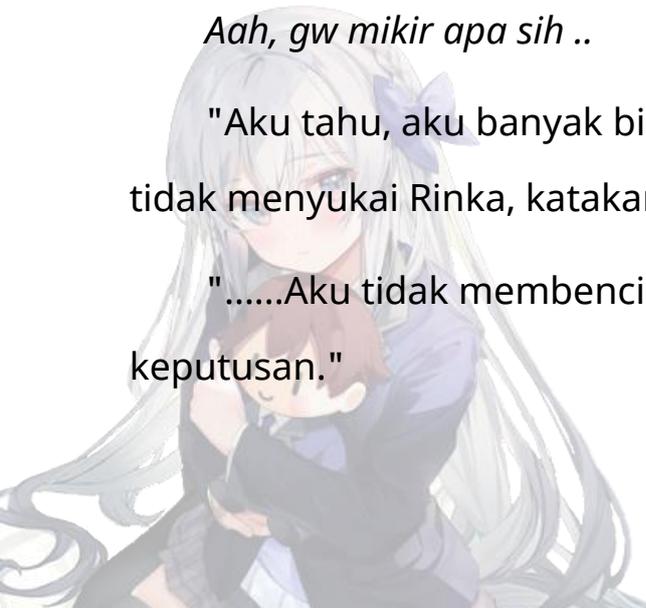
Kenapa kau tidak mencoba melompat keluar dari mobil seperti di film aksi? bertujuan untuk tertawa.

..... Aku pasti sudah gila.

Aah, gw mikir apa sih ..

"Aku tahu, aku banyak bicara hari ini. Tapi, kalau kamu benar-benar tidak menyukai Rinka, katakan saja dengan jujur ..."

".....Aku tidak membenci Rinka, hanya saja aku belum mengambil keputusan."



"Begitu.....yah, pikirkan baik-baik oke. Aku senang kamu bukan salah satu dari laki-laki yang main-main dengan perempuan tanpa berpikir dua kali."

Kasumi-san tersenyum padaku dengan rasa aman.

Dia berperilaku seperti sedang bercanda, tapi kurasa dia serius di hatinya.

Kurasa aku sudah bisa memahami sedikit lebih banyak tentang kepribadian Kasumi-san dalam waktu singkat kita bersama.

Dalam suasana tenang, aku terus berbicara dengan Kasumi-san selama beberapa menit.

Kemudian mobil tiba di alun-alun dekat stasiun.

"Kamu yakin ingin diturunkan di sini? Aku bisa mengantarmu sampai depan rumahmu, lho."

"Tidak, aku baik-baik saja. Rumahku hanya beberapa langkah dari sini."

"Hmm, begitu? Padahal kamu tidak perlu ragu, tahu."

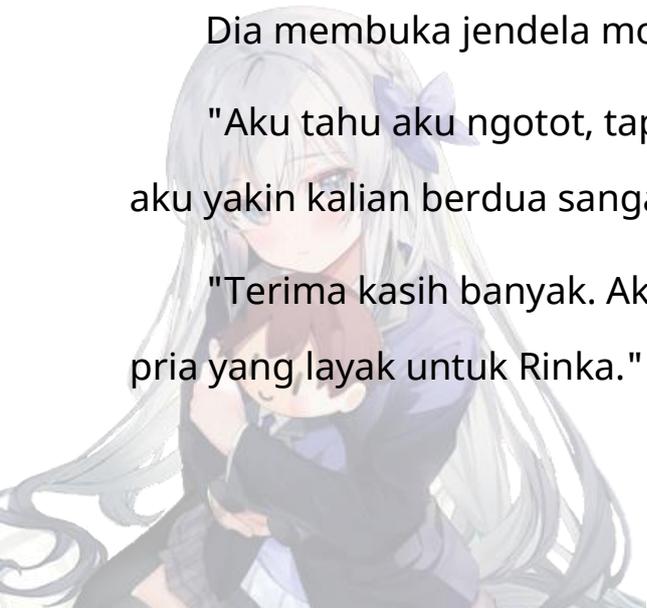
"Bukan itu, aku hanya ingin jalan kaki. Jadi, terima kasih banyak ..."

Aku turun dari mobil dan membungkuk pada Kasumi-san.

Dia membuka jendela mobil dan berbicara kepadaku.

"Aku tahu aku ngotot, tapi Rinka dan Kazuto-kun sepertinya cocok, jadi aku yakin kalian berdua sangat serasi."

"Terima kasih banyak. Aku akan mencoba yang terbaik untuk menjadi pria yang layak untuk Rinka."



"Ahaha. Tenang saja, Kazuto-kun. Kamu harus lebih percaya diri."

"Y-Ya."

Tersenyum lembut, Kasumi-san menyemangatiku.

Kurasa inilah yang disebut pesona dari seorang Onee-san

Itu membuatku seditig gugup ..

"Sampai jumpa, Kazuto-kun. Selamat malam."

"Ah, baik .. selamat malam."

Setelah melambai pelan padaku, Kasumi-san menyalakan mobil dan pergi.

"....."

Mungkin ini karena efek sisa percakapanku dengan Kasumi-san masih ada di hatiku.

Jantungku berdebar menenangkan.

"Dalam banyak hal, mahasiswi memang luar biasa, ya."

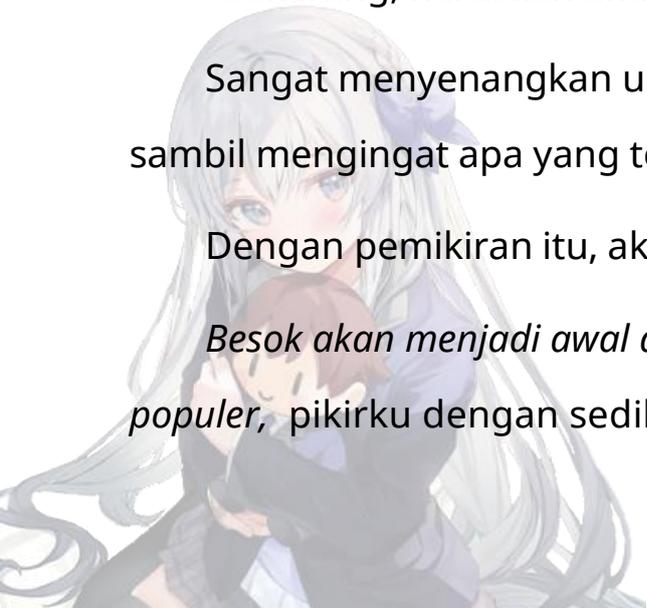
Ini seperti siswa kelas satu yang menatap siswa kelas enam dan menyadari perbedaan besar di antara mereka.

"Sekarang, haruskah aku pulang?"

Sangat menyenangkan untuk berjalan-jalan di kota pada malam hari sambil mengingat apa yang telah terjadi pada hari itu.

Dengan pemikiran itu, aku pulang.

Besok akan menjadi awal dari hari yang luar biasa dengan Idol populer, pikirku dengan sedikit senyum di wajahku————.



CHAPTER 20

PENGAKUAN

"Aku mencintaimu, Kazu-kun. Tolong berkencanlah denganku."

Pada hari yang indah dan cerah sejauh mata memandang.

Di atap sekolah yang bermandikan sinar matahari yang menyenangkan.

Aku, Kazuto Ayanokouji,

---- mendadak dapat pengakuan dari Kurumizaka Nana.

Dengan wajah memerah karena rasa malu dia menggenggam roknya dengan kuat dengan kedua tangan yang gemetar saat mengatakan itu.

Aku bisa melihat keseriusan perasaannya di matanya yang penuh tekad.

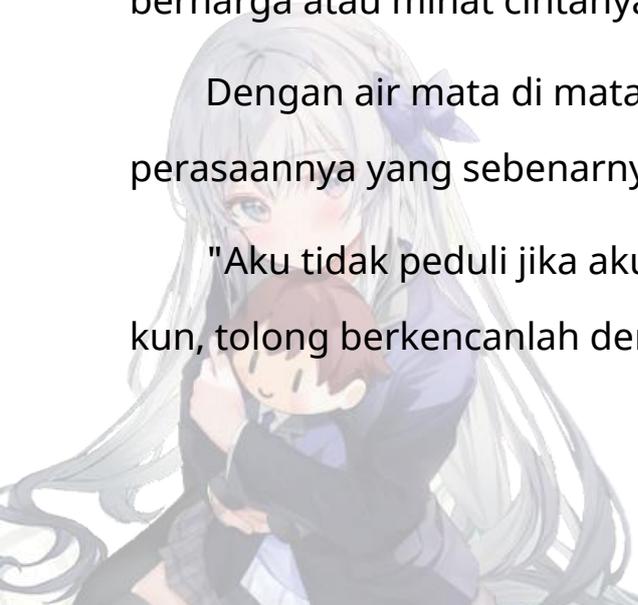
"Kurumizaka-san....."

"Aku tidak ingin mengkhianati Rin-chan. Tapi aku tidak bisa membohongi perasaanku ini lagi....."

Mungkin dia bimbang antara perasaannya terhadap sahabatnya yang berharga atau minat cintanya sendiri.

Dengan air mata di matanya, Kurumizaka-san mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya.

"Aku tidak peduli jika aku harus membuang semuanya..... Jadi, Kazu-kun, tolong berkencanlah denganku."



"....."

Apa yang harus kulakukan? Tidak, aku tidak perlu mengkhawatirkannya.

Karena bagiku

"Kazu-kun!"

"_____"

Seolah membuatku lengah, Kurumizaka-san melompat ke dadaku.

Aku tidak bisa tidak menerimanya ...

Betapa lembut dan kecilnya tubuhnya.

"Bagaimana jika..... Kazu-kun bertemu denganku terlebih dahulu sebelum Rinka-chan, apa yang akan... terjadi?"

"Itu"

Menempel di dadaku, Kurumizaka-san menatapku dengan mata basah.

Aku kehilangan kata-kata di hadapan pesona dan kerapuhan yang begitu luar biasa.

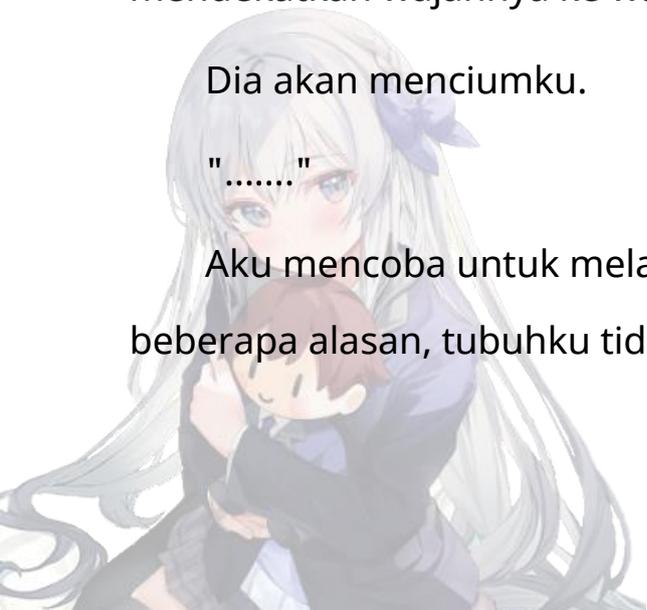
"Kazu-kun....."

Kurumizaka-san berdiri berjinjit meregangkan dirinya dan mendekatkan wajahnya ke wajahku.

Dia akan menciumku.

"....."

Aku mencoba untuk melarikan diri secara refleks, tetapi untuk beberapa alasan, tubuhku tidak bergerak seolah-olah aku lumpuh.



Jika tidak melakukan apa-apa, ciuman pertamaku akan diambil.

Tapi, aku tidak bisa menahannya dan tepat saat bibirku akan bersentuhan dengan bibir Kurumizaka-san————

Bip, bip, bip, bip, bip!!

Suara keras alarmku segera membuat dunia di depanku menghilang.

Aku perlahan membuka kelopak mataku untuk melihat langit-langit yang familiar di bidang penglihatanku.

Aku terbangun di tempat tidur di kamarku.

".....Mimpi, ya?"

Tentu saja, kan~?

Tidak mungkin Idol yang sangat populer seperti Kurumizaka-san akan jatuh cinta padaku.

"Aku ingin tahu apakah mimpi ini juga dihitung sebagai perselingkuhan di mata Rinka.....?"

Kurasa dia akan

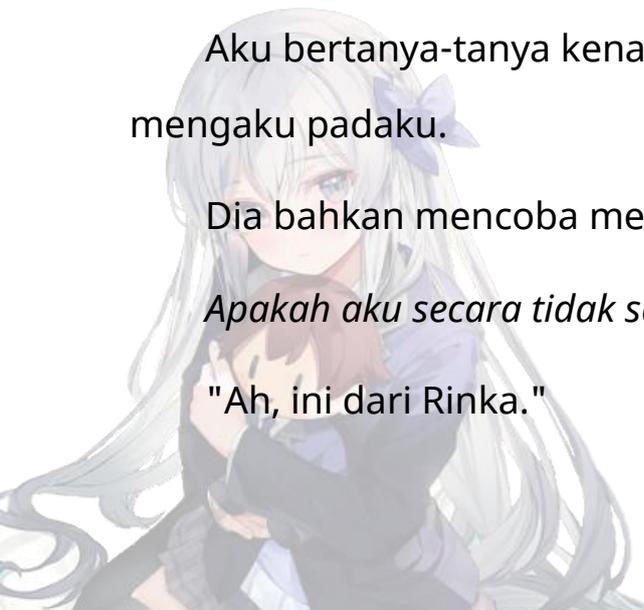
Sambil merasakan hawa dingin menjalari tulang punggungku, aku mematikan alarm dari smartphoneku.

Aku bertanya-tanya kenapa di aku bermimpi bahwa Kurumizaka-san mengaku padaku.

Dia bahkan mencoba menciumku.

Apakah aku secara tidak sadar menyimpan keinginan seperti itu?

"Ah, ini dari Rinka."



Aku menerima pesan dari Rinka di smartphonedku.

Isinya adalah pesan ucapan pagi biasa yang diawali dengan "Selamat pagi" .

Namun, kali ini ada bonus yang bagus.

Terlampir gambar dua foto Rinka dan Nonoa-chan dengan senyum lebar di wajahnya.

"S-sangat imut! Ini sangat berharga.....!"

Yosh, aku akan menggunakan ini sebagai layar kunci.

Yah, wajah Rinka terlihat aneh, seperti dia gagal tersenyum, tapi aku tidak mempermasalahkannya.

"Baiklah, ayo pergi ke sekolah hari ini dengan semangat tinggi~"

Sudah sebulan sejak aku mengetahui bahwa istriku dalam game adalah Mizuki Rinka.

Aku mulai terbiasa dengan perubahan drastis dalam kehidupan sehari-hariku ini.

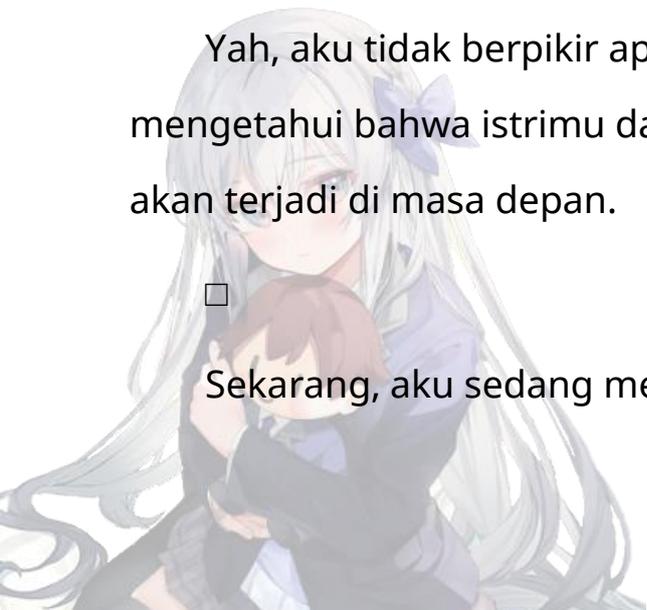
Dengan kata lain, aku mengalami hari yang damai.

Alangkah baiknya jika semuanya bisa berjalan tanpa hambatan.....

Yah, aku tidak berpikir apa pun selain peristiwa besar untuk mengetahui bahwa istrimu dalam game sebenarnya adalah Idol populer akan terjadi di masa depan.

□

Sekarang, aku sedang menunggu jam pelajaran pertama hari ini.



Saat aku duduk di kursi paling belakang dekat jendela, aku menatap ke arah Rinka yang duduk di barisan depan.

Dia sepertinya sedang membaca buku seperti biasa.

Postur tubuhnya seindah biasanya dan punggungnya lurus dengan anggun.

Rambut yang menggantung di punggungnya benar-benar berkilau dan melihatnya saja membuatku jatuh cinta padanya.

..... Aku mendapatkan banyak perhatian dari gadis cantik itu, bukan?

Ini adalah fakta yang bagus untuk dipertimbangkan kembali.

"Aku harus, mengatakannya"

Tidak baik memanfaatkan kesukaan Rinka selamanya.

Aku harus memilah perasaan dan pikiranku dan memberikan jawaban yang jujur secepat mungkin.

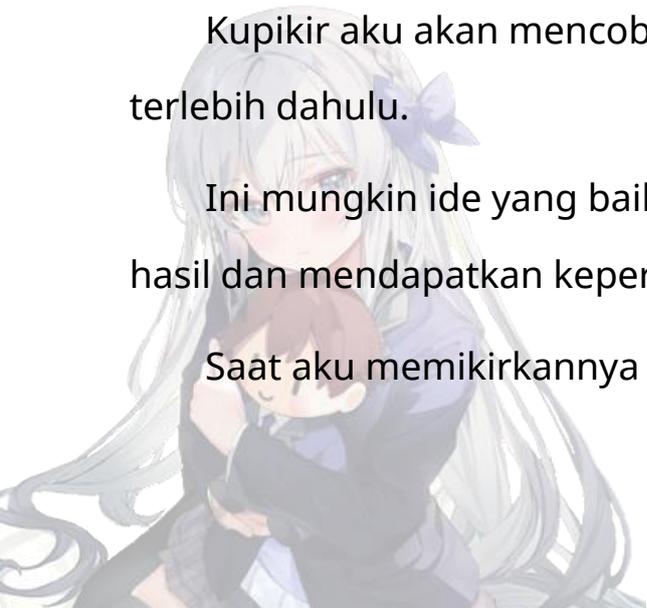
"Meski begitu,.....apakah aku pria yang cukup pantas untuk Idol populer seperti dia?"

Aku diberitahu oleh Kasumi-san bahwa tidak apa-apa untuk tetap sepertiku. Tapi, itu tidak membuatku merasa lebih baik.

Kupikir aku akan mencoba yang terbaik untuk berolahraga dan belajar terlebih dahulu.

Ini mungkin ide yang baik untuk mencoba dan mendapatkan semacam hasil dan mendapatkan kepercayaan diri.

Saat aku memikirkannya sambil melihat punggung Rinka.



Aku merasakan sedikit getaran di saku celanaku.

Itu berasal dari smartphonedu.

Aku mengeluarkan smartphonedu dan memeriksanya.

Ada obrolan dari Kurumizaka-san.

[Ada sesuatu yang ingin kubicarakan denganmu selama istirahat makan siang hari ini. Silakan datang ke atap sendirian]

... Aku ingin tahu tentang apa ini.

Tiba-tiba aku teringat mimpiku tadi pagi.

Kurumizaka-san menatapku dengan matanya yang basah, bersandar ke dadaku dan mendekatkan wajahnya untuk dicium————.

"T-tidak, tidak,....., apa yang aku pikirkan?"

Aku merasa bersalah pada Rinka dan dadaku mulai perih dan sakit.

Aku seharusnya tidak memikirkan hal ini ...

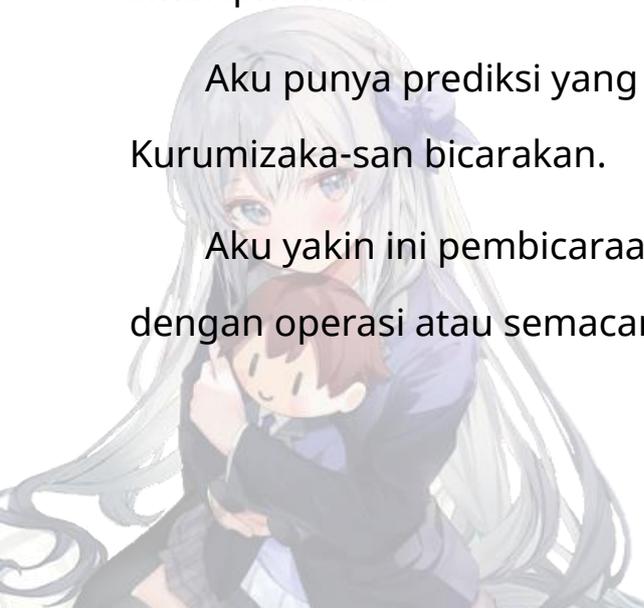
Kurumizaka-san adalah sahabat Rinka.

Bahkan delusi tidak diperbolehkan.

Aku menjawab "Oke" padanya dan mengantongi kembali smartphonedu.

Aku punya prediksi yang cukup bagus tentang apa yang ingin Kurumizaka-san bicarakan.

Aku yakin ini pembicaraan tentang Mizuki-san dan aku berteman dengan operasi atau semacamnya.



Dan setelah itu..... pasti dia akan bertanya padaku tentang sejauh mana hubungan kami berkembang.

Aku sudah beberapa kali ditanya via chat sebelumnya, tapi aku selalu memberikan jawaban yang samar dan tidak jelas.

Aku yakin dia tidak puas dengan itu dan memutuskan untuk bertanya langsung kepadaku di kehidupan nyata.

Suatu hari, dia menggerutu, "Kazu-kun dan Rin-chan tidak akan memberitahuku apa-apa" kepadaku.

"....."

Kurasa aku harus melapor ke Rinka bahwa aku akan bertemu Kurumizaka-san saat istirahat makan siang.

Jika dia mencurigaiiku selingkuh seperti sebelumnya. Aku akan memiliki lubang di perutku.



CHAPTER 21

IDOLA YANG PENUH ENERGIK, KURUMIZAKA NANA

Istirahat makan siang tiba tanpa insiden.

Menanggapi panggilan Kurumizaka-san, aku datang ke atap sekolah.

"Dia masih belum datang, ya?"

Mungkin aku sedikit terlalu terburu-buru.

Aku duduk di tangga dan menunggu Kurumizaka-san tiba.

Yah, mungkin aku akan membaca web novel sambil menunggunya.

Saat aku mengeluarkan smartphoneku, aku mendengar langkah kaki menaiki tangga.

"Ah, Kazu-kun. Maaf~. Apa aku membuatmu menunggu?"

"Tidak, aku baru saja sampai."

Senyum ceria muncul di wajah Kurumizaka-san.

Dia sedikit berkeringat.

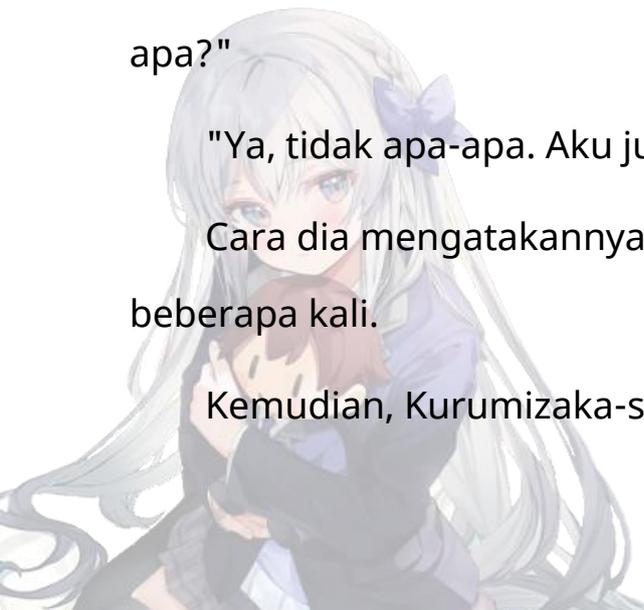
Dia juga sepertinya datang ke sini dengan tergesa-gesa.

"Aku memberitahu Rinka bahwa kita akan bertemu, apa tidak apa-apa?"

"Ya, tidak apa-apa. Aku juga takut Rin-chan akan marah padaku."

Cara dia mengatakannya, terdengar seperti dia telah melalui ini beberapa kali.

Kemudian, Kurumizaka-san segera bertanya padaku.



"Jadi, Kazu-kun. Seberapa jauh hubunganmu dan Rin-chan? Aku sangat penasaran karena kalian berdua tidak pernah memberitahuku apa-apa!"

"Seperti yang kukatakan kemarin, kami cukup dekat."

"Apa maksudmu dengan "cukup dekat" ? Itu terlalu ambigu, Kazu-kun!"

Dia sepertinya ingin tahu lebih banyak tentang hubungan kami.

Dia mendekatiku dengan penuh semangat.

Ini buruk, aku mulai mengingat dan menjadi sadar akan mimpi yang kualami pagi ini.

"Maaf, tapi aku akan mendapat masalah kalau kau terlalu dekat denganku....."

"Hmm, kenapa? Ah,..... apakah aku bau?"

"Tidak, tidak. Baumu wangy seperti biasanya."

"..... Caramu mengatakannya terdengar seperti orang mesum."

"....."

Kurumizaka-san menatapku dengan mata setengah tertutup.

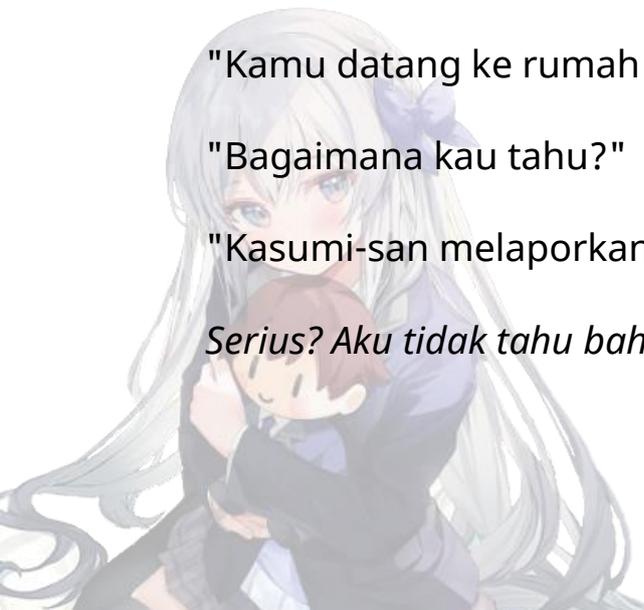
Kurasa aku sudah membuat kesalahan dalam pilihan kata-kataku..

"Kamu datang ke rumah Rin-chan minggu lalu, kan?"

"Bagaimana kau tahu?"

"Kasumi-san melaporkannya padaku!"

Serius? Aku tidak tahu bahwa mereka memiliki koneksi



Tidak, tidak aneh jika mereka punya koneksi.

Rinka dan Kurumizaka-san sepertinya sudah lama berteman dan tidak aneh jika Kurumizaka-san dan Kasumi-san juga berteman.

"Kalau begitu, kupikir kau seharusnya bertanya pada Kasumi-san"

"Eeeh, kenapa aku harus melakukan itu? Padahal aku bisa langsung bertanya pada orang yang bersangkutan, kan?"

"Aku tidak tahu apakah aku bisa mengerti apa yang kau maksud, tapi" Ini memalukan jika aku memberitahumu sendiri."

"Sebagai komandan operasi pertemanan Kazu-kun dan Rin-chan, jadi aku harus melacak hubungan mereka! Sekarang, katakan padaku!"

"Huh, baiklah"

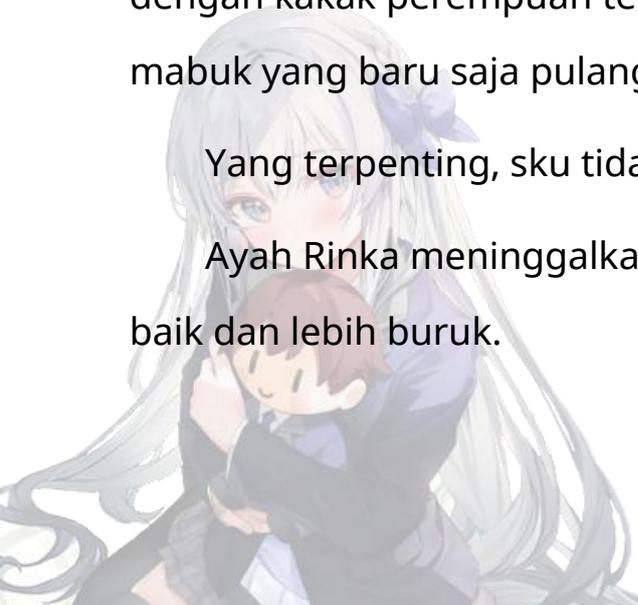
Aku pernah mendengar bahwa gadis-gadis suka mendengar tentang kehidupan cinta orang lain dan sepertinya Idol populer ini, Kurumizaka Nana, tidak terkecuali.

Aku memutuskan untuk menceritakan saat aku berada di rumah Mizuki.

Mulai dari adik perempuannya, Nonoa-chan, sampai berbelit-belit dengan kakak perempuan tertuanya, Kasumi-san, tentang Ibunya yang mabuk yang baru saja pulang.

Yang terpenting, sku tidak boleh melupakan Ayahnya.

Ayah Rinka meninggalkan kesan yang kuat padaku, baik untuk lebih baik dan lebih buruk.



Pada akhirnya, aku bertanya-tanya apa yang dia coba katakan kepadaku.

Setelah aku selesai menceritakan semuanya, Kurumizaka-san, yang menganggukkan kepalanya dengan antusias, berbicara dengan wajah datar.

"Kamu sudah mendapatkan persetujuan semua anggota keluarga. Jadi, kenapa kalian berdua belum pacaran?"

"Ugh!"

"Apa kamu tidak melihat Rin-chan sebagai seorang gadis, Kazu-kun?"

"Tidak, bukan itu masalahnya."

Aku melihatnya sebagai gadis yang sangat menarik.

Bahkan jika dia adalah gadis yang agak aneh yang mencoba bertingkah seperti seorang istri di kehidupan nyata.

"Ngomong-ngomong, apakah kalian berdua pernah berkencan?"

"..... Tidak, belum. Kami bahkan belum resmi berpacaran."

"Meski begitu, akan menyenangkan untuk bersenang-senang dengannya setidaknya sekali, bukan?"

"Kami selalu bersenang-senang bersama di game online."

"Bukan itu maksudku..... Kau tahu maksudku, kan?"

".....Iya."

Dia mengangkat alisnya sedikit dan menatapku dengan tatapan mengancam.



Namun, karena wajah aslinya terlalu imut, aku tidak merasa takut, tetapi lebih merasa terpesona.

Ini seperti tupai kecil yang mencoba yang terbaik untuk mengintimidasiimu.

"Oke, sudah diputuskan. Lain kali, kalian berdua harus pergi bersama."

"..... Apa kau serius? Bukankah akan membuat gempar jika orang-orang di sekitar mengetahuinya? Bagaimana jika seseorang mengambil foto dan menyebarkannya di media sosial...."

"Hmm, tenang saja. Kita akan menyamar."

"Bukankah mereka masih bisa mengenali meski dalam penyamaran? Aura seorang Idol populer bukanlah sesuatu yang bisa dengan mudah disembunyikan, kau dan Rinka sangat populer."

"Ahaha, kamu melebih-lebihkan, Kazu-kun. Kami hanya gadis biasa, lho."

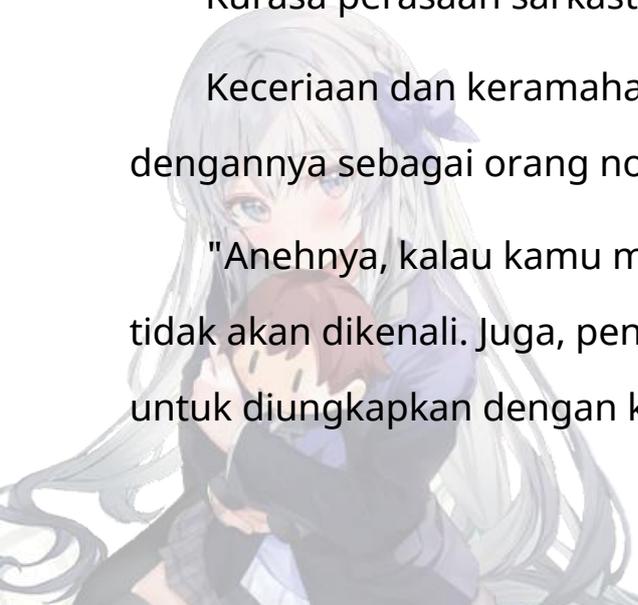
Ya itu sih menurutmu saja ...

Bukannya dia bersikap rendah hati, tetapi dia sepertinya mengatakannya dari lubuk hatinya.

Kurasa perasaan sarkastik ini adalah rahasia popularitasnya.

Keceriaan dan keramahannya membuatku mudah berinteraksi dengannya sebagai orang normal.

"Anehnya, kalau kamu memakai topi, kacamata dan masker, kamu tidak akan dikenali. Juga, penting untuk mengubah suasanamu. Cukup sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata, tetapi kurang lebih seperti itu."



"Aku mengerti ...".

Sepertinya menjadi Idol membuat mereka kesulitan menjalani kehidupan sehari-hari.

"Minggu ini dan minggu depan..... aku khawatir jadwal kami padat. Kalau kami dapat libur, aku akan memberitahumu. Jadi, kamu harus mengundang Rin-chan saat itu!"

"Bahkan kalau kau mengatakan itu aku belum pernah berkencan dengan gadis mana pun sebelumnya, jadi aku tidak tahu apa yang harus kulakukan."

"Serahkan saja padaku! Aku akan mengikutimu untuk memastikan kencan kalian berjalan lancar!"

Kurumizaka-san merespon dengan percaya diri sambil meletakkan tangannya di dadanya.

Payudaranya agak besar, jadi aku sulit untuk tidak melihatnya.

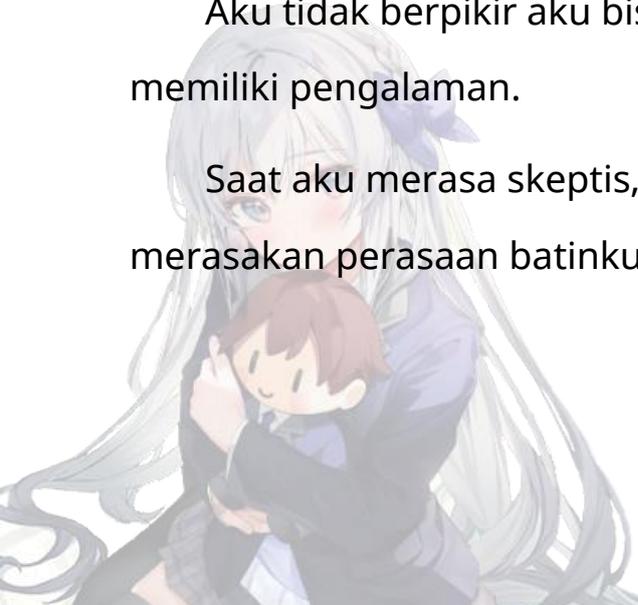
".... Apa kau pernah berkencan dengan laki-laki?"

"Belum?"

"Apaaa....."

Aku tidak berpikir aku bisa mengandalkan seseorang yang tidak memiliki pengalaman.

Saat aku merasa skeptis, Kurumizaka-san, yang tampaknya telah merasakan perasaan batinku, buru-buru membuat alasan.



"J-jangan khawatir! Aku menonton banyak drama dan film romantis! Selain itu, aku bahkan menyukai anime romcom!"

".....Begitu?"

"Itu..., meskipun aku tidak berpengalaman. Tapi, aku setidaknya punya banyak.... pengetahuan."

"Bisakah pengetahuan itu diterapkan pada kehidupan nyata?"

"I-itu bisa, mungkin..... Selama malam itu, aku bisa menyelesaikan permainan di mana anak laki-laki bergaul satu sama lain dalam satu malam."

"Bukankah itu permainan BL? Itu tidak membantu sama sekali. Apalagi, kau sudah begadang semalaman hanya untuk menyelesaikannya?"

Tak terbayangkan, tapi Kurumozaka-san adalah orang seperti itu.

Yah, aku tidak keberatan ...

Setiap orang memiliki hobi dan minatnya masing-masing.

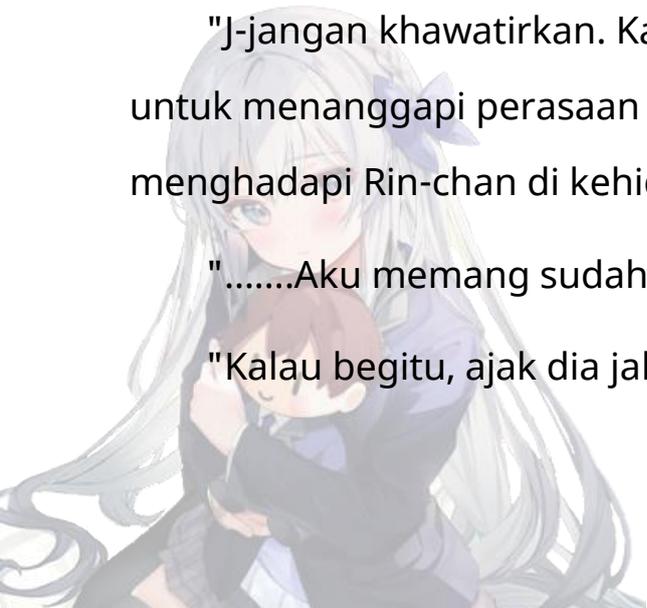
Tapi, tidak ada informasi seperti itu yang tertulis di profil resminya.

Jadi, dia menyembunyikannya, ya?

"J-jangan khawatirkan. Kazu-kun, kamu akan melakukan yang terbaik untuk menanggapi perasaan Rin-chan, bukan? Kamu bilang kamu ingin menghadapi Rin-chan di kehidupan nyata juga, bukan?"

".....Aku memang sudah mengatakan itu."

"Kalau begitu, ajak dia jalan bareng kapan-kapan, oke?"



Kurumizaka-san telah menghancurkan rute pelarianku hanya sebagai serangan balik.

Sungguh Idola yang menakutkan

Entah itu demi menyamakan ketertarikannya atau demi sahabatnya Rinka, dia dengan agresif mendorongku.

.... Tidak, aku tidak bisa terus seperti ini.

Aku masih belum bisa mengambil keputusan meski semua ini mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarku.....

"Kurasa kamu tidak perlu berpikir terlalu keras. Apa kamu membenci gagasan bersenang-senang dengan Rin-chan?"

"Tidak aku tidak membencinya."

"Aku senang. Oh, sudah hampir waktunya. Aku harus kembali ke kelas."

"Kau benar."

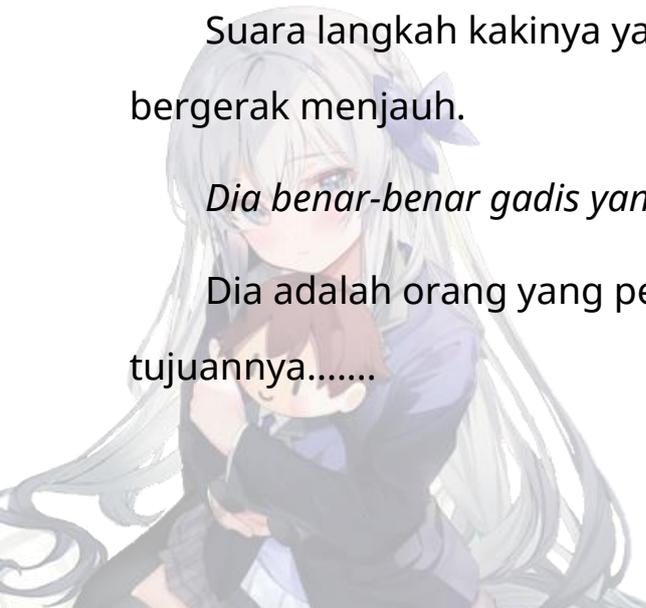
"Kalau begitu aku akan menghubungimu jika kita punya hari libur!"

Kurumizaka-san tersenyum lega dan melambai padaku sebelum berjalan menuruni tangga.

Suara langkah kakinya yang ringan bergema dari dinding saat dia bergerak menjauh.

Dia benar-benar gadis yang energik.

Dia adalah orang yang peduli, atau lebih tepatnya, dia langsung pada tujuannya.....



"Kenapa dia bekerja begitu keras demi Rinka?"

Dia tidak hanya ikut campur.

Dia sebelumnya mengatakan dia ingin Rinka bahagia.

Tapi, kupikir kata-kata yang dia ucapkan bukan sebagai teman, tetapi karena emosi yang lebih dalam.

Itu bukan sesuatu yang bisa kuketahui dengan memikirkannya.

Apa yang harus kupirkan sekarang adalah tentang 'kencan' nanti. Hal yang belum pernah kulakukan sebelumnya.



CHAPTER 22

PENETAPAN

Setelah sekitar tiga puluh menit berlari melintasi kota di malam hari, aku pulang dengan keringat, lalu pergi mandi dan naik ke kamarku.

Aku sudah melakukan beberapa latihan otot sebelum berlari, jadi staminaku cukup baik.

Ini agak sulit untuk pria sepertiku, yang dikenal sebagai "Nerd Gamer" .

"Kurasa aku akan terbiasa jika terus melakukannya setiap hari."

Kontinuitas adalah kuncinya ...

Mungkin karena aku menyadari Idol populer, aku menjadi lapar untuk beberapa jenis usaha.

Setelah istirahat sejenak, aku menyalakan komputerku dan duduk di kursi.

Lalu aku mencari "rencana kencan anak SMA" .

Daftar situs dengan rekomendasi tempat untuk pergi berkencan dan apa yang akan dikenakan ditampilkan.

.... Aku tidak tahu harus mulai dari mana.

Aku melihat mereka secara berurutan dari atas, tetapi yang dapat kupikirkan hanyalah, "Heeh, begitu, jadi begitu," Dan, aku tidak dapat benar-benar memahaminya.

Apakah aku benar-benar baik-baik saja?

Aku menatap layar komputer selama beberapa menit.

Aku memiliki gambaran tentang apa yang harus dilakukan pada tanggal tersebut.

Satu-satunya hal yang harus dilakukan adalah melakukan beberapa pelatihan.

"..... Haruskah aku, mengakui perasaanku padanya?"

Itu adalah sesuatu yang sudah lama kupikirkan.

Tidak baik bagi kesehatanku untuk melanjutkan hubungan kita saat ini.

Apakah aku sekarang benar-benar pamtas untuk Mizuki Rinka?

Aku sudah banyak memikirkan tentang hal itu ...

"Tapi, ini berbeda....."

Rinka sudah berulang kali mengatakan bahwa dia mencintaiku apa adanya.

Kalau begitu, aku harus menanggapi perasaan itu dengan serius dan bergerak padanya.

"Ini kesempatan bagus."

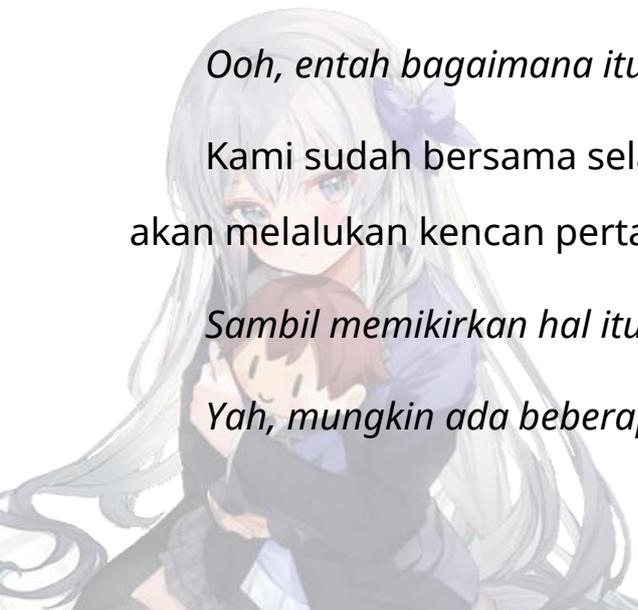
Di akhir kencan, aku akan menyatakan perasaanku padanya.....

Ooh, entah bagaimana itu agak romantis

Kami sudah bersama selama beberapa tahun di dalam game, lalu aku akan melakukan kencan pertama kami di kehidupan nyata.

Sambil memikirkan hal itu, aku mulai merasakan suasana romantis.

Yah, mungkin ada beberapa masalah saat kencan pertama



Tapi, aku akan mengambil kencana berikutnya sebagai langkah baru dan mengaku pada Rinka lalu resmi berpacaran.

Aku harus berhenti menjadi bimbang.

Aku harus bangga pada diriku sendiri karena memberitahu Rinka bahwa aku menyukainya.

"Yosh.....!"

Memegang smartphone di tanganku, aku mengirim obrolan ke Kurumizaka-san dengan tekad yang tak tergoyahkan.

[Aku akan menyatakan perasaanku pada Rinka di akhir kencana kami yang akan datang]

.... Tidak ada jalan untuk kembali sekarang.

Aku sudah menyatakannya pada sahabat Rinka, jadi nanti alasan seperti "Seperti yang kupikirkan, Itu tidak mungkin" tidak akan terjadi.

"Kalau dipikir-pikir, dari awal aku memang kurang percaya diri, huh"

Aku membuat banyak alasan, tetapi pada akhirnya, hanya itu.

Jawabannya datang beberapa minggu yang lalu, ketika aku mulai memanggilnya 'Rinka'.

"Aku mencintai Rin.... Tidak, Mizuki Rinka!"

Kurumizaka-san, Kasumi-san dan yang terpenting, Rinka sudah menegaskanku.

Jika itu masalahnya, maka aku harus mengungkapkan perasaanku dengannya secara terbuka.



Akan tidak sopan bagi mereka untuk menyangkal diriku sendiri.

Setelah kencan kami yang akan datang, kehidupan sehari-hari kami akan berubah lagi.



CHAPTER 23

KENCAN PERTAMA PASANGAN DALAM GAME

Ini adalah hari yang sudah kutunggu.

Cuaca hari ini juga bagus dengan langit biru yang cerah.

Tempat pertemuan berada di alun-alun di depan stasiun.

Aku ada di sana sebelum Rinka dan duduk di bangku menunggu waktu yang ditentukan tiba.

".... Hmm, sepertinya aku datang terlalu cepat."

Aku memeriksa waktu di smartphoneku dan itu menunjukkan pukul 11:02.

Btw, waktu yang ditentukan adalah pukul 12:00 ...

Ini satu jam lebih awal. Ada alasan untuk ini.

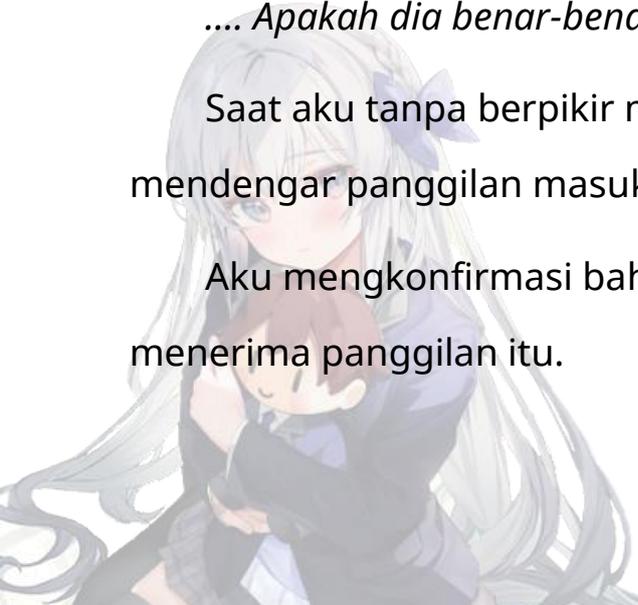
Ini instruksi Kurumizaka-san.

Mempertimbangkan kepribadian Rinka, dia akan datang lebih awal. Jadi, aku diberitahu bahwa aku harus datang lebih awal dan mengejutkannya.

.... Apakah dia benar-benar datang lebih awal?

Saat aku tanpa berpikir melihat orang-orang lewat di alun-alun, aku mendengar panggilan masuk dari smartphone di sakuku.

Aku mengkonfirmasi bahwa itu berasal dari Kurumizaka-san dan menerima panggilan itu.



"Halo, Kurumizaka-san?"

[Pagi~, Kazu-kun! Kamu datang sangat awal, ya~, terima kasih!]

"Yah, memang begitu. Jika ini hal yang membuat Rinka bahagia, maka.....Maksudku, apa kau mengawasiku di suatu tempat?"

[Iya. Perhatikan baik-baik gedung apartemen di belakangmu]

".....Apartemen?"

Saat aku berbalik, aku melihat pemandangan gedung-gedung yang berdiri berjajar.

Aku melihat sebuah gedung apartemen putih bersih di tengah-tengah mereka.

Aku menajamkan mataku untuk melihat lebih baik.

Di lantai atas, aku bisa melihat seorang gadis berpakaian hitam, menatapku dengan teropong.

"..... Apa itu kau, Kurumizaka-san?"

[Yahoo-!]

Kurumizaka-san, seorang gadis berbaju hitam, melambaikan tangannya dengan suara ceria.

.....Itu penampilan yang sangat mencurigakan.

Dia mungkin berpikir jika dia mengenakan penyamaran sehingga identitas aslinya tidak akan terungkap, tetapi sebaliknya, dia tampak sangat mencolok dan mencurigakan.



Jika dia akan muncul dalam drama misteri, dia akan sangat di curigai sehingga dia akan tersingkir dari daftar kandidat kriminal.

Aku selalu berpikir bahwa Kurumizaka-san mungkin orang yang agak unik.

"Hei, Kurumizaka-san. Apa kau yakin Rinka akan datang satu jam lebih awal?"

[Yup, aku yakin~. Soalnya tadi malam pas di telepon, dia berkata dengan sangat bahagia, 'Ini seperti mimpi bisa berkencan dengan Kazuto-kun di kehidupan nyata']

"Huuuuuh....."

Entah bagaimana, aku bisa membayangkan wajahnya pada saat itu.

[Selain itu, dia tersenyum dan khawatir tidak bisa tidur sama sekali karena dia sangat menantikannya]

Entah bagaimana itu terlihat seperti siswa sekolahan dasar yang gak sabar untuk pergi bertamasya.

Ngmong-ngomong, aku adalah bagian dari yang berpikir bahwa tamasya sekolah itu menyebalkan.

Saat aku di sekolah dasar, aku ingin bermain game online daripada tamasya.

Saat aku memikirkannya, aku memiliki pandangan sekilas tentang menjadi seorang gamer nerd sejak saat itu.

[Rin-chan masih belum sampai di sana?]



"Aku tidak tahu..... Ah, bukankah itu orangnya?"

[Eh, yang mana, mana!?!]

Aku memberi tahu Kurumizaka-san seperti apa dia bagiku yang sepertinya mencarinya dengan teropong.

"Seorang gadis yang memakai topi berjalan dari sudut, kau tahu? Itu Rinka."

[Aku butuh informasi yang lebih spesifik. Ada beberapa gadis bertopi dan aku tidak tahu yang mana dia.....]

"Itu lho, dia yang pakai t-shirt dan rok panjang lalu dia juga memakai kacamata"

[..... Ah, aku menemukannya. Kalau kamu perhatikan dengan seksama, dia memang terlihat seperti Rin-chan. Jika Kazu-kun tidak memberitahuku, aku tidak akan mengenalinya. sama sekali]

Dia jelas tidak terlihat seperti Rinka biasanya.

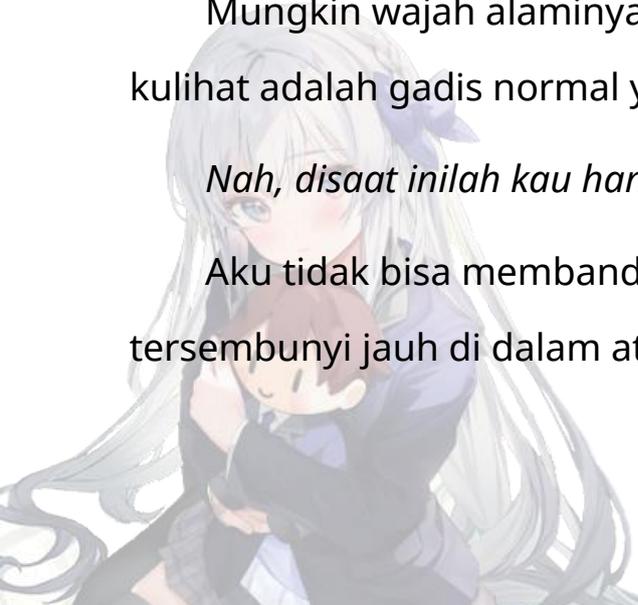
Singkatnya, dia sangat sederhana.

Meskipun dia memakai kacamata namun suasananya entah bagaimana tertutup.

Mungkin wajah alaminya sedikit lebih manis, Namun, yang hanya bisa kulihat adalah gadis normal yang bisa ditemukan di mana saja.

Nah, disaat inilah kau hanya bisa mengandalkan matamu ...

Aku tidak bisa membandingkannya dengan baik, tapi sesuatu yang tersembunyi jauh di dalam atmosfer manusia itu jelas milik Mizuki Rinka.



Bahkan dalam situasi saat ini di mana ada banyak orang, aku bisa mengenalinya hanya dengan pandangan sekilas.

"Kamu datang lebih awal, ya, Kazuto-kun....."

Saat aku duduk di bangku, Rinka berjalan ke arahku dan berkata, agak sedih.

"Kurasa kau tidak bisa mengatakan itu tentang orang lain. Rinka juga datang lebih awal."

"Aku berencana untuk datang lebih dulu dan menikmati waktu menunggu Kazuto-kun. Tapi aku tidak pernah berpikir aku keduluan Lagi pula, kita saling sinkron."

Suara Rinka sedikit bergetar.

Sepertinya rencana Kurumizaka-san berhasil.

Dia duduk di sebelahku dan berbicara pelan kepadaku.

"Apa kamu langsung memperhatikanku?"

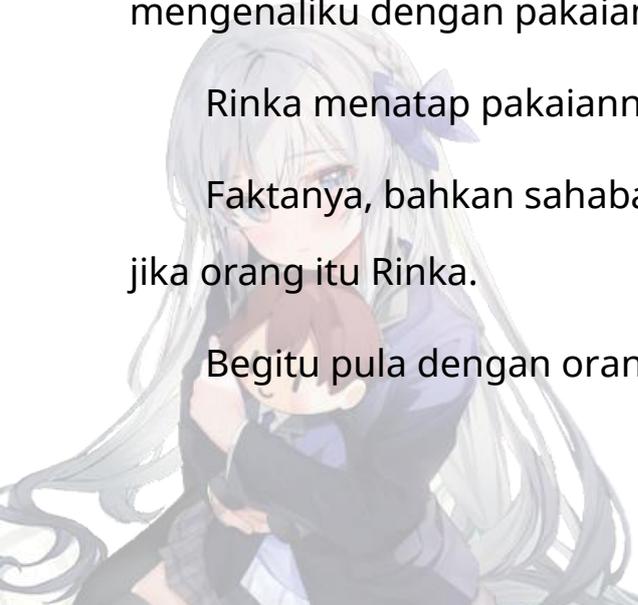
"Ya, tentu saja. Saat kau berjalan dari sana, aku langsung tahu kalau itu Rinka."

"..... Luar biasa, Kazuto-kun. Tapi, aku yakin tidak ada yang akan mengenaliku dengan pakaian ini."

Rinka menatap pakaiannya.

Faktanya, bahkan sahabatnya, Kurumizaka-san, tidak menyadarinya jika orang itu Rinka.

Begitu pula dengan orang-orang di sekitarnya.



Tidak ada yang membuat keributan tentang "Ini Mizuki Rinka !" dan melewatinya bahkan tanpa melirik.

Apakah mereka terlalu bodoh untuk memperhatikan perubahan pakaian dan suasana atau apakah Rinka luar biasa dalam mengubah suasana.....?

Aku juga tidak begitu mengerti ...

Saat aku berbicara dengan Rinka, aku tiba-tiba mendengar suara dari smartphonedku.

Aku meminta waktu sebentar ke Rinka dan memeriksanya.

Ini pesan dari Kurumizaka-san.

Isinya pendek, **[Puji pakaiannya]**

..... Apakah tidak apa-apa memuji pakaian penyamarannya?

Aku bisa mengerti jika itu pujian untuk pakaian biasa, tapi

Aku benar-benar tidak tahu bagaimana memujinya sejak awal.

Tolong beri aku panduan lebih rinci tentang itu, Kurumizaka-sensei!

"Ada apa, Kazuto-kun?"

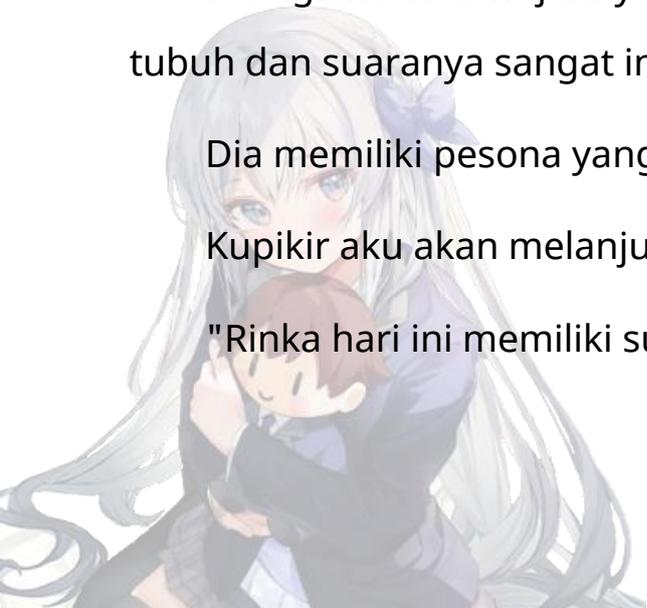
Rinka bertanya padaku, dengan penasaran memiringkan kepalanya.

Sebagian besar wajahnya disembunyikan oleh kaca mata, tetapi gerak tubuh dan suaranya sangat imut.

Dia memiliki pesona yang berbeda dari biasanya.

Kupikir aku akan melanjutkan dan mengatakan apa yang kupikirkan.

"Rinka hari ini memiliki suasana yang berbeda dari biasanya, ya?"



"Ya, aku tahu. Secara pribadi, aku ingin bertemu Kazuto-kun dengan pakaian yang lebih modis, tapi... Seperti yang kupikirkan, ini aneh, bukan?"

"Tidak, tidak sama sekali. Kau memiliki pesona yang berbeda dari suasana dinginmu yang biasa. Ini sangat imut."

"....."





Aku mencoba untuk berbicara pikiranku terus terang dan jujur.

Kemudian Rinka memalingkan wajahnya dariku dan melihat ke bawah.

Pipinya merah.

"Ada apa, Rinka?"

"Eh, ah.. B-Bukan apa-apa, hanya saja hari ini Kazuto-kun sedikit berbeda.."

"Begitu?"

"Iya.. Ern, kamu terlihat keren atau lebih tepatnya menjadi percaya diri."

Aku tidak akan menyangkal untuk hal itu.

Sejak aku memutuskan untuk menghadapi perasaanku dan Rinka beberapa hari yang lalu, anehnya hatiku dipenuhi dengan kepuasan.

Setidaknya, aku telah dikenali oleh Rinka dalam sebuah game di mana komunikasi dari hati ke hati sangat penting baginya.

Jadi, jangan takut untuk mengungkapkan perasaan jujurmu, wahai diriku ...

Butuh waktu hampir sebulan untuk akhirnya mencapai titik ini.

Saat aku tersenyum pada Rinka, yang anehnya gugup dan gelisah, aku menerima pesan lain dari Kurumizaka-san.

Isi pesannya adalah **[Cium dia~!]**

Itu tidak mungkin!



Maksudku, lebih tepatnya, ini semua tentang langkah-langkah dan semua itu, lalu di atas segalanya, suasananya! Itu adalah poin yang sangat penting untuk diperhatikan!

Menciumnya saat kau bertemu dengannya di kencan pertama terlalu buruk, kau tahu.

Apa maksudmu mengirimiku nasihat seperti itu, Kurumizaka-san?

"Nee, Kazuto-kun. Ayo pergi....."

"Ah, benar juga. Ayo pergi."

Kami bangun dari bangku bersama.

Tiba-tiba, Rinka menarik lengan bajuku.

"Mm, ada apa?"

"Itu.....kita adalah pasangan suami istri yang menikah di dalam game, kan?"

"Ya, tentu saja."

Kecuali dalam kehidupan nyata. Yah, meskipun aku berencana mengaku padanya di akhir kencan ini.

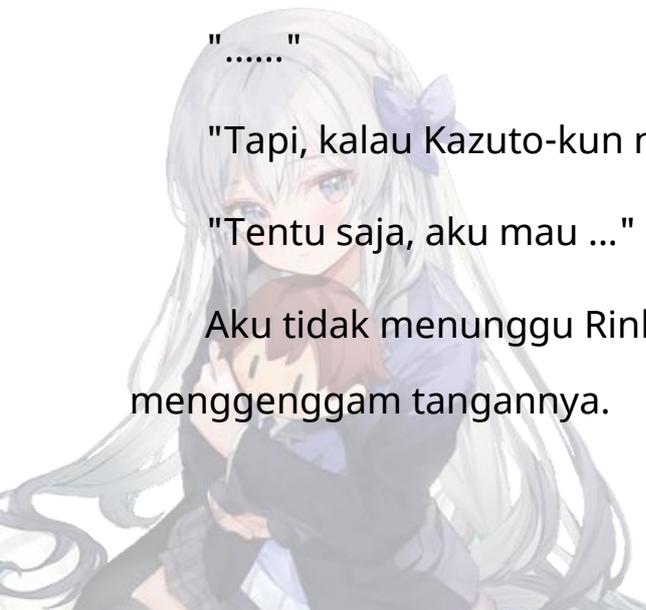
"Berpegangan tangan, apa tidak apa-apa?"

"....."

"Tapi, kalau Kazuto-kun nggak mau, tidak apa-apa, kok———."

"Tentu saja, aku mau ..."

Aku tidak menunggu Rinka berkata lebih jauh, lalu aku langsung menggenggam tangannya.



Ini pertama kalinya aku menyentuh tangan Rinka selama bertahun-tahun kami berinteraksi.

"———Ka-Kazuto-kun!?"

Mata Rinka melebar dan wajahnya memerah karena terkejut.

Dia bahkan bukan lagi orang yang keren.

Reaksinya lucu dan polos, bahkan sedikit kekanak-kanakan.

Yang paling di depan mataku bukanlah seorang Idol yang keren, melainkan Mizuki Rinka yang asli.

"Mm, ada apa? Apakah tidak baik berpegangan tangan?"

"T-Tidak, aku tidak mengatakan itu tidak baik..... Kazuto-kun, sebenarnya apa yang terjadi padamu?..... Biasanya, kamu akan menolak dengan mengatakan, 'Dalam kehidupan nyata, kita bukan pasangan apalagi pacaran'"

Itu benar-benar terdengar seperti kalimat yang akan kukatakan.

"Apa mungkin Kazuto-kun yang ini palsu? Tidak, suasana ini,..... sniff sniff, dan bau ini juga milik Kazuto-kun yang asli."

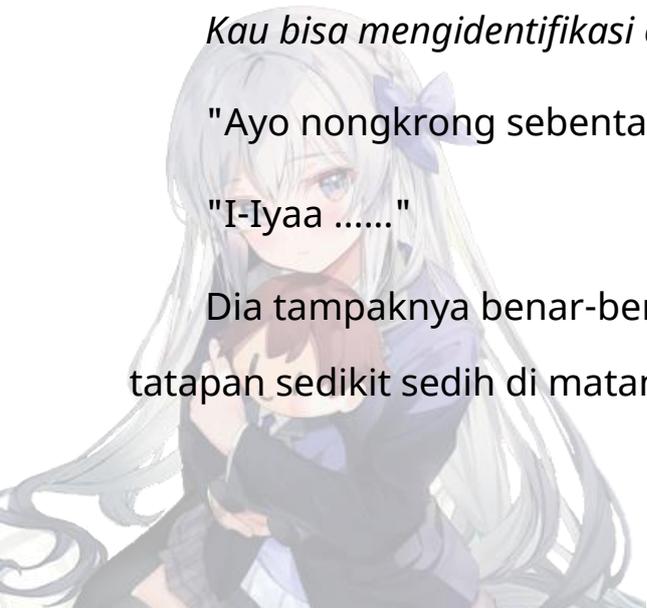
Rinka mendekatkan hidungnya dan mengendusku seperti anjing.

Kau bisa mengidentifikasi orang dengan bau mereka, ya

"Ayo nongkrong sebentar, lalu makan siang bersama."

"I-Iyaa"

Dia tampaknya benar-benar terkejut dan mengangguk padaku dengan tatapan sedikit sedih di matanya.



Meskipun dia bertingkah seperti istriku di kehidupan nyata, tapi dia sepertinya malu ketika aku mendekatinya.

Aku selalu terpengaruh oleh Rinka, tapi karena ini kencan pertama kami, kupikir aku akan mengambil inisiatif hari ini.



CHAPTER 24

KEMCAN PERTAMA PASANGAN DALAM GAME (PART 2)

"....."

Aku sudah berjalan di sekitar kota bergandengan tangan dengan Rinka sejak beberapa waktu yang lalu, tapi kami berada dalam keheningan yang sedikit manis dan asam.

Ini karena Rinka tidak mengatakan sepatah kata pun.

Aku tahu dia malu karena wajahnya, yang bisa kulihat berwarna merah.

Dia biasanya mengatakan bahwa dia tidak malu mengatakan 'hal menjadi istri' , tetapi tampaknya dia menjadi gadis yang tidak bersalah hanya dengan berpegangan tangan denganku.

Apakah ini benar-benar suasana untuk kencan?

Aku mungkin terlalu agresif sejak awal.

Selain itu, aku bisa merasakan mata menatapku dari belakang.

Aku tidak perlu melihat ke belakang untuk mengetahui siapa dia.

Aku cukup yakin itu Kurumizaka-san.

Entah bagaimana aku punya perasaan bahwa dia menyeringai.

"Nee, Rinka."

"A-Ada apa....."



"Aku akan bertanya langsung padamu, apa kau baik-baik saja? Kalau ini mengganggu, kau tidak perlu memaksakan dirimu, tahu."

"Tidak, aku baik-baik saja. Aku mungkin telah menunggu hari ini selama beberapa tahun. Sejak aku bermain dengan Kazu di dalam game....."

Rinka bergumam dengan tulus, seolah-olah dia sedang menelan kebahagiaannya saat ini.

Jika itu yang dia katakan, maka aku tidak akan mengatakan apa-apa.

Ini menyenangkan bahkan kalau kau tidak berbicara tentang apa pun.

Aku akan senang hanya berjalan-jalan dengannya, mengagumi kota, tetapi juga akan memalukan untuk mengakhiri kencan hanya dengan itu.

Melihat waktu, kami memutuskan untuk pergi ke toko.

Sudah hampir waktunya toko-toko mulai ramai, jadi kita harus menuju kafe yang telah kita incar.

"Hei, Kazuto-kun. Apa anak itu baik-baik saja?"

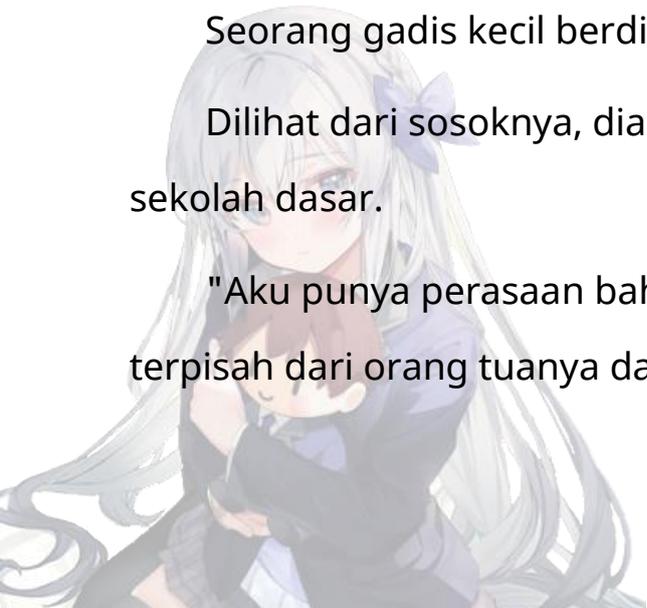
"Apa?"

Aku melihat ke arah yang ditunjuk Rinka.

Seorang gadis kecil berdiri di tepi trotoar, tampak cemas.

Dilihat dari sosoknya, dia mungkin tidak lebih dari seorang siswa sekolah dasar.

"Aku punya perasaan bahwa dia adalah anak yang hilang. Dia terpisah dari orang tuanya dan tidak tahu harus berbuat apa."



"Hmm, benar juga sih. Memang terlihat seperti itu."

Dia tidak menangis, jadi dia tidak menarik perhatian.

Orang-orang di sekitarnya lewat tanpa memperhatikan gadis itu.

"Apa kamu keberatan jika aku berbicara dengannya sebentar? Jika dia tidak tersesat, aku akan segera kembali."

"Tidak masalah. Maksudku, aku ikut denganmu juga."

Jika dia benar-benar tersesat, kita tidak bisa meninggalkannya begitu saja.

Kami pergi ke arah gadis yang berdiri di sana dengan linglung.

"Boleh aku minta waktu sebentar?"

".....?"

Rinka berjongkok untuk memenuhi tatapan anak itu dan memanggilnya.

"Aku minta maaf karena berbicara denganmu secara tiba-tiba. Aku khawatir kamu mungkin tersesat."

"....."

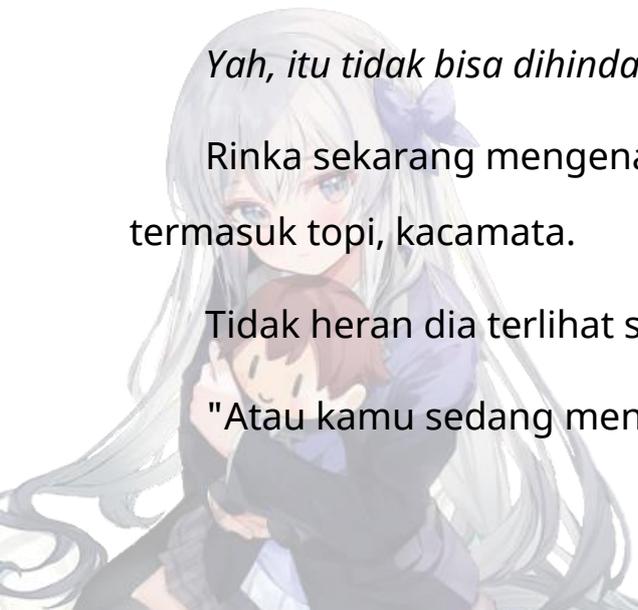
Anak itu tampak waspada, menatap mata Rinka dan terdiam.

Yah, itu tidak bisa dihindari...

Rinka sekarang mengenakan perlengkapan penyamaran lengkap termasuk topi, kacamata.

Tidak heran dia terlihat sedikit curiga.

"Atau kamu sedang menunggu seseorang?"



"... Ibuku."

"Mama, ya?"

Gadis itu menganggukkan kepalanya.

Sepertinya dalam benak anak ini, ibunyalah yang tersesat.

Aku hampir tertawa.

"Jadi, kapan ibumu pergi?"

"Barusan ..."

"Jadi begitu....."

Rinka mengangguk lembut saat dia berdiri.

Dia menunjukkan sedikit isyarat kesusahan dan berbicara kepadaku.

"Kazuto-kun, haruskah kita membawanya ke kantor polisi?"

"Kurasa tidak perlu. Jika beberapa saat yang lalu, aku yakin ibunya akan datang mencarinya. Jadi, lebih baik jika kita menunggunya di sini."

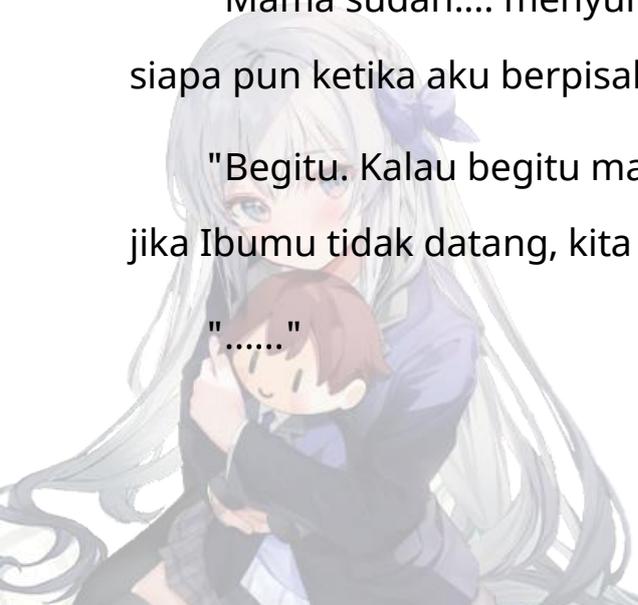
Lebih baik menunggu di titik di mana anak tersesat daripada membawanya berkeliling.

Kantor polisi akan menjadi pilihan terakhir.

"Mama sudah.... menyuruhku menunggu di sana dan tidak mengikuti siapa pun ketika aku berpisah darinya."

"Begitu. Kalau begitu mari kita lakukan ini. Tunggu di sini sebentar dan jika Ibumu tidak datang, kita akan pergi ke kantor polisi. Oke?"

"....."



Setelah beberapa detik hening, gadis yang hilang itu mengangguk kecil.

"Nggak apa-apa kan, Kazuto-kun?"

"Ya."

Kami memutuskan untuk menunggu sampai ibunya datang menjemputnya, untuk jaga-jaga.

Itu keputusan yang masuk akal.

Aku melihat sekeliling dengan cepat.

Aku tidak melihat siapa pun yang terlihat seperti orang tua anak ini.

Kebanyakan orang yang berlalu lalang adalah remaja.

Ada juga beberapa keluarga..... *Ah, ada Kurumizaka-san yang bersembunyi di balik tiang telepon.*

Dia benar-benar kelihatan

Saat aku melihatnya dengan takjub, dia mengeluarkan smartphone dari sakunya dan mulai menelepon.

Benar saja, smartphonemu mulai berdering.

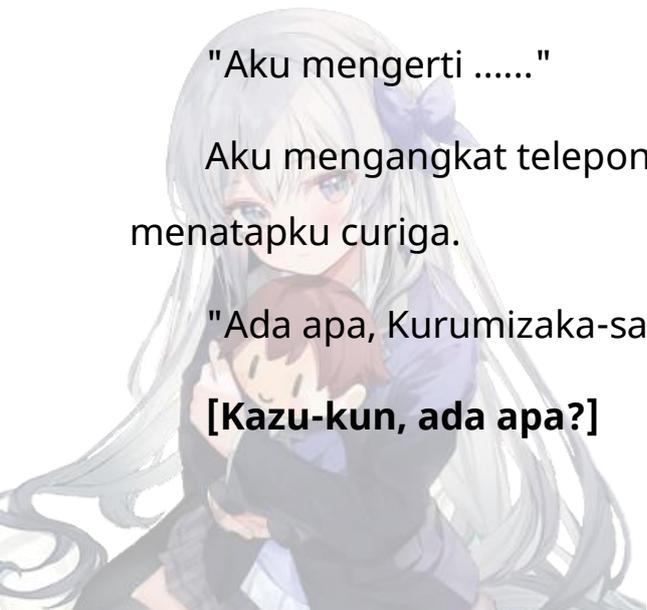
"Maaf, Rinka. Aku baru saja mendapat telepon."

"Aku mengerti"

Aku mengangkat telepon, menjaga jarak sedikit dari Rinka, yang menatapku curiga.

"Ada apa, Kurumizaka-san?"

[Kazu-kun, ada apa?]



"Dia tersesat. Dia menunggu ibunya kembali."

[Kedengarannya mengerikan. Tapi kalian berdua lagi kencan, ingat?]

"Bahkan kalau kau mengatakan itu....., aku tidak bisa membiarkannya begitu saja. Rinka juga sepertinya merasakan hal yang sama."

[... Kalian berdua sangat baik sekali~]

"Itu hal biasa, bukan."

Tidak ada yang istimewa.

Aku melihat Rinka dan anak kecil itu saat aku menerima telepon dari Kurumizaka.

Dalam waktu singkat ini, Rinka tampaknya telah mengendurkan kewaspadaan gadis itu.

Gadis itu sedang berbicara dengan Rinka dengan ekspresi santai di wajahnya.

"Apa kamu pacarnya, Onee-chan?"

"Tidak, lebih tepatnya kami berdua itu pasangan suami-istri, kau tahu? Aku istri Kazuto-kun."

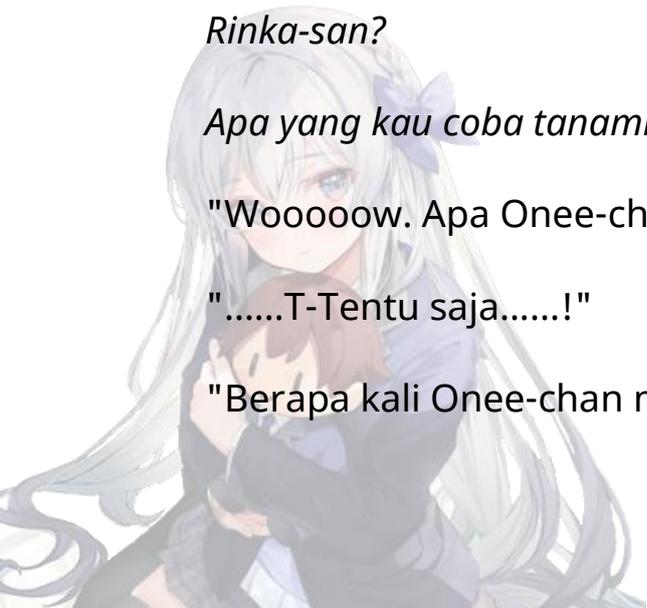
Rinka-san?

Apa yang kau coba tanamkan pada anak kecil itu?

"Woooooow. Apa Onee-chan sudah menciumnya?"

".....T-Tentu saja.....!"

"Berapa kali Onee-chan melakukannya?"



"S-Soal itu..... tak terhitung....."

Rinka menggetarkan suaranya dengan halus.

Kenapa kau bertindak begitu keras di sana

Kau bisa menjawab bahwa kami adalah suami dan istri sebelumnya. Tapi, kau tidak bisa menjawab bahwa kau belum pernah berciuman?

"Apa Onee-chan sudah punya anak?"

"Belum. Tapi, jika memungkinkan aku ingin memiliki sekitar sepuluh."

[TN: Kazubooii semangat :v]

Itu kebanyakan! Bukankah sudah seperti tim baseball!

Sepertinya Rinka menginginkan keluarga besar.

.. Ah, aku ingat. Waktu itu ayahnya pernah memberitahuku tentang itu.

Dia mengatakan bahwa istrinya selalu menempel erat padanya sepanjang waktu setiap hari dan dia merasa lelah di pagi hari.

Terus terang, untuk siswa sekolah menengah kedua, Rinka, memiliki seorang adik perempuan, Nonoa-chan, yang merupakan siswa kelas satu,

Itu artinya..... orang tuanya masih bersemangat di malam hari.

[Ada apa Kazu-kun. Apa kamu mendengarkan strategi bertemanku?]

"..... Aku akan memilih pekerjaan yang membutuhkan banyak perjalanan bisnis."

[Eh? Kamu ini kenapa sih? Suaramu terdengar jauh entah bagaimana]



"Yah, menginginkan hal itu bagus sih.. Tapi, kalau terlalu banyak bisa membunuh seorang pria."

[Yah, meskipun aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan, tapi aku tahu itu sangat berat]

Aku tersanjung, tapi ada batasnya.

Itu adalah seorang pria.

Aku merasa sepertinya aku bisa memahami perjuangan Ayah Rinka sedikit lebih baik sekarang.

"Aku akan menutup telepon kalau begitu."

[Oke. Selamat bersenang-senang~]

Aku menutup telepon dan mengantonginya.

Aku kembali ke Rinka dan gadis kecil itu.

"Hei, Onii-san."

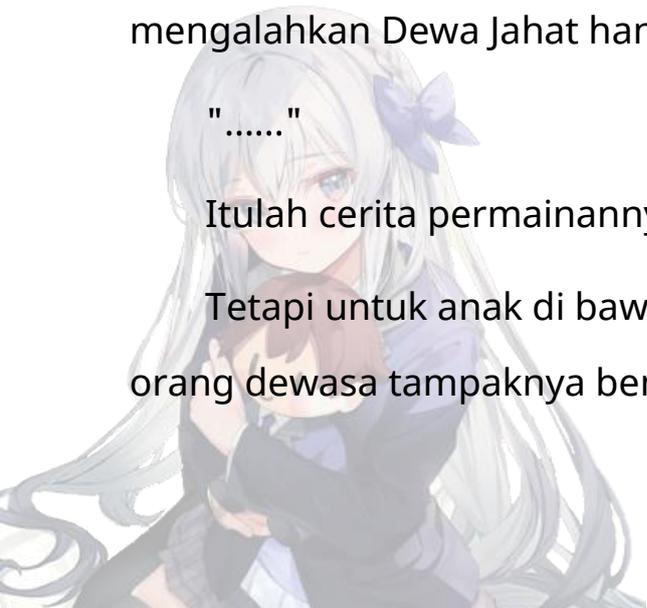
"Hm, ada apa?"

"Apa benar setelah kamu menikah dengan Onee-chan, kamu pergi jauh ke dalam ruang bawah tanah untuk menghentikan Grand Priest dari menghancurkan dunia daripada pergi berbulan madu? Dan kemudian mengalahkan Dewa Jahat hanya dengan kalian berdua?"

"....."

Itulah cerita permainannya.

Tetapi untuk anak di bawah usia sekolah dasar, semua yang dikatakan orang dewasa tampaknya benar.



Gadis yang hilang itu menatapku dengan tatapan kagum yang berkilauan.

Serius, Rinka-san, apa yang kau katakan padanya.....

□

"Aku benar-benar sangat berterima kasih pada kalian berdua."

"Sampai jumpa."

Beberapa menit kemudian, ibunya datang menjemputnya.

Gadis itu, digandeng oleh ibunya, tersenyum dan melambai pada kami dengan riang saat dia pergi.

Enak ya, punya hubungan seperti itu (orang tua dan anak)

"Anak-anak itu luar biasa, ya."

"Kurasa begitu."

"Ada apa, Kazuto-kun? Pipimu merah."

"Itu mungkin hanya imajinasimu."

Aku menyukai anak-anak. Tapi, aku ingin membatasi jumlah anakku nanti..

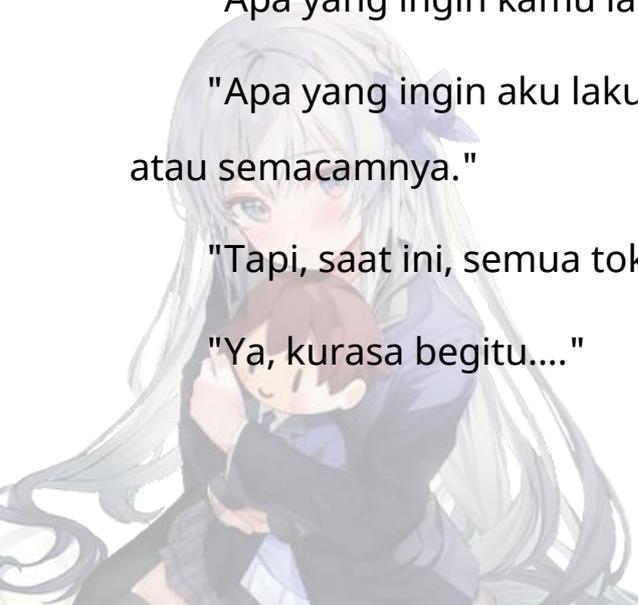
Aku sangat berharap demikian dalam hatiku.

"Apa yang ingin kamu lakukan setelah ini, Kazuto-kun?"

"Apa yang ingin aku lakukan, ya. Aku berencana pergi ke kafe populer atau semacamnya."

"Tapi, saat ini, semua toko sepertinya ramai."

"Ya, kurasa begitu...."



Rencananya kacau.

Aku tidak berpikir itu kesalahan gadis yang hilang sedikit pun, tetapi aku harus berpikir tentang membuat reservasi di toko jika ini akan terjadi.

Namun, Aku yang merupakan 'Nerd Gamer' dan bahkan bukan seorang pemula dalam cinta, tentu saja, tidak mungkin aku tidak bisa mengatur rencana yang sempurna untuk kita.

Mau bagaimana lagi, di saat seperti ini, aku harus mengandalkan Kurumizaka-sensei.

"Umm, Kazuto-kun. Bagaimana kalau kamu datang ke rumahku saja?"

"Apa?"

"Aku yakin ada beberapa bahan yang tersisa di lemari es di rumah dan tidak ada yang akan pulang sampai malam ini..... Bagaimana menurutmu?"

"K-Kalau begitu, tolong."

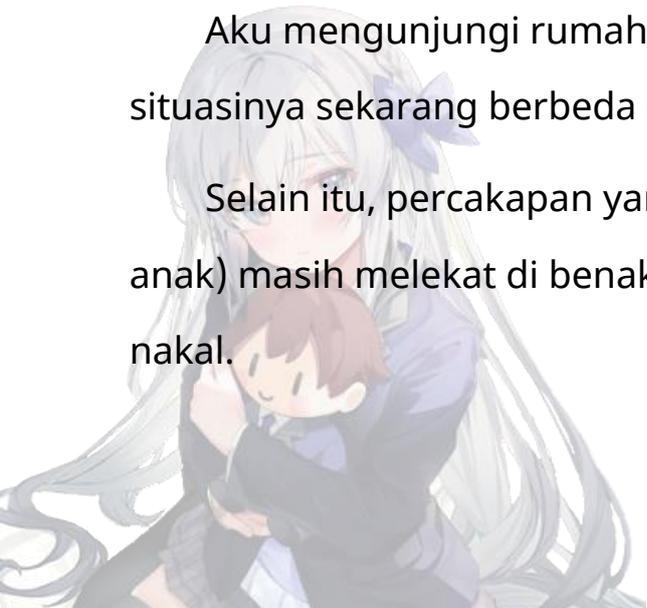
"Eeerm....."

Rinka sepertinya sedikit gugup.

Aku bisa merasakan kegugupannya dan itu membuatku merasa aneh.

Aku mengunjungi rumahnya hanya sekali sebelumnya, tetapi situasinya sekarang berbeda dari waktu itu.

Selain itu, percakapan yang baru saja kami lakukan (tentang anak-anak) masih melekat di benakku dan aku mulai memiliki beberapa pikiran nakal.



Ini tidak bagus.

"..... Kazuto-kun, ayo pergi."

"Y-Ya."

Aku diam-diam mengikuti Rinka yang memegang tanganku dengan agak malu-malu.

Kurumizaka-sensei... Apa yang harus kulakukan?



CHAPTER 25

INI CINTA, BUKAN?

"Kazuto-kun. Aku akan menyiapkan makan siang sekarang, jadi santai saja di ruang tamu."

"Baik."

Aku dibawa ke ruang tamu dan Rinka mendesakku untuk duduk di sofa.

Ini adalah kedua kalinya aku datang ke rumah ini.

Seluruh ruangan berbau sangat harum.

"Kamu bisa menyalakan TV kalau kamu mau."

Rinka, berdiri di dapur, memberitahuku begitu.

Dia merubah gaya rambutnya menjadi ponytail dan mengenakan celemek, seperti sebelumnya.

Sungguh pemandangan yang sangat berharga, di sana.

".....Untuk saat ini, ayo nyalakan TV."

Aku mengambil remote control di atas meja di depanku dan menyalakan TV.

Sebuah variety show siang hari sedang berlangsung.

Selain itu, acara ini menampilkan seorang Idol dan ada percakapan tentang Star☆Mines ...



Grup Idol yang terus berkembang dan maju dengan energi luar biasa dari Kurumizaka-san sebagai pusatnya..... dan seterusnya.

Ada juga penilaian terhadap Mizuki Rinka sebagai gadis yang bisa disebut diva.

"Bagaimanapun, mereka luar biasa."

Bisakah kau mempercayainya?

Aku bermain game online dengan gadis-gadis ini setiap hari libur, kau tahu?

Dan bahkan sekarang, sekarang aku datang ke rumah Rinka.

".....?"

Aku mengangkat smartphoneku saat aku menerima telepon dari Kurumizaka-san.

"Halo, Kurumosaka-san?"

[Ah, apa kamu memutuskan untuk makan siang di rumah Rin-chan?]

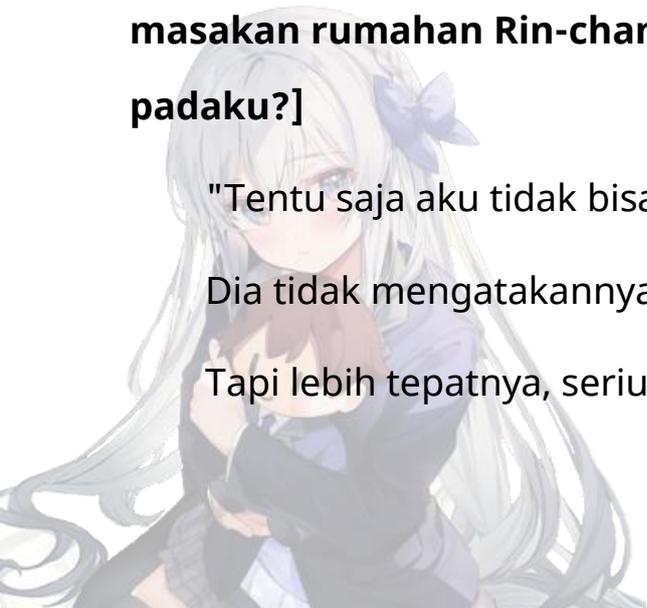
"Ya. Bagaimana denganmu, Kurumizaka-san?"

[Apa yang harus aku lakukan, ya..... Aku juga ingin makan masakan rumahan Rin-chan, jadi bisakah kamu mengirimkannya padaku?]

"Tentu saja aku tidak bisa....."

Dia tidak mengatakannya dengan nada bercanda.

Tapi lebih tepatnya, serius.



[Aku lapar,Saat ini, aku melihat ke kamar Rin-chan dari balik tiang telepon dengan teropong]

"Apa kau berpakaian serba hitam? Sebaiknya kau menghentikannya, karena kau pasti akan dilaporkan."

Sudah hampir sebulan sejak aku mengenal Kurumizaka-san untuk alasan apa pun.

Aku datang untuk memahami dia sampai batas tertentu.

Bukannya dia merusak citranya di TV, tapi dia menuju ke arah yang agak aneh.

Untuk lebih baik atau lebih buruk, dia energik dan bodoh.

[Aku akan ke minimarket untuk membeli Anpan dan susu!]

"Lebih baik, kau pulang sana.."

[Kalau begitu, sampai jumpa~]

Dia mengakhiri pembicaraan dengan suara ceria yang tidak perlu dan menutup telepon.

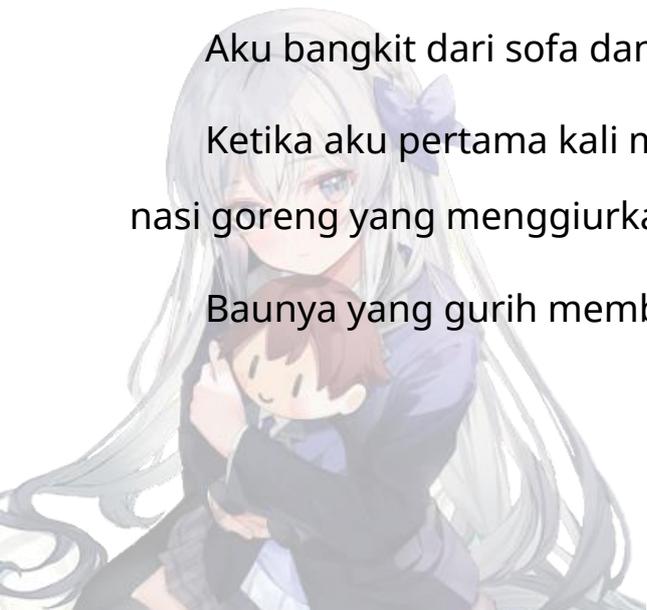
..... Yah, dia sepertinya cocok untuk tipe Rinka yang keren.

Beberapa menit kemudian, Rinka memanggilku untuk makan siang.

Aku bangkit dari sofa dan duduk di meja makan.

Ketika aku pertama kali melihat ke meja, aku melihat ada semangkok nasi goreng yang menggiurkan telah disiapkan.

Baunya yang gurih membuat perutku keroncongan.



Bawang hijau cincang dan daging babi rebus dicampur dengan hati-hati dan warna keseluruhan hidangan, termasuk nasi, luar biasa.

Jika hanya untuk tampilannya, akan setara dengan apa yang disajikan di restoran.

"Ini luar biasa, Rinka. Kelihatannya ini sangat enak sekali."

"Tentu saja. Aku suka memasak sejak kecil, jadi aku cukup percaya diri dengan kemampuanku."

Rinka mengatakannya tanpa kerendahan hati.

Perilaku bermartabat ini adalah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh Idol keren seperti dia.

Tiba-tiba, Rinka duduk di sebelahku dengan semangkuk nasi gorengnya sendiri.

Dia sepertinya ingin makan di sebelahku.

"Ayo makan, Kazuto-kun."

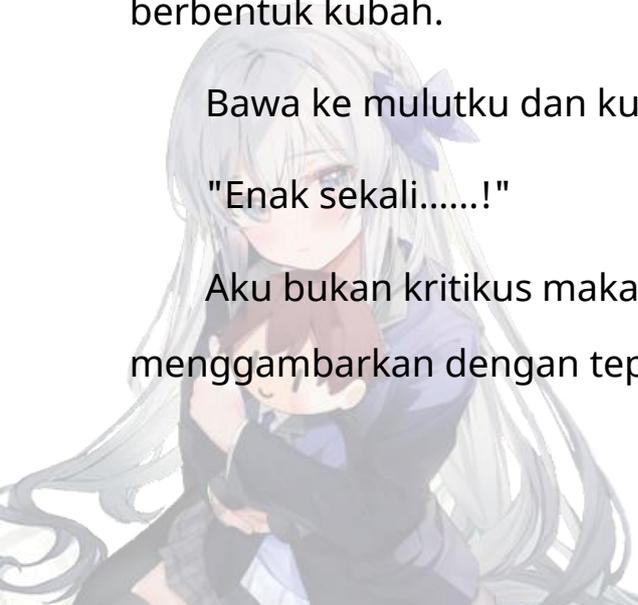
"Y-Ya Itadakimasu."

Setelah menyatukan kedua tangan, aku mengambil sendok yang sudah disiapkan di tangan kananku dan mengambil sesuap nasi goreng berbentuk kubah.

Bawa ke mulutku dan kunyah.....

"Enak sekali.....!"

Aku bukan kritikus makanan gourmet, jadi aku tidak bisa menggambarkan dengan tepat betapa lezatnya makanan ini.



Ini sangat enak.

Itu saja yang bisa kukatakan.

Ini pertama kalinya aku makan masakan rumah seorang gadis.

Bahkan jika ini gosong, aku pasti akan menikmatinya.

"Aku senang. Sepertinya cocok dengan seleramu."

"Ini benar-benar enak. Ini nasi goreng terenak yang pernah kumakan."

"Fufu..... Sebenarnya, aku sudah memasukkan sesuatu yang istimewa ke dalam nasi goreng itu."

"..... sesuatu yang istimewa?"

Aku menghentikan sendok dan melihat wajah Rinka.

Untuk beberapa alasan, dia memiliki senyum mencurigakan di wajahnya dan matanya bersinar.

"Yup, sesuatu yang spesial. Fufu."

"....."

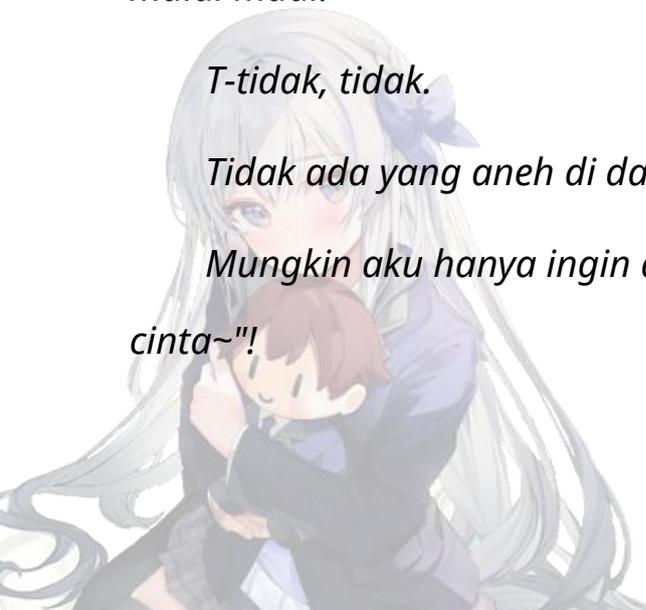
... Apakah nasi goreng ini layak untuk dimakan?

Kurasa itu hanya masalah perasaan, tapi tiba-tiba aku merasa perutku mulai mual.

T-tidak, tidak.

Tidak ada yang aneh di dalamnya.

Mungkin aku hanya ingin dia mengatakan sesuatu yang lucu seperti "itu cinta~"!



Ya, pasti itu!

Tidak, tolong biarkan itu benar!

"Ada apa, Kazuto-kun? Apa kamu tidak mau makan?"

"Ah, ya"

"Aku akan memberimu milikku kalau kamu mau."

"Aku tidak bisa membiarkanmu melakukan itu. Rinka juga harus makan juga."

"Aku tidak keberatan. Aku senang hanya melihatmu makan seperti ini, Kazuto-kun....."

Rinka tersenyum, terlihat sangat bahagia.

Aku tidak punya pilihan selain memakannya.

Aku menepis firasat buruk yang menempel di otakku dan terus membawa nasi goreng spesial Rinka ke mulutku.



CHAPTER 26

ISI LEMARI DARI IDOL POPULER

"Wah... rasanya enak sekali."

Setelah menyelesaikan makan siangku yang meragukan, aku datang ke kamar mandi untuk mengatakan tidak pada Rinka.

Biarkan aku memberitahumu sesuatu.

Aku tidak datang ke sini untuk muntah.

Aku hanya ingin melakukan hal kecil.

Aku keluar dari kamar mandi dan mencuci tangan di kamar mandi.

Dan ketika aku ingin kembali ke Rinka, smartphonedku berdering.

... Sudah berapa kali hari ini?

Maaf untuk mengatakannya, tapi saranmu sama sekali tidak berguna, Kurumizaka-san.

"Yah, aku tidak bisa mengabaikannya begitu saja..... Halo?"

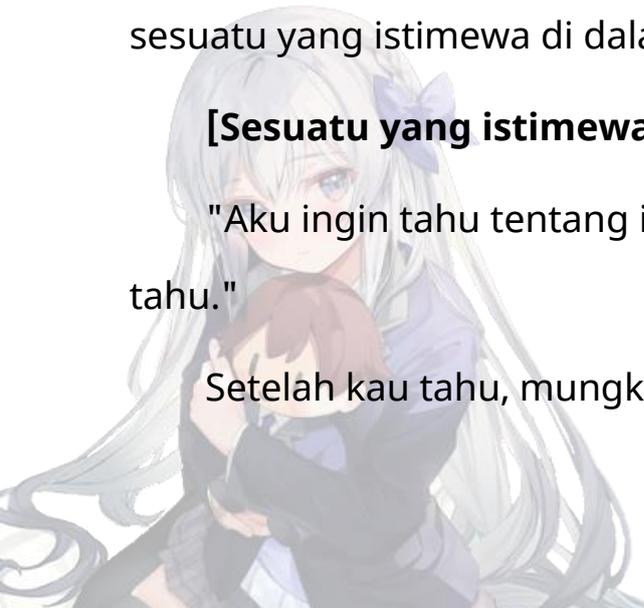
[Ah, Kazu-kun. Apa yang terjadi di sana sekarang?]

"Aku baru saja menghabiskan semangkuk nasi goreng yang memiliki sesuatu yang istimewa di dalamnya."

[Sesuatu yang istimewa, apa itu?]

"Aku ingin tahu tentang itu..... Tidak, aku benar-benar tidak ingin tahu."

Setelah kau tahu, mungkin tidak ada jalan untuk kembali.



Mari kita mengingatnya sebagai nasi goreng yang sangat enak.

[Apa yang akan kamu lakukan sekarang?]

"Benar Aku tidak ingin keluar sekarang, jadi aku mungkin hanya tinggal di kamar ini."

[Tidak mungkin~. Berapa lama aku harus berada di belakang tiang telepon?]

"Kenapa kau tidak pulang saja? Kau tidak melakukan apa-apa di sana, kan?"

[Uuu. Aku ingin melakukan sesuatu yang akan membuat Rin-chan bahagia, meski hanya sedikit. Tolong bekerja sama denganku]

"..... Sudah lama aku ingin menanyakan ini padamu, kenapa kau bekerja begitu keras demi Rinka, Kurumizaka-san?"

[Itu]

"Kau melakukannya bukan hanya sebagai teman. Dan itu juga bukan hanya untuk bersenang-senang."

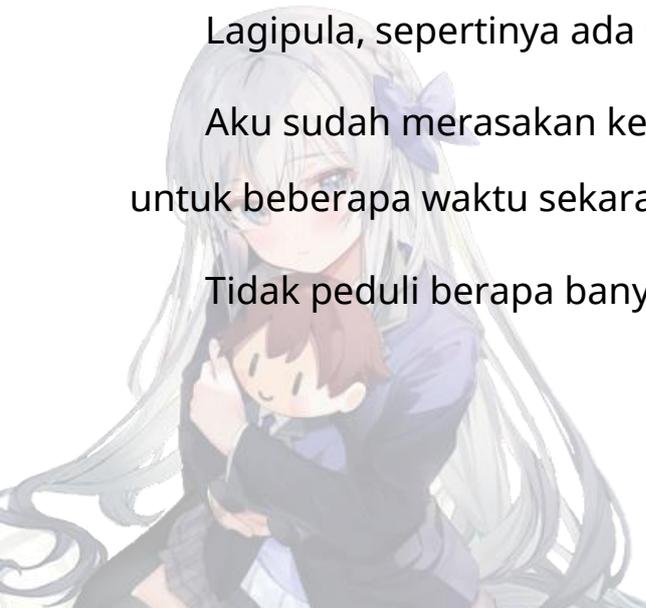
[.....]

Keheningan berat melayang dari smartphonedku.

Lagipula, sepertinya ada sesuatu.

Aku sudah merasakan keputusasaan dalam tindakan Kurumizaka-san untuk beberapa waktu sekarang.

Tidak peduli berapa banyak energi yang dia miliki, itu terlalu banyak.



.... Yah, jika itu kepribadiannya, aku tidak bisa mengatakan apa-apa tentang itu.

[Sebenarnya, akulah yang mengajak Rin-chan menjadi Idol]

"Jadi begitu, ya."

[Iya..... Tapi kau tahu, aku membuat Rin-chan melewati masa yang sangat sulit]

"Itu bukan salahmu, Kurumizaka-san. Lagi pula, kalian berdua sudah sukses sekarang."

[Itu tidak benar. Jika bukan karena Kazu-kun, aku yakin Rin-chan akan hancur. Aku merasa semua tanggung jawab ada padaku..... Aku membuat Rin-chan menderita. banyak dengan melibatkannya untuk mewujudkan impianku sendiri]

Ini bukan nada suaranya yang ceria seperti biasanya.

Aku bisa merasakan rasa bersalah yang menyakitkan datang dari kata-kata menyakitkan Kurumizaka-san.

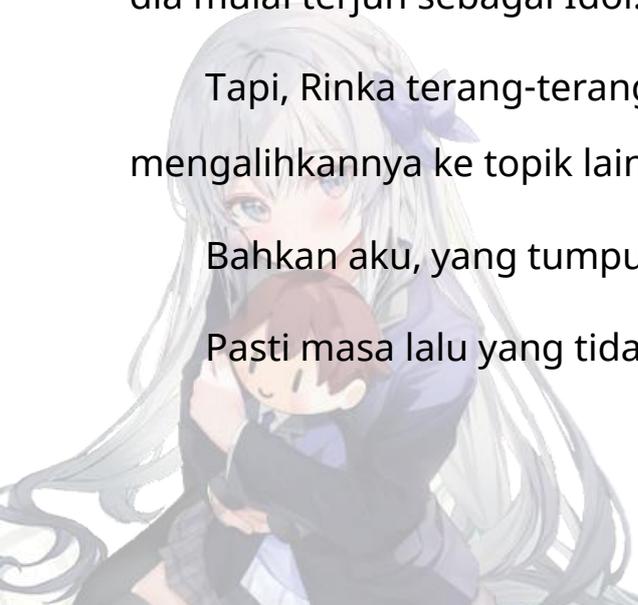
Aku tidak tahu masa lalu keduanya.

Beberapa minggu yang lalu, aku bertanya kepada Rinka tentang kapan dia mulai terjun sebagai Idol.

Tapi, Rinka terang-terangan mengacaukan topik pembicaraan dan mengalihkannya ke topik lain.

Bahkan aku, yang tumpul, bisa tahu.

Pasti masa lalu yang tidak ingin dia sentuh.



Dan itu sama untuk Kurumizaka-san.

[Jadi, kalau itu demi Rin-chan, maka aku akan————]

"Ah! Itu Kurumizaka Nana-chan di sana, kan?"

"Kau benar! Astaga, dia asli!Kenapa Nana-chan berpakaian seperti pencuri?"

Suara-suara yang tampaknya seperti wanita biasa terdengar.

Sepertinya identitas Kurumizaka-san telah terungkap.

"Nana-chan! Aku penggemarmu! Tolong jabat tanganku!"

[Eeh!?! T-tidak, itu..... Ahahaha]

"Kenapa Nana-cha berpakaian serba hitam? Apa kamu kembali dari semacam acara?"

Seorang penggemar wanita biasa sepertinya tidak bisa menghentikan kegembiraannya.

Tentu saja.

Bagaimanapun, dia bertemu dengan center dari grup idola paling populer di dunia.

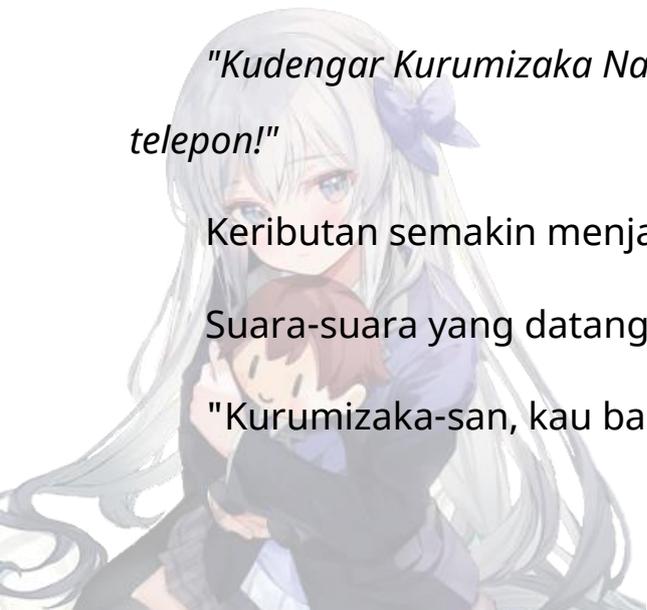
"Eh, Nana-chan ada di sini?"

"Kudengar Kurumizaka Nana dari StarMines menyelinap di balik tiang telepon!"

Keributan semakin menjadi-jadi.

Suara-suara yang datang dari smartphonemu semakin keras.

"Kurumizaka-san, kau baik-baik saja?"



[Haha, terima kasih atas dukungannya~..... Kurasa aku sedikit dalam masalah]

"Aku tidak tahu apa yang bisa kulakukan, tapi haruskah aku pergi membantumu?"

[Tidak perlu. Kazu-kun, kamu di situ saja bersama Rin-chan]

"Tapi....."

[Aku baik-baik saja! Tolong jaga Rin-chan ya!]

Bip, bip, bip

"....."

Aku menatap smartphoneku, yang telah terputus dan aku diselimuti perasaan yang tak terlukiskan.

"Kurumizaka-san.....dia tidak memberiku nasihat yang baik sampai akhir."

Yah, mari kita berharap dia bisa mengatasi keributan dengan aman.

Hanya itu yang bisa kulakukan.

□

"Maaf membuatmu menunggu. Apa ada yang ingin kau lakukan?"

Aku datang ke kamar Rinka dan bertanya pada Rinka yang duduk di tempat tidurnya.

"Apa yang ingin kulakukan..? Aku tidak keberatan apa-apa asalkan aku bisa bersama Kazuto-kun....."

"A-aku mengerti....."

Dia mengatakannya secara langsung sehingga aku merasa malu hanya dengan mendengarnya.

Kalau kita resmi menjadi kekasih, apa yang harus kita lakukan dalam situasi ini?

.....Lagipula, apakah itu hal seperti itu atau hal itu?

Aku sangat fokus pada perencanaan di luar sehingga aku belum memikirkan polanya jika kami pindah ke kencan rumah.

"Aku akan jujur padamu. Aku ingin berciuman denganmu, Kazuto-kun."

"Itu terlalu jujur!"

Meskipun dia akan tersipu jika aku memegang tangannya, namun dia luar biasa dengan pernyataannya.

Dari yang kulihat pipi Rinka samar-samar diwarnai bunga sakura.

Meski begitu, tidak merusak suasana sejuk yang dimilikinya.

"Kazuto-kun, kamu merasakan hal yang sama denganku, kan? Meskipun itu saran Nana, kamu mengundangku berkencan."

".....Jadi kau tahu itu, ya."

"Daripada 'tahu', kupikir 'memperhatikan' adalah kata yang tepat. Lagi pula, Nana mengikuti kita berkeliling dengan pakaian yang aneh."

Semuanya tampak benar-benar terlihat.



Aku cenderung melupakan ini karena perilakunya seperti isitriku di dalam game, tetapi Rinka yang asli adalah Idol keren yang berperilaku dingin dan sempurna.

Sulit untuk menipu mata Rinka hanya dengan aku dan Kurumizaka-san.

"Mungkin, kau membawaku ke rumahmu untuk menghindari Kurumizaka-san?"

"Itu juga salah satunya. Aku ingin Kazuto-kun memakan makanan buatanku, selain itu, tidak mungkin bisa berkonsentrasi pada kencan jika Nana mengikutinya dengan pakaian aneh itu."

"Benar juga."

"Akan menyenangkan jika, termasuk Nana, kita bertiga bisa hang out bersama, tapi..... aku yakin bukan itu yang kalian berdua inginkan, kan."

".....Iya."

Seberapa jauh kau melihat kami?

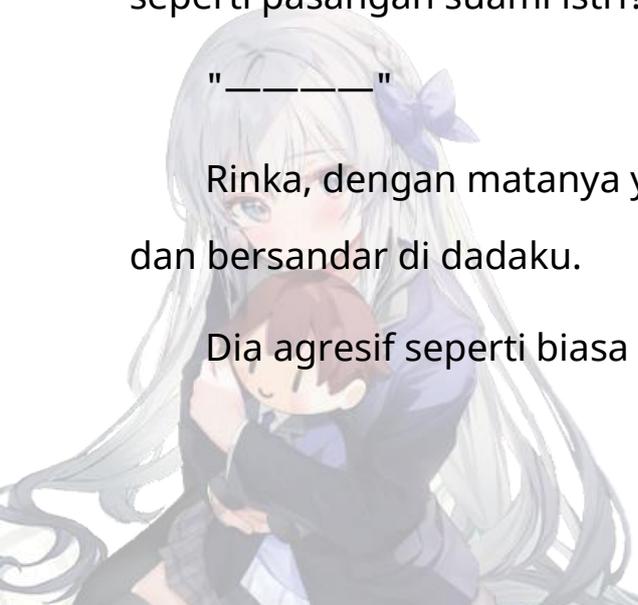
Idol keren ini, menakutkan.....!

"Itulah kenapa Kazuto-kun..... Apa kamu ingin melakukan sesuatu seperti pasangan suami istri?"

"_____"

Rinka, dengan matanya yang mempesona, bangkit dari tempat tidur dan bersandar di dadaku.

Dia agresif seperti biasa dalam hal menyerang.



Tapi, aku belum menyatakan cintaku padanya.

"Itu benar, Rinka! Aku sudah lama ingin menanyakan sesuatu padamu."

"..... Apa yang ingin kamu tanyakan?"

Bibir Rinka cemberut kesal karena diinterupsi.

Raut wajahnya yang sedikit pemarah juga lucu.

..... Lalu, apa yang harus kulakukan?

.

Itu adalah sesuatu yang kukatakan untuk mengembalikan tempat itu ke jalurnya, tetapi pada kenyataannya, tidak ada satu hal pun yang ingin kutanyakan.

Apakah ada, atau tidak ada tidak, ada satu.

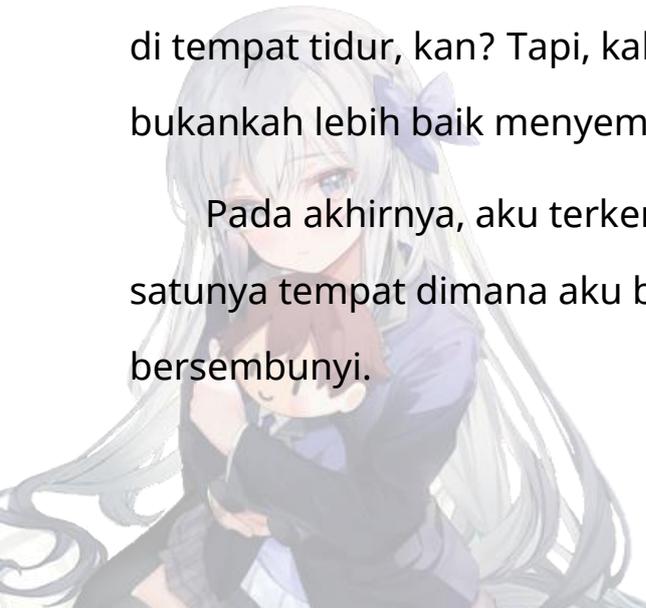
Aku memutuskan untuk mengajukan pertanyaan yang kumiliki ketika aku datang ke ruangan ini sebelumnya.

"Rinka. Apa yang ada di lemari itu?"

"Kenapa kamu menanyakan itu padaku?"

"Suatu hari, ketika Nonoa-chan pulang, kau membuatku bersembunyi di tempat tidur, kan? Tapi, kalau kau benar-benar tidak ingin aku ketahuan, bukankah lebih baik menyembunyikanku di lemari?"

Pada akhirnya, aku terkena sepatuku, tetapi lemari adalah satu-satunya tempat dimana aku bisa menemukan tempat yang cocok untuk bersembunyi.



Gadis cerdas seperti Rinka harusnya memahami ini.

"Alasan kenapa kau repot-repot mendorongku ke tempat tidur Aku hanya ingin tahu apakah ada sesuatu di lemari."

"..... Ada, itu. Saat Kazuto-kun melihat, aku punya sesuatu yang tersembunyi di lemari."

"Memiliki sesuatu?"

"Em."

Rinka mengangguk dengan ekspresi misterius di wajahnya.

"Itu menggangguku ketika kau mengatakannya seperti itu."

"..... Aku tidak ingin menunjukkannya terlalu banyak. Jika aku menunjukkannya pada Kazuto-kun, dia pasti akan menganggapku gadis yang aneh."

"Itu tidak benar. Aku akan menerima apapun yang Rinka lakukan."

"Benarkah?"

Aku mengangguk percaya diri pada Rinka, yang ingin memastikan.

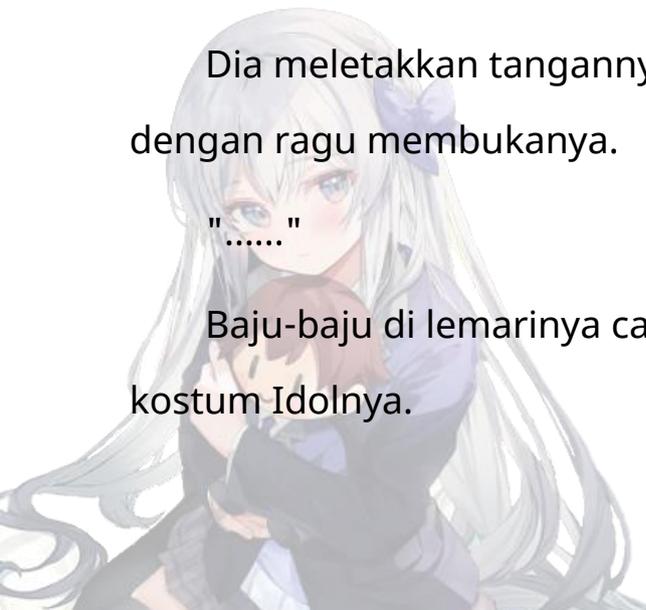
"... Aku mengerti. Akan kutunjukkan padamu."

Rinka berjalan menjauh dariku dan menuju lemari.

Dia meletakkan tangannya di pegangan lemari, melirikku sekali dan dengan ragu membukanya.

"....."

Baju-baju di lemarnya cantik-cantik, mulai dari baju santai hingga kostum Idolnya.



Tidak ada yang salah di dalam.....

Tunggu, ada empat boneka kain di bawahnya.

Mereka sedikit lebih kecil dari kepala manusia.

Boneka-boneka itu terlihat familier bagiku.

Tidak, bukan hanya karena mereka terlihat familiar.

Kalau kau melihat ke cermin, kau akan selalu melihat pantulan

Ya, itu aku

Ada empat boneka lucu dari Ayanokouji Kazut duduk dengan di lemari Rinka.

"I-ini.....?"

"Boneka Kazuto-kun."

"....."

Aku tetap diam saat melihat keempat boneka Kazuto-kun yang dibuat dengan manis.

Apakah Rinka yang membuat semua boneka itu?

Meskipun aku subjeknya, aku dapat mengatakan bahwa mereka dibuat dengan sangat baik.

"Itu, kamu tahu. Aku selalu memeluk boneka Kazuto-kunku setiap kali aku mau tidur....."

"O-oh."



"Baru-baru ini, keinginan untuk dipeluk lebih banyak boneka Kazuto-kun telah berkembang..... Bahkan Kazuto-kun, seperti yang diharapkan, tidak mau, kan?"

Rinka bertanya padaku dengan takut, wajahnya merah dan dia terlihat malu saat dia gelisah dengan tangan kiri dan kanannya terjalin.



CHAPTER 27

BARANG KAZUTO-KUN

"Bahkan Kazuto-kun akan menganggapnya menyeramkan, seperti yang kuduga..... Aku membuat boneka Kazuto-kun dan tidur dengan mereka di pelukanku setiap hari....."

"I-itu tidak benar."

"Benarkah?"

"Ya."

Saat aku mengangguk, ekspresi Rinka berubah dari berlinang air mata menjadi tersenyum.

Dia mendapatkan kembali senyumnya seolah-olah dia telah mekar.

... Yah, aku terkejut.

Kalau hanya satu boneka, aku akan tersenyum, tetapi seperti yang diharapkan, empat boneka itu menakutkan.

Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat boneka kempa?

Baru sebulan dan beberapa minggu sejak Rinka dan aku bertemu.

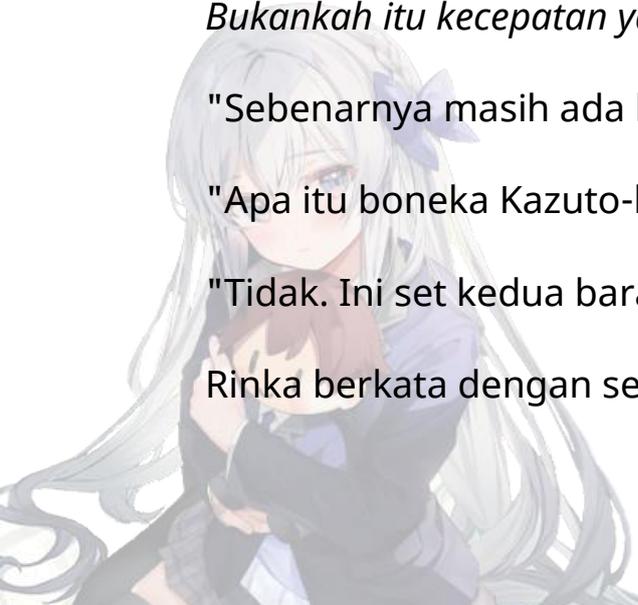
Bukankah itu kecepatan yang cukup cepat?

"Sebenarnya masih ada lagi."

"Apa itu boneka Kazuto-kun lagi?"

"Tidak. Ini set kedua barang Kazuto-kun."

Rinka berkata dengan sedikit bangga.



Saat aku melihat untuk melihat apa yang akan dia lakukan, Rinka membolak-balik poster Star☆Mines di dinding.

Yang muncul disana adalah—poster mini dengan potongan adegan aku makan di ruang kelas.....!

"Bagaimana menurutmu? Bukankah menurutmu dia sangat imut?"

"Kurasa tidak. Maksudku, bukankah itu bidikan intip.....? Aku tidak melihat ke kamera, dan aku tidak ingat pernah difoto."

"Ini bukan voyeur shot. Tidak ada yang voyeuristik dalam memotret suami tercinta, kan?"

"....."

Itu tingkat tinggi .

Aku tidak pernah berpikir kencan pertamaku bisa begitu kacau.....!

"Setiap malam sebelum tidur, aku memeluk boneka Kazuto-kun dan melihat poster Kazuto-kun.....Fufu."

"Rinka seharusnya bukan orang yang melihat poster itu, dia yang seharusnya dilihat, kan."

Idol yang sangat populer membuat bonekaku, mengambil fotoku dan membuatnya menjadikan poster.

Ya ampun, ini hebat....

"Maaf, Kazuto-kun. Aku tahu, apa yang kulakukan ini aneh, kan ."

"Eh, kenapa?"



"Tapi, aku tidak bisa menghentikan perasaanku..... Jika aku bisa hidup di bawah atap yang sama dengan Kazuto-kun, keinginanku akan sedikit banyak terpuaskan."

"B-begitukah...?"

Aku tidak dapat berkata-kata.

Aku tidak pernah menyangka bahwa keinginan Rinka akan sebesar ini.

.... *Tunggu, ngomong-ngomong.*

"Kau memang menyebutkan barang Kazuto-kun kedua, bukan? Mungkin, ada juga yang ketiga?"

"Tentu saja."

Rinka membuka kotak pensil di mejanya dan mengeluarkan penghapusnya.

"Aku punya foto wajah Kazuto-kun yang ditempel di sampul penghapus."

"_____"

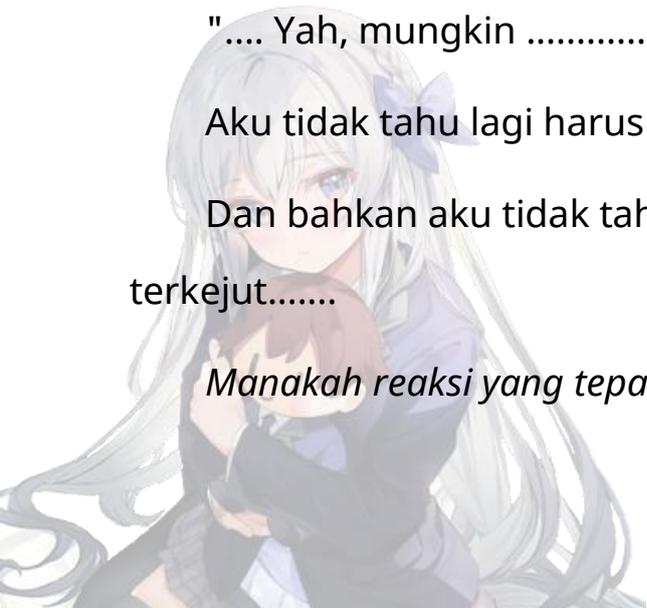
"Dengan cara ini, aku bisa merasa dekat dengan kehadiran Kazuto-kun bahkan saat belajar. Tidakkah menurutmu ini terobosan?"

".... Yah, mungkin"

Aku tidak tahu lagi harus membuat wajah apa.

Dan bahkan aku tidak tahu apakah aku harus tertawa, kagum atau terkejut.....

Manakah reaksi yang tepat yang harus kulakukan?



Untuk saat ini, aki memutuskan untuk senang.

Diperlakukan seperti Idol oleh Idol keren yang sangat populer adalah hal yang luar biasa!

"Y-yah, sebagai seorang pria, aku sangat senang bisa disukai sebanyak ini."

"Benarkah? Aku khawatir meskipun kamu seorang pria terhormat, kamu mungkin merasa jijik padaku, Kazuto-kun."

"Tidak, tidak, tidak. Pikirkanlah. Ini tidak jauh berbeda dari cara para idola selalu menjual barang-barang mereka, bukan? Jadi, ini tidak jauh berbeda dari itu."

"Kamu benar. Terima kasih, Kazuto-kun. Karena menerimaku seperti itu."

.... Yah, ada perbedaan antara memiliki persetujuan dan tidak memiliki.

"Aku akan bertanya padamu. Tapi, kau tidak memiliki barang apa pun tentangku lagi, kan?"

".....Ini bukan barang, selain itu"

Rinka membuka laci di mejanya dan mengeluarkan selembar kertas.

"Itu?"

"Ini adalah pendaftaran pernikahan kita. Ada nama kita berdua di atasnya."

"Ya, kau sudah melewati batas~! Ini berbahaya! Dan bahkan ada segel Ayanokouji!"



Ini adalah kejahatan.

"Jangan khawatir. Aku membuat pendaftaran pernikahan ini sendiri dan aku sudah meninggalkan bidang yang diperlukan, seperti domisili yang terdaftar, sehingga tidak akan diterima bahkan jika aku menyerahkannya."

"B-begitukah?"

"Percayalah, aku tahu apa yang aku lakukan."

"K-kau.....yakin kau tahu.....apa yang kau lakukan?"

Aku agak bingung.

"Setiap melihat pendaftaran pernikahan ini, hatiku dipenuhi dengan kebahagiaan. Benar, aku dan Kazuto-kun adalah pasangan suami istri."

"O-oh"

Rinka memeluk pendaftaran pernikahan dan tersenyum puas.

Di sisi lain, aku bingung.

"Dunia nyata tidak nyaman. Ada batasan usia untuk menikah dan semacamnya..... Tapi jangan khawatir. Bahkan jika kita tidak diakui sebagai suami-istri di sini, hati kita terikat di dunia game maupun dunia nyata."

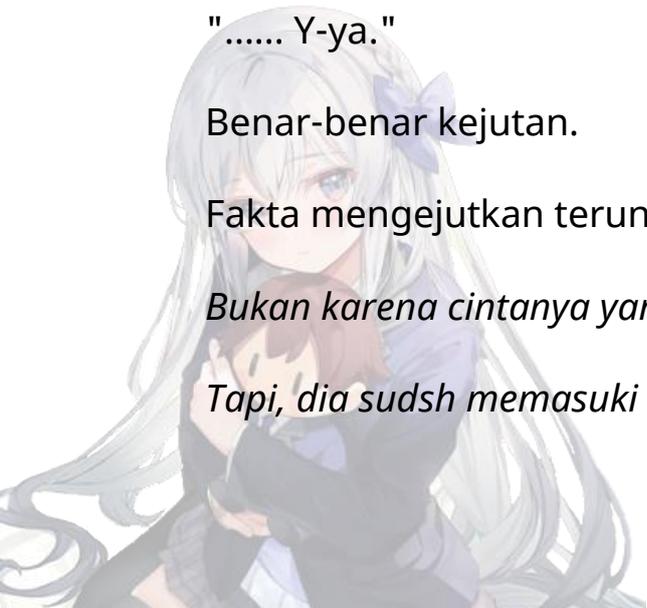
"..... Y-ya."

Benar-benar kejutan.

Fakta mengejutkan terungkap satu demi satu.

Bukan karena cintanya yang dalam

Tapi, dia sudah memasuki ranah penyimpangan!



".....Lagipula ini menyeramkan, bukan?"

"Apa?"

Saat aku gemetar ketakutan, Rinka yang cemas dan sedih bertanya padaku dengan suara pelan,

"Dari sudut pandang objektif, tingkah lakuku di luar batas. Selain boneka, penghapus, poster,..... pendaftaran pernikahan itu aneh, kan."

"....."

Secara obyektif, semuanya aneh.

"Tidak peduli seberapa gentleman kamu, Kazuto-kun, kamu pasti tidak suka gadis yang melakukan hal aneh seperti ini, kan....."

"Itu tidak benar."

Rinka terus berbicara sambil melihat ke bawah, meskipun aku sudah memberikan jawaban langsung.

"Nggak apa-apa, kamu tidak perlu memaksakan diri. Kalau menurutmu aku ini aneh..... kamu bisa mengeluarkanku dari hidupmu."

"Apa yang kau bicarakan?"

"Aku mencintaimu dari lubuk hatiku, Kazuto-kun. Itu sebabnya, aku berharap dan memprioritaskan kebahagiaan Kazuto-kun."

"Rinka....."

"Kalau aku menjadi beban bagi Kazuto-kun, Kamu bisa menceraikanku."

..... *Perceraian.*



Kami bahkan belum menjalin hubungan.

"Aku yakin kamu akan bertemu wanita yang lebih baik dariku, Kazuto-kun. Jadi, kalau aku mengganggu kebahagiaanmu, aku———."

"Rinka ..."

Aku memanggil namanya untuk menyela kata-katanya.

Dia mengangkat wajahnya yang terlihat seperti akan menangis dan balas menatapku.

"Seperti yang kukatakan sebelumnya, aku akan menerimamu apa adanya."

"Tapi, bukankah menurutmu perilakuku sudah berlebihan, kan?"

"Ya."

"..... Tuhkan, aku tahu itu."

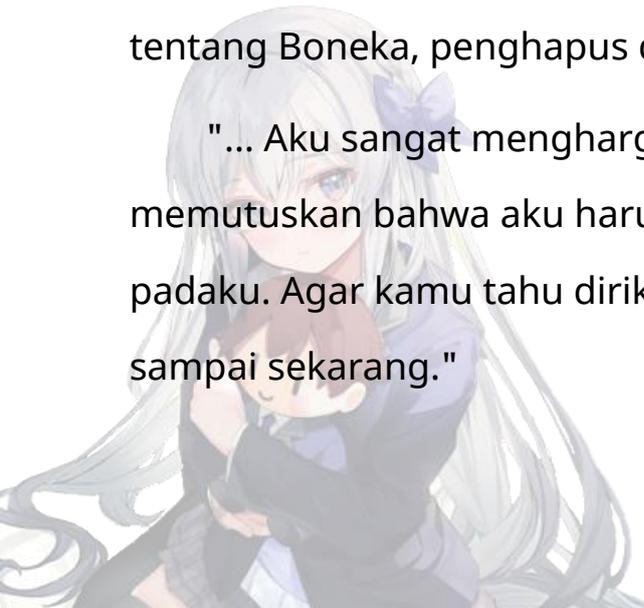
Rinka cemberut ...

Saat aku melihatnya dari dekat, aku bisa melihat matanya basah.

Kupikir dia mungkin benar-benar menangis kalau aku memperlakukannya dengan buruk di sini.

"Kalau itu sangat mengganggumu, kenapa kau memberitahuku tentang Boneka, penghapus dan poster itu?"

"... Aku sangat menghargai perasaanku denganmu. Itu sebabnya, aku memutuskan bahwa aku harus mengatakannya kalau Kazuto-kun bertanya padaku. Agar kamu tahu diriku yang sebenarnya, hal yang kusembunyikan sampai sekarang."



Seandainya aku tidak pernah bertanya, dia akan menyimpannya untuk dirinya sendiri selamanya?

.....Tidak, tidak.

Sudah menjadi rahasia bahwa Rinka, yang percaya pada supremasi hati yang murni, sangat takut terbongkar.

"Tolong jujur padaku. Jika kamu tidak bisa mengikutiku lebih lama lagi..... tolong jangan memaksakan dirimu untuk melakukannya. Aku tidak ingin menjadi beban untukmu, Kazuto-kun.. .."

Dia mengalihkan pandangannya dariku dan mengatakan hal seperti itu dengan suara yang sedikit bergetar.

Baginya, lemarinya adalah Kotak Pandora .

Kalau kau membukanya, bencana dan insiden akan menyembur keluar.

..... Tapi.

Tapi, tetap saja.

Harapan masih ada di dasar kotak.

Setiap orang memiliki rahasia yang tidak ingin mereka ungkapkan.

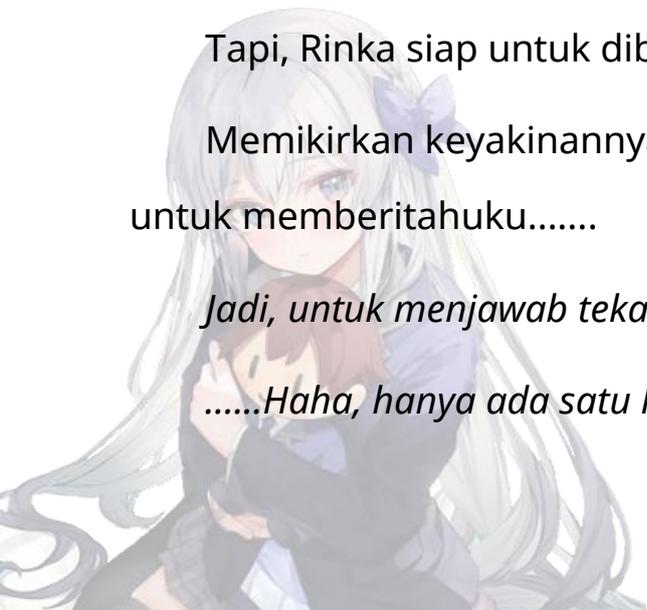
Tidak ada bedanya bahkan untuk Idol yang sangat populer.

Tapi, Rinka siap untuk dibenci dan memberitahuku.

Memikirkan keyakinannya sendiri dan kebahagiaanku, dia memilih untuk memberitahuku.....

Jadi, untuk menjawab tekadnya, apa yang bisa kulakukan untuknya?

.....Haha, hanya ada satu hal yang bisa kulakukan untuknya.



Aku akan memberitahunya bagaimana perasaanku yang sebenarnya tanpa menyembunyikan apa pun..

Karena kami telah berinteraksi satu sama lain di dunia game online selama beberapa tahun.

"Rinka."

".....Kazuto-kun.....?"

Dengan air mata di matanya, aku dengan percaya diri menjawab Rinka saat dia menunggu jawabanku.

"Aku, akan menerimamu apa adanya."

".....Benarkah?"

"Ya, karena aku..... sangat mencintai keberadaan Mizuki Rinka."

"_____"

Mata Rinka melebar dan dia menarik napas.

Tanpa memperhatikannya, aku perlahan mulai berbicara.

"Bahkan jika Rinka bukan seorang Idol, aku akan tetap mencintainya. Aku tahu kata-kataku akan kasar, tapi meskipun Rinka sangat jelek, itu tidak akan mengubah pikiranku."

".....Kazuto-kun....."

"Yah, jika dia benar-benar laki-laki, aku ingin membuatnya merasakan satu pukulan. Haha."

Aku mencoba tertawa dan mengatakan sesuatu untuk membuatnya tertawa.



Namun, Rinka, yang pipinya diwarnai merah cerah, hanya memegang mulutnya dengan kedua tangannya.

Dia menatapku dengan mata begitu basah sehingga air mata akan tumpah.

Aku ingin menghilangkan kecemasannya dan mengubahnya menjadi sukacita.

Dan sekarang, adalah waktu yang tepat untuk mengatakannya.

"Aku mencintaimu, Rinka."

Aku mengatakannya dengan jelas.

Aku mengucapkan kata-kata yang belum bisa kukatakan sebelumnya.

Aku tidak butuh keberanian atau apapun.

Aku hanya mengatakan itu, seolah-olah itu wajar.

Itu saja.

"Kazuto-kun, bahkan jika aku seperti ini, apa kamu benar-benar baik-baik saja?"

"Apa yang kau katakan. Aku tidak terlalu memikirkannya. Jika ini tentang voyeurisme dan boneka, aku hanya harus tertawa dan menerimanya, bukan? Nah, jika aku memperhatikan mereka, aku akan membuat beberapa komentar, tapi itu tidak akan membuatku membencimu sedikitpun."

".....Kazuto-kun....."



"Kurasa, menyukai seseorang berarti menerima segala sesuatu tentang mereka. Ini bukan tentang memiliki harapan atau memaksakan cita-cita."

Jika aku membenci Rinka setelah mengetahui rahasianya, itu bukan karena aku mencintainya, itu karena aku mencintai Rinka dengan label idola keren pada dirinya.

Ini bukan tentang menyukai Rinka apa adanya.

Dan itu adalah sesuatu yang Rinka katakan berkali-kali sebelumnya.

Dalam game online, kau bisa membuang label dan ekspektasi yang dipaksakan oleh publik.

Ini satu-satunya tempat di mana kau bisa menghadapi orang lain dengan tulus dan murni.

"Aku minta maaf butuh waktu lama untuk mengatakan ini. Aku sudah jatuh cinta dengan 'Rin' selama bertahun-tahun ."

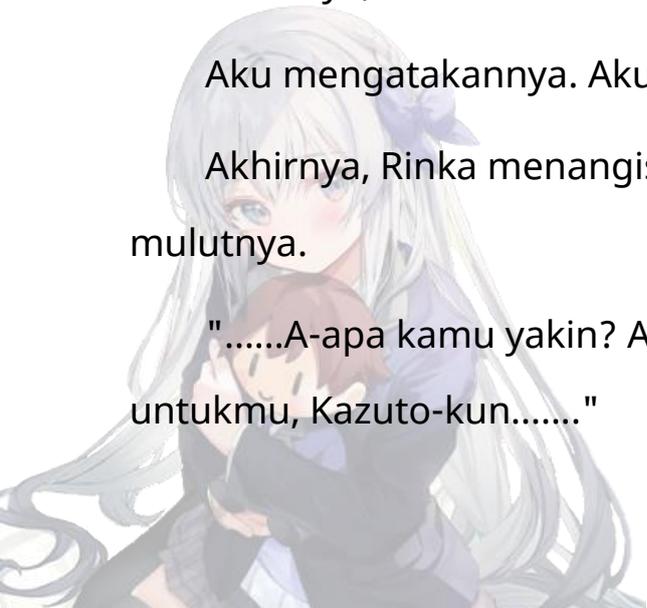
"....."

"Bahkan setelah aku mengetahui siapa dia sebenarnya, perasaanku tidak akan berubah. Ini bukan tentang statusmu sebagai Idol atau semacamnya, aku mencintai Mizuki Rinka. Bahkan di kehidupan nyata....."

Aku mengatakannya. Aku sudah mengatakan semuanya.

Akhirnya, Rinka menangis dan merosot ke bawah, memegang mulutnya.

".....A-apa kamu yakin? Aku pasti akan terus.....membuat masalah untukmu, Kazuto-kun....."



"Ya, Bawa mereka padaku. Aku juga tidak akan kalah."

Aku berjongkok di samping Rinka dan menepuk kepalanya dengan lembut.

"Kazuto-kun....."

"Rinka....."

Kami saling menatap wajah satu sama lain dari jarak yang sangat dekat.

Tatapan kami terjalin dan perhatianku terfokus hanya pada makhluk indah di depanku.

"....."

Itu tidak membutuhkan isyarat apa pun.

Aku meletakkan tanganku di pipi Rinka dan dia diam-diam menutup matanya dan mengangkat dagunya.

Sudah jelas apa yang akan kita lakukan sekarang.

Perlahan aku mendekatkan bibirku ke bibirnya.

Dan akhirnya, tepat sebelum bibir kita bersentuhan—————

"Aku pulang~!Eeh~ Ini sepatu Kazuto-niichan? Ah, mungkin Kazuto-niichan datang untuk bermain!? Yaay~!" [TN: Arghhh,, ini loli merusak suasana aja anjim :v]

.....

.....

"Katanya keluargamu tidak akan kembali sampai malam tiba?"



Aku menanyai Rinka dengan mata setengah tertutup.

Apa maksudnya ini?

".....Seharusnya begitu....., bagaimanapun juga, anak itu memang aneh."

"Begitu, yah mau bagaimana lagi. Kurasa ini lebih baik."

"Lebih baik? Apa maksudmu dengan itu?"

Rinka memiringkan kepalanya.

Aku tertawa kecil dan berkata.

"Artinya kita bisa secepatnya memberitahu hal ini kepada keluargamu, kan? Kalau kita sudah resmi berpacaran."

"Kazuto-kun.....!"

Dia memanggil namaku dengan suara yang terdengar seperti dia diliputi emosi.

Dia sangat imut!

Saat aku menikmati pesona Rinka, dia membuka mulutnya seolah-olah dia telah memikirkan sesuatu.

"Kalau begitu, kita harus secara resmi menyerahkan pendaftaran pernikahan kita———"

"Masih terlalu dini untuk itu. Aku baru berusia 17 tahun. Aku tidak bisa menikah sampai aku berusia 18 tahun."

"Itu artinya kita bisa melakukannya tahun depan!"



"Ya, iya. Tahun depan tidak apa-apa, tidak mungkin aku akan mengatakannya, bukan? Ini akan menjadi skandal dan kariermu akan hancur."

"Jangan khawatir. Tidak ada yang tidak mungkin dalam cinta pernikahan yang mutlak."

".....Haa~. Kita belum menikah secara resmi, lho....."

Rinka tidak pernah goyah.

Aku yakin dia akan terus bertindak seperti seorang istri.

Meskipun kita sudah menjadi sepasang kekasih, kehidupan sehari-hariku sepertinya masih belum mampu memulihkan ketenangannya.

Aah, serius ya?

Aku bertanya-tanya, apa yang akan terjadi mulai sekarang.

Rinka tersenyum bahagia, tapi aku tidak punya pilihan selain tersenyum pahit————

